

Chitose[®]

STEEL RELATED FURNITURE



**LAPORAN TAHUNAN
ANNUAL REPORT
2017**

DAFTAR ISI



01



02



03

KILAS KINERJA 2017

2017 Performance

- 05 Peristiwa Penting
Event Highlights
- 06 Ikhtisar Keuangan
Financial Highlights
- 09 Grafik Ikhtisar Keuangan
Financial Highlights Graphic
- 05 Penghargaan dan Sertifikasi
Awards and Certification
- 10 Ikhtisar Saham
Stock Highlights
- 10 Grafik Ikhtisar Saham
Charts of Stock Highlights

LAPORAN MANAJEMEN

Management Report

- 13 Laporan Dewan Komisaris
Board of Commissioners Report
- 21 Laporan Direksi
Board of Directors Report

PROFIL PERUSAHAAN

Company Profile

- 29 Identitas Perusahaan
Corporate Identity
- 30 Jejak Langkah
Milestones
- 32 Visi, Misi, dan Budaya Perusahaan
Vision, Mission, and Corporate Culture
- 33 Sekilas Perusahaan
Company in Brief
- 35 Kegiatan Usaha
Business Activities
- 35 Produk dan Jasa
Products and Services
- 38 Komposisi Pemegang Saham
Shareholders Composition
- 39 Struktur Organisasi
Organization Structure
- 40 Profil Dewan Komisaris
Board of Commissioners Report
- 40 Profil Direksi
Board of Directors Report
- 44 Informasi bagi Investor
Information for Investors
- 47 Sumber Daya Manusia
Human Resources

TABLE OF CONTENTS



04

ANALISIS DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN

Management Discussion & Analysis

- 55 Tinjauan Umum
General Overview
- 56 Tinjauan Operasional
Operational Overview
- 58 Uraian atas Kinerja Keuangan Perusahaan
Description on the Company's Financial Performance
- 58 Laporan Posisi Keuangan
Financial Statement
- 60 Laporan Laba Rugi
Income Statements
- 61 Laporan Arus Kas
Cash Flow Statements
- 62 Uraian tentang Kemampuan Membayar Utang dan Tingkat Kolektibilitas
Description on the Solvency and Receivables Collectability Rate



05

TATA KELOLA PERUSAHAAN

Good Corporate Governance

- 70 Prinsip dan Penerapan Tata Kelola Perseroan
Principles And Implementation of Good Corporate Governance
- 71 Rapat Umum Pemegang Saham
General Meeting of Shareholders
- 73 Dewan Komisaris
Board of Commissioners
- 74 Direksi
Board of Directors
- 77 Penilaian terhadap Kinerja Dewan Komisaris dan Direksi
Assesment of the Board of Commissioners and Directors Performance
- 78 Komite Audit
Audit Committee
- 80 Komite Nominasi dan Remunerasi
Nomination and Remuneration Committee
- 83 Sekretaris Perusahaan
Corporate Secretary



06

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

Corporate Social Responsibility

- 96 Tanggung Jawab Sosial Bidang Lingkungan Hidup
Social Responsibility in Environment
- 97 Tanggung Jawab Sosial Bidang Pengembangan Sosial Kemasyarakatan
Social Responsibility in Social and Community Development
- 97 Tanggung Jawab Sosial Bidang Ketenagakerjaan, Kesehatan, dan Keselamatan Kerja
Social Responsibility In Manpower, Occupational Health And Safety
- 97 Tanggung Jawab Sosial Terhadap Pengembangan Sosial dan Masyarakat
Social Responsibility On Social and Community Development
- 99 Tanggung Jawab Sosial terhadap Konsumen
Social Responsibility to Consumers

Surat Pernyataan Anggota Dewan Komisaris dan Direksi Tentang Tanggung Jawab atas Laporan Tahunan 2017

Statement of The Board of Commissioners and Board of Directors on 2017 Annual Report PT Chitose Internasional Tbk

Laporan Keuangan

Financial Statement



01

KILAS KINERJA 2017

FLASHBACK PERFORMANCE OF 2017

PERISTIWA PENTING 2017

2017 EVENT HIGHLIGHTS



21

21 APRIL 2017

APRIL 21, 2017

Perseroan meresmikan *Showroom, Marketing Office* dan *Distribution Centre* yang berlokasi di Jl. HMS Mintaredja Baros Cimahi. Gedung ini memiliki konsep "*Open Kitchen Factory*" dan *Green building*.

The Company officially launch Showroom, Marketing Office and Distribution Centre located in Jl. HMS Mintaredja Baros Cimahi. The building's concept is Open Kitchen Factory and Green Building.

16 NOVEMBER 2017

NOVEMBER 16, 2017

Dilakukan penandatanganan *joint venture* antara PT Chitose Internasional Tbk dengan perusahaan asal Jepang, C Eng Co.Ltd. Kerja sama itu akan membentuk perusahaan patungan untuk memproduksi produk matras dengan spesifikasi khusus.

Joint venture signing has been done between PT Chitose Internasional Tbk with Japanese-origin company, C Eng. Co. Ltd. The event shall form a joint venture company to produce bed product with particular specifications.



16



21

16 NOVEMBER 2017

NOVEMBER 16, 2017

Peresmian Flagship Shop Pavilion 14 di Surabaya, yang juga merupakan *Creative Community Center, Furniture Information Center, Ballroom & Marketing Space* yang memperkuat penetrasi pasar dan memperluas distribusi wilayah timur Indonesia.

The Launching of Flagship Shop Pavilion 14 in Surabaya, also acts as Creative Community Center, Furniture Information Center, Ballroom & Marketing Space, will strengthen market penetration and expand the distribution in eastern Indonesia.

PENGHARGAAN DAN SERTIFIKAT

AWARDS AND CERTIFICATION



Penghargaan Top Brand 2017 untuk Kategori: Kursi
Top Brand 2017 Award - Category: Chair



Penghargaan Top Brand 2017 untuk Kategori: Kursi Lipat
Top Brand 2017 Award - Category: Folding Chair

IKHTISAR KEUANGAN

FINANCIAL HIGHLIGHTS

LAPORAN POSISI KEUANGAN

Financial Position Statement

Dalam Jutaan Rupiah / In Million Rupiah

Uraian	2017	2016	2015	Description
ASET / ASSETS				
Aset Lancar				Current Assets
Kas dan Setara Kas	73.754	61.343	63.510	Cash and Cash Equivalent
Piutang Usaha	37.802	46.012	50.155	Accounts Receivables
Piutang Lain-Lain	398	1.491	1.492	Other Receivables
Persediaan	91.980	78.021	80.003	Inventories
Uang Muka dan Biaya Dibayar di Muka	3.071	5.821	9.461	Advance Payment and prepaid expenses
Pajak Dibayar di Muka	3.579	1.355	278	Prepaid Tax
Jumlah Aset Lancar	210.585	194.044	204.899	Total Current Assets
Aset Tidak Lancar				Noncurrent Assets
Uang muka pembelian aset tetap	11.651	1.030		Advances for fixed asset purchase
Penyertaan saham pada Perusahaan Asosiasi	6.818	11.677	9.843	Share Investment in Associated Entities
Aset pajak tangguhan	7.623	6.125	4.194	Deferred Tax Assets
Aset tetap	234.752	181.812	159.053	Fixed Assets
Properti investasi	3.972	3.300	3.300	Investment Properties
Aset tak berwujud - bersih	1.178	1.348	1.519	Intangible Assets - Net
Jumlah aset tidak lancar	265.993	207.015	177.909	Total Noncurrent Assets
JUMLAH ASET	476.578	399.337	382.808	TOTAL ASSETS
LIABILITAS DAN EKUITAS / LIABILITIES AND EQUITIES				
Liabilitas Jangka Pendek				Current Liabilities
Utang bank jangka pendek	9.584	10.705	12.400	Short-term bank loans
Utang usaha	42.287	45.433	41.070	Accounts payable
Utang lain	0	25	11	Other payables
Utang pajak	2.939	1.771	2.269	Tax payable
Beban yang masih harus dibayar	5.875	1.235	2.458	Accrued expenses
Uang muka penjualan	1.643	2.157	492	Advance sales money
Bagian jangka pendek:				Current maturities of long-term liabilities:
- Sewa pembiayaan	3.086	187	117	Finance lease -
- Pembiayaan konsumen	601	147	49	Consumer Financing -
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	66.015	61.705	58.866	Total Current Liability

Dalam Jutaan Rupiah / In Million Rupiah

Uraian	2017	2016	2015	Description
Liabilitas Jangka Panjang				Noncurrent Liability
Sewa pembiayaan jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun				Long-term liabilities - net of current maturities
- Sewa pembiayaan	15.775	352	-	Finance lease -
- Pembiayaan konsumen	957	179	56	Consumer Financing -
Liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan	11.389	10.671	8.811	Estimated liabilities on employee benefits
Jumlah liabilitas jangka panjang	28.289	11.202	8.868	Total noncurrent liability
Jumlah Liabilitas	94.304	72.907	67.734	Total Liability
Ekuitas				Equity
Ekuitas yang Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk				Equity Attributable to The Parent Entity
Modal saham	100.000	100.000	100.000	Share capital
Tambahan modal disetor	62.856	62.856	62.856	Additional paid-in capital
Saldo laba				Retained earnings
- Ditentukan penggunaannya	17.000	16.000	14.000	Appropriated -
- Belum ditentukan	98.541	77.095	64.618	Unappropriated -
Revaluasi Aset Tetap	93.216	62.745	66.824	Revaluation of Fixed Assets
Kepentingan non pengendali	10.661	7.733	6.774	Non-Controlling Interests
Jumlah ekuitas	382.274	326.430	315.073	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	476.578	399.336	382.807	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Dalam Jutaan Rupiah / In Million Rupiah

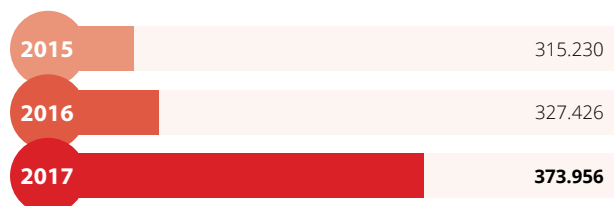
Uraian	2017	2016	2015	Description
Laba Rugi Komprehensif				Statements of Comprehensive Income
Penjualan Bersih	373.956	327.426	315.230	Net Sales
Beban Pokok Penjualan	(248.752)	(230.796)	(209.946)	Cost of Goods Sold
Laba Kotor	125.204	96.630	105.283	Gross Profit
Beban penjualan dan pemasaran	(31.403)	(24.140)	(22.963)	Sales and Marketing Expense
Beban umum dan administrasi	(57.254)	(47.873)	(42.133)	General and Administrative Expense
Pendapatan (Beban) lainnya – bersih	1.772	3.556	575	Other Operating Income (Expense) - Net
Laba Sebelum Pajak Penghasilan	38.319	28.173	40.762	Profit Before Income Tax
Beban (Penghasilan) Pajak	(8.671)	(7.554)	(11.285)	Tax Expense (Income)
Laba Bersih Tahun Berjalan	29.648	20.619	29.478	Comprehensive Income/(Expense)
Pendapatan/ (Beban) Komprehensif	34.393	3.136	7.098	Comprehensive Net Income of the Year
Laba Bersih Komprehensif Tahun Berjalan	64.041	23.756	36.576	Comprehensive Net Income of the Year
Laba (rugi) bersih tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:				Net Income (Loss) of the Year Attributable to:
-Pemilik entitas induk	27.661	19.308	28.461	- Parent Entity
-Kepentingan non pengendali	1.987	1.311	1.017	- Non-Controlling Interest
Jumlah	29.648	20.619	29.478	Total
Laba (Rugi) Bersih Komprehensif Tahun Berjalan yang dapat diatribusikan Kepada :				Comprehensive Net Income (Loss) Attributable to :
-Pemilik	62.672	22.485	34.851	- Parent Entity
-Kepentingan non pengendali	1.369	1.271	1.725	- Non-Controlling Interest
Jumlah	64.041	23.756	36.576	Total
Laba Per Saham Dasar Yang Dapat Diatribusikan Kepada Entitas Induk	27	19	20	Basic Earnings Per Share Attributable to Parent Entity

Uraian	2017	2016	2015	Description
Rasio Keuangan				Financial Ratio
Imbal Balik atas Aset	6,2%	5,2%	7,70%	Return on Assets
Imbal Balik atas Ekuitas (ROE)	7,8%	6,3%	9,36%	Return on Equities
Rasio Lancar	3,19	3,14	3,48	Cash Ratio
Rasio Kewajiban terhadap Ekuitas	0,25	0,22	0,21	Debt to Equity Ratio (DER)
Rasio Kewajiban terhadap Jumlah Aset	0,20	0,18	0,17	Total Liabilities to Total Assets Ratio

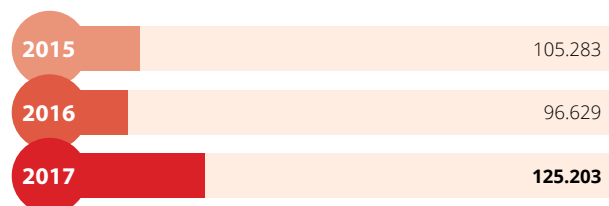
GRAFIK IKHTISAR KEUANGAN

FINANCIAL HIGHLIGHTS GRAPHIC

Penjualan Bersih (Dalam Jutaan Rupiah) Net Revenue (In Million Rupiah)



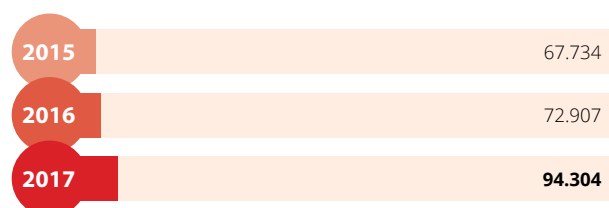
Laba Kotor (Dalam Jutaan Rupiah) Gross Profit (In Million Rupiah)



Total Aset (Dalam Jutaan Rupiah) Total Assets (In Million Rupiah)



Liabilitas (Dalam Jutaan Rupiah) Liabilities (In Million Rupiah)



Ekuitas (Dalam Jutaan Rupiah) Equities (In Million Rupiah)



IKHTISAR SAHAM

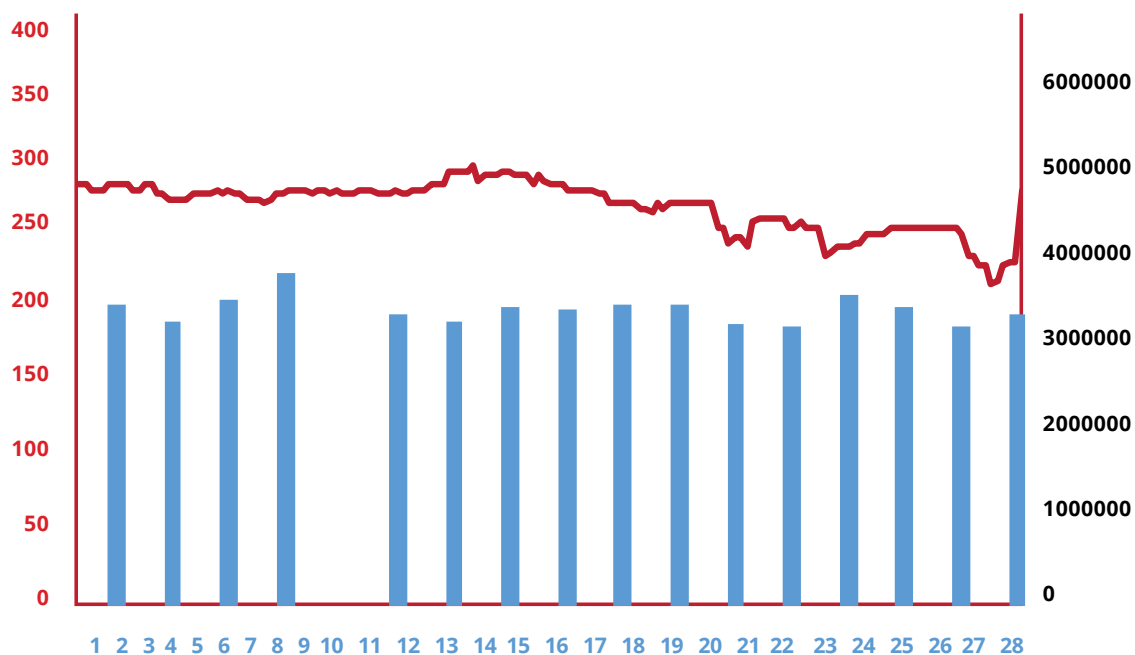
STOCK HIGHLIGHTS

Triwulan / Quarter	Jumlah Saham Beredar/ Total Outstanding Shares	Tertinggi / Highest	Terendah / Lowest	Penutupan / Closing	Volume Perdagangan/ Trading Volume	Kapitalisasi Pasar/ Market Capitalization
2017						
Triwulan I	300.000.000	318	304	308	3.850.520	308.000.000.000
Triwulan II	300.000.000	322	388	304	4.038.560	304.000.000.000
Triwulan III	300.000.000	340	268	334	4.033.680	334.000.000.000
Triwulan IV	306.033.333	344	318	334	4.671.700	334.000.000.000

Triwulan / Quarter	Jumlah Saham Beredar/ Total Outstanding Shares	Tertinggi / Highest	Terendah / Lowest	Penutupan / Closing	Volume Perdagangan / Trading Volume	Kapitalisasi Pasar/ Market Capitalization
2016						
Triwulan I	300.000.000	380	350	350	3.060.050	350.000.000.000
Triwulan II	300.000.000	390	338	342	5.332.100	390.000.000.000
Triwulan III	300.000.000	340	327	330	4.282.700	330.000.000.000
Triwulan IV	300.000.000	329	341	338	4.816.500	338.000.000.000

GRAFIK SAHAM

STOCK CHART





02

LAPORAN MANAJEMEN

MANAGEMENT REPORT



MARCUS BROTOATMODJO
Komisaris Utama
President Commissioner

▶ LAPORAN DEWAN KOMISARIS BOARD OF COMMISSIONERS REPORT

Dear Shareholders,

Kami melihat bahwa perekonomian Indonesia pada tahun 2018 cukup menjanjikan bagi industri furniture. Seperti kita ketahui, Pemerintahan saat ini sedang gencar membangun infrastruktur dan melakukan birokrasi reformasi, Chitose telah membaca peluang pasar yang mulai terbuka lebar yang sejalan dengan kebijakan pemerintah.

We see that Indonesian economy in 2018 is quite promising for furniture industry. As we have known, government is currently eager to build infrastructure and reform bureaucracy, Chitose has read the market opportunity which starts to open widely and in line with government's policy.

Tahun 2017 merupakan tahun yang penuh tantangan dan konsolidasi bagi perekonomian nasional. Syukur kepada Tuhan, berkat rahmat Nya dan kerja keras serta dedikasi yang tinggi, Chitose berhasil menjaga keseimbangan antara target jangka pendek dan tujuan jangka panjang untuk meletakkan pondasi yang kuat bagi pertumbuhan di masa depan. Pada kesempatan ini, kami sampaikan laporan pengawasan Dewan Komisaris atas kinerja Perseroan untuk tahun buku 2017.

The 2017 is a year full of challenges and consolidation for national economics. The highest gratitude is sent to God, because of His Blessings along with hard work and great dedication, Chitose is able to keep the balance between short-term target and long-term objective to build strong foundation for the future growth. In this occasion, we would like to relay Board of Commissioners' supervision report for Company's performance in 2017.

Sebagaimana tugas dan tanggung jawab yang diamanatkan oleh pemegang saham, Dewan Komisaris senantiasa melakukan pengawasan secara intensif terhadap kinerja Perseroan serta memberikan rekomendasi atas kegiatan yang dijalankan Perseroan, sehingga rencana-rencana yang sudah dijabarkan dapat dijalankan dan tercapai.

PANDANGAN TERHADAP PEREKONOMIAN INDONESIA

Pada tahun 2017 Indonesia mencatat pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) yang moderat di angka 5,01-5,06%. Laju pertumbuhan ekonomi mengalami stagnasi dan berada di bawah 6% dalam tiga tahun terakhir, mencerminkan proses re-balancing ekonomi yang sedang dialami Indonesia.

Untuk menjaga kestabilan makroekonomi, Pemerintah Indonesia mengeluarkan paket-paket stimulus untuk mempercepat realisasi anggaran yang bertujuan untuk mendukung pertumbuhan ekonomi Indonesia. Melalui inisiatif-inisiatif fiskal dan moneter yang berhati-hati, Indonesia telah menanamkan pondasi ekonomi yang lebih kokoh sebagai upaya untuk mengendalikan defisit transaksi berjalan, memperkuat struktur anggaran belanja negara serta meningkatkan kapabilitas dalam menjaga kestabilan inflasi. Faktor-faktor tersebut memegang peranan penting bagi pertumbuhan ekonomi Indonesia dalam jangka panjang serta menjaga kinerja dunia usaha nasional.

Chitose optimis bahwa Pemerintah Indonesia akan terus mengambil langkah-langkah yang diperlukan untuk membawa perekonomian Indonesia ke arah yang positif, di tengah tantangan eksternal yang masih akan berlanjut pada tahun 2018. Pendekatan jangka panjang terhadap pengelolaan ekonomi merupakan hal penting untuk mengatasi berbagai masalah yang dihadapi oleh perekonomian Indonesia. Disaat bersamaan, Chitose juga akan terus berinovasi dalam menciptakan market dan produk yang inovatif.

Based on the given task and responsibility from the stakeholders, Board of Commissioners keep intensive supervision to Company's performance as well as give recommendation to all activities run by Company, so that the targeted plans can be run and achieved.

VIEW ON INDONESIAN ECONOMICS

In 2017, Indonesia records the average growth of Gross Domestic Product around 5,01-5,06%. The economic growth has experienced stagnation and has been under 6% within the last three years, reflecting the economic re-balancing process in Indonesia.

To keep the stability of macro-economy, Indonesian government issues stimulant package to accelerate the budget realization aiming to support Indonesian economic growth. Through careful fiscal and monetary policies, Indonesia has planted stronger economic foundation as an effort to manage the running transaction deficit, strengthen the state budget structure as well as improve the capability while keeping inflation stability. Those factors play important role for Indonesian economic growth in the long run as well as keep national business performance.

Chitose is optimistic that Indonesian government will keep taking needed steps to bring Indonesian economy to positive light, in the midst of external challenges which will continue in 2018. The long-term approach to the economic management is an important matter to tackle various problems in Indonesian economy. At the same time, Chitose will keep innovating while creating market and innovative products.

PENILAIAN KINERJA DIREKSI 2017

Dewan Komisaris menilai bahwa Direksi telah menjalankan berbagai fungsinya dengan baik. Direksi telah menerapkan berbagai inisiatif yang tepat untuk menjaga keseimbangan antara efisiensi, produktivitas, profitabilitas serta kualitas produk. Dengan menjaga fokus yang berimbang atas tujuan-tujuan jangka pendek maupun jangka panjang, Chitose mampu untuk mencapai target-target strategis sesuai dengan visi dan misinya.

Sepanjang 2017, Dewan Komisaris menilai Direksi telah menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dalam mengelola Perseroan dengan baik. Direksi juga telah menyikapi berbagai tantangan internal dan eksternal melalui langkah-langkah strategis yang bijaksana. Hal ini didasarkan atas pertimbangan berbagai langkah yang dilakukan Direksi dalam menyikapi kondisi pasar dan perekonomian sepanjang tahun 2017.

Secara cermat, hati-hati serta penuh pertimbangan, Direksi telah melakukan berbagai kegiatan usaha yang dirancang dan dikelola dengan baik guna mendukung Chitose untuk melewati berbagai tantangan dan ketidakpastian kondisi eksternal.

Hasil atas upaya-upaya Direksi pada tahun 2017 tercermin pada kinerja Perseroan dalam menjalankan strategi-strategi yang diarahkan dengan membangun dua *flagship shop*, di Bandung dan Surabaya dan strategi e-katalog yang mampu memenuhi target yang diinginkan pemegang saham dalam mengimplementasikan strategi pemasaran. Penjualan Perusahaan selama tahun 2017 bertumbuh sebesar 14% dan membukukan pertumbuhan laba sebelum pajak sebesar 36%.

Penilaian Dewan Komisaris dibuat berdasarkan pembahasan berkala dengan Direksi dan Laporan Ketua Komite-komite dibawah Dewan Komisaris yang telah memberikan masukan terkait kinerja keuangan dan operasional Perseroan.

DIRECTORS' PERFORMANCE EVALUATION IN 2017

Board of Commissioners consider the Directors have run various functions well. Directors have implemented various correct initiative to keep the balance among efficiency, productivity, profitability as well as quality of products. By keeping balanced focus on short-term and long-term objectives, Chitose is able to achieve strategic targets based on vision and missions.

Throughout 2017, Board of Commissioners consider the Directors to have done their task and responsibility for Company well. Directors also have handled various internal and external challenges by using strategic and wise steps. It is based on the consideration over various steps done by the Directors to handle market and economic condition throughout 2017.

In a detail, careful, and considerate way, Directors have done so many business activities which were planned and managed well to support Chitose to pass various challenges and uncertainty of external condition.

The results of Directors' efforts in 2017 are reflected in Company's performance while running the strategies which are led to build two flagship shops in Bandung and Surabaya and e-catalog strategy which are able to fulfil the wanted target of stakeholders while implementing marketing strategy. Company's sale throughout 2017 has grown by 14% and recorded growth income before tax by 36%.

Board of Commissioners' evaluation is made based on regular discussion with the Directors and Reports from Heads of Committee under the Board of Commissioners who have given insights related to Company's financial and operational performance.

PANDANGAN ATAS PROSPEK USAHA

Secara garis besar, Dewan Komisaris berpandangan bahwa prospek usaha yang telah disusun Direksi telah sesuai dengan pandangan Dewan Komisaris, selaras dengan visi dan misi Perseroan. Hal ini didukung oleh kondisi perekonomian nasional dan perkembangan bisnis furniture yang semakin baik.

Kami melihat bahwa perekonomian Indonesia pada tahun 2018 cukup menjanjikan bagi industri furniture. Seperti kita ketahui, Pemerintahan saat ini sedang gencar membangun infrastruktur dan melakukan birokrasi reformasi, Chitose telah membaca peluang pasar yang mulai terbuka lebar yang sejalan dengan kebijakan pemerintah.

PENERAPAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* (GCG) DAN PENILAIAN TERHADAP KOMITE DI BAWAH DEWAN KOMISARIS

Penerapan Tata Kelola Perusahaan telah dilaksanakan Perseroan berlandaskan pada lima prinsip dasar GCG guna menciptakan pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan. Dalam melakukan fungsi pengawasan, Dewan Komisaris dibantu oleh sejumlah komite, Kegiatan yang dilakukan oleh komite-komite Perseroan dinilai cukup efektif untuk mendukung fungsi dan tanggung jawab Dewan Komisaris. Sepanjang 2017, seluruh komite-komite tersebut telah menjalankan fungsi dan tanggung jawab dengan sangat baik.

Dalam upaya mencapai *best practice* dalam penerapan GCG, Dewan Komisaris telah menerapkannya sesuai peraturan otoritas pasar modal dan peraturan perundang-undangan yang berlaku serta menilai konsistensi penerapannya, termasuk yang berkaitan dengan etika bisnis dan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR).

VIEW ON BUSINESS PROSPECT

In general, Board of Commissioners think that business prospect made by the Directors has been in paralleled with Board of Commissioners' view, and in line with Company vision and missions. It is supported by national economic condition and furniture business growth which become better.

We see that Indonesian economy in 2018 is quite promising for furniture industry. As we have known, government is currently eager to build infrastructure and reform bureaucracy, Chitose has read the market opportunity which starts to open widely and in line with government's policy.

IMPLEMENTATION OF GOOD CORPORATE GOVERNANCE (GCG) AND EVALUATION FOR COMMITTEE UNDER BOARD OF COMMISSIONERS

The implementation of Good Corporate Governance is based on five basic principles of GCG to create sustainable business growth. While doing their function to supervise, Board of Commissioners are helped by some committees. The activities done by Company's committees are considered effective to support function and responsibility of Board of Commissioners. Throughout 2017, all committees have run function and responsibility very well.

To achieve best practice implementation of GCG, Board of Commissioners have implemented based on the applied capital market authority's regulation and law as well as evaluated the consistency of its implementation, including those related to business code and Company Social Responsibility.

Komite Audit telah membantu Dewan Komisaris dalam menjalankan tanggung jawab pengawasannya terhadap proses pelaporan keuangan, sistem pengendalian internal, proses audit dan proses untuk memantau kepatuhan terhadap hukum, peraturan dan kode etik Perusahaan. Selain itu, Komite Nominasi dan Remunerasi juga menjalankan fungsi Nominasi dan Remunerasi sesuai dengan Pedoman Penerapan GCG.

Audit Committee has helped Board of Commissioners to run the responsibility of supervision over the process of financial reporting, internal control system, audit and supervision on abiding the law, regulation, and code of conduct of Company. Besides, Committee of Nomination and Remuneration also runs function of Nomination and Remuneration based on GCG Implementation Guidance.

PERUBAHAN SUSUNAN DEWAN KOMISARIS

Sepanjang 2017, tidak terdapat perubahan dalam komposisi Dewan Komisaris di Chitose.

CHANGES IN BOARD OF COMMISSIONERS STRUCTURE

Throughout 2017, there is no change in Board of Commissioners composition in Chitose.

APRESIASI

Dewan Komisaris optimis Chitose akan mampu meningkatkan pertumbuhan bisnis dengan menyikapi setiap tantangan yang ada dengan berbagai kebijakan strategis dan komitmen untuk terus meningkatkan penerapan prinsip-prinsip GCG secara konsisten. Dewan Komisaris mengamanatkan agar seluruh jajaran manajemen dan karyawan dapat bekerja sama secara sinergis dengan segenap *stakeholders* serta sukses mempersembahkan pelayanan prima melampaui tuntutan pelanggan.

APPRECIATION

Board of Commissioners are optimistic to be able to improve the business growth by handling every existing challenge through various strategic policies and commitment to keep improving the implementation of GCG principles consistently. Board of Commissioners give mandate to all managements and employees to work in synergy with all stakeholders as well as to be successful in giving prime service over customers' demand.

Atas nama Dewan Komisaris, kami mengucapkan terima kasih kepada seluruh pemegang saham,

On behalf of Board of Commissioners, we relay our gratitude to all shareholders, employees, and business

karyawan, dan mitra usaha atas kepercayaan dan dukungan yang diberikan. Terima kasih atas dedikasi dan kerja keras yang tulus demi upaya pengembangan Perseroan menjadi lebih baik lagi.

partners for all trust and support that are given. We are thankful for all dedication and hard work that are given to develop Company better.

Atas nama Dewan Komisaris PT CHITOSE INTERNASIONAL Tbk
On behalf of the Board of Commissioners of PT CHITOSE INTERNASIONAL Tbk



MARCUS BROTOATMODJO
Komisaris Utama
President Commissioner



MARUSAHA SIREGAR
Komisaris Independen
Independent Commissioner

MARCUS BROTOATMODJO
Komisaris Utama
President Commissioner



DEDIE SUHERLAN
Direktur Utama
President Director

▶ LAPORAN DIREKSI BOARD OF DIRECTORS REPORT

Dear Shareholders,

Pada 2017, Chitose mengalami pertumbuhan baik pada sisi keuangan maupun operasional. Kenaikan tersebut disebabkan salah satunya oleh adanya arahan yang dijalankan oleh manajemen untuk melaksanakan kebijakan e- katalog. Penjualan Perseroan tercatat sebesar Rp 374 miliar naik 14% dari Penjualan tahun lalu, sejalan dengan laba sebelum pajak yang naik 36%.

In 2017, Chitose also grows from both financial and operational sides. This is mainly caused by the management carrying out the direction of e-catalogue policies. The Company's sales is recorded at Rp374 billion, increasing 14% from the sales last year. This is in line with the 36% income before tax.

Tahun 2017 menjadi tahun konsolidasi bagi perekonomian Indonesia, dimana pemerintah sedang gencar membangun infrastruktur guna menunjang pertumbuhan ekonomi di masa mendatang. Pemerintah membuka investasi selebar-lebarnya baik bagi investor asing maupun investor dalam negeri. Kondisi tersebut disambut optimisme yang tinggi oleh Chitose untuk meraih tujuan di masa depan.

The year 2017 has turned to be the consolidation year for economy of Indonesia, where the government is intensively building infrastructure to support future economic growth. The government provide chances of investments as wide as possible for both foreign and domestic investors. The condition was greeted with high optimism by Chitose to achieve the goal in the future.

Tiga puluh delapan tahun Chitose melakukan kegiatan usaha cukup mendapat sambutan hangat dari masyarakat dengan kehadiran produk-produk Chitose melalui penggunaan kursi lipat. Brand Chitose yang sudah dikenal luas, saat ini diperkuat kembali dengan tagline *"Steel related Furniture"*, dimana Chitose berkomitmen untuk memproduksi furniture yang memadukan bahan baku kayu dan baja dalam satu produk sehingga masyarakat akan semakin familiar dengan produk-produk Chitose yang hadir di setiap sendi kehidupan.

PANDANGAN ATAS EKONOMI INDONESIA

Pertumbuhan ekonomi Indonesia sepanjang 2017 melambat. Perlambatan ekonomi didorong salah satunya oleh pertumbuhan konsumsi rumah tangga yang melemah, hal itu ditunjukkan oleh tutupnya beberapa gerai ritel dan tren masyarakat kelas atas menunda belanja. Tahun 2017 pertumbuhan ekonomi mencapai 5,07%, meleset sedikit dari yang ditargetkan pada ABPN, yaitu 5,2%. Angka pertumbuhan ekonomi pada tahun 2017 tersebut sebetulnya mengindikasikan pemulihan ekonomi yang terus berlanjut. Bank sentral sendiri memperkirakan pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2018 masih akan berkisar pada level 5,1 hingga 5,5%.

Selain itu, kontribusi belanja pemerintah sebesar 9% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) belum maksimal. Hal itu terjadi karena realisasi belanja pemerintah tertunda di awal tahun membuat stimulus fiskal terhambat. Stimulus fiskal terhambat karena paket kebijakan yang diharapkan membantu industri tidak mampu jadi stimulus menyebabkan penyerapan tenaga kerja tidak optimal akibatnya, pendapatan masyarakat untuk lebih banyak belanja jadi stagnan.

Dengan kondisi ekonomi yang terjadi di 2017, Chitose membaca prospek usaha yang potensial dapat membantu kinerja Perseroan di masa mendatang.

KINERJA CHITOSE

Pada 2017, Chitose mengalami pertumbuhan baik pada sisi keuangan maupun operasional. Kenaikan tersebut disebabkan salah satunya oleh adanya arahan yang dijalankan oleh manajemen untuk

Thirty-eight years of Chitose conducting business is quite welcomed by the public with the presence of Chitose products through the use of folding chairs. Chitose, the well-known brand, is currently reinforced with *"Steel related Furniture"* tagline, of which Chitose is committed to produce furniture that combines wood and steel raw materials in a single product for people to be more familiar with Chitose's products present in every aspect of life.

OVERVIEW OF ECONOMY IN INDONESIA

Indonesia's economic growth in 2017 shows a slowing trend. This is caused by mainly the weakening household consumption, as indicated by the closing of some retail outlets and the trend of upper-class society postponing their spending. In 2017, economic growth reached 5.07%, missing slightly from the targeted ABPN, which is 5.2%. The economic growth rate in 2017 actually indicates a continuing economic recovery. Central Bank itself estimates that Indonesia's economic growth in 2018 will still range from 5.1 to 5.5%.

In addition, the 9% government expenditure to Gross Domestic Product (GDP) has not been maximized. This happens due to delayed realization of government expenditure at the beginning of the year, which in turn hamper the fiscal stimulus. The fiscal stimulus is hampered since the policy plan expected to help the industry does not able to stimulate the absorption of the workforce, consequently, the community's income for spending has lagged, too.

With economic conditions in 2017, Chitose sees some potential business prospects to boost the Company's performance in the future.

PERFORMANCE OF CHITOSE

In 2017, Chitose also grows from both financial and operational sides. This is mainly caused by the management carrying out the direction of e-catalogue policies. The Company's income is recorded at Rp374

melaksanakan kebijakan e-katalog. Pendapatan Perseroan tercatat sebesar Rp 374miliar naik 14% dari pendapatan tahun lalu, sejalan dengan laba sebelum pajak yang naik 36%.

Perseroan juga melakukan beberapa efisiensi yang dapat mengatur aktivitas-aktivitas produksi sehingga mampu mengendalikan biaya-biaya operasional. Efisiensi ini terlaksana disebabkan dari pengelolaan *human capital* yang terarah yang sesuai dengan perkembangan industri *furniture*. *Human capital* yang dimiliki Perseroan mampu berinovasi dan meningkatkan produksi sesuai dengan anggaran yang telah ditetapkan.

Selain inovasi produk yang terus dikembangkan, Chitose juga terus melanjutkan kerjasama-kerjasama yang telah dilakukan sebelumnya dengan Okamura serta *joint venture* lainnya. Dari sisi marketing, Chitose telah membuka beberapa *flagship* (gerai) dan pabrik di beberapa daerah, yaitu di Surabaya, Jawa Timur dan Cimahi, Jawa Barat. Dengan terlaksananya arahan-arahan tersebut, Chitose lebih percaya diri untuk membawa kinerja yang lebih baik lagi dan memenangkan pasar dalam negeri.

Dalam rangka menyikapi perubahan pola pasar, baik *Domestic Market* maupun *International Market*. Bagian Marketing sebagai “ujung tombak” di lapangan melakukan beberapa strategi. Chitose memiliki beberapa strategi yang dijalankan pada 2017, antara lain:

- a. Mencari dan mengevaluasi kondisi pasar domestik,
 - Mengevaluasi kondisi *existing market* yang selama ini sudah kita jalankan.
 - Mengisi *market* baru, dengan melakukan pola proaktif (jemput bola) ke konsumen, dengan menurunkan beberapa *team* ke daerah-daerah.
- b. Mengkaji dan mengevaluasi, produk-produk yang ada dan mencari produk baru yang sesuai dengan kebutuhan pasar.
- c. Penetrasi model bisnis, untuk *Project*. Hal ini sejalan dengan perkembangan *trading industry* di perkotaan, dengan pembangunan Kawasan pertokoan dan masuknya perusahaan retail dari luar negeri.

billion, increasing 14% from the income next year. This is in line with the 36% income before tax.

The Company also conducts several efficiencies that regulate production activities to control operational costs. This efficiency is accomplished due to the particular management of human capital in accordance with the development of furniture industry. Human capital of the Company is able to innovate and increase production in accordance with the established budget.

In addition to continuously developing product innovation, Chitose is also continuing their previous partnerships with Okamura and other joint ventures. From the marketing side, Chitose has opened several flagship and factory in some areas, namely in Surabaya, East Java and Cimahi, West Java. With the implementation of these directives, Chitose is more confident in bringing better performance and winning the domestic market.

In order to face the changes of market pattern in both domestic market and International market, the Marketing part of the Company as “the spearhead” at the field has conducted some strategies. These are the strategies in 2017:

- a. Finding and evaluating domestic market condition,
 - Evaluating the existing market that is currently running.
 - Filling new market, through proactive pattern to customers, by dispatching various teams to the regions.
- b. Studying and evaluating the existing products and looking for new products that are in line with market demand.
- c. Business model penetration, for Project. This is in line with trading industry development in cities, the development of shopping area and entrance of abroad retail companies.

Setelah mempelajari pasar dan kita tahu posisi kami dimana (*Positioning*), maka baru kami melakukan semua rencana itu, sambil melakukan penyesuaian, disesuaikan kondisi ekonomi yang terjadi.

Di satu sisi, hal yang tidak kalah pentingnya, *supporting function* di Internal yaitu bagian Produksi dan Administrasi adalah mendukung dan merealisasikan target dari bagian pemasaran dengan membuat dan merealisasikan *Customer satisfaction* terhadap apa yang dibutuhkan oleh bagian pemasaran.

Bagian Produksi, targetnya adalah merealisasikan kebutuhan item produk yang diminta oleh bagian pemasaran kemudian menjaga COGS dengan meningkatkan produktifitas, efisiensi dan menjaga Kualitas produk yang dibuat. Hal ini untuk tujuan menjaga *Gross Margin*.

Di sisi lain, peran Administrasi juga tidak kalah pentingnya yaitu menjaga semua berjalan sesuai dengan prosedur yang ada, transparansi dan tata Kelola yang Baik (GCG), menjaga *Operating Expenses* untuk menghasilkan *Operating Profit*. Fungsi lain yang juga dilakukan administrasi adalah menyiapkan karyawan-karyawan dengan melakukan training, coaching dan penyiapan kaderisasi untuk Chitose ke depan.

PROSPEK USAHA

Sejalan dengan kebijakan pemerintah dalam membangun infrastruktur dan reformasi birokrasi, Chitose melihat peluang yang terbuka lebar melalui kebutuhan furniture yang ada dalam belanja negara. Chitose telah merebut peluang itu di tahun lalu, kini Chitose telah mempersiapkan kembali melalui produk-produk inovatif dan penguasaan pasar pada 6 segmen, yakni kursi lipat, kursi lipat + memo, banquet hotel & restaurant, hospital, dan sekolah.

Selain itu, Chitose juga memiliki komitmen sebagai perusahaan publik yang ingin terus berkembang dengan menjalankan beberapa poin seperti;

- Turning Point bisnis Chitose ke depan, dimana tahun 2017 adalah Diversity Moment untuk Chitose.

After learning the market and our positioning inside it, only then that the plan will be carried out with adjustment to the existing economic condition.

On one hand, the important thing is the internal supporting function, the Production and Administration which function is to support and realize the marketing target by creating and realizing Customer satisfaction to what is required by marketing department.

The target of Production Department is to produce the needs of product items requested by marketing department and maintain COGS by increasing productivity, efficiency and maintaining the quality of products. This is conducted for the purpose of maintaining Gross Margin.

On another hand, the role of Administration is also important to keep everything running in accordance with existing procedures, transparency and Good Governance (GCG), keeping Operating Expenses to generate Operating Profit. Another function carried out by the administration is to prepare the employees by implementing training, coaching and preparation for regeneration in Chitose.

BUSINESS PROSPECT

In line with the government's policy in building infrastructure and reforming bureaucracy, Chitose sees the open opportunities through existing furniture needs in state expenditure. Chitose has snatched the opportunity last year, and currently Chitose is preparing back through innovative products and market control in 6 segments, Folding-chair, Folding-chair + memo, Hotel Banquet & Restaurant, Hospital and school.

Besides, Chitose is also committed to be a public company who will keep on growing by implementing these points:

- Turning Point of Chitose's future business, of which 2017 is a year of Diversity Moment for Chitose.

- b. 4 tujuan utama Chitose adalah,
- Mempertahankan *Business to Business* (Mempertahankan semua kategori yang sudah ada).
 - Pengembangan produk untuk Kategori *School Furniture*.
 - Penetrasi *Business to Customer (Retail Market)* dan *Direct Project*.
 - Ekspansi dan Diversifikasi, *Wooden Basic* dan Modernisasi produk untuk segmen pasar *High-end*.
- c. Kerja sama dengan perusahaan dari Luar Negeri dalam hal pengembangan produk dan bisnis dikembangkan melalui kerjasama dengan perusahaan-perusahaan besar di luar negeri, khususnya Jepang.
- d. Di internal Chitose, ketentuan-ketentuan peraturan telah kami siapkan, dengan sertifikasi TKDN, ISO 2015, Standard Kualitas BIFMA, JIS dan SNI.

Dengan dilakukannya poin-poin tersebut, pangsa pasar furniture akan terisi oleh produk dan bisnis Chitose.

PENERAPAN TATA KELOLA PERUSAHAAN YANG BAIK

Kendala dan resiko yang dihadapi Chitose telah kita antisipasi dengan baik. Salah satunya adalah bekerjanya Komite-komite yang ada, yaitu Komite Audit, sebagai wadah untuk pengawasan terhadap operasional Perseroan untuk menjaga aset. Komite Nominasi dan Remunerasi, sebagai wadah untuk memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris terkait dengan komposisi, kebijakan dan kriteria proses nominasi serta kebijakan evaluasi kinerja bagi anggota Direksi dan Dewan Komisaris.

Kontrol oleh Komite-komite itu dilakukan setiap bulan dalam rapat Komite dan rapat Komisaris. Selain itu rapat BOD juga rutin dilakukan setiap bulan sekali untuk memantau pencapaian target dan menetapkan kebijakan-kebijakan sehubungan dengan operasional Perseroan.

- b. Four main objectives of Chitose is,
- Maintaining Business to Business (Maintaining all existing categories).
 - Product Development for School Furniture category.
 - Business Penetration to Customer (Retail Market) and Direct Project.
 - Expansion and Diversification, Wooden Basic and Modernization of product for High End products.
- c. Cooperation with companies from abroad in product development and business through cooperation with big companies from abroad, particularly Japan.
- d. Inside Chitose, the regulations have been prepared with certifications such as TKDN, ISO 2015, BIFMA Quality Standard, JIS and SNI.

Through these points, the furniture market share will be filled with Chitose's business and products.

GOOD CORPORATE GOVERNANCE IMPLEMENTATION

The challenges and risks faced by Chitose has been anticipated well. One of the anticipation's forms is the working Committees, such as Audit Committee whose existence is to supervise the Company's operation in protecting their assets. Nomination and Remuneration Committee, on the other hand, is a place for recommendation for Board of Commissioners related to composition, policies and criteria of nomination process and performance evaluation policies for Board Directors and Board of Commissioners.

The controls of these Committees are conducted monthly in Committee's meetings and Commissioners' meetings. Besides, BOD meetings is routinely conducted once in a month to supervise target achievement and stipulate policies in relation to Company's operational matter.

PERUBAHAN KOMPOSISI DIREKSI

Sepanjang tahun 2017, Direksi Chitose sedikit mengalami perubahan komposisi yakni perubahan Direktur Independen.

PENUTUP

Semoga Chitose selalu siap dan jeli dalam melihat situasi sekarang dan kedepan pada kesempatan yang ada. "Jangan pernah merasa puas, selalu mencari untuk bisa lebih baik dari yang kemarin".

Akhir kata, seluruh jajaran Direksi menyampaikan apresiasi kepada karyawan yang telah bekerja dengan dedikasi dan loyalitas tinggi sehingga peningkatan kinerja Perseroan dapat tercapai. Kami juga menyampaikan terima kasih khususnya kepada Dewan Komisaris, pelanggan, mitra kerja, dan seluruh masyarakat atas dukungan dan kepercayaan yang telah diberikan kepada Perseroan.

CHANGES IN COMPOSITION OF BOARD OF DIRECTORS

In 2017, there is a little composition change in composition of Board of Directors which is the changes in Independent Director.

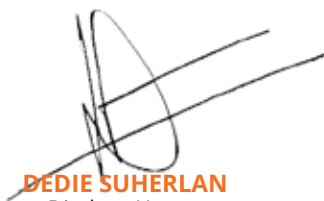
CLOSING

Chitose is hoped to be continuously ready and sharp in perceiving current and future situation in every existing chance. "Never feel satisfied, keep on looking to be better than yesterday".

At last, Board of Directors conveys their appreciation to employees whose hard work and loyalties made it possible for the Company to reach their performance improvement. We would also like to thank Board of Commissioners, customers, business partners and communities of their support and trust for the Company.

Atas nama Direksi PT CHITOSE INTERNASIONAL Tbk

On behalf of the Board of Directors of PT CHITOSE INTERNASIONAL Tbk



DEDIE SUHERLAN
Direktur Utama
President Director



FADJAR SWATYAS
Direktur
Director

DEDIE SUHERLAN
Direktur Utama
President Director

KAZUHIKO AMINAKA
Direktur
Director

TIMATIUS JUSUF PAULUS
Direktur
Director



03

PROFIL PERUSAHAAN

COMPANY PROFILE

IDENTITAS PERUSAHAAN

COMPANY IDENTITY

Nama Perusahaan

Company Name

PT Chitose Internasional Tbk

Perubahan Nama Perusahaan

Company Name

PT Chitose Indonesia Manufacturing

Kegiatan Usaha/Produk

Line of Business/Product

Bidang perdagangan dan industri furniture
Furniture Trading and Industry

Tanggal Pendirian

Date of Establishment

15 Juni 1978
June 15, 1978

Akta Pendirian

Deed of Establishment

Akta No.21 Tanggal 20 Desember 1978
Deed No.21 dated December 20, 1978

Modal Dasar

Authorized Capital

2.000.000.000 saham dengan nominal Rp200.000.000.000
2,000,000,000 shares with nominal value of Rp200,000,000,000

Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh

Issued and Paid-in Capital

1.000.000.000 saham dengan nominal Rp100.000.000.000
1,000,000,000 shares with nominal value of Rp100,000,000,000

Pencatatan Saham di Bursa

Shares Listing on Stock Exchange

27 Juni 2014
June 27, 2014

Pemegang Saham

Shareholders

PT. Tritirta Inti Mandiri	66,62%
PT. Bina Analisisindo Semesta	1,22%
Benny Sutjianto	0,35%
Masyarakat / Public	31,81%

Kode Saham

Stock Code

CINT

Alamat Kantor

Office Address

Jl. Industri III No. 5 Utama, Cimahi
Jawa Barat-Indonesia, 40533

Telepon / Phone Numbers
Faksimili / Facsimile
Surat Elektronik / E-mail
Situs / Website

+62 22 603 1900
+62 22 603 1855
cint@chitose-indonesia.com
www.chitose-indonesia.com

Alamat Showroom

Showroom Address

Jl. HMS Mintaredja RT 03 RW06 – Baros, Cimahi Tengah
Jawa Barat-Indonesia, 40533

Telepon / Phone Numbers
Faksimili / Facsimile
Surat Elektronik / E-mail
Situs / Website

+62 22 2066 4777
+62 22 8612 1189
ask@chitose-indonesia.com
www.chitose-indonesia.com

▶ JEJAK LANGKAH MILESTONE

1979

Perseroan berdiri dengan nama PT Chitose Indonesia Manufacturing Limited.
The Company was established under the name of PT Chitose Indonesia Manufacturing Limited.

1980

Perseroan bersama Chitose Japan memulai aktivitas komersil.
The Company started operating commercially with the help of Chitose Japan.

1986

Perseroan mulai melakukan ekspor ke Jepang.
The Company began its first exporting activities to Japan.

2001

Kerjasama dengan Kyowa Sobi Japan dimulai untuk memproduksi Medical Bed serta mampu menjual sejuta kursi.
Began partnering with Kyowa Sobi Japan for Medical Bed product and managed to sell a thousand chairs.

2003

Kerjasama dengan Sankei Japan dimulai dalam rangka pengembangan produk.
Began partnering with Sankei Japan for product development.

2004

Perseroan mendapatkan ISO 90001-2000.
The Company obtained certificate of ISO 9001:2000.

2013

- Perseroan berganti nama menjadi "PT Chitose Internasional".
The Company transformed its name into "PT Chitose Internasional".
- Perseroan melakukan proses pemilikan 5 (lima) distributor utama Jakarta, Bandung, Surabaya, Semarang, dan Denpasar.
The Company acquired 5 (five) main distributors in Jakarta, Bandung, Surabaya, Semarang, and Denpasar.

2014

PT Chitose Internasional Tbk menjadi emiten ke-13 yang melantai di Bursa Efek Indonesia (BEI) sepanjang 2014.
PT Chitose Internasional Tbk was the 13th issuers which listed its share on Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2014.

2015

- Perseroan melakukan proses pemilikan satu distributor untuk wilayah Sumatera Utara.
The Company acquired one distributor for North Sumatera region.
- Perseroan membentuk perusahaan *joint venture* bersama dengan Okamura Corporation dengan bernama PT Okamura Chitose Indonesia.
Company established a joint venture with Okamura Corporation from Japan under the name of PT Okamura Chitose Indonesia.

1994

Perseroan mendapatkan ISO 9001:1994.
The Company obtained certificate of ISO 9001:1994.

1995

Perseroan mendapatkan sertifikasi nasional SNI.
The Company acquired SNI Certificate.

2000

Saham Perseroan diakuisisi PT Tritirta Inti Mandiri sebesar 95%.
PT Tritirta Inti Mandiri acquired 95% of the Company's shares.

2008

Perseroan mulai memproduksi meja lipat yang bekerjasama dengan Uchida Japan.
The Company began to develop its foldable table product partnering with UCHIDA Japan.

2010-2012

- Pada tahun 2010 hingga 2012, Perseroan melakukan proses *review* dan rehabilitasi untuk *hard infrastructure*.
- Pada tahun 2010 Perseroan memperoleh ISO 9001:2008.
- Pada tahun 2012, Perseroan melakukan proses *review* dan peningkatan *production soft facility* dan *system*.
- In 2010-2012, the Company conducted review and rehabilitation processes for hard infrastructure.
- The Company obtained certificate of ISO 9001:2008 in 2010.
- The Company conducted review process and improved its production soft facility and system in 2012.

2016

- Perseroan membangun pabrik ke 2 di Cimahi Bandung, Jawa Barat.
The Company established the second factory in Cimahi, Bandung, West Java.
- Perseroan membangun *Flagship Shop* bernama Pavillion 14 di Surabaya.
The Company established a Flagship Shop titled Pavilion 14 in Surabaya.
- Perseroan mendirikan anak perusahaan di Samarinda.
The Company established a subsidiary in Samarinda.

2017

- Perjanjian kerjasama *Joint Venture* dengan Perusahaan C-Eng Co Ltd dari Jepang.
Joint Venture agreement with C-Eng Co Ltd Company from Japan.
- Untuk Proper mendapatkan status Biru.
Proper has acquired Blue Status.

► VISI & MISI

VISION & MISSION

VISI

**Menjadi Perusahaan
yang Sangat Memiliki
Daya Saing**

To Be a Very Competitive Company

MISI

**Pertumbuhan Laba
Perusahaan Melalui
Kepuasan Pelanggan**

Profitable Growth through
Customer Satisfaction and
Strong Leadership

► NILAI-NILAI PERUSAHAAN

CORPORATE VALUES



SEKILAS PERUSAHAAN COMPANY IN BRIEF



Pada 1979, PT Chitose Internasional Tbk (selanjutnya disebut “Perseroan” atau “Perusahaan”) memulai usaha dengan nama PT Chitose Indonesia Manufacturing sebagai produsen kursi yang berkualitas tinggi. Perseroan bergerak di bidang industri dan perdagangan *furniture* yang mampu memenuhi permintaan konsumen sesuai kebutuhan dan spesifikasi terstandar untuk berbagai macam kebutuhan, mulai dari kebutuhan rumah pribadi, sekolah, fasilitas umum, perkantoran, hingga perhotelan. Seiring perkembangan, Perseroan mulai meningkatkan keragaman produk dan saat ini telah menghasilkan lebih dari dua ratus macam *furniture*.

Produk Perseroan dikerjakan dengan standar mutu tinggi yang tidak hanya memenuhi Standar Nasional Indonesia (SNI), namun juga memenuhi standar mutu dari Jepang (*Japan Industrial Standard*). Hal

In 1979, PT Chitose International Tbk (hereinafter referred to as “Company” or “Company”) started a business under the name of PT Chitose Indonesia Manufacturing as a manufacturer of high quality chairs. The Company is engaged in the furniture industry and trade to be able to meet the demand of consumers according to the needs and standardized specifications for various needs, ranging from the needs of private homes, schools, public facilities, offices, to hospitality. Along with the development, the Company began to increase the diversity of products and since then has produced more than two hundred kinds of furniture.

The Company's products are made with high quality standards that fulfil the Indonesian National Standard (SNI) and also the quality standards of Japan (*Japan Industrial Standard*). This is due to the Company's

tersebut karena, Perseroan telah menjalin kerja sama dengan perusahaan Jepang, yaitu Chitose Mfg. Co. Ltd., sejak 1980. Oleh karena itu, setiap Kontrol kualitas yang ketat juga dilakukan untuk menjaga konsistensi kualitas setiap produk yang dipasarkan. Selain memperhatikan kualitas, produk-produk yang dihasilkan Perseroan juga memperhatikan aspek keamanan dan kesehatan penggunaannya serta aspek keindahan pada desain produk dengan terus melakukan riset serta pengembangan produk sebagai representasi moto "*Innovation by Your Inspiration*" yang dimiliki Perseroan.

PT Tritirta Inti Mandiri mengakuisisi kepemilikan Perseroan di tahun 2000 kemudian bekerja sama dengan Kyowa Sobi Japan untuk memproduksi tempat tidur rumah sakit, setahun kemudian. Pada tahun 2003, Perseroan bekerjasama dengan Sankei Jepang dalam rangka pengembangan produk. Di tahun 2006, Perseroan mulai memproduksi meja dan rak buku untuk memenuhi kebutuhan perkantoran. Perseroan berubah nama dan mulai menggunakan nama PT Chitose Internasional sejak 2013.

Perseroan mulai mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI) sejak Juni 2014 dengan penawaran awal seharga Rp330. Langkah ini merupakan salah satu usaha Perseroan untuk memperkuat struktur permodalan, serta meningkatkan laju perkembangan bisnis dan membantu rencana penambahan pabrik baru.

Selanjutnya, Perseroan melakukan pengembangan asset dengan membangun pabrik peralatan keduanya di Cimahi yang dilengkapi dengan showroom pada 2015. Satu tahun kemudian, Perseroan juga membangun *Flagship Shop* bernama Pavillion 14 di Surabaya sebagai langkah memperluas pasar dan meningkatkan pertumbuhan omset Perseroan. Perseroan meraih penghargaan Top Brand 2017 untuk kategori *Chair & Folding Chair*.

established cooperation with Japanese companies, namely Chitose Mfg. Co. Ltd., since 1980. Therefore, every strict quality control is also done to maintain the consistency of the quality of every marketed product. In addition to the quality, the Company's products also heed the safety and health aspects of its users and the beauty aspect of product design by continuing to do product research and development as a representation of the motto "*Innovation by Your Inspiration*" of the Company.

PT Tritirta Inti Mandiri acquired the Company's ownership in 2000 and cooperated with Kyowa Sobi Japan to produce a hospital bed, a year later. In 2003, the Company cooperated with Sankei Japan in light of product development. In 2006, the Company began producing desks and bookshelves to meet the needs of offices. The Company changed its name and started using the name of PT Chitose International since 2013.

The Company began listing its shares on the Indonesia Stock Exchange (IDX) since June 2014 with an initial offer of Rp330. This step is one of the Company's efforts to strengthen the capital structure, as well as to increase the pace of business growth and assist with the planned addition of new plants.

The Company further develops its assets by building its second equipment plant in Cimahi equipped with a showroom in 2015. One year later, the Company also built Flagship Shop called Pavillion 14 in Surabaya as a step to expand the market and increase the growth of the Company's turnover. The Company received Top Brand 2017 for the Chair & Folding Chair category.

BIDANG USAHA

LINE OF BUSINESS

KEGIATAN USAHA BUSINESS ACTIVITIES

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan Pasal 3 ayat 1, Perseroan memiliki usaha dalam bidang perindustrian, perdagangan dan jasa. Pelaksanaan dalam bidang usaha Perseroan, yaitu:

Industri Furnitur

Perseroan memproduksi dan menjual berbagai macam produk furniture, seperti *Folding-chair*, *Folding-chair + memo*, *Hotel Banquet & Restaurant Chair and Table*, *Working & Meeting Space*, *School Education and Hospital Items*. Distribusi produk Chitose telah mencakup berbagai daerah di Indonesia, antara lain Jawa, Bali, Sumatera, Kalimantan, Sulawesi dan Papua. Pemasaran produk di dalam negeri diperkuat oleh jaringan distributor dan agen yang saat ini mencapai 22 distributor dan 850 agen. Hal ini memungkinkan produk Perseroan dijumpai hingga ke pelosok negeri. Selain distribusi perdagangan dalam negeri, Chitose juga telah melaksanakan ekspor sejak 1986 ke beberapa Negara di berbagai benua, diantaranya adalah Arab Saudi, Uni Emirat Arab, Thailand, Afrika Selatan, Srilanka, Brunei, Hongkong, Taiwan, Malaysia, Singapura, Jepang, Jerman, Inggris, Mesir, Amerika Serikat, Korea Selatan, Australia, dan Selandia Baru. Perseroan juga menjalin kerja sama dengan toko *online* www.mataharimall.com sebagai upaya memperluas pangsa pasar dan sarana kemudahan bagi konsumen yang membutuhkan produk Perseroan ataupun suku cadangnya.

Produk Usaha

Dalam menjalankan usahanya, Chitose telah mengeluarkan beberapa produk yang telah beredar di masyarakat. Beberapa produk tersebut antara lain:

- **Folding-chair** atau kursi lipat buatan Perseroan telah dikenal dengan nama Yamato. Produk ini merupakan salah satu produk awal yang dibuat oleh Perseroan.

Based on the Articles of Association of the Company Article 3 paragraph 1, the Company's businesses are in the field of industry, trade and services. The implementations in the Company's business fields, namely:

Furniture Industry

The Company produces and sell various furniture products, such as *Folding-chair*, *Folding-chair + memo*, *Hotel Banquet & Restaurant Chair and Table*, *Working & Meeting Space*, *School Education and Hospital Items*. Chitose product distribution has covered various regions in Indonesia, including Java, Bali, Sumatra, Kalimantan, Sulawesi and Papua. The marketing of domestic products is strengthened by a network of distributors and agents that currently reach 22 distributors and 850 agents. This enables the Company's products to be found all the way to the country. Besides the distribution of domestic trade, Chitose has also been exporting since 1986 to several countries in various continents, including Saudi Arabia, United Arab Emirates, Thailand, South Africa, Sri Lanka, Brunei, Hongkong, Taiwan, Malaysia, Singapore, Japan, Germany, England, Egypt, the United States, South Korea, Australia and New Zealand. The Company also cooperates with the online store www.mataharimall.com as an effort to expand market share and advice ease for consumers who need the Company's products or spare parts.

Business Products

In running its business, Chitose has issued several products in the community. Some of these products include:

- **Folding-chair** manufactured by the Company are known as Yamato. Folding chair is one of the Company's flagship products.

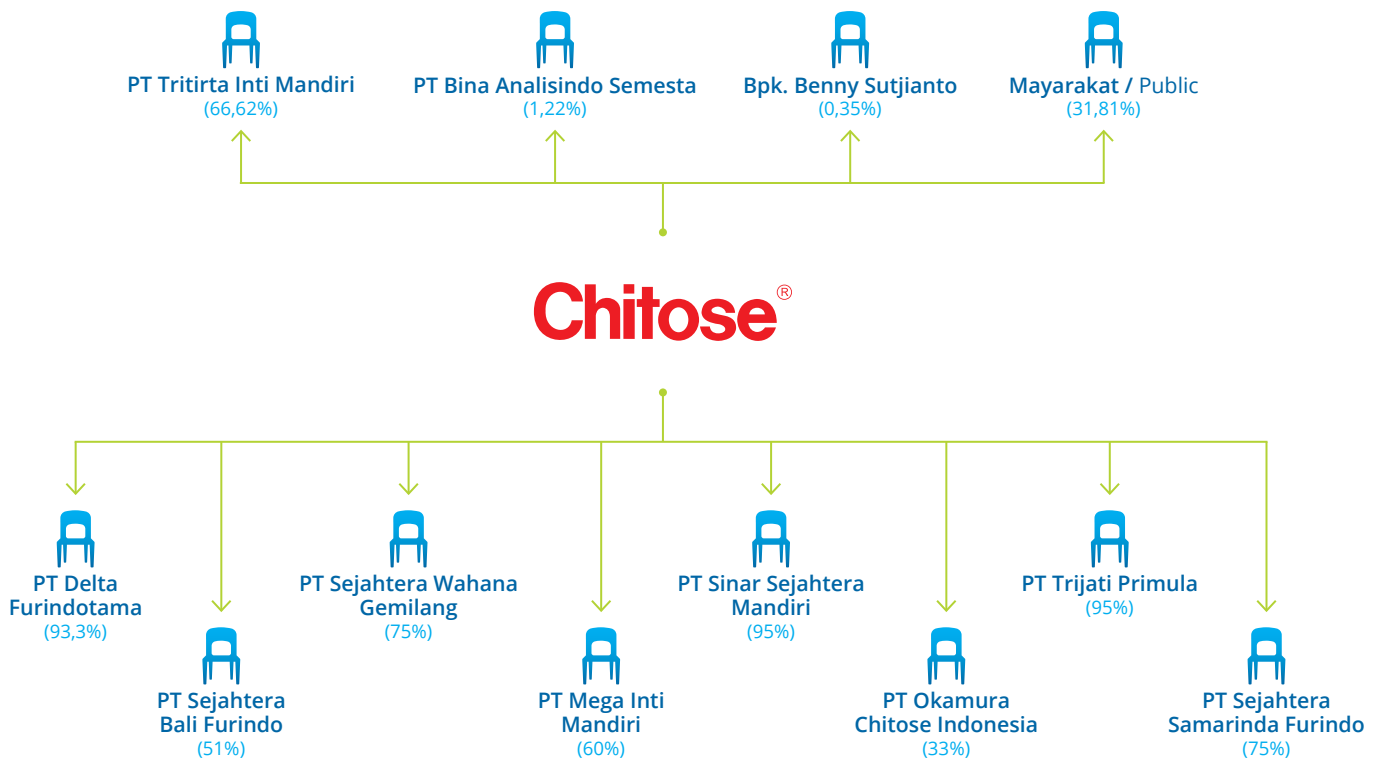


- **Folding-chair + memo** adalah kursi lipat yang disertai *memo table*.
- **Hotel-Banquet & Restaurant Chair and Table** adalah satu set meja dan kursi yang dibuat dengan desain elegan dan kokoh namun mudah disimpan dan tidak memakan tempat. Sedangkan desain mejanya memiliki keunikan pada *table top*.
- **Working & Meeting Space** adalah produk Chitose yang didesain sesuai dengan spesifikasi perkantoran. Salah satu keunggulan kursi kantor buatan Chitose adalah bagian sandaran yang dapat disesuaikan kemiringannya. Rak kantor yang diproduksi oleh Chitose diproduksi dengan rangka yang kokoh dan dapat diatur ketinggiannya atau disatukan.
- **School Education** adalah produk yang diproduksi khusus untuk mendukung pemakaian dalam jangka waktu lama tanpa membuat lelah dan tingginya dapat disesuaikan.
- **Hospital Items** adalah produk Chitose yang diproduksi khusus dengan desain cermat yang mendukung kebutuhan pasien dan kegiatan di rumah sakit. Produk dibuat dengan bahan yang sangat kuat dan dilengkapi roda untuk mempermudah mobilitas. Selain itu, ketinggian dan kemiringan sandaran produk juga dapat diatur sesuai dengan kenyamanan pengguna.
- **Folding-chair + memo** is a folding chair manufactured with memo table attached to it.
- **Hotel-Banquet & Restaurant Chair and Table:** One of Chitose's products which advantages lie in the elegant design for chairs, specifically made for easy storing while allowing more space for other furniture, whereas the tables are made with unique table-top design.
- **Working & Meeting Space:** These Company's products are designed to meet office specifications. One of the advantages of the Company's office chairs is the adjustable backrest. Office shelves are constructed from sturdy frames, of which height can be adjusted and combined.
- **School Education:** This product is specifically made to support long period of usage, providing comfort to reduce fatigue with adjustable height.
- **Hospital Items:** This Company's products are manufactured for medical field, which are specifically designed by taking into account the patients' needs and activities in hospitals. These products are made with strong materials and wheels for easy movement. In addition, the products have adjustable height and backrest tilt for the user's comfort.



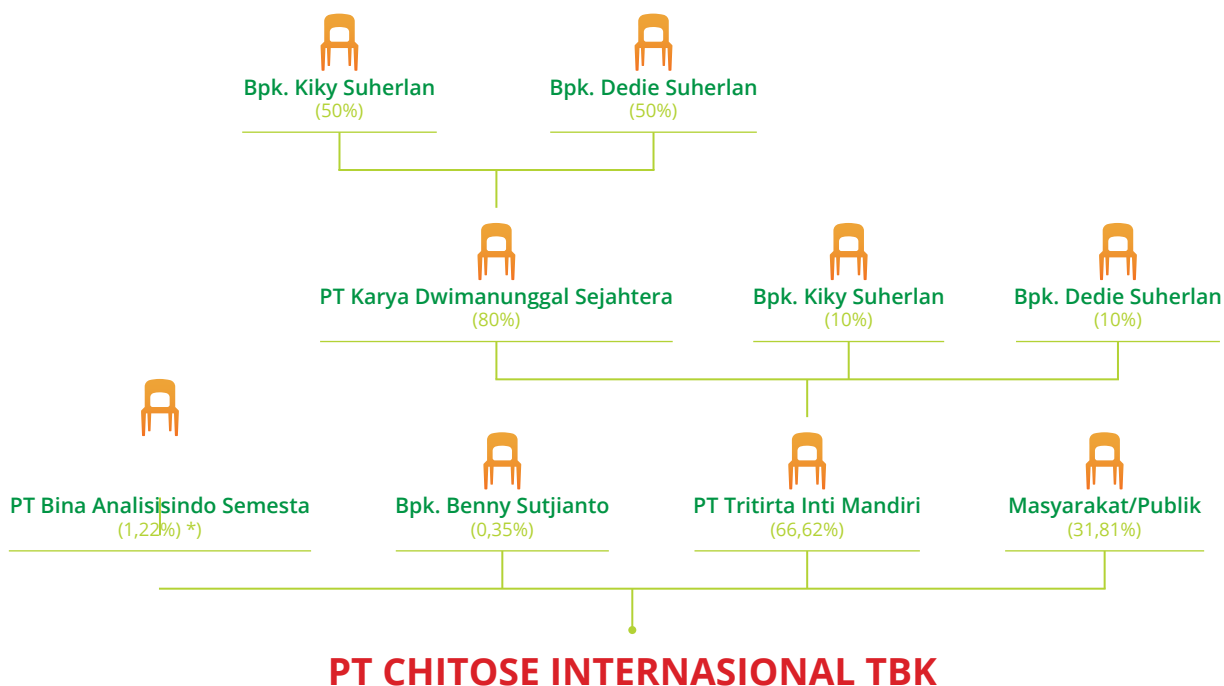
STRUKTUR GRUP PERUSAHAAN

COMPANY GROUP STRUCTURE



► STRUKTUR GRUP PERUSAHAAN DAN INFORMASI PEMEGANG SAHAM UTAMA DAN PENGENDALI

COMPANY GROUP STRUCTURE AND INFORMATION ON SHAREHOLDERS AND CONTROLLER



Catatan / Note:

*) Pemegang saham PT Bina Analisisindo Semesta		Ibu Tjatur L Indrawati	4%
Bpk Lim Kwang Tak	35%	Bpk Ong Po Han	3%
Bpk Emir Sambodja	35%	Ibu Riantini Soeharto	2%
Ibu Dahlia Sutiono	20%	Bpk Silvester Setya H	1%

► KOMPOSISI PEMEGANG SAHAM

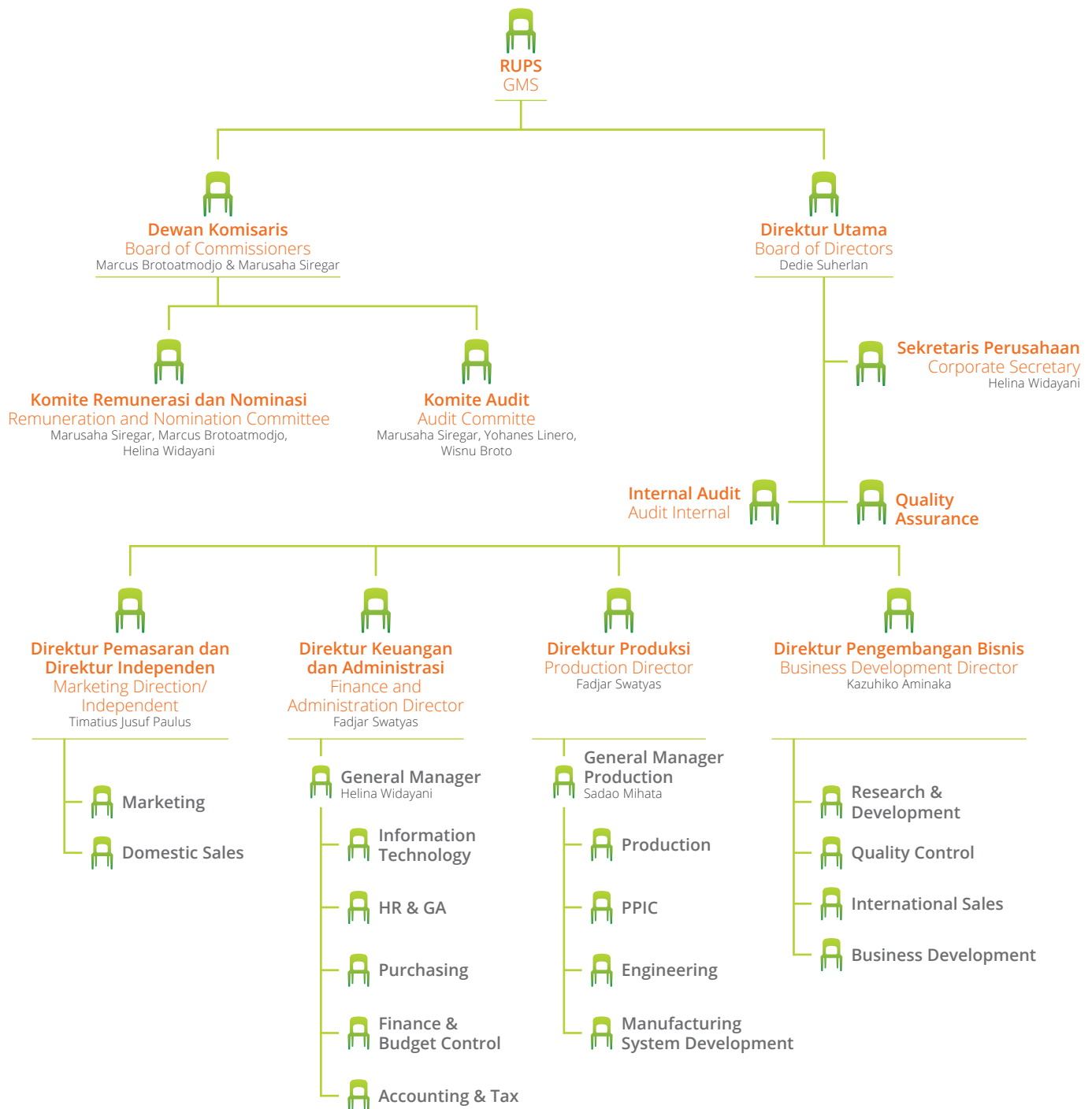
SHAREHOLDERS COMPOSITION

Pemegang Saham Shareholders	Jumlah Saham Total Shares	Persentase Percentage
PT Tritirta Inti Mandiri	666.150.000 lembar saham / shares	66,62%
PT Bina Analisisindo	12.250.000 lembar saham / shares	1,22%
Benny Sutjianto	3.500.000 lembar saham / shares	0,35%
Masyarakat / Public	318.100.000 lembar saham / shares	31,81%



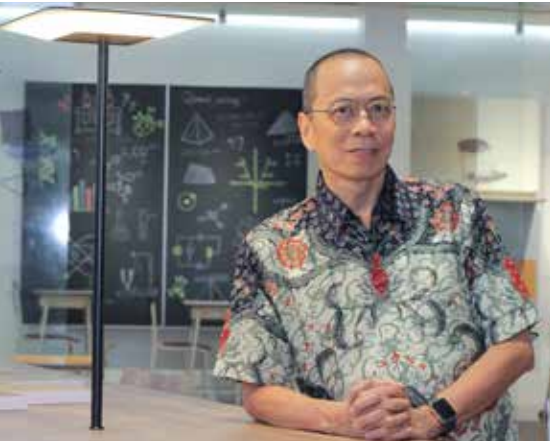
STRUKTUR ORGANISASI

ORGANIZATION STRUCTURE



► PROFIL DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

COMPANY GROUP STRUCTURE



MARCUS BROTOATMODJO
Komisaris Utama
President Commissioner

Bapak Marcus Brotoatmodjo seorang Warga Negara Indonesia, berusia 53 tahun, lahir pada 19 September 1964. Beliau mendapatkan gelar *Bachelor of Science* dari University of Southern California, USA pada tahun 1986. Sebelum menjabat sebagai Komisaris Utama Perseroan berdasarkan Akta N0.7 tanggal 3 April 2014 yang dibuat di hadapan Notaris Popie Savitri Martosuhardjo Pharmanto SH, beliau menjabat sebagai Direktur PT Tricom Jatimandiri (1994-2000), Direktur Micro Research Business Solution (1998-2000), Senior IT Manager Trisula Group (2000-2010), Komisaris PT Tritirta Sarana Damai (2008-2011), Wakil Direktur PT Trisula Insan Tiara (2010-2011). Selain menjabat sebagai Komisaris Utama PT Chitose Internasional Tbk, sejak 2014, saat ini beliau juga menjabat sebagai Direktur PT Trisula Insan Tirta, Direktur Orientex Marketing (M) SDN BHD, dan Presiden Direktur PT Tritirta Inti Mandiri.

An Indonesian citizen, 53 years old. He was born on September 19, 1964. He graduated from the University of Southern California, USA in 1986 with a Bachelor of Science degree. Prior to serving as the President Commissioner of the Company pursuant to Deed No. 7 dated April 3, 2014, drawn up before Popie Savitri Martosuhardjo Pharmanto, SH, Notary, Mr. Brotoatmodjo served as a Director at PT Tricom Jatimandiri (1994-2000), Director of Micro Research Business Solution (1998-2000), Senior IT Manager at Trisula Group (2000-2010), Commissioner at PT Tritirta Saranadamai (2008-2011), Vice Director at PT Trisula Insan Tiara (2010-2011). Aside of serving his current position as the President Commissioner of PT Chitose Internasional Tbk since 2014, he also serves as a Director at PT Trisula Insan Tiara, Director at Orientex Marketing (M) SDN BHD., and President Director of PT Tritirta Inti Mandiri.



MARUSAHA SIREGAR
Komisaris Independen
Independent Commissioner

Bapak Marusaha Siregar seorang Warga Negara Indonesia, berusia 66 tahun. Beliau memperoleh gelar Sarjana dari jurusan Hukum Pidana di Universitas Indonesia pada 1974. Beliau menjabat sebagai Komisaris Independen Perseroan dari tahun 2014 hingga saat ini berdasarkan Akta No. 7 Tgl 3 April 2014 yang dibuat di hadapan Notaris Popie Savitri Martosuhardjo Pharmanto, SH. Sebelum menjadi Komisaris Independen Perseroan, beliau pernah menjabat sebagai Manager HR&GA di PT Golden Retailindo Jakarta (2003-2008) dan Komisaris di PT Chitose Indonesia Manufacturing (2009-2013).

An Indonesian citizen, 66 years old. He acquired his Bachelor of Criminal Law degree from University of Indonesia in 1974. He has been serving as an Independent Commissioner of the Company since 2014 until now pursuant to the Deed No. 7 Dated April 3, 2014, prepared and presented before Popie Savitri Martosuhardjo Pharmanto, SH, Notary. Prior to being appointed as an Independent Commissioner, he worked as an HR & GA Manager at PT Golden Retailindo Jakarta (2003-2008) and Commissioner at PT Chitose Indonesia Manufacturing (2009-2013).

Bapak Dedie Suherlan seorang Warga Negara Indonesia, berusia 51 tahun. Beliau memperoleh gelar Associate Art Degree dari Pasadena City College di Amerika Serikat pada 1984 dan Bachelor of Science dari University of Southern California jurusan Marketing di Amerika Serikat pada 1987. Beliau mendapatkan sertifikasi Textile Development Training dari lembaga Suzukura Textile di Tokyo City, Jepang pada 1990. Beliau menjabat sebagai Direktur Utama dari tahun 2014 hingga saat ini berdasarkan Akta No.40 Tgl 27 Februari 2014 yang dibuat di hadapan Notaris Popie Savitri Martosuhardjo Pharmanto, SH. Beliau memiliki pengalaman lebih dari 20 tahun dalam bidang industri tekstil dan garmen di Indonesia. Pencetus pengadaan merek JOBB, Kaori dan Accura pada 1995, pencetus perjanjian lisensi merek Jack Nicklaus Apparel di Indonesia pada tahun 1996 dan pencetus pendirian Just Jait Indonesia pada 2006.

Sebelum menjabat pada posisi Direksi Perseroan, beliau pernah menjabat sebagai Presiden Direktur PT Trimas Saran Garment Industry (1990-2003), Direktur Utama PT Chitose Indonesia Manufacturing (1990-1996), Komisaris Utama PT Chitose Indonesia Manufacturing (1998-1999), Direktur Utama PT Chitose Indonesia Manufacturing (1999-2001), Komisaris Utama PT Chitose Indonesia Manufacturing (2001-2006), Direktur Utama Trisula Textile Industries (2003-2010), Komisaris PT Southern Cross Textile Industry (2008-2011), Komisaris Utama PT Chitose Indonesia Manufacturing (2011-2014), Direktur Utama PT Trisula Gamindo Manufacturing (2012-2013), Komisaris PT Trisco Tailored Apparel Manufacturing (2012-2015), dan Komisaris PT Trisula Insan Tiara (2012-2013). Selain menjabat sebagai Direktur Utama PT Chitose Internasional Tbk sejak 2014, saat ini beliau juga menjabat sebagai Komisaris PT Batununggal Perkasa sejak 1992, Direktur Trisula Corporation Pte Ltd sejak 2003, Komisaris Utama PT Trisula Textile Industries sejak 2011, Komisaris PT Triduaribu Bersatu sejak 2012, Komisaris PT Trisula Gramindo Manufacturing sejak 2013, Komisaris Utama PT Trisula Insan Tiara sejak 2013 dan Direktur Utama Perseroan sejak 2014.

An Indonesian citizen, 51 years old. He acquired his Associate Art Degree from Pasadena City College in the US (1984) and Bachelor of Science degree from the University of Southern California, Marketing major, in the US (1987). In 1990, he obtained a certification of Textile Development Training from Suzukura Textile institution in Tocio City, Japan. He has been serving as the President Director of the Company since 2014 pursuant to the Deed No. 40, dated February 27, 2014, prepared and presented before Popie Savitri Martosuhardjo Pharmanto, SH, Notary. He has more than 20 years of experience in textile and garment industry in Indonesia. He was also the initiator of JOBB, Kaori, and Accura brands in 1995, initiator of the license for Jack Nicklaus Apparel brand in Indonesia in 1996, as well as the founder of Just Jait Indonesia in 2006.

Prior to his current position, he worked as the President Director at PT Trimas Sarana Garment Industry (1990 - 2003), President Director at PT Chitose Indonesia Manufacturing (1990-1996), President Commissioner at PT Chitose Indonesia Manufacturing (1998-1999), President Director at PT Chitose Indonesia Manufacturing (1999-2001), President Commissioner at PT Chitose Indonesia Manufacturing (2001-2006), President Director at PT Trisula Textile Industries (2003-2010), Commissioner at PT Southern Cross Textile Industry (2008-2011), President Commissioner at PT Chitose Indonesia Manufacturing (2011-2014), President Director at PT Trisula Garmino Manufacturing (2012-2013), Commissioner at PT Trisco Tailored Apparel Manufacturing (2012-2015), and Commissioner at PT Trisula Insan Tiara (2012-2013). In addition to serving as President Director at PT Chitose Internasional Tbk since 2014, he currently serves as Commissioner at PT Batununggal Perkasa since 1992, Director at Trisula Corporation Pte Ltd since 2003, President Commissioner at PT Trisula Textile Industries since 2011, Commissioner at PT Triduaribu Bersatu since 2012, Commissioner at PT Triduaribu Bersatu since 2012, Commissioner at PT Trisula Garmino Manufacturing since 2013 President Commissioner of PT Trisula insane Tiara since 2013, and President Director of the Company since 2014.



DEDIE SUHERLAN
Direktur Utama
President Director



FADJAR SWATYAS

Direktur Administrasi & Keuangan
dan Direktur Produksi
Administration & Finance Director
and Production Director

Bapak Fadjar Swatyas seorang Warga Negara Indonesia, berusia 52 tahun. Beliau memperoleh gelar Sarjana Akuntansi dari STIE Yayasan Pendidikan Keuangan dan Perbankan (YPKP) Jurusan Akuntansi di Bandung, Jawa Barat pada tahun 1989. Beliau menjabat sebagai Direktur Pengawasan Perseroan dari tahun 2005 hingga saat ini berdasarkan Akta No.40 Tgl. 27 Februari 2014 yang dibuat di hadapan Notaris Popie Savitri Martosuhardjo Pharmanto, SH. Sebelum menjabat sebagai Direktur Keuangan dan Administrasi Perseroan, beliau pernah menjabat sebagai Kepala Akuntan PT Trisula Banten Textile Mill Bandung (1989-1999) Accounting & HRGA Manager PT Shantou Bellini Textile, Guang Zhou, China (1999-2000), Kepala Finance dan Akuntansi PT Trisula Textile Industry (2000-2004).

Indonesian citizen, 52 years old. He acquired his Bachelor of Accounting degree from STIE Education and Banking Institutions (YPKP), Accounting Major, Bandung, West Java, in 1989. He has been serving as the Administration Director from 2005 until now pursuant to the Deed No. 40, Dated February 27, 2014, prepared and presented before Popie Savitri Martosuhardjo Pharmanto, SH, Notary. Prior to serving as Finance and Administration Director, he held position as Head of Accounting at PT Trisula Banten Textile Mill Bandung (1989-1999), Accounting & HRGA Manager at PT Shantou Bellini Textile, Guang Zhou, China (1999-2000) and Head of Finance and Accounting at PT Trisula Textile Industry (2000-2004).



TIMATIUS JUSUF PAULUS

Direktur Pemasaran dan
Direktur Independen
Marketing Director and
Independent

Bapak Timatius Jusuf Paulus seorang Warga Negara Indonesia, berusia 49 tahun, beliau memperoleh gelar Sarjana Akuntansi dari STIE YPKP Jurusan Akuntansi, Bandung, Jawa Barat pada tahun 1992. Beliau menjabat sebagai Direktur Pemasaran Perseroan dari tahun 2002 hingga saat ini berdasarkan Akta No.40 Tgl. 27 Februari 2014 yang dibuat di hadapan Notaris Popie Savitri Martosuhardjo Pharmanto, SH. Sebelum menjabat sebagai Direktur Pemasaran Perseroan, beliau pernah menjabat sebagai External Auditor dan Kepala Akuntansi PT Chitose Indonesia Manufacturing (1992-1993). Manager di Santoso dan Rekan (Kantor Konsultan Pajak) (1993-1994), Store Manager di Ria Dept. Store dan Supermarket (1994-1996), Asisten Marketing Manager di PT Chitose Indonesia (1996-1998) dan Finance and Accounting Manager di PT Chitose Indonesia (1998-2002).

Indonesian citizen, 49 years old. He acquired his Bachelor of Accounting degree from STIE YPKP, Accounting major, Bandung, West Java, in 1992. He has been serving as the Marketing Director of the Company since 2002 until now pursuant to the Deed No. 40, Dated February 27, 2014, prepared and presented before Popie Savitri Martosuhardjo Pharmanto, SH, Notary. Prior to serving as Marketing Director, he served as an External Auditor and Head of Accounting at PT Chitose Indonesia Manufacturing (1992-1993), Manager at Santoso and Partners (Tax Consultant Office) (1993-1994), Store Manager at Ria Dept. Store and Supermarket (1994-1996), Assistant to the Marketing Manager at PT Chitose Indonesia (1996-1998) and Finance and Accounting Manager at PT Chitose Indonesia (1998-2002).

Bapak Kazuhiko Aminaka seorang Warga Negara Jepang, berusia 51 tahun. Beliau memperoleh gelar Sarjana dari Universitas Nishou-Gakusha jurusan Sastra Cina di Chiba, Jepang pada 1989. Beliau menjabat sebagai Direktur Pengembangan Bisnis Perseroan dari tahun 2014 hingga saat ini berdasarkan Akta No. 40 tanggal 27 Februari 2014 yang dibuat dihadapan Notaris Popie Savitri Martosuhardjo Pharmanto, SH. Sebelum menjabat sebagai Direktur Pengembangan Bisnis Perseroan, beliau pernah menduduki posisi *Director for PT Matsuzuwa Pelita Furniture (JV by Toppan)* (1993-1995), *Chief Representative for Toppan-Cosmo* (1995-1997), *Chief Representative for Toppan-Cosmo* (2000-2004), *Chief Representative for Toppan-Cosmo* (2006-2011), dan *GM & Group Leader for South-East Business Division for Toppan-Cosmo Corp., International Department Tokyo* (2011-2014) dan *Komisaris Utama PT Okamura Chitose Indonesia* (2016-sekarang).

A Japanese citizen, 51 years old. He acquired his Bachelor's degree in Chinese Literature from the Nishou-Gakusha University, Chiba, Japan in 1989. He has been serving as the Company's Business Development Director since 2014 up to present pursuant to Deed No. 40 dated February 27, 2014, drawn up before Popie Savitri Martosuhardjo Pharmanto, SH, Notary. Prior to serving his current position, Mr. Aminaka served as a Director for PT Matsuzawa Pelita Furniture (JV by Toppan) (1993-1995), Chief Representative for Toppan-Cosmo (1995-1997), Chief Representative for Toppan-Cosmo (2000-2004), Chief Representative for Toppan-Cosmo (2006-2011), GM & Group Leader for South-East Business Division for Toppan-Cosmo Corp., International Department Tokyo (2011-2014), and President Commissioner of PT Okamura Chitose Indonesia (2016-present).



KAZUHIKO AMINAKA
Direktur Pengembangan Bisnis
Business Development Director



▶ **DAFTAR ENTITAS/ANAK PERUSAHAAN** LIST OF SUBSIDIARIES/ENTITIES

Nama Name	Bidang Usaha Line of Business
PT Delta Furindotama (DF)	Pembangunan, perdagangan, perindustrian dan jasa Construction, trade, industry and service
PT Sejahtera Wahana Gemilang (SWG)	Perdagangan, industri, jasa, pengangkutan dan pembangunan Trade, industry, service, shipping and construction
PT Sinar Sejahtera Mandiri (SSM)	Perdagangan, perindustrian dan jasa Trade, industry and service
PT Trijati Primula (TP)	Perdagangan, jasa, pengangkutan darat Trade, service and land transportation
PT Sejahtera Bali Furindo (SBF)	Perdagangan Eceran Furnitur Furniture Retail
PT Mega Inti Mandiri (MIM)	Perdagangan, pembangunan, industri, pertanian Trade, construction, industry and agriculture
PT Okamura Chitose Indonesia (OCI)	Perdagangan Besar Large Scale Trade
PT Sejahtera Samarinda Furindo (SSF)	Perdagangan, pertanian, pertambangan, pembangunan, pengangkutan darat, perbengkelan & jasa Trade, agriculture, mining, construction, land transportation, workshops and services

▶ **INFORMASI BAGI INVESTOR** INFORMATION FOR INVESTORS

KRONOLOGI PENCATATAN SAHAM SHARE LISTING CHRONOLOGY

Deskripsi Description	Tanggal Pelaksanaan Date of Execution
Bookbuilding (Masa Penawaran Awal / Initial Offering Period)	5 Juni - 11 Juni 2014 / 5 June - 11 June 2014
Tanggal Pernyataan Efektif / Date of Effective Statement	18 Juni 2014 / 18 June 2014
Masa Penawaran Umum / Public Offering Period	20 Juni dan 23 Juni 2014 / 20 June and 23 June 2014
Tanggal Penjatahan / Date of Allotment	25 Juni 2014 / 25 June 2014
Tanggal Pengembalian Uang Pemesanan / Date of Subscription Refund	26 Juni 2014 / 26 June 2014
Tanggal Distribusi Saham secara Elektronik / Date of Electronic Share Distribution	26 Juni 2014 / 26 June 2014
Tanggal Pencatatan Saham di BEI / Date of Share Listing on IDX	27 Juni 2014 / 27 June 2014



Kepemilikan Saham Share Ownership	Status Operasional Operational Status	Alamat Address
Chitose memiliki 93,33% atas kepemilikan saham DF / Chitose owns 93.33% shares in DF	Beroperasi sejak 1989 Operating since 1989	Jl. Marsekal Suryadharma Komplek Pergudangan Bandara Mas Blok A2 No.2, Kel. Selapajang Jaya, Kec. Neglasari, Kota Tangerang
Chitose memiliki 75% atas kepemilikan saham SWG / Chitose owns 75% shares in SWG	Beroperasi sejak 2001 Operating since 2001	Ruko Rich Palace R 28-30 Jl. Mayjen Sungkono No 151 Surabaya
Chitose memiliki 95% kepemilikan saham SSM Chitose owns 95% shares in SSM	Beroperasi sejak 2001 Operating since 2001	Jl. Walisongo No. 43, Kel. Tugurejo, Kec. Tugu, Kota Semarang
Chitose memiliki 95% kepemilikan saham TP Chitose owns 95% shares in TP	Beroperasi sejak 1989 Operating since 1989	Jl. Ibu Inggit Garnasih No.158B Ciateul Bandung
Chitose memiliki 51% atas kepemilikan saham SBF / Chitose owns 51% shares in SBF	Beroperasi sejak 2006 Operating since 2006	Jl. Buluh Indah No 124 A Denpasar - Bali
Chitose memiliki 60% kepemilikan saham MIM Chitose owns 60% shares in MIM	Beroperasi sejak 2001 Operating since 2001	Jl. Gambir No. 90 Pasar VIII Desa Tembung Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara
Chitose memiliki 33% kepemilikan saham OCI Chitose owns 33% shares in OCI	Beroperasi sejak Juli 2015 Operating since 2015	Gedung Mid Plaza 2, lantai 22 Jl. Jend. Sudirman Kav. 10-11. Jakarta Pusat
Chitose memiliki 75% atas Kepemilikan saham SSF / Chitose owns 75% shares in SSF	Beroperasi Januari 2017 Operating since 2017	Jl. Ir Sutami Blok K No. 03 Samarinda

INFORMASI SEPULUH PEMEGANG SAHAM TERBESAR INFORMATION OF TOP 10 SHAREHOLDER

1	Tritirta Inti Mandiri, PT
2	Boquete Group SA
3	Niven Holding Limited
4	PT Southern Cross Textile Industry
5	Cascade Gold Limited
6	Phillip Securities Pte Ltd
7	PT. Trimex Sarana Trisula
8	Bina Analisisdo Semesta, PT
9	Koesman Hermawan
10	Interventures Capital PTE. Ltd

KEPEMILIKAN SAHAM YANG MENCAPAI 5% ATAU LEBIH**5% OR MORE SHARE OWNERSHIP**

PT Tritirta Inti Mandiri memegang 66,62% saham PT Chitose Internasional Tbk atau sebanyak 666.150.000 lembar saham.

PT Tritirta Inti Mandiri holds 66.62% shares of PT Chitose Internasional Tbk or 666.150.000 shares.

KEPEMILIKAN SAHAM ANGGOTA DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI**SHARE OWNERSHIP OF BOARD OF COMMISSIONERS AND BOARD OF DIRECTORS**

Pemegang Saham Shareholders	Jabatan Position	Jumlah Saham Total Share
Marcus Brotoatmodjo	Komisaris Utama / President Commissioner	2.443.000 lembar saham / shares
Fadjar Swatyas	Direktur / Director	1.000 lembar saham / shares
Kazuhiko Aminaka	Direktur / Director	257.000 lembar saham / shares

KELOMPOK PEMEGANG SAHAM MASYARAKAT DENGAN KEPEMILIKAN SAHAM MASING-MASING KURANG DARI LIMA PERSEN**PUBLIC SHAREHOLDERS WITH 5% OR LESS OWNERSHIP**

Pemegang Saham Shareholders	Jumlah Saham Total Share
Masyarakat yang terdiri dari 746 Pihak / Public consists of 746 parties	< 5%

JUMLAH PEMEGANG SAHAM & PRESENTASE KEPEMILIKAN PER AKHIR TAHUN BUKU BERDASARKAN KLASIFIKASI**TOTAL SHAREHOLDERS AND OWNERSHIP PERCENTAGE AS OF END OF FINANCIAL YEAR BASED ON CLASSIFICATION**

Keterangan Description	Jumlah Pemegang Saham Total Shareholders	Presentase Kepemilikan Ownership Percentage
Kepemilikan Institusi Lokal Local Institutions Ownership	9	1,20%
Kepemilikan Institusi Asing Foreign Institutions Ownership	5	0,67%
Kepemilikan Individual Lokal Local Individual Ownership	725	97,05%
Kepemilikan Individual Asing Foreign Individual Ownership	8	1,08%
Jumlah / Total	747	100%

▶ KRONOLOGI PENCATATAN EFEK LAINNYA**OTHER SECURITIES LISTING CHRONOLOGY**

Tidak terdapat pencatatan efek lain selain saham.

There is no other securities listing other than shares.

PROFIL SUMBER DAYA MANUSIA

HUMAN RESOURCES PROFILE

Sumber Daya Manusia menjadi faktor kunci keberhasilan dalam meraih tujuan Perseroan oleh sebab itu, karyawan kami perlakukan secara profesional dan tetap memperhatikan keamanan dan kenyamanannya dalam bekerja.

Human Resources is the key in reaching the successful goal for the Company, thus we treat our employees professionally while still heeding their safety and security in working.

KOMPOSISI KARYAWAN EMPLOYEE COMPOSITION

Per 31 Desember 2017, karyawan Perseroan seluruhnya berjumlah 576 karyawan yang terdiri 495 karyawan tetap dan 81 karyawan kontrak. Sedangkan jumlah keseluruhan tenaga kerja pada Entitas Anak Perseroan berjumlah 53 dengan 33 karyawan tetap dan 20 karyawan kontrak. Jumlah dan komposisi karyawan Perseroan berdasarkan jenjang jabatan, jenjang usia dan tingkat pendidikan, antara lain:

As of 31 December 2017, the Company's total employees were 576 employees, consisted of 495 regular employees and 81 contract employees. Whereas the total employees in the Company's subsidiaries are 53 employees, consisted of 33 regular employees and 20 contract employees. The total and composition of the Company's employees based on positions, ages and education levels are:

Komposisi Karyawan Berdasarkan Level Organisasi Composition of Employees Based on Organizational Level

Uraian Description	2017	2016	Persentase (%) Percentage (%)
Manager	28	15	5%
Staff	71	76	12%
No staff	477	451	83%
Jumlah / Total	576	542	100%

Komposisi Karyawan Berdasarkan Tingkat Pendidikan Composition of Employees Based on Education Level

Uraian Description	2017	2016	Persentase (%) Percentage (%)
Sarjana S-2 / Bachelor S2	4	3	1%
Sarjana S-1 / Bachelor Degree	70	53	12%
Diploma D-3	30	29	5%
SMA atau sederajat / Senior High School or equals	416	391	73%
< SMA / < Senior High School	56	66	10%
Jumlah / Total	576	542	100%

Komposisi Karyawan Berdasarkan Status Kepegawaian
Composition of Employees Based on Employment Status

Uraian Description	2017	2016	Persentase (%) Percentage (%)
Karyawan tetap / Permanent Employee	495	510	86%
Karyawan tidak tetap / Temporary Employee	81	32	14%
Jumlah / Total	576	542	100%

Komposisi Karyawan Berdasarkan Tingkat Usia
Composition of Employees Based on Ages

Uraian Description	2017	2016	Persentase (%) Percentage (%)
<20	10	2	2%
20-30	110	68	19%
30-40	200	225	35%
>40	256	247	44%
Jumlah / Total	576	542	100%



PELATIHAN DAN PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA TRAINING AND DEVELOPMENT OF HUMAN RESOURCES

Profesionalitas dan peningkatan kinerja merupakan dua sisi yang saling terkait dalam mencapai tujuan Perseroan untuk itu, Perseroan senantiasa melakukan peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia. Perseroan mengikutsertakan beberapa karyawan dalam seminar, pelatihan serta memberikan kenaikan gaji atau bonus tambahan sebagai upaya meningkatkan kualitas kerja dan memberikan motivasi kepada karyawan. Beberapa seminar dan pelatihan yang secara berkelanjutan diselenggarakan oleh Perseroan, antara lain:

The current headway of furniture industry has boost the Company to consistently develop their business by producing various kinds of goods. The Company also realizes that rising quality of Human Resources is an important element to their advance. Thus, the Company registers some employees in seminars, trainings while also providing salary raise or incentive to improve the work quality and to motivate their employees. Some seminars and trainings are held regularly by the Company. Those are:

Pelatihan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Training and Development of Human Resources

Nama Pelatihan & Pengembangan Training and Education	Bulan Month	Penyelenggara Organizer	Peserta Participants
Leadership, Basic Mentaly, Thingking Ability, Commitmen For Result & Personal Value	Tiap Bulan dari Februari - Oktober 2017	Trisula Corporation	Ass Manager - Manager
Agent Of Change	Tiap Bulan dari Maret - Oktober 2017	Trisula Corporation	Perwakilan karyawan
Training Program Corporate Secretary	14 - 15 Maret 2017	Pusat Pendidikan Profesional Pasar Modal	Rifa Hendayani
Winning Competition in Digital Area Through Business Process Effiniency	22 Maret 2017	BPTG	Fitri & Gerald
Chitose Development Program (Soft Skill Training)	23 Februari, 14 Maret, 18 dan 26 Mei 2017	HC & GA	Level Staf
Sales Warrior Military Camp	7 April 17	Capstone Training	Endah Widiastuti
Gaya Kepemimpinan Dalam mengelola Generasi Millineal / Leadership Style in Managing Millenial Generation	10 Mei 2017	PMSM Indonesia	Helina W, Lia Dewiani
Lean Finance	19 Juli 2017	Eventus Production - Singapura	Fadjar Swatyas
Total Productive Maintenance	30 - 31 Agustus 2017	PQM Consultants	Sukarya dan Agus Taryudin
Trust & Selflessness	20 Oktober 2017	Capstone	Perwakilan setiap departement
Lean Manufacturing	Tiap Bulan dari Juli - Desember 2017	PQM Consultants	Perwakilan Produksi, PPIC, Purchasing, Engineering, Sales
Decorative/ Plating On Plastics Seminar	9 November 2017	Atotech	Angling Sugiatna, Shanty M, M. Arifin

Nama Pelatihan & Pengembangan Training and Education	Bulan Month	Penyelenggara Organizer	Peserta Participants
Forum Komunikasi Jejaring Pemagangan Kota Cimahi / Communication Forum for Internship Network in City of Cimahi	29 - 30 Maret 2017	DISNAKER Cimahi	Asep Hilal
Pelatihan Operator Instalasi Pengolahan Air Limbah (WWTP) / Waste Water Training Program for Installation Operator (WWTP)	30 Maret 2017	HC & GA	Perwakilan bagian: Produksi, Engineering, MSD, HC&GA
Solusi Permasalahan Lingkungan Dengan IPAL menggunakan Bioreactor / Environmental Problems Solution with IPAL by Using Bioreactor	22 Februari 2017	Asosiasi Pertekstilan Indonesia	Ivo Agustian, Fitri Nuzulianti, M. Arifin
Dialog Emiten & Sosialisasi POJK 07/POJK.04/2017 / Emiten Dialog & Socialization of POJK 07/POJK.04/2017	15 Mei 2017	PT Bursa Efek Indonesia	Helina Widayani
Seminar Pasar Modal Robert P Miles / Robert P Miles Stock Market Seminar	12 Agustus 2017	PT Bursa Efek Indonesia	Fadjar Swatyas
Sosialisasi POJK 13 & No 51/ Socialization of POJK 13 & No 51	6 September 2017	PT Bursa Efek Indonesia	Helina Widayani



LEMBAGA PROFESI PENUNJANG PASAR MODAL PERUSAHAAN CAPITAL MARKET SUPPORTING INSTITUTIONS

AKUNTAN PUBLIK

PUBLIC ACCOUNTING FIRM

Teramiharja, Pradhono & Chandra

Jl. Dr Satrio Kav 18 Kuningan, Setiabudi
Jakarta Selatan, Indonesia 12940

Telp. / Phone : 021-300562-67/68

Faks. / Fax : 021-300562-69

Jasa / Service Rendered:

Melaksanakan audit berdasarkan standar auditing yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAP), merencanakan dan melaksanakan audit.

To perform audit based on the auditing standard approved by Indonesian Institute of Certified Public Accountants (IAP) and to plan and implement audit.

NOTARIS

NOTARY

Kumala Tjahjani Widodo, S.H., M.H., M.Kn.

Jalan Belawan No.8 Jakarta Pusat 10150

Telp. / Phone : 021-3866602

Faks. / Fax : 021-3803139

Jasa / Service Rendered:

Menyiapkan dan membuat akta-akta terkait dengan Penawaran Umum, antara lain perubahan seluruh Anggaran Dasar Perseroan, Perjanjian Penjaminan Emisi dan Perjanjian Pengelolaan Administrasi Efek.

To prepare and compose deeds related to Public Offering, such as full amendment of the Company's Articles of Association, Underwriting Agreements and Securities Administration Agreement.

BIRO ADMINISTRASI EFEK

SHARE REGISTRAR

PT. Sinartama Gunita

Sinarmas Land Plaza Tower 1 Lantai 9

Jl. M.H. Thamrin Kav.22 No.51, Gondangdia

Menteng, Jakarta 10350 - Indonesia

Telp. / Phone : 021-3922332

Faks. / Fax : 021-3923003

Jasa / Service Rendered:

Penerimaan pemesanan saham berupa Daftar Pemesanan Pembelian Saham (DPPS) dan Formulir Pemesanan dan Pembelian Saham (FPPS) yang telah dilengkapi dengan dokumen sebagaimana disyaratkan dalam pemesanan pembelian saham serta melakukan administrasi pemesanan dan pembelian saham sesuai dengan aplikasi yang tersedia pada Biro Administrasi Efek.

To accept shares subscription in the form of Share Subscription List (DPPS) and Share Subscription Form (FPPS) with additional documents attached as required in shares subscription, and to manage subscription administration in accordance with the available applications in Share Registrar.

KONSULTAN HUKUM

LEGAL CONSULTANT

BUDIARTO Law Partnership

AXA Tower - Kuningan City 28th Floor #03

Jl. Prof. Dr. Satrio Kav 18 Kuningan - Setiabudi
Jakarta 12940

Jasa / Service Rendered:

Melakukan pemeriksaan dari segi hukum secara independen, sesuai dengan norma atau Standar Profesi dan kode etik konsultan hukum.

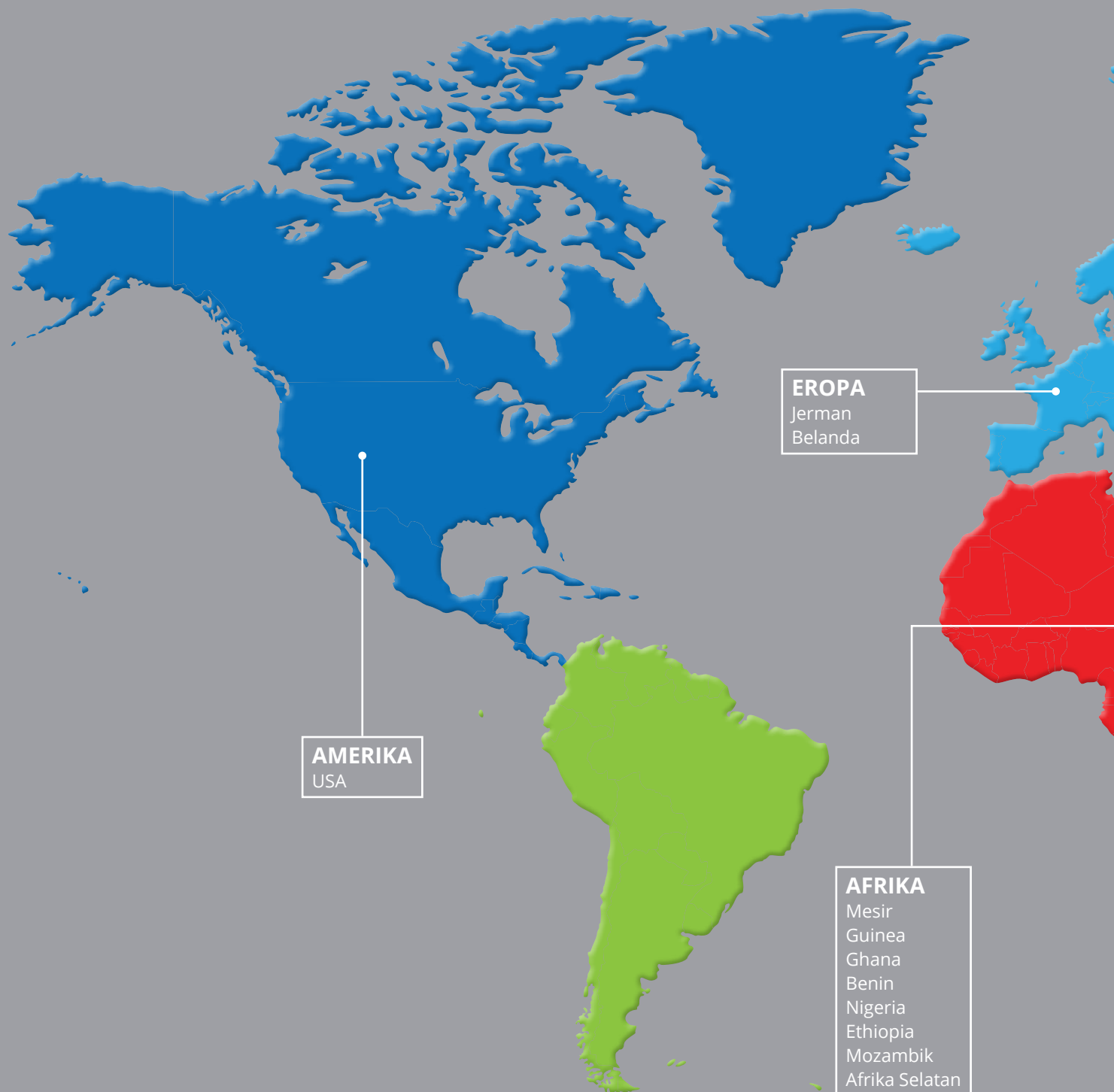
Conduct legal examination independently according to norm or Professional Standard and code of conduct of legal consultant.

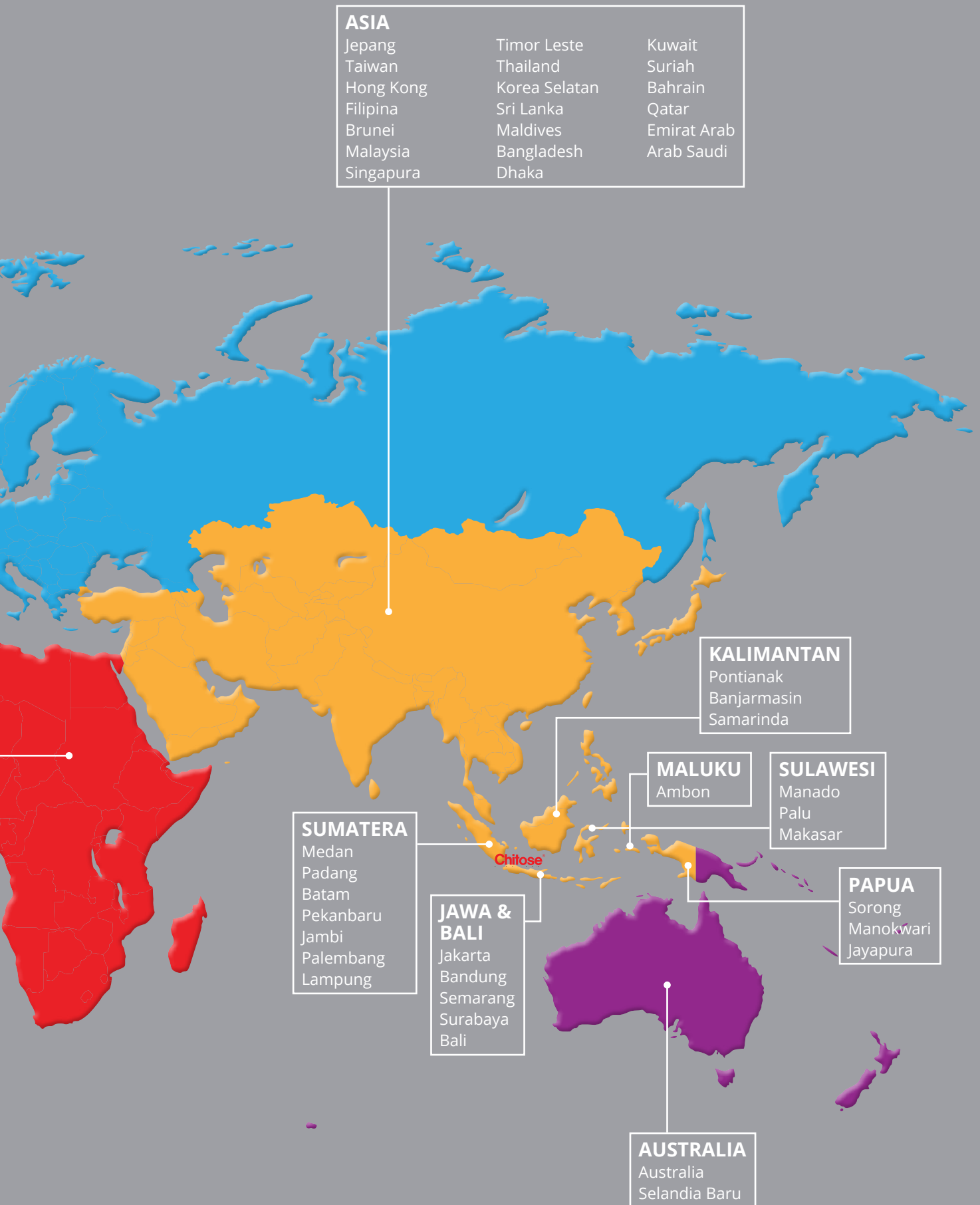
Periode penugasan dari profesi penunjang berakhir sampai dengan tahun buku 2017.

Appointment period for supporting institution ends simultaneously with end of financial year 2017.

► WILAYAH OPERASIONAL PEMASARAN DOMESTIK DAN LUAR NEGERI

DOMESTIC AND INTERNATIONAL
MARKETING OPERATIONAL AREAS







04

ANALISIS DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN

MANAGEMENT DISCUSSION AND ANALYSIS

TINJAUAN UMUM

GENERAL OVERVIEW

Sepanjang 2017, perekonomian global mulai membaik dan menunjukkan performanya dari tahun-tahun sebelumnya. Sejalan dengan itu, angka pertumbuhan ekonomi di Indonesia juga meningkat menjadi 5,07% di akhir tahun 2017. Dengan membaiknya pertumbuhan ekonomi sepanjang tahun 2017, maka pemerintah merumuskan pertumbuhan ekonomi pada APBN 2018 sebesar 5,4%.

Ada beberapa indikator perekonomian yang membuat pemerintah optimis untuk mencapai pertumbuhan ekonomi sebesar 5,4% di tahun 2018.

Pertama, dunia ekspor dan impor Indonesia telah menunjukkan perkembangan positif setelah pada tahun-tahun sebelumnya selalu menurun. Kedua, pemerintah berharap dunia investasi juga mulai meningkat sebagai akibat dari pembangunan infrastruktur yang sudah berjalan selama dua hingga tiga tahun ini. Ketiga, pemerintah telah menyusun belanja prioritas yang akan memberikan efek besar bagi pembangunan.

Selain itu, kemudahan berkegiatan (*ease of doing business*) bagi para investor juga mendapat perhatian khusus dari pemerintah. Salah satu upaya yang dilakukan yaitu dengan mengeluarkan Paket-Paket Kebijakan Ekonomi. Pada Agustus 2017, Presiden Jokowi telah meluncurkan Paket Kebijakan ke-17. Paket Kebijakan Ekonomi ini bertujuan untuk memperbaiki, menyederhanakan, dan mempermudah proses ekonomi dalam dunia investasi.

Oleh karena itu, Pada tahun 2017 Indonesia dikategorikan sebagai negara dengan peringkat Layak Investasi Khusus penilaian oleh Standard and Poor (S&P) dan Wonderful Indonesia mendapatkan 21 penghargaan di 10 negara.

Pada 2017 terjadi pelemahan bisnis ritel akibat beberapa faktor antara lain; pelemahan daya beli konsumen, perubahan perilaku transaksi dan konsumsi serta tingkat kompetisi yang sangat ketat

Throughout 2017, global economic condition has been getting better with rising performance compared to the previous years. Indonesia's economic rate is also going up to 5.07% at the end of 2017. The economic recovery in 2017 turns the government to target an economic growth at 5.4% for APBN 2018.

There are some indicators that make the government optimistic on reaching the economic growth at 5.4% in 2018.

First, Indonesia's export and import world has shown a positive result compared to the declining trend in previous years. Second, the government hopes the investment world will follow the rising trend as an impact of infrastructure development that has been conducted for three years. Third, the government has composed a priority expenditure which will largely impact the development.

Besides, the ease of doing business for investors is also one of the government's focuses. One of those is issuing Economic Policy Plans. In August 2017, President Jokowi has issued the 17th Policy Plan. The plan is intended to fix, simplify and ease the economic process in investment world.

Thus, in 2017, Indonesia is categorized as the country with Investment Grade by Standard and Poor (S&P) and Wonderful Indonesia receives 21 awards in 10 countries.

In 2017, there is a slowing trend in retail business due to some factors such as; customers' weakening purchasing power, changes in transaction power and consumption, tight competition and rumours

serta isu peningkatan biaya operasional. Bagi Chitose perlambatan kinerja pada penjualan ritel juga memiliki dampak yang cukup besar.

of rising operational cost. For Chitose, the slowing performance in retail sales also presents a big impact.

▶ **TINJAUAN OPERASIONAL** OPERATIONAL OVERVIEW

KEGIATAN USAHA

Chitose memproduksi dan memasarkan furniturnya sendiri, khususnya untuk tipe *Steel Furniture*. Produk Perseroan terbagi menjadi enam kategori besar, yaitu *folding chair & memo; hotel, banquet & restaurant; working & meeting; school education* dan *hospital items*. Chitose merupakan pemegang pangsa pasar di enam kategori tersebut. Oleh karena itu, penghargaan Top Brand diraih Chitose selama 5 (lima) tahun berturut-turut sehingga menjadi nilai tambah tersendiri bagi Perseroan.

Selain itu, Chitose juga masih memiliki komitmen yang sama dalam meningkatkan kinerja Perseroan, Chitose melaksanakan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Ekspansi usaha dengan membangun pabrik baru untuk menambah kapasitas produksi dan varian produk Perseroan berspesifikasi tinggi;
2. Penguatan penetrasi pasar dengan segmentasi ritel melalui pembangunan Toko Utama;
3. Penguatan distribusi dan penetrasi pasar di daerah-daerah yang potensial dengan menambah gudang penyimpanan;
4. Melakukan modernisasi dan rehabilitasi fasilitas produksi di pabrik yang telah dimiliki Perseroan; dan
5. Melakukan penelitian dan pengembangan untuk meningkatkan inovasi dan produktivitas produk-produk yang dihasilkan Perseroan.

Pada 2017, Perseroan memiliki 7 anak usaha dan 1 Joint Venture dengan 22 distributor dan 850 agen yang khusus menjual produk Perseroan. Perseroan memberikan konsumen berbagai pilihan produk bermutu dengan harga bersaing dalam lingkungan toko modern dan kemudahan pelanggan untuk mendapatkan produk-produk.

BUSINESS ACTIVITIES

Chitose produces and markets their own furniture, especially Steel Furniture type. The Company's products are divided in six general categories namely *folding chair & memo; hotel, banquet & restaurant; working & meeting; school education* and *hospital items*. Chitose is the holder of the markets shares of these six categories. Thus, the Top Brand Award has been acquired by Chitose for 5 (five) consecutive years, making it a special added value for the Company.

Besides, Chitose poses the same commitment in improving the Company's performance. Chitose conducted these steps:

1. Business expansion by building new factories to increase production capacity and product variants with higher specifications;
2. Market penetration strengthening by retail segmentation through Main Store;
3. Strengthening distribution and market penetration in Tangerang by adding storing warehouse;
4. Carrying out modernization and rehabilitation of production facilities in factories owned by the Company; and
5. Conducting research and development to improve the innovation and productivity of Company's products.

In 2017, the Company owns 7 subsidiaries and 1 Joint Venture with 22 distributors and 850 agents who solely sell the Company's products. The Company provide various high quality products with competitive prices in a modern stores environment to customers, and also eases the customers to get the products.

Kapasitas Produksi Production Capacity

Segmen Unit Cost Product/ Segment Information	Unit	%
Folding Chair	423,410	47%
Hotel, Banquet & Restaurant	292,015	32%
Working & Meeting	87,810	10%
School	70,637	8%
Hospital	365	0%
Project & other	32,777	4%
Total	907,014	100%

Profitabilitas Profitability

2017	Penjualan (Jutaan Rupiah) / Sales (Million Rupiah)	HPP	Inventory
Folding Chair	204.447	162.330	10.851
Hotel, Banquet & Restaurant	239.609	188.815	11.060
Working & Meeting	96.453	76.583	16.359
School	46.996	37.315	8.658
Hospital	1.542	1.225	432
Project & other	11.670	10.699	-
Jumlah bersih	373.956	248.752	91,980
2016	Penjualan (Jutaan Rupiah) / Sales (Million Rupiah)	HPP	Inventory
Folding Chair	221.379	182.900	33,049
Hotel, Banquet & Restaurant	159.488	131.766	25,184
Working & Meeting	75.196	62.126	15,079
School	49.407	40.819	7,856
Hospital	1.535	1.268	301
Project & other	36,513	30,167	867
Jumlah bersih	327,426	230,796	78,021

Profitabilitas Usaha

1. Rasio laba Operasi

Rasio laba operasi pada tahun 2017 sebesar 9,77% mengalami kenaikan dari tahun 2016 sebesar 7,52%. Hal ini disebabkan oleh pemilihan material dengan harga yang kompetitif melalui Global sourcing. Sehingga COGS terkendali. Productivity per orang dan control biaya-biaya melalui program cost reduction. Yang kedua control terhadap biaya-biaya operasional dengan mengedepankan cost vs benefitnya. (Generate profit through expenses).

Business Profitability

1. Operating Profit Ratio

The operating profit in 2017 is 9.77 %, increasing compared to the amount in 2016 which was 7.52%. This is caused by material selection with competitive price through Global Sourcing hence controlled COGS. The first is each person's productivity and cost control. The second is operational cost control by (Generate profit through expense).

2. Return on Assets (ROA)

Return on Assets Chitose pada 2017 adalah sebesar 6,1%, mengalami kenaikan dibanding tahun 2016 yakni 5,2%. Hal ini disebabkan oleh kenaikan laba ditunjang oleh kenaikan aset tetap yang dinilai sesuai harga pasar.

3. Return on Equity (ROE)

Return on equity Chitose pada 2017 adalah sebesar 7,6%, mengalami kenaikan dibanding tahun 2016 sebesar 6,32%. Hal ini disebabkan oleh naiknya laba bersih Perseroan.

2. Return on Assets (ROA)

The Return on Assets for Chitose in 2017 is 6.1 %, increasing compared to the amount in 2016 which was 5.2%. This happened since the rising profit is supported by the rising asset appropriate to market price.

3. Return on Equity (ROE)

The Return on Equity for Chitose in 2017 is 7,6 %, increasing compared to the amount in 2016 which was 6.32 %. This is due to the rising net profit of the Company.

URAIAN ATAS KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN

DESCRIPTION OF FINANCIAL PERFORMANCE OF THE COMPANY

Kinerja keuangan Chitose dapat dilihat dari Laporan Posisi Keuangan, Laporan Laba Rugi, dan Laporan Arus Kas.

The financial performance of Chitose is visible from Financial Position Report, Income (Loss) Report and Cash Flow Report.

Uraian (Dalam Jutaan Rupiah) / Description (In Million Rupiah)	2017	2016	Pertumbuhan / Growth (%)
ASET LANCAR			CURRENT ASSETS
Kas dan Setara Kas / Cash and Cash Equivalents	73.754	61.343	20,2%
Piutang Usaha / Trade Receivables	37.802	44.270	-14,6%
Piutang lain-lain / Other Receivables	398	1.491	73,3%
Persediaan / Inventories	91.980	78.021	17,9%
Uang Muka dan Biaya Dibayar di Muka / Advances and Prepaid Expenses	3.071	58.21	47,3%
Pajak Dibayar di Muka / Prepaid Tax	3.579	1.355	126,7%
Jumlah Aset lancar / Total Current Assets	210.585	194.044	8,5%
ASET TIDAK LANCAR			NON CURRENT ASSETS
Uang muka pembelian aset tetap / Advances for fixed assets purchase	1	1.031	
Aset Pajak Tangguhan-Bersih / Deferred Tax Assets - Net	7.623	6.125	24,5%
Aset Tetap / Fixed Assets	234.752	181.812	29,1%
Properti Investasi / Investment Property	3.972	3.300	20,4%
Aset Tak Berwujud-Bersih / Intangible Assets - Net	1.178	1.348	12,6%
Jumlah Aset Tidak lancar / Total Non Current Assets	265.993	205.293	29,6%
Total Aset / Total Assets	476.578	399.337	19,3%

TOTAL ASET

Total aset yang dimiliki Chitose pada 2017 sebesar Rp476,578 miliar, meningkat dibanding 2016 sebesar Rp399,34 miliar, peningkatan ini sebabkan oleh kenaikan aset tetap perseroan akibat penyesuaian terhadap harga pasar.

TOTAL ASSETS

The total Assets of Chitose in 2017 is Rp476.578 billion, increasing compared to 2016 which was Rp399.34 billion. This is due to It is caused by the rising fixed assets of Company due to appropriation to market price

ASET LANCAR

Aset lancar pada 2017 tercatat sebesar Rp210,59 miliar, meningkat dibandingkan dengan 2016 sebesar Rp194,04 miliar. Peningkatan ini disebabkan oleh meningkatnya kas dan persediaan, terutama pada Bahan Baku.

ASET TIDAK LANCAR

Aset tidak lancar pada 2017 tercatat sebesar Rp265.993 miliar meningkat dibanding dengan 2016 sebesar Rp205,29 miliar. Hal ini disebabkan oleh meningkatnya nilai perolehan aset tetap.

TOTAL LIABILITAS

Pada 2017, total liabilitas yang berhasil dibukukan Chitose adalah sebesar Rp94,30 miliar. Angka ini menunjukkan peningkatan 5 % dibandingkan dengan 2016 sebesar Rp72,91 miliar. Disebabkan oleh Pembiayaan sewa guna usaha untuk pengadaan mesin.

Uraian (Dalam Jutaan Rupiah) / Description (In Million Rupiah)	2017	2016	Pertumbuhan / Growth (%)
liabilitas Jangka Pendek / Current Liabilities	66.015	61.705	7,0%
liabilitas Jangka Panjang / Non Current Liabilities	28.289	11.202	152,5%
Total liabilitas / Total Liabilities	94.304	72.907	29,3%

LIABILITAS JANGKA PENDEK

Pada 2017, liabilitas jangka pendek yang dicapai Chitose mencapai Rp66,02 miliar. Angka ini menunjukkan peningkatan 7,0% dibandingkan dengan 2016 sebesar Rp61,71 miliar. Peningkatan ini secara umum dipengaruhi bertambahnya beban yang masih harus dibayar dan utang sewa pembiayaan.

LIABILITAS JANGKA PANJANG

Liabilitas jangka panjang yang dicapai Chitose pada 2017 mencapai Rp28,29 miliar. Angka ini menunjukkan peningkatan 152,5% dibandingkan dengan 2016 sebesar Rp11,21 miliar. Peningkatan ini secara umum dipengaruhi oleh utang sewa pembiayaan.

EKUITAS

Uraian (Dalam Jutaan Rupiah) / Description (In Million Rupiah)	2017	2016	Pertumbuhan / Growth (%)
Ekuitas yang dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk / Equity attributable to Parent Entity	371.613	318.697	16,6%
Kepentingan Non Pengendali / Non Controlling Interest	10.661	7.733	37,9%
Total Ekuitas / Total Equity	382.274	326.430	17,1%

CURRENT ASSETS

The current assets in 2017 is Rp210,59 billion, increasing compared to 2016 which was Rp194,04 billion. This is due to the rising cash and inventories, raw materials.

NON CURRENT ASSETS

The non current assets in 2017 is Rp265.993 billion, increasing compared to 2016 which was Rp205,29 billion. This is caused by the rising fixed assets of the Company and the total advances of fixed assets acquisition.

TOTAL LIABILITIES

Total liabilities of Chitose in 2017 amounted to Rp94.30 billion, increased by 5 % compared to that of 2016 amounted to Rp72,91 billion. This is due to finance lease cost of machine procurement.

CURRENT LIABILITIES

Chitose's current liabilities amounted to Rp66.02 billion in 2017, increased by 7.0% compared to that of 2016 amounted to Rp61.71 billion. This is caused by the rising accrued expenses and finance lease payable.

NON-CURRENT LIABILITIES

Chitose's non-current liabilities in 2017 amounted to Rp28.29 billion, increased by 152.5% compared to that of 2016 amounted to Rp11.21 billion. Such increase was generally affected by allowance for postemployment benefits.

EQUITY

Pada 2017 total ekuitas Chitose mengalami peningkatan yakni dari Rp326,43 miliar pada tahun 2016 menjadi Rp385,84 miliar pada tahun 2017, atau meningkat sebesar 18,2%. Hal tersebut disebabkan oleh meningkatnya nilai selisih revaluasi aset tetap dan laba tahun berjalan.

In 2017, the total equity of Chitose is increasing from Rp326.43 billion in 2016 to Rp385.84 billion in 2017, or increasing 18,2%. This is caused by the rising retained earning. This is caused by the rising differences from revaluation of fixed assets and profit of the year.

▶ LAPORAN LABA RUGI IN FULL RUPIAH

Uraian (Dalam Jutaan Rupiah) / Description (In Million Rupiah)	2017	2016	Pertumbuhan / Growth (%)
Penjualan Bersih / Net Sales	373.956	327.426	14,2%
Beban Pokok Penjualan / Cost of Goods Sold	248.752	230.796	7,8%
laba Usaha / Income from Operation	36.547	24.617	6,5%
laba sebelum Beban Pajak Penghasilan / Profit Before Income Tax	38.319	28.173	36,0%
laba Bersih-Tahun Berjalan / Net Profit of the Year	29.648	20.619	43,8%

PENJUALAN BERSIH

Penjualan bersih Chitose pada 2017 tercatat sebesar Rp373,96 miliar, naik 14,2% dibandingkan dengan penjualan bersih pada 2016 sebesar Rp327,43 miliar. Kenaikan ini disebabkan oleh meningkatnya penjualan project, export, dan belanja pemerintah.

NET SALES

Net sales in 2017 amounted to Rp373,96t billion, increased by 14,2 % compared to net sales in 2016 amounted to Rp327,43 billion. This is caused by the rising project sales, export and government expenditure.

BEBAN POKOK PENJUALAN

Beban pokok penjualan Chitose pada 2017 tercatat sebesar Rp248,76 miliar, naik sebesar 7,8% dibandingkan 2016 sebesar Rp230,80 miliar. Peningkatan ini disebabkan oleh Kenaikan nilai HPP seiring dengan peningkatan penjualan, penurunan persentase dipengaruhi oleh efisiensi dan efektifitas produksi.

COST OF GOODS SOLD

Cost of goods sold in 2017 amounted to Rp248,76 billion, increased by 7,8% compared to 2016 amounted to Rp230,80 billion. This is caused by the rising HPP value along with the rising sales, declining percentage is caused by production efficiency and effectiveness.

LABA USAHA

Laba usaha Chitose 2017 mencapai Rp36,55 miliar, mengalami peningkatan sebesar 6,5% dibandingkan dengan 2016 yakni sebesar Rp24,62 miliar. Peningkatan laba ini disebabkan oleh efektifitas pemilihan material dgn harga kompetiff melalui global sourcing, control biaya dengan program cost avoidance dan cost reduction, serta pertimbangan generate profit through expenses.

INCOME FROM OPERATION

Chitose's income from operation in 2017 reached Rp36.55 billion, increasing 48.5% compared to 2016 which was Rp24.62 billion. The rising income is caused by material selection effectiveness with competitive price through global sourcing. cost control through cost avoidance and cost reduction programs and consideration of generate profit through expense.

LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN

Pada 2017, Chitose memperoleh laba komprehensif tahun berjalan sebesar Rp64,041 miliar naik 179 % dari laba komprehensif tahun berjalan tahun 2016 sebesar Rp23,76 miliar. Peningkatan ini disebabkan oleh kenaikan surplus revaluasi aset tetap dan rugi aktuaria dari program pensiun manfaat pasti.

COMPREHENSIVE INCOME OF THE YEAR

In 2017, Chitose manages to reach Rp64.041 billion for comprehensive income of the year, increasing 179.03% from the amount in 2016 which was Rp23.76 billion. This is caused by the rising surplus revaluation of fixed assets and other comprehensive income and actual loss from fixed pension benefit program.

LAPORAN ARUS KAS**CASH FLOW**

Uraian (Dalam Jutaan Rupiah) / Description (In Million Rupiah)	2017	2016	Pertumbuhan / Growth (%)
Arus Kas dari Aktivitas Operasi / Cash Flow from Operating Activities	33.220	39.761	-16,4%
Arus Kas untuk Aktivitas Investasi / Cash Flow from Investment Activities	-31.614	-31.622	0,1%
Arus Kas untuk Aktivitas Pendanaan / Cash Flow for Financing Activities	10.806	-10.305	2,1%

ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI

Arus kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi 2017 sebesar Rp33,22 miliar turun sebesar -16,4% dibandingkan 2016 sebesar Rp39,77 miliar. Penurunan ini terjadi disebabkan oleh meningkatnya nilai pembayaran kepada pemasok.

CASH FLOW FROM OPERATING ACTIVITY

The net cash from operating activity in 2017 is Rp33.22 billion, decreasing -16.4% compared to 2016 which was Rp39.76 billion. This is caused by the rising payment amount to supplier.

ARUS KAS UNTUK AKTIVITAS INVESTASI

Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi 2017 sebesar Rp - 31,61 miliar turun sebesar 0,1% dibandingkan 2016 sebesar Rp31,62 miliar. Hal ini disebabkan oleh meningkatnya penambahan uang muka pembelian aset tetap Perseroan.

CASH FLOW FOR INVESTING ACTIVITY

Net cash flow for investing activity in 2017 amounted to Rp-31.61 billion, decreased by 0.1 % compared to 2016 amounted to Rp31,62 billion. This is caused by the increasing advances of fixed assets purchase of the Company.

ARUS KAS UNTUK AKTIVITAS PENDANAAN

Arus kas bersih yang diperoleh dari aktivitas pendanaan pada 2017 sebesar Rp 10,81 miliar naik sebesar 2,1% dibandingkan arus kas untuk aktivitas pendanaan 2016 sebesar Rp-10,30 miliar. Hal ini disebabkan oleh penambahan atas utang sewa pembiayaan.

CASH FLOW FOR FINANCING ACTIVITY

Net cash flow from financing activity in 2017 amounted to Rp10,81 billion, increased by 2.1% compared to 2016 amounted to Rp-10,30billion. This is caused by additional financial lease payable.

KEMAMPUAN MEMBAYAR UTANG DAN TINGKAT KOLEKTIBILITAS

SOLVENCY AND COLLECTABILITY RATE

KEMAMPUAN MEMBAYAR UTANG

Dalam mengukur kemampuan Perseroan untuk melunasi utang digunakan rasio likuiditas. Sedangkan untuk mengukur kemampuan dalam memenuhi seluruh kewajibannya menggunakan rasio solvabilitas yang diukur dengan membuat perbandingan seluruh kewajiban terhadap seluruh aset dan perbandingan seluruh kewajiban terhadap ekuitas.

1. Rasio likuiditas

Rasio likuiditas adalah tingkat kemampuan Perseroan untuk memenuhi seluruh liabilitas jangka pendek yang diukur dengan perbandingan antara aset lancar dengan liabilitas jangka pendek. Per 31 Desember 2017 dan 2016, rasio likuiditas Chitose adalah sebesar 318% dan 314%.

Uraian (Dalam Jutaan Rupiah) / Description (In Million Rupiah)	2017	2016
Aset lancar / Current Assets	210.585	194.043
liabilitas Jangka Pendek / Current Liabilities	66.015	61.705
Rasio likuiditas / Liquidity Ratio	318%	314%

2. Solvabilitas

Solvabilitas menunjukkan kemampuan Perseroan untuk melunasi seluruh kewajibannya yang diukur dengan membandingkan jumlah liabilitas terhadap jumlah ekuitas.

Uraian (Dalam Jutaan Rupiah) / Description (In Million Rupiah)	2017	2016
Total Liabilitas / Total Liabilities	94.304	72.907
Total Ekuitas / Total Equities	382.274	326.430
Rasio Utang Terhadap Ekuitas / Debt to equity ratio	24,69%	22,34%

Rasio Utang terhadap Ekuitas Chitose untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah 24,69% dan 22,34%.

SOLVENCY

liquidity ratio is used to measure the capability of the Company to repay loans. As to measure the capability to repay obligation, solvency ratio is used. Solvency ratio is measured by comparing liabilities to all assets and comparing liabilities to equity.

1. Liquidity Ratio

liquidity ratio is the capability of the Company to meet all current liabilities and is measured by comparing current assets and current liabilities. As of December 31, 2017 and 2016, liquidity ratio of Chitose amounted to 318 % and 314% respectively.

2. Solvency

Solvency shows the capability of the Company to repay all liabilities and is measured by comparing consolidated total liabilities to total equity.

Debt to equity ratio of Chitose in financial year ending at December 31st, 2017 and December 31st, 2016 are 24.69% and 22.34%, respectively.

Uraian (Dalam Jutaan Rupiah) / Description (In Million Rupiah)	2017	2016
Total Liabilitas / Total Liabilities	93.304	72.907
Total Aset / Total Assets	476.578	399.336
Imbal Hasil Aset / Return on Assets	19,81%	18,26%

Rasio Utang terhadap Aset untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 2016 sebesar 19,81% dan 18,26%.

Debt to Equity Ratio for financial year ending at December 31st, 2017 2016 are 19,81% and 18.26%, respectively.

TINGKAT KOLEKTIBILITAS PIUTANG

Tingkat kolektibilitas piutang digunakan untuk mengukur periode waktu perputaran piutang Perusahaan. Kolektibilitas piutang tahun 2017 yang dicapai 36 hari dan tahun 2016 yakni 51 hari. Kolektibilitas piutang Perusahaan lebih cepat 14 hari dari tahun sebelumnya.

RECEIVABLES COLLECTABILITY RATE

Receivables collectability rate is used to measure receivables turnover time period of the Company. The Company's receivables collectability rate in 2017 was 36 days and 51 days in 2016, the payables collectability of the Company is 14 days faster than the previous year.

► STRUKTUR MODAL DAN KEBIJAKAN ATAS STRUKTUR MODAL CAPITAL STRUCTURE AND POLICY ON CAPITAL STRUCTURE

Pada 2017 tidak ada perubahan kebijakan manajemen atas struktur modal. Struktur modal Perseroan adalah sebagai berikut:

There was no change in management policy on capital structure in 2017. The Company's capital structure is as follows:

Uraian (Dalam Jutaan Rupiah) / Description (In Million Rupiah)	2017	2016
Jumlah liabilitas / Total Liabilities	94.304	72.907
Jumlah Ekuitas / Total Equity	382.274	326.430
Jumlah Aset / Total Assets	476.578	399.337

Perseroan memiliki kebijakan atas struktur modal dengan tujuan untuk memastikan pemeliharaan rasio modal yang sehat guna mendukung usaha dan memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham. Perseroan mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian, berdasarkan perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Perseroan dapat menyesuaikan pembayaran dividen dan imbalan modal kepada pemegang saham.

The Company owns capital structure policy to ensure a healthy capital ratio management, thus supporting the business and maximizing returns for shareholders. The Company manages capital structure and adjustments based on economic condition changes. To maintain and adjust their capital structure, the Company is able to adjust dividend and capital returns payment to shareholders.

IKATAN YANG MATERIAL UNTUK INVESTASI BARANG MODAL

MATERIAL COMMITMENT FOR INVESTMENT OF CAPITAL GOODS

Pada 2017, Perseroan melakukan transaksi ikatan material yang ditujukan untuk investasi barang modal dengan pembelian beberapa barang modal dan Pembelian aset mesin produk C-Pro melalui pembiayaan sewa guna sewa pembiayaan.

In 2017, the Company conducts these material commitment transactions intended for capital goods investment through purchasing capital goods and asset (C-Pro product machine) through financing lease financing.

INFORMASI DAN FAKTA MATERIAL YANG TERJADI SETELAH TANGGAL LAPORAN AKUNTAN

MATERIAL INFORMATION AND FACTS THAT OCCURRED AFTER THE DATE OF ACCOUNTANT'S REPORT

Sepanjang 2017, Perseroan tidak memiliki informasi dan fakta material yang terjadi setelah tanggal laporan Akuntan.

In 2017, the Company does not own any material information and facts that occurred after the date of accountant's report.

PROSPEK USAHA

BUSINESS OUTLOOK

Chitose yakin bahwa industri furnitur di Indonesia akan tumbuh semakin baik di tahun berikutnya. Hal ini didukung oleh beberapa faktor, di antaranya pertumbuhan ekonomi Indonesia yang semakin membaik, inflasi yang terkendali. Di samping itu, kinerja industri manufaktur yang semakin meningkat juga memberikan kontribusi bagi pergerakan roda perekonomian.

Chitose believes that furniture industry in Indonesia is most likely to grow rapidly in the following year. This expectation is supported by various factors, such as the improving economic growth in Indonesia, controlled inflation, and the increasing purchase power. Besides, the performance of manufacture industry is improving, thus contributing to the economic wheel movements.

Selain itu, kemudahan berinvestasi dan memperoleh bahan baku menjadikan industri furnitur semakin produktif. Terlebih kebijakan pengadaan barang melalui e-katalog juga menjadi angin segar bagi Chitose untuk semakin memperluas cakupan pasar.

In addition, easiness in investment and obtaining raw material made furniture industry more productive. Moreover, the policies of goods procurement through e-catalog has turned to be a good move for Chitose to expand their market coverage.

Penjualan melalui e-katalog pada tahun 2017 mencapai angka Rp91 miliar. Angka ini menunjukkan bahwa e-katalog memiliki potensi besar bagi kemajuan Perseroan. Melihat kepada potensi ini, Perseroan akan berupaya fokus kepada potensi e-katalog tersebut seiring dengan upaya meningkatkan diversifikasi produk, sebagai langkah meningkatkan penetrasi pasar.

Sales via e-catalog in 2017 reached Rp91 billion. This figure shows that e-catalog is potential for the Company's development. The Company will focus on this potential e-catalog in line with effort to increase product diversification as steps to expand market penetration.

▶ **PERBANDINGAN ANTARA TARGET PADA AWAL TAHUN BUKU DENGAN HASIL YANG DICAPAI**

COMPARISON OF TARGET AT THE BEGINNING OF FINANCIAL YEAR WITH THE ACHIEVED RESULTS

Deskripsi / Description	Target 2017	Realisasi / Realization 2017
Penjualan / Sales	343,838	373,956
Laba / Profit	33,199	36,547
Pendapatan Bersih / Net Income	33,760	38,178
Belanja Modal / Capital Expenditure	6,023	8,255

▶ **PROYEKSI 2018**

PROJECTION FOR 2018

Perseroan telah menyusun Rancangan Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) untuk tahun 2018. Sehingga, Perseroan menargetkan untuk penjualan sekitar 7%.

The Company has drafted Work Plan and budget (RKAP) for 2018, Thus, the Company targets 7% for their Sales.

▶ **ASPEK PEMASARAN**

MARKETING ASPECT

Kondisi perekonomian nasional yang terus membaik, turut membantu kinerja Chitose dalam mencapai target nya. Berbagai kebijakan ekonomi yang telah dikeluarkan pemerintah berhasil menciptakan beberapa peluang bagi Chitose dalam menawarkan produk-produknya. Untuk itu, Chitose konsisten untuk mempertahankan kualitas produk sekaligus meningkatkan kualitas pelayanan dan kecepatan distribusi produk. Hal ini bertujuan untuk menjaga keunggulan Perseroan dalam persaingan di industri ini.

The continuously improving condition of the national economy has helped Chitose's performance in achieving their targets. The various economic policies issued by the government have created several opportunities for Chitose in offering their products. Thus, Chitose consistently maintains their product quality while improving service quality and product distribution speed. They aim to maintain the Company's advantage in the industry's competition.

STRATEGI PEMASARAN

Perseroan berkomitmen untuk memberikan produk dengan kualitas terbaik kepada konsumen. Di samping itu, Perseroan juga senantiasa memeriksa potensi pasar ritel sesuai dengan target dari masing-masing produk dan membuka gerai baru sebagai usaha memperluas bisnis dan kemungkinan menambah merek.

Chitose mempunyai pengalaman dan konsistensi dalam kualitas dan spesifikasi tinggi yang terdapat pada produk-produk Perseroan, sehingga hanya

MARKETING STRATEGY

The Company is committed to deliver the highest quality products to customers. In addition, the Company also examines the potential of retail market in accordance with the targets of each product and opens new outlets as an effort of business expansion and new brands' possibilities.

Chitose is experienced and consistent in matters of high quality and specifications contained in the Company's products, thus only the best products

produk terbaiklah yang akan sampai kepada konsumen. Selain itu, Perseroan masih menerapkan kebijakan "One Price", yaitu kebijakan Satu Harga Seluruh Indonesia, sehingga tidak terdapat perbedaan harga di berbagai daerah di Indonesia. Perseroan juga senantiasa berupaya mengembangkan inovasi produk baru sesuai dengan kebutuhan pasar.

PANGSA PASAR

Produk Perseroan terbagi menjadi enam kategori besar, yaitu *folding chair & memo; hotel, banquet & restaurant; working & meeting; school education dan hospital items*. Chitose merupakan pemain utama di enam kategori tersebut dan telah menguasai 52% pangsa pasar nasional untuk kategori kursi lipat.

Pangsa pasar furnitur terus mengalami peningkatan seiring dengan peningkatan kebutuhan konsumen. Oleh karena itu, Perseroan senantiasa berusaha menangkap setiap peluang yang ada dengan optimalisasi sumber daya yang dimiliki Perseroan. Dengan image Perseroan yang telah dikenal baik, serta kualitas produk yang berkualitas, lokasi pabrik dan agen Perseroan yang tersebar di berbagai daerah di Indonesia menjadikan produk-produk Perseroan mudah dijumpai oleh konsumen. Di samping penyebaran lokasi pabrik, Perseroan juga menambah kapasitas produksi dan menghadirkan produk-produk baru yang lebih inovatif untuk mempertahankan keadaan tersebut.

that will reach customers. In addition, the Company is still implementing the policy of "One Price", the policy of One Price for All of Indonesia, hence there is no price difference in multiple regions in Indonesia. The Company also strives to develop new product innovations in accordance to the market needs.

MARKET SHARE

The Company's products are divided into six major categories, namely folding chair & memo; hotel, banquet & restaurant; working & meeting; school education and hospital items. Chitose is the main party in these six categories and has controlled 52% of the national market share for folding chair category.

Furniture market share continues to grow over the years in line with increase in customer needs. Hence, the Company always strives to grasp the existing opportunity by optimizing all existing resources. With our well-known image and quality products, Factories and agents of the Company which are spread in various areas in Indonesia make the Company's products easy to find by market target. In addition to factories location, the Company also added production capacity and created more innovative products to maintain its performance.

KEBIJAKAN DIVIDEN DAN JUMLAH DIVIDEN ◀

DIVIDEND POLICIES AND TOTAL DIVIDEND

Kebijakan dividen diputuskan oleh Rapat Umum Pemegang Saham dan dibagikan kepada para pemegang saham dalam bentuk dividen apabila Perseroan mempunyai saldo laba positif. Dividen diambil dari laba bersih setelah dikurangi dengan penyisihan untuk dana cadangan. Pembagian dividen tersebut ditetapkan berdasarkan ketentuan peraturan yang berlaku di Indonesia dan disetujui oleh pemegang saham dalam Rapat Umum Pemegang Saham, atas rekomendasi dari Dewan Komisaris dan Direksi.

Perseroan akan membagikan dividen kas maksimum 25% dari laba bersih tahun berjalan kepada pemegang saham.

The dividend policy is stipulated by the General Meeting of Shareholders and distributed to the shareholders in the form of dividends in condition the Company has a positive retained earnings. Dividends are taken from net income after deducted by allowance for reserve funds. The distribution of the dividends shall be stipulated in accordance with the rules and regulations in Indonesia and approved by shareholders in the General Meeting of Shareholders, upon the recommendation of the Board of Commissioners and the Board of Directors.

The Company will distribute the cash dividend at 25 % maximum of the net profit of the current year to the shareholders.

PEMBAGIAN DIVIDEN

DIVIDEND DISTRIBUTION

Uraian / Description	Total Dividen	Total Dividen yang Dibagikan/ Total Distributed Dividend	Pay Out Ratio	Tanggal Pengumuman / Date of announcement	Tanggal Pembayaran / Date of Payment
PT Tritirta Inti Mandiri		3,421,250,000			
PT Bina Analisisindo Semesta	Rp.5/ lembar saham	61,250,000	24.2%	26-Apr-17	26-May-17
Benny Sutjiarto		17,500,000			
Masyarakat / Public		1,500,000,000			

► INFORMASI MATERIAL MENGENAI INVESTASI, EKSPANSI, DIVESTASI, AKUISISI, ATAU RESTRUKTURISASI UTANG/MODAL

MATERIAL INFORMATION OF INVESTMENT, EXPANSION, DIVESTMENT, ACQUISITION OR DEBT/CAPITAL RESTRUCTURING

INVESTASI

INVESTMENT

Tujuan / Purpose	Nilai Transaksi / Transaction Value	Sumber Dana / Source of Fund
Pembangunan <i>flagship shop</i> Cimahi (DCC Baros) / Construction of Flagship shop Cimahi (DCC Barros)	Rp30 milyar	Dana Sendiri / Private Fund
Pembangunan <i>flagship shop</i> Surabaya (Pavilion14) / Construction of Flagship shop Surabaya (Pavilion 14)	Rp10 milyar	Dana Sendiri / Private Fund
Pembangunan lini produksi C-Pro / Construction of C-Pro Line	Rp19,6 milyar	Utang Sewa Guna / Finance Lease Payablees

EKSPANSI

EXPANSION

Tujuan / Purpose	Nilai Transaksi / Transaction Value	Sumber Dana / Source of Fund
Pembentukan anak perusahaan / Establishment of subsidiaries	Rp525 juta	Dana Sendiri / Private Fund
Pembentukan join ventura / Establishment of joint ventures	Rp1,75 milyar	Dana Sendiri / Private Fund

DIVESTASI

DIVESTMENT

Tujuan / Purpose	Nilai Transaksi / Transaction Value	Sumber Dana / Source of Fund
Penjualan 5.100 saham perseroan di JV Company (PT Okamura Chitose Indonesia) ke Okamura corporation/partner JV, sehingga saham perseroan menjadi 4.950. (total saham 15.000 lembar@ Rp1juta; Okamura co 10.050 dan Chitose 4.950) / Trading 5,100 share of the Company (PT Okamura Chitose Indonesia) to Okamura Corporation / Partner JV, thus the Company's shares amount is 4.950 (total shares are 150.000 shares@Rp1 Million; Okamura co 10.50 and Chitose 4.950)	Rp5,6 milyar	Dana Sendiri / Private Fund

REALISASI PENGGUNAAN DANA HASIL PENAWARAN UMUM USE OF PROCEEDS FROM PUBLIC OFFERING

Hingga 31 Desember 2017, Perseroan telah menggunakan dana hasil penawaran umum perdana saham (*initial public offering*/IPO) menurut prospektus sebesar Rp99 miliar. Dana hasil penawaran saham perdana setelah dikurangi biaya penawaran umum menjadi Rp91,42 miliar. Penggunaan dana tersebut direalisasikan untuk:

As of December 31, 2017, the Company has utilized proceeds from Initial Public Offering (IPO) amounting to Rp99 billion. The result of initial public offering of shares, then reduced by the cost of public offering is Rp91.42 billion. The proceeds from public offering had been used for the following activities:

Uraian (Dalam Jutaan Rupiah) / Description (In Million Rupiah)	
1. Pembelian tanah /Purchase of land	26,000
2. Pembangunan pabrik baru / Construction of New Factory	14,478
3. Pembelian mesin dan alat pabrik / Purchase of Machines and Tools for Factory	18,077
4. Pembangunan <i>flagship shop</i> / Development of Flagship Shop	21,308
5. Modal kerja serta keperluan riset dan Pengembangan / Working Capital and R&D	11,554

INFORMASI TRANSAKSI MATERIAL YANG MENGANDUNG BENTURAN KEPENTINGAN INFORMATION ON MATERIAL TRANSACTION CONTAINING CONFLICT OF INTEREST

Perseroan tidak memiliki transaksi material yang mengandung benturan kepentingan, oleh karena itu informasi mengenai hal ini tidak dapat disajikan.

Company did not engage in material transaction containing conflict of interest, thus information regarding this matter is not available.

PERUBAHAN PERATURAN PERUNDANG-UNDANGAN YANG BERPENGARUH SIGNIFIKAN BAGI PERUSAHAAN CHANGE IN REGULATIONS THAT HAVE SIGNIFICANT IMPACT ON THE COMPANY

Tidak ada perubahan peraturan perundangan yang berpengaruh signifikan bagi perusahaan, sebab itu informasi mengenai hal ini tidak dapat ditampilkan.

There is no regulation change that significantly affect the Company, thus information regarding this matter is not available.

PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI CHANGES OF ACCOUNTING POLICY

Pada Tahun 2017, tidak ada perubahan kebijakan akuntansi.

In 2017, there is no changes in accounting policy.



05

TATA KELOLA PERUSAHAAN

GOOD CORPORATE GOVERNANCE



TATA KELOLA PERUSAHAAN

GOOD CORPORATE GOVERNANCE

Bagi Chitose, pelaksanaan tata kelola perusahaan yang baik atau *Good Corporate Governance* (GCG) merupakan bagian terpenting dalam mempertahankan pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan. Pemahaman ini mendasari komitmen Perseroan untuk melaksanakan GCG dalam setiap kegiatan bisnisnya guna mencapai tujuan bisnis jangka panjang yang berkesinambungan.

Penerapan GCG Chitose didasarkan pada 5 (lima) prinsip Tata Kelola Perusahaan yang baik, yaitu:

1. Transparansi
2. Akuntabilitas
3. Tanggung Jawab
4. Independensi
5. Kewajaran

For Chitose, the implementation of Good Corporate Governance (GCG) is the most important aspect to enhance the sustainable business growth. This understanding underlies the Company's commitment to implement GCG in every business activity to reach the sustainable long-term goal.

The implementation of Chitose GCG is based on 5 (five) principles of Good Corporate Governance, namely:

1. Transparency
2. Accountability
3. Responsibility
4. Independency
5. Fairness

▶ RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM GENERAL MEETING OF SHAREHOLDERS

Pada 2017, Perseroan menyelenggarakan 1 (satu) kali RUPS Tahunan diselenggarakan pada Rabu, 26 April 2017 bertempat di Ruang Seminar 3 *Indonesia Stock Exchange Building* Jakarta.

In 2017, Company holds 1 (one) Annual GMS on Wednesday, 26 April 2017 located in Seminar Meeting Room 3, Indonesia Stock Exchange Building Jakarta.

AGENDA DAN KEPUTUSAN RUPS TAHUNAN 2017

RUPS Tahunan 2017 telah menyetujui dan memutuskan beberapa agenda sebagai berikut:

AGENDA AND DECISION OF ANNUAL GMS 2017

Annual GMS 2017 has agreed and decided some agendas as follows:

Agenda Agenda	Kegiatan Activity
1	1. Menyetujui Laporan Tahunan Perseroan Tahun Buku 2016. Approving Annual Report for 2016 Fiscal Year. 2. Mengesahkan Laporan Keuangan dan Laporan Tugas Pengawasan dari Dewan Komisaris untuk tahun buku 2016. Validating Financial Statements and Report of Supervisory Duty from the Board of Commissioners for 2016 fiscal year. 3. Memberikan pelunasan dan pembebasan sepenuhnya kepada anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan dari segala tanggung jawab (<i>acquit et de charge</i>) atas tindakan pengurusan dan pengawasan yang telah mereka jalankan selama Tahun Buku 2016, sepanjang tindakan-tindakan tersebut tercantum dalam catatan dan pembukuan Perseroan serta tercermin dalam Laporan Tahunan dan Laporan Keuangan Perseroan Tahun Buku 2016. Granting full release and discharge to the Board of Directors and Board of Commissioners from all duties (<i>acquit et de charge</i>) for management action and supervision that have been carried out during 2016 Fiscal Year, as long as such actions are listed in the records and accounts of the Company as well as reflected in Annual Report and Financial Statements for 2016 Fiscal Year.
2	Bersifat Laporan, karenanya tidak dimintakan Persetujuan Rapat. This agenda is a report in nature, therefore approval of the Meeting is not required.
3	Disetujui secara musyawarah untuk mufakat diputuskan sebesar 1 milyar Rupiah sebagai Cadangan Wajib, Sebesar Rp 5/saham atau sekitar 25.9 % dari laba bersih dibagikan sebagai Dividen Tunai dan sisanya sebagai Laba ditahan. With approval by consensus, it was decided that an amount of IDR 1 billion is set as statutory reserve, IDR 5/ share or approximately 25.9% of net profit is distributed as Cash Dividend and the remaining is set as Retained Earnings.
4	Bersifat Penjabaran rencana kerja Perseroan di tahun 2017, maka tidak dimintakan persetujuan dari Rapat. This agenda is an explanation of Company working plan in 2017, therefore approval of the Meeting is not required.

Agenda Agenda	Kegiatan Activity
5	Menyetujui pengunduran diri Bapak Aan selaku Direktur Independen Perseroan berlaku efektif pada tanggal 31 Januari 2017, dan mengangkat Bapak Timatius Jusuf Paulus selaku Direktur Independen Perseroan. Approving the resignation of Mr Aan as Company Independent Director officially on 31st December 2017 and appointing Mr Timatius Jusuf Paulus as Company Independent Director. Sehingga susunan anggota Dewan Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan menjadi sebagai berikut: Thus, the structure of Company Board of Directors and Board of Commissioners is as follows: ANGGOTA DIREKSI / DIRECTORS' MEMBERS: Direktur Utama / President Director : Dedie Suherlan Direktur Independen / Independent Director : Timatius Jusuf Paulus Direktur / Director : Fadjar Swatyas Direktur / Director : Kazuhiko Aminaka DEWAN KOMISARIS / BOARD OF COMMISSIONERS: Komisaris Utama / President Commissioner : Marcus Brotoatmodjo Komisaris Independen / Independent Commissioner : Marusaha Siregar
6	Memberikan kuasa kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk menentukan dan menetapkan honorium dan ketentuan lain untuk Jasa Audit. Authorize Company Board of Commissioner to determine and stipulate honorarium and other decisions for Audit Services.
7	Menetapkan paket honorarium dan atau tunjangan bagi anggota Dewan Komisaris dan Jajaran Direksi, untuk tahun 2017, dengan jumlah tidak melebihi 1.5% dari total penjualan bersih dan selanjutnya memberikan kuasa dan wewenang kepada Dewan Komisaris untuk menetapkan besarnya gaji dan/atau tunjangan untuk anggota Direksi untuk tahun 2017. Determining honorarium and/or allowances package for members of the Board of Commissioners and the Board of Directors in 2017 with amount of no more than 1.5% of total net sales and further authorized the Board of Commissioners to determine the distribution among members of the Board of Commissioners and determine the amount of salary and/or allowances for members of the Board of Directors in 2017.

INFORMASI MENGENAI RUPS TAHUNAN 2016

INFORMATION ON ANNUAL GMS 2016

Informasi mengenai keputusan serta realisasi RUPS Tahun 2016 pada tahun berjalan sebagai berikut:

Information on decisions as well as realization of GMS 2016 is as follows:

Menyetujui Laporan Tahunan Perseroan Tahun Buku 2015. Approving Annual Report for 2015 Fiscal Year.	Semua Keputusan RUPS pada tahun 2016 terealisasi dengan baik.
Mengesahkan Laporan Keuangan dan Laporan Tugas Pengawasan dari Dewan Komisaris untuk tahun buku 2015. Validating Financial Statements and Report of Supervisory Duty from the Board of Commissioners for 2015 fiscal year.	All GMS Decisions in 2016 are well conducted.
Memberikan pelunasan dan pembebasan sepenuhnya kepada anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan dari segala tanggung jawab (<i>acquit et de charge</i>) atas tindakan pengurusan dan pengawasan yang telah mereka jalankan selama Tahun Buku 2015, sepanjang tindakan-tindakan tersebut tercantum dalam catatan dan pembukuan Perseroan serta tercermin dalam Laporan Tahunan dan Laporan Keuangan Perseroan Tahun Buku 2015. Granting full release and discharge to the Board of Directors and Board of Commissioners from all duties (<i>acquit et de charge</i>) for management action and supervision that have been carried out during 2015 Fiscal Year, as long as such actions are listed in the records and accounts of the Company as well as reflected in Annual Report and Financial Statements for 2015 Fiscal Year.	

Disetujui secara musyawarah untuk mufakat diputuskan sebesar Rp.1 miliar sebagai cadangan wajib, Rp. 8/saham atau sekitar 27.13% dari laba bersih dibagikan sebagai Dividen Tunai dan sisanya sebagai Laba ditahan.

With approval by consensus, it was decided that an amount of Rp1 billion is set as statutory reserve, Rp 8/share or approximately 27.13% of net profit is distributed as Cash Dividend and the remaining is set as Retained Earnings.

Menetapkan honorarium pengurus.

Determining honorarium for members.

► DEWAN KOMISARIS BOARD OF COMMISSIONER

Dewan Komisaris merupakan organ tata kelola Perseroan yang secara kolektif melakukan pengawasan secara umum dan/atau khusus sesuai dengan Anggaran Dasar serta memberi saran yang dibutuhkan kepada Direksi.

TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB DEWAN KOMISARIS

Dewan Komisaris juga memiliki tugas untuk melakukan pemantauan terhadap efektivitas pelaksanaan sistem manajemen risiko dan pengawasan atas praktik GCG yang diterapkan Perseroan. Dewan Komisaris dalam menjalankan fungsi pengawasan dan pemberian saran kepada Direksi, telah melaksanakan tugas, tanggung jawab, dan wewenangnya sesuai dengan Anggaran Dasar Perseroan sebagai pedoman pelaksanaan tata kerja Dewan Komisaris.

PEDOMAN KERJA DEWAN KOMISARIS

Pedoman Kerja Dewan Komisaris (*Board Manual*) mengacu pada Anggaran Dasar Perusahaan yang telah dibuat dan disepakati. *Board Manual* merupakan hasil modifikasi dari berbagai peraturan yang berlaku bagi perusahaan dan praktek-praktek terbaik (*best practices*) prinsip-prinsip *Good Corporate Governance*, prinsip-prinsip hukum korporasi, peraturan perundang-undangan yang berlaku, arahan dari pemegang saham, serta ketentuan Anggaran Dasar Perusahaan yang mengatur tata kerja Dewan Komisaris.

Board of Commissioner is Company governance instrument which collectively conducts supervision in general and/or specific based on Article of Association as well as gives advices needed by Directors.

DUTIES AND RESPONSIBILITIES OF THE BOARD OF COMMISSIONERS

Board of Commissioners also has duties to supervise the effectiveness of implementation of risk management system and supervise the GCG practices implemented by Company. Board of Commissioners while doing its duties to supervise and give advices to the Directors, has done its duties, responsibilities, and authorities based on Company Article of Association as guidance of Board of Directors working implementation.

BOARD OF COMMISSIONERS MANUAL

Board of Commissioners Manual refers to Company Article of Association which has been written and agreed. Board Manual is a result of codification from various applied regulations for Company and best practices of Good Corporate Governance, principles of Good Corporate Governance, corporate legal principles, applied law, instruction from shareholders, as well as provision in Company Article of Association that manages Board of Commissioners working guidelines.

REMUNERASI DEWAN KOMISARIS

Penetapan remunerasi Dewan Komisaris ditentukan melalui RUPS, selanjutnya Dewan Komisaris diberikan wewenang untuk melakukan pembagian diantara anggota Dewan Komisaris dan Direksi. RUPS tahun buku 2017 menetapkan tunjangan bagi anggota Dewan Komisaris dan Direksi sebesar 1,5% dari total penjualan bersih.

RAPAT DEWAN KOMISARIS

Rapat gabungan antara Dewan Komisaris dan Direksi sebanyak 12 Kali pada tahun 2017 dengan frekuensi kehadiran sebesar 96%.

PROGRAM PELATIHAN DEWAN KOMISARIS

Sepanjang 2017, Dewan Komisaris tidak mengikuti pelatihan.

BOARD OF COMMISSIONERS' REMUNERATION

The stipulation of Board of Commissioners' Remuneration is stipulated through GMS, then Board of Commissioners is given authority to divide it among Board of Commissioners and Directors' members. GMS in 2017 determines allowances for Board of Commissioners and Directors' members around 1.5% from the total net sales.

BOARD OF COMMISSIONERS' MEETING

Joint meeting between Board of Commissioners and Directors is held 12 times in 2017 with the attendance frequency of 96%.

BOARD OF COMMISSIONERS' TRAINING PROGRAM

Throughout 2017, Board of Commissioners did not participate in any training.

DIREKSI

BOARD OF DIRECTORS

Direksi merupakan organ tata kelola Perusahaan yang bertugas dan bertanggung jawab secara penuh dalam melaksanakan pengurusan Perseroan sesuai kepentingan dan tujuan Perseroan berdasarkan Anggaran Dasar Perseroan. Dalam melaksanakan tugasnya, Direksi bertanggung jawab kepada RUPS. Pertanggungjawaban Direksi kepada RUPS merupakan perwujudan akuntabilitas pengelolaan Perseroan sesuai dengan prinsip-prinsip GCG. Direksi juga berwenang mewakili Perseroan baik di dalam maupun diluar perkara pengadilan.

Directors are Company governance instrument whose duties and full responsibilities are implementing Company management based on the interest and aims of Company based on Company Article of Association. While implementing their duties, Board of Directors are responsible to GMS. The accountability of Directors to GMS is the realization of Company management accountability based on GCG principles. Directors are also authorized to represent Company in both within and outside court.

TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB MASING-MASING DIREKSI

Tugas Direktur Utama

Sebagai pemimpin sekaligus pengelola dengan membuat kebijakan-kebijakan strategis, serta menyetujui anggaran tahunan perusahaan dan melaporkannya kepada Pemegang Saham. Selain itu juga berfungsi sebagai koordinator, dan pengambil keputusan dalam menjalankan dan memimpin Perseroan.

Tugas Direktur yang Membawahi Bidang Keuangan

Bertanggung jawab atas perencanaan, pengembangan, dan mengontrol fungsi keuangan dan administrasi serta memberikan informasi keuangan secara komprehensif dan tepat waktu untuk membantu proses pengambilan keputusan guna mendukung pencapaian target finansial Perseroan.

Tugas Direktur yang Membawahi Bidang Produksi

Bertanggung jawab atas kelancaran proses produksi, merumuskan kebijaksanaan operasional pabrik, meneliti metode alternatif efisiensi, membuat pengembangan operasional produksi dalam jangka pendek dan jangka panjang, memastikan barang yang di produksi secara efisien, jumlah produksi yang benar dan akurat, diproduksi sesuai dengan anggaran biaya yang tepat dan berkualitas sesuai standar perusahaan.

Tugas Direktur yang membawahi Bidang Pengembangan Bisnis

Bertanggung jawab atas perencanaan dan merumuskan kebijakan strategis terkait pemasaran, ekspansi pasar, dan ekspansi produksi Perseroan.

Tugas Direktur yang membawahi Bidang Pemasaran

Bertanggung jawab atas perencanaan dan perumusan kebijakan strategis terkait pemasaran yang dilaksanakan Perseroan, dan juga memantau serta mengarahkan setiap proses yang dilaksanakan seluruh divisi Pemasaran di dalam Perseroan.

DUTIES AND RESPONSIBILITIES OF EACH DIRECTOR

Duties of President Director

As a leader and as the management, they issue strategic policies as well as approve company annual budget and report it to the Shareholders. Besides, they are the coordinator and decision-maker while running and leading the Company.

Duties of Director who Supervises Financial Unit

Responsible for the planning, developing, and controlling financial information comprehensively and on-time to help the process of decision-making to reach Company financial target.

Duties of Production Director

Responsible of the production process, figuring operational policy in the factory, observing efficiency alternatives, procuring production operational development in both short term and long term period, ensuring the production results are efficient; with accurate and exact total; produced in accordance to proper budget and qualified by the Company's standard.

Duties of Director who Supervises the Business Development Unit

Responsible for planning and stipulating the strategic polices related to Company marketing, market expansion, and product expansion.

Duties of Director who Supervise Marketing Unit

Responsible for planning and stipulating strategic policies related to marketing conducted by Company and also supervise as well as lead ever process run in every marketing division in the Company.

Tugas Direktur Independen

Bertanggung jawab atas efektivitas strategi bisnis Perseroan dengan memantau jadwal, anggaran. Selain itu Direktur Independen juga bertanggung jawab untuk memastikan bahwa Perseroan mematuhi hukum dan perundang-undangan yang berlaku, mematuhi nilai-nilai yang ditetapkan Perseroan dalam setiap operasi bisnis, serta memastikan penerapan prinsip tata kelola perusahaan dilaksanakan dengan baik.

PEDOMAN KERJA DIREKSI

Pedoman Kerja Direksi (*Board Manual*) mengacu pada Anggaran Dasar Perusahaan yang telah dibuat dan disepakati. *Board Manual* merupakan hasil kodifikasi dari berbagai peraturan yang berlaku bagi Perusahaan dan praktek-praktek terbaik (*best practices*) prinsip-prinsip *Good Corporate Governance*, prinsip-prinsip hukum korporasi, peraturan perundang-undangan yang berlaku, arahan dari pemegang saham, serta ketentuan Anggaran Dasar Perusahaan yang mengatur tata kerja Direksi.

REMUNERASI DIREKSI

Penetapan remunerasi Dewan Komisaris ditentukan melalui RUPS, selanjutnya Dewan Komisaris diberikan wewenang untuk melakukan pembagian diantara anggota Dewan Komisaris dan Direksi. RUPS tahun buku 2017 menetapkan tunjangan bagi anggota Dewan Komisaris dan Direksi sebesar 1,5% dari total penjualan bersih. Sedangkan besaran di antara anggota Direksi ditentukan oleh Dewan Komisaris. Jumlah remunerasi untuk Direksi pada tahun 2017 adalah sebesar Rp4,4 miliar.

RAPAT DIREKSI

Rapat Direksi adalah forum internal yang berfungsi sebagai sarana pembahasan kinerja Perseroan dan sarana pengambilan keputusan. Pada tahun 2017, Perseroan telah melaksanakan rapat Direksi sebanyak 12 kali dengan frekuensi kehadiran rapat 100%.

PROGRAM PELATIHAN DIREKSI

Selama tahun 2017, anggota Direksi tidak mengikuti kegiatan pelatihan.

Duties of Independent Director

Responsible for effectiveness of Company business strategies by supervising the schedule and budget. Besides, Independent Director is also responsible to ensure Company abiding applied law and regulations, abiding the Company values in every business operation as well as ensures the implementation of good corporate governance's principles.

BOARD OF DIRECTORS MANUAL

Board of Directors Manual refers to Company Article of Association which has been written and agreed. Board Manual is a result of codification from various applied regulations for Company and best practices of Good Corporate Governance, principles of Good Corporate Governance, corporate legal principles, applied law, instruction from shareholders, as well as provision in Company Article of Association that manages Board of Directors working guidelines.

BOARD OF DIRECTORS' REMUNERATION

The stipulation of Board of Commissioners' Remuneration is carried out through GMS, then Board of Commissioners is given authority to divide it among Board of Commissioners and Directors' members. GMS in 2017 determines allowances for Board of Commissioners and Directors' members around 1,5% from the total net sales. Whilst the amount for Board of Director is determined by Board of Commissioners. Total remuneration for Board of Directors in 2017 are Rp4.4 billion.

DIRECTORS' MEETING

Directors' Meeting is an internal forum which has function as the medium of Company working discussion and medium of decision making. In 2017, Company has held Directors' Meeting 12 times with 100% meeting frequency attendance.

BOARD OF DIRECTORS' TRAINING PROGRAM

Throughout 2017, Board of Directors did not join any training.

▶ **PENILAIAN TERHADAP KINERJA DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI**

ASSESSMENT OF THE BOARD OF COMMISSIONERS AND DIRECTORS PERFORMANCE

PROSES PELAKSANAAN ASSESSMENT

Pemegang saham melalui mekanisme RUPS melakukan *assessment* terhadap kinerja Dewan Komisaris dan Direksi berdasarkan *Key Performance Indicator* (KPI) masing-masing.

KRITERIA PENILAIAN KINERJA

Kriteria penilaian kinerja Dewan Komisaris dapat dirinci sebagai berikut:

- Aspek Pengawasan dan Pengarahan;
- Aspek Pelaporan;
- Aspek Dinamis (peningkatan kompetensi).

Sedangkan penilaian kinerja Direksi mencakup:

- Keuangan dan Pasar;
- Fokus Pelanggan;
- Efektifitas Produk dan Proses;
- Fokus Tenaga Kerja;
- Kepimimpinan, tata kelola dan tanggung jawab kemasyarakatan.

PENILAIAN TERHADAP KINERJA KOMITE PERUSAHAAN

Penilaian terhadap kinerja komite-komite Perseroan dilakukan oleh Dewan Komisaris berdasarkan pencapaian dari strategi-strategi yang diarahkan oleh Dewan Komisaris dalam mencapai tujuan Perseroan.

THE ASSESSMENT IMPLEMENTATION PROCESS

Shareholders through GMS mechanism conduct assessment to the Board of Commissioners and Directors Performance based on Key Performance Indicator (KPI).

KEY PERFORMANCE INDICATORS

Key Performance Indicators for Board of Commissioners are as follows:

- Supervision and Leading Aspects;
- Report Aspect;
- Dynamic Aspect (competence development).

Meanwhile, Directors' performance assessment includes:

- Finance and Market;
- Customer's focus;
- Effectivity of Product and Process;
- Employee's focus;
- Social responsibility management.

ASSESSMENT TOWARDS COMPANY'S COMMITTEES' PERFORMANCE

Assessment to Company committees' performance is conducted by Board of Commissioners based on the achievement of strategies led by Board of Commissioners to reach Company's goals.

Komite Audit Audit Committee

Perseroan membentuk Komite Audit berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 55/POJK.04/2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit.

Komite Audit diangkat berdasarkan Keputusan Dewan Komisaris tentang Surat Penetapan Komite Audit PT Chitose Internasional Tbk No. 03/CINT-Tbk/KOM/SK/IV/2014 tanggal 4 April 2014. Jabatan dapat diberhentikan sewaktu-waktu oleh Dewan Komisaris. Berikut komposisi Komite Audit:

Ketua : Marusaha Siregar
Anggota : Yohanes Linero
Anggota : Wisnu Broto

Company forms the Audit Committee based on Regulation of Financial Service Authority No. 55/POJK.04/2015 on Formation and Guidance of Audit Committee Working Implementation.

Audit Committee is assigned based on Board of Commissioners Decision on Letter of Audit Committee Stipulation for PT Chitose Internasional Tbk No. 03/CINT-Tbk/KOM/SK/IV/2014 dated 4 April 2014. They could be dismissed by Board of Commissioners any time. The composition of the Audit Committee is as follows:

Chief : Marusaha Siregar
Member : Yohanes Linero
Member : Wisnu Broto

PROFIL ANGGOTA KOMITE AUDIT

PROFILE OF AUDIT COMMITTEE

Marusaha Siregar

Profil telah disajikan dalam pembahasan Profil Dewan Komisaris.
Profile has been presented in the Board of Commissioners' Profile.

Yohanes Linero

Warga Negara Indonesia, berusia 60 tahun. Beliau merupakan lulusan Universitas Katolik Parahyangan tahun 1985 jurusan Akuntansi. Sebelum menjadi anggota Komite Audit Chitose, beliau pernah menjabat sebagai Kepala Divisi Admin & Keuangan PT Southern Cross Textile Industry (1985-1989), Direktur PT Trimex Sarana Trisula (1989-1999), Direktur Trisula Textile Industry (1999-2001), Direktur Utama PT Tritirta Inti Mandiri (2001-2009), dan Komisaris Utama PT Chitose Indonesia Manufacturing (2009-2012).

Indonesian citizen, 60 years old. He graduated from Parahyangan Catholic University majoring in Accounting in 1985. Before becoming a member of The Audit Committee of Chitose, he was the Head of Administration and Finance Division at PT Southern Cross Textile Industry (1985-1989), the Director of PT Trimex Sarana Trisula (1989-1999), the Director of Trisula Textile Industry (1999-2001), the President Director of PT Tritirta Inti Mandiri (2001-2009) and the President Commissioner of PT Chitose Indonesia Manufacturing (2009-2012).

Wisnu Broto

Warga Negara Indonesia, berusia 30 tahun. Beliau merupakan lulusan Akuntansi Universitas Airlangga tahun 2007. Sebelum menjadi anggota Komite Audit Chitose, beliau pernah menjabat di KAP Purwantono, Sarwoko, Sanjaya (Ernest & Young Indonesia) (2007-2008), KAP Anwar & Rekan member DFK International (2008-2012), KAP Tanubrata, Sutanto, Fahmi & Rekan (BDO Indonesia) (2012-2013), KAP Paul Hadiwinata, Hidayat, Arsono, Ade Fatma dan Rekan (PKF Indonesia) (2013-2014), Komisaris di PT Pertamina Gas, Komisaris di PT Elnusa Patra Retail (2014-sekarang).

Indonesian citizen, 30 years old. He obtained his Bachelor's Degree in Accounting from Airlangga University in 2007. Before becoming the member of the Audit Committee of Chitose, he worked at KAP Purwantono, Sarwoko, Sanjaya member Ernst & Young Indonesia (2007-2008), KAP Anwar & Partners member DFK International (2008-2012), KAP Tanubrata, Sutanto, Fahmi & Partners member of BDO International (2012-2013), KAP Paul Hadiwinata, Hidayat, Arsono, Ade Fatma and partner member (PKF Indonesia) (2013-2014), Commissioner in PT Pertamina Gas, Commissioner in PT Elnusa Patra Retail (2014-now).

MASA JABATAN

Masa Jabatan Komite Audit Chitose mengacu pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 55 Pasal 8 yang mengatur tentang masa tugas anggota Komite Audit tidak boleh lebih lama dari masa jabatan Dewan Komisaris sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar dan dapat dipilih kembali untuk periode berikutnya.

INDEPENDENSI KOMITE AUDIT

Seluruh anggota Komite Audit merupakan pribadi yang profesional serta senantiasa menjaga independensi dalam pelaksanaan tugas, dan tanggung jawabnya. Komite Audit yang dibentuk Perusahaan telah memenuhi kriteria independensi, keahlian, pengalaman, dan integritas.

TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB

Tugas dan tanggung jawab Komite Audit tercantum dalam Piagam Komite Audit PT Chitose Internasional Tbk No. 03/CINT-Tbk/KOM/SK/IV/2014 tanggal 4 April 2014 dijelaskan di dalam Peraturan No. IX.I.5.

Komite Audit bertugas untuk mengkaji informasi keuangan dan kepatuhan kepada peraturan perundang-undangan tentang kegiatan Perseroan, memberikan pendapat independen jika terdapat perbedaan pendapat antara manajemen dan akuntan

SERVICE PERIOD

Service period of Chitose Audit Committee refers to Regulation of Financial Service Authority No. 55 Article 8 which regulates the service period for Audit Committee members, that must not exceed the service period of Board of Commissioners as stated in Article of Association and can be re-elected for the next period.

INDEPENDENCY OF THE AUDIT COMMITTEE

All members of Audit Committee are professional individuals who maintain their independency while doing their duties and responsibilities. Audit Committee formed by Company has fulfilled the criteria of independency, skill, experience, and integrity.

DUTIES AND RESPONSIBILITIES

Duties and responsibilities of Audit Committee is stated in Audit Committee Charter of PT Chitose Internasional Tbk No. 03/CINT-Tbk/KOM/SK/IV/2014 dated April 4, 2014 as described in Regulation No. IX.I.5.

Audit Committee is assigned to review the financial information and compliance with the laws and regulations related to the activities of the Company, providing independent opinion in the event of conflict of interest between the management and accountant

atas jasa yang diberikan, memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris, dan menelaah proses kerja auditor internal.

PELAKSANAAN KEGIATAN KOMITE AUDIT PADA 2017

Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Komite Audit mengacu pada Piagam Komite Audit PT Chitose Internasional Tbk No. 03/CINT-Tbk/KOM/SK/IV/2014 tanggal 4 April 2014 yang meliputi:

1. Rapat Komite Audit yang dilakukan secara berkala.
2. Kunjungan lapangan yang ditujukan untuk memeriksa kegiatan operasional yang dilakukan perseroan dan memeriksa program-program yang sudah dijalankan perusahaan.
3. Melakukan review atas pelaksanaan kegiatan Audit Tahunan atas Laporan Keuangan (mengacu pada ketentuan POJK 13/2017).

RAPAT KOMITE AUDIT

Selama 2017, Komite Audit mengadakan 12 (dua belas) kali rapat dengan frekuensi kehadiran rapat 98%.

PELATIHAN KOMITE AUDIT

Sepanjang 2017, Komite Audit tidak melakukan pelatihan.

for their given service, providing recommendations to the Board of Commissioners, and reviewing the audit activities conducted by internal auditors.

ACTIVITIES OF AUDIT COMMITTEE 2017

The implementation of duties and responsibilities of Audit Committee refers to Audit Committee Charter of PT Chitose Internasional Tbk No. 03/CINT-Tbk/KOM/SK/IV/2014 dated April 4, 2014 which includes:

1. Audit Committee meeting which is conducted regularly.
2. Field visitation aiming to examine operational activities done by Company and examine programs that have been done by Company.
3. Review implementation of Annual Audit activities for Financial report (refers to regulation of POJK 13/2017).

AUDIT COMMITTEE MEETING

Throughout 2017, Audit Committee holds 12 (twelve) meetings with meeting attendance frequency 98%.

AUDIT COMMITTEE TRAINING

Throughout 2017, Audit Committee did not join any training.

KOMITE NOMINASI DAN REMUNERASI NOMINATION AND REMUNERATION COMMITTEE

Pembentukan Komite Nominasi dan Remunerasi Chitose mengacu pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 34/POJK.04/2014 tentang Komite Nominasi dan Remunerasi Perusahaan Publik. Komite Nominasi dan Remunerasi diangkat berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris No. 01/CINT-tbk/BOC/IV/2015. Dengan susunan sebagai berikut:

Ketua : Marusaha Siregar
Anggota : Marcus Brotoatmodjo
Anggota : Helina Widayani

The formation of Nomination and Remuneration Committee refers to Financial Service Authority Regulation No. 34/POJK.04/2014 on Nomination and Remuneration Committee for Public Company. Nomination and Remuneration Committee is appointed pursuant to Decree of the Board of Commissioners No.01/CINT-tbk/BOC/IV/2015. Below is the structure:

Chief : Mr. Marusaha Siregar
Member : Mr. Marcus Brotoatmodjo
Member : Mrs. Helina Widayani

PROFIL ANGGOTA KOMITE NOMINASI DAN REMUNERASI

PROFILE OF NOMINATION AND REMUNERATION COMMITTEE

Marusaha Siregar

Riwayat singkat, kualifikasi pendidikan, dan pengalaman kerja telah ditampilkan pada pembahasan Profil Dewan Komisaris.

Profile, qualification of education, and working experience have been provided in the discussion of Profile of the Board of Commissioners.

Marcus Brotoatmodjo

Riwayat singkat, kualifikasi pendidikan, dan pengalaman kerja telah ditampilkan pada pembahasan Profil Dewan Komisaris.

Profile qualification of education, and working experience been provided in the discussion of Profile of the Board of Commissioners.

Helina Widayani

Riwayat singkat, kualifikasi pendidikan, dan pengalaman kerja telah ditampilkan pada pembahasan Profil Sekretaris Perusahaan.

Profile qualification of education, and working experience been provided in the discussion of Company Secretary.

MASA JABATAN KOMITE NOMINASI DAN REMUNERASI

Masa jabatan anggota Komite Nominasi dan Remunerasi diatur berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan serta mengacu pada POJK No. 34/POJK.04/2014 Pasal 4 dimana Masa jabatan anggota Komite Nominasi dan Remunerasi tidak lebih lama dari masa jabatan Dewan Komisaris sebagaimana diatur dalam anggaran dasar dan dapat dipilih kembali.

TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Nominasi dan Remunerasi meliputi:

- Mengembangkan sistem nominasi dan pemilihan untuk mengisi posisi strategis dalam Perseroan dengan mengacu kepada prinsip-prinsip tata kelola Perseroan yang baik, yaitu transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, kewajaran, dan independensi;

SERVICE PERIOD OF NOMINATION AND REMUNERATION COMMITTEE

Service period of Nomination and Remuneration Committee refers to Company Article of Association and POJK No. 34/POJK.04/2014 article 4 which regulates the service period for Nomination and Remuneration Committee members, that must not exceed the service period of Board of Commissioners as stated in Article of Association and can be re-elected.

DUTIES AND RESPONSIBILITIES

Nomination and Remuneration Committee is responsible for:

- Developing a system of nomination and selection for strategic positions in the Company with due regard to the principles of Good Corporate Governance, namely transparency, accountability, responsibility, fairness and independency;

- Membantu Dewan Komisaris memilih kandidat yang akan mengisi posisi strategis di Perseroan, yaitu satu level di bawah direktur, juga direktur dan komisaris pada Anak Perusahaan terkonsolidasi dengan kontribusi mencapai 30% atau lebih terhadap pendapatan konsolidasian Perseroan; dan
- Membuat perumusan sistem remunerasi bagi Direksi berdasarkan perhitungan kewajaran dan kinerja.

INDEPENDENSI KOMITE NOMINASI DAN REMUNERASI

Seluruh anggota Komite Nominasi dan Remunerasi berpedoman pada Surat Keputusan Dewan Komisaris No. 01/CINT-tbk/BOC/IV/2015 dan senantiasa menjaga independensi dalam pelaksanaan tugas, dan tanggung jawabnya. Komite Nominasi dan Remunerasi yang dibentuk Perusahaan telah memenuhi kriteria independensi, keahlian, pengalaman, dan integritas.

PELAKSANAAN KEGIATAN KOMITE NOMINASI DAN REMUNERASI PADA 2017

Sepanjang 2017, Komite Nominasi dan Remunerasi telah melaksanakan tugas bersama Dewan Komisaris dalam menetapkan beberapa kebijakan dasar sebagai pedoman bagi Direksi dalam melaksanakan tugas-tugasnya, antara lain:

1. Mengembangkan sistem nominasi dan pemilihan untuk mengisi posisi strategis dalam Perseroan dengan mengacu kepada prinsip-prinsip tata kelola Perseroan yang baik, yaitu transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, kewajaran, dan independensi;
2. Implementasi dan intensifikasi *Code of Conduct* pada level manajemen sebagai kode etik perusahaan; dan
3. Membuat perumusan sistem remunerasi bagi Direksi berdasarkan perhitungan kewajaran dan kinerja.

- Assisting the Board of Commissioners in selecting candidates for strategic positions in the Company, which is one level below directors, as well as Directors and Commissioners in Subsidiaries that is consolidated with contribution reaching 30% or more of the Company's consolidated revenues; and
- Formulating a remuneration system for the Board of Directors based on fairness and performance.

INDEPENDENCY OF NOMINATION AND REMUNERATION COMMITTEE

All members of Nomination and Remuneration Committee refers to Board of Commissioners' Decision No. 01/CINT-tbk/BOC/IV/2015 and keeps complying on independency while doing duties and responsibilities. Nomination and Remuneration Committee which is formed by Company has fulfilled the criteria of independency, skill, experience, and integrity.

IMPLEMENTATION OF NOMINATION AND REMUNERATION COMMITTEE ACTIVITIES IN 2017

Throughout 2017, Nomination and Remuneration Committee has implemented duties with Board of Commissioners while stipulating some basic policies as guidance for Directors while implementing duties, which are:

1. Developing system of nomination and election to fill in the strategic positions in the Company by referring to principles of good corporate governance which are transparency, accountability, responsibility, fairness, and independency;
2. Implementation and intensification of the Code of Conduct at the level of management as the code of ethics of the company; and
3. Writing the formulation of remuneration system for Directors based on the fair calculation and performance.

RAPAT KOMITE NOMINASI DAN REMUNERASI

Selama 2017, Komite Nominasi dan Remunerasi telah menyelenggarakan rapat sebanyak 4 (empat) dengan frekuensi dan tingkat kehadiran anggota 92%

PELATIHAN KOMITE NOMINASI DAN REMUNERASI

Selama 2017, Komite Nominasi dan Remunerasi tidak melakukan pelatihan.

NOMINATION AND REMUNERATION COMMITTEE MEETING

Throughout 2017, Nomination and Remuneration Committee has held 4 (four) meetings with the attendance rate frequency of 92%.

NOMINATION AND REMUNERATION COMMITTEE TRAINING

Throughout 2017, Nomination and Remuneration Committee did not join any training.

► SEKRETARIS PERUSAHAAN CORPORATE SECRETARY

Sekretaris Perusahaan bertanggung jawab atas komunikasi yang efektif dan memastikan tersedianya informasi yang memadai untuk berbagai pihak. Sekretaris Perusahaan wajib memahami informasi terkini mengenai perkembangan regulasi yang relevan dan mempunyai dampak terhadap kegiatan Perseroan.

Corporate Secretary is responsible for effective communication and ensures the availability of adequate information for every parties. Corporate Secretary is obliged to understand the current information related to development of relevant regulations and has impacts to Company's activities.

PROFIL SEKRETARIS PERUSAHAAN

PROFILE OF CORPORATE SECRETARY

Helina Widayani

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 30/DIR/CINT/IV/I7 tanggal 28 April 2017, Perseroan telah menunjuk Helina Widayani sebagai Sekretaris Perusahaan.

Based on Director's Decision Letter No. 30/DIR/CINT/IV/I7 dated 28 April 2017, Company has assigned Helina Widayani as Corporate Secretary.

Warga Negara Indonesia, berusia 40 tahun. Lahir di Kediri pada tanggal 8 Desember 1977. Beliau mendapatkan gelar sarjana Ekonomi Akuntansi dari Universitas Pembangunan (UPN) "Veteran" Yogyakarta pada tahun 2001. Beliau menjabat sebagai Sekretaris Perusahaan sesuai dengan keputusan RUPS tahun buku 2016 pertanggal 26 April 2016. Beliau menjabat sebagai Manager Accounting (2012-2015) dan General Manager Finance & Administration (2015 - sekarang).

Indonesian citizen, 40 years old. Born in Kediri on December 8, 1977. She graduated from Universitas Pembangunan (UPN) Veteran majoring in Accounting in 2001. She serves as a member of the Nomination and Remuneration Committee based on the Decree of the Board of Commissioners No 01/CINT-Tbk/BOC/IV/2015 dated April 15, 2015. Before serving as a member of the Nomination and Remuneration Committee, she served as Accounting Manager (2012 – 2015) and General Manager of Finance and Administration (2015-now).

PELAKSANAAN TUGAS SEKRETARIS PERUSAHAAN PADA 2017

Dalam rangka kepatuhan terhadap peraturan pasar modal Sekretaris Perusahaan melakukan korespondensi untuk menyampaikan berbagai informasi yang wajib disampaikan perusahaan sebagai emiten kepada Otoritas Jasa Keuangan dan Bursa Efek Indonesia, diantaranya:

1. Memastikan kepatuhan terhadap berbagai peraturan yang berlaku serta melakukan pelaporan berkala kepada OJK dan/atau BEI secara tepat waktu dan pengungkapan keterbukaan Informasi seperti dipersyaratkan oleh peraturan perundang-undangan dan otoritas yang berwenang.
2. Memelihara komunikasi secara berkala dengan otoritas pasar modal berkaitan dengan tata kelola Perusahaan.
3. Berkomunikasi dengan media, baik media *online* maupun media cetak untuk menginformasikan kondisi perseroan. Dan menjadi penghubung antara Perseroan dengan Pemegang saham, Otoritas Jasa Keuangan dan pemangku kepentingan lainnya.
4. Perseroan turut serta dalam Indonesia Investment Festival 2017 yang diselenggarakan oleh Bursa Efek Indonesia.

PROGRAM PELATIHAN SEKRETARIS PERUSAHAAN

Selama tahun 2017, Sekretaris Perusahaan tidak melakukan pelatihan.

IMPLEMENTATION OF CORPORATE SECRETARY DUTIES IN 2017

To comply with the regulation of capital market, Corporate Secretary does correspondence to relay some information which is obliged to be relayed by Company as issuers to Financial Service Authority (FSA) and Indonesia Stock Exchange (ISE), which are:

1. Ensure compliance to various applied regulations as well as report regularly to FSA and/or ISE on time and support the disclosure of information as required by regulations and authorities.
2. Maintain the communication regularly with the authority of capital market related to Company management.
3. Communicate with media, both online and printed media to inform the Company condition. And become the liaison between Company and Share Holders, Financial Service Authority and other stake holders.
4. Company is involved in Indonesia Investment Festival 2017 which is held by Indonesia Stock Exchange.

CORPORATE SECRETARY TRAINING PROGRAM

During 2017, Corporate Secretary does not conduct training.



AUDIT INTERNAL

INTERNAL AUDIT

Audit Internal merupakan organ Perseroan yang memiliki fungsi pemeriksaan dan konsultasi yang bekerja secara independen dan obyektif untuk memberi nilai tambah bagi organisasi. Audit Internal dibentuk Perseroan dengan mengacu pada Peraturan Otoritas jasa keuangan No.56/POJK.04/2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Penyusunan Piagam Audit Internal.

Audit Internal dibentuk oleh Direksi berdasarkan Surat Keputusan No.03/CIM/HRD/SPT/XII/2010 tanggal 13 Desember 2010, pembaharuan Surat Keputusan Direksi Nomor 05.CINT/HR/SPT/III/2016 tanggal 3 Maret 2016 dan Surat Penetapan Jabatan No. 01/CINT/HC/SPJ/XII/2017 tanggal 7 Desember 2017.

Audit Internal Perusahaan memiliki komposisi sebagai berikut:

Ketua : Andreas Asmara
Anggota : Berry Rachmanto

PROFIL KETUA AUDIT INTERNAL

Andreas Asmara sebagai *Audit Internal Chief Officer* adalah warga negara Indonesia, 30 tahun. Beliau merupakan lulusan S1 Akuntansi Universitas Widyatama Bandung tahun 2011. Sebelum menjadi Audit Internal PT. Chitose Internasional Tbk. Beliau pernah menjabat sebagai; Internal Auditor PT. Kaldu Sari Nabati Indonesia (2014-2017); Auditor Kantor Akuntan Publik Wisnu B. Soewito & Rekan (2012-2013).

PIAGAM AUDIT INTERNAL

Perseroan telah menyusun Piagam Audit Internal (*Audit Internal Charter*) sejak tanggal 1 April 2013 yang disetujui oleh Direktur Utama dan Komisaris Utama Perseroan dan telah diputuskan oleh otoritas pasar modal saat itu. Piagam Audit Internal memuat visi, misi, tujuan, struktur unit dan kedudukan, ruang lingkup, tugas, tanggung jawab, kode etik dan persyaratan dari unit audit internal.

Internal Audit is Company instrument which has the function of examination and consultation which works independently and objectively to give added values for organization. Internal audit is formed by Company by referring to Financial Service Authority Regulation No.56/POJK.04/2015 on Formation and guidance of Internal Audit Charter.

Internal Audit is formed by Directors based on Decision Letter No.03/CIM/HRD/SPT/XII/2010 dated 13 December 2010, updates on Directors' Decision Letter No. 05.CINT/HR/SPT/III/2016 dated 3 March 2016 and Letter of Determination Position No. 01/CINT/HC/SPJ/XII/2017 dated 7 December 2017.

Company Internal Audit's composition is as follows:

Chief : Andreas Asmara
Member : Berry Rachmanto

PROFILE OF CHIEF OF INTERNAL AUDIT

Andreas Asmara as Audit Internal Chief Officer is Indonesian citizen, 30 years old. He graduated as bachelor of accounting from Universitas Widyatama Bandung in 2011. Before being the Internal Audit Chief Officer of PT. Chitose Internasional Tbk. He once became the Internal Auditor of PT. Kaldu Sari Nabati Indonesia (2014-2017); Auditor Public Accounting Firm Wisnu B. Soewito & Partners (2012-2013).

INTERNAL AUDIT CHARTER

Company has drafted Internal Audit Charter since 1 April 2013 which is agreed by President Director and President Commissioners of Company and acknowledged by authority of capital market. Internal audit Charter has vision, mission, goals, structure of unit and position, scope, duties, and responsibilities, code of conduct and requirements from internal audit unit.

TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB AUDIT INTERNAL

- Melakukan pemantauan dan pengawasan internal secara independen dan obyektif terhadap aktivitas operasional Perseroan.
- Merancang dan melaksanakan rencana pemeriksaan internal tahunan pada Perseroan.
- Melakukan pengujian dan mengevaluasi pelaksanaan pengendalian internal serta sistem manajemen risiko sesuai dengan kebijakan Perseroan.
- Melakukan pemeriksaan dan penilaian atas efisiensi dan efektifitas pengendalian internal serta kualitas kinerja di bidang akuntansi dan keuangan, produksi, operasional, SDM, pemasaran, teknologi informasi dan aktifitas operasional lainnya serta melakukan pemeriksaan khusus apabila diperlukan.
- Memberikan saran perbaikan dan informasi yang obyektif tentang kegiatan yang diperiksa pada semua tingkatan manajemen.
- Menyusun semua laporan hasil dari pemeriksaan, serta menyampaikan laporan tersebut kepada Direktur Utama dan Dewan Komisaris.

KEDUDUKAN AUDIT INTERNAL

Audit Internal diangkat dan diberhentikan oleh Direktur Utama, yang bekerjasama dengan Komite Audit dan Audit Eksternal.

LAPORAN SINGKAT PELAKSANAAN KEGIATAN AUDIT INTERNAL

Selama 2017, Audit Internal telah melaksanakan kegiatan yang menjadi bagian tugas dan tanggung jawabnya meliputi:

1. Audit Laporan Keuangan;
2. Audit Operasional meliputi Kas, Piutang, Persediaan, Asset dan Hutang;
3. Audit Manajemen Persediaan, Efisiensi dan Efektivitas;
4. Audit Implementasi Sistem;
5. dan lain-lain.

PROGRAM PELATIHAN AUDIT INTERNAL

Sepanjang tahun 2017, Audit Internal tidak menyelenggarakan pelatihan

DUTIES AND RESPONSIBILITIES OF INTERNAL AUDIT UNIT

- Conduct monitoring and internal supervision independently and objectively towards the Company operational activity.
- Design and implement the plan for annual internal examination in Company.
- Test and evaluate the implementation of internal control over risk management system based on Company policy.
- Conduct examination and evaluation over efficiency and effectiveness of internal control as well as performance quality in the accounting and finance, production, operational, human resources, marketing, information technology and other operational activities as well as conduct special examination if needed.
- Give constructive advices and objective information on activities that will be examined in every level of management.
- Draft all reports from examination, as well as relay those reports to the President Director and Board of Commissioners.

POSITION OF INTERNAL AUDIT

Internal Audit is assigned and dismissed by President Director, who cooperates with Audit Committee and External Audit.

BRIEF REPORT ON IMPLEMENTATION OF INTERNAL AUDIT ACTIVITIES

Throughout 2017, Internal Audit has implemented activities that become the part of duties and responsibilities including:

1. Audit the Financial Report;
2. Audit the Operational including Cash Flow, Receivable, Inventory, Assets, Debt;
3. Audit the Management of Inventory, Efficiency, and Effectiveness;
4. Audit the System Implementation;
5. others.

INTERNAL AUDIT TRAINING PROGRAM

Throughout 2017, Internal Audit did not hold any training.

► SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL INTERNAL CONTROL SYSTEM

Tujuan dari sistem pengendalian Internal adalah memberikan keyakinan (*assurance*) kepada pemangku kepentingan bahwa segala sistem, prosedur, kaidah dan norma dijalankan dengan tepat dan benar. Pengendalian yang efektif akan meningkatkan keterandalan dari informasi keuangan, efisiensi, dan efektivitas dari kegiatan operasional, serta kepatuhan Perseroan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku. Pengendalian internal dapat mengarahkan Perseroan guna mencapai *Good Corporate Government* (GCG), yang diwujudkan dengan prinsip Transparansi, Akuntabilitas, Responibilitas, Independen dan kewajaran.

Sesuai dengan kerangka kerja (*framework*) yang dikeluarkan oleh *Committee of Sponsoring Organizations of The Treadway Commission* (COSO), Komponen Sistem Pengendalian Internal Perusahaan meliputi:

1. Lingkungan Pengendalian,
2. Penilaian Risiko,
3. Kegiatan Pengendalian,
4. Informasi dan Komunikasi,
5. Pemantauan.

Secara umum pengendalian internal dijalankan oleh Audit Internal sesuai dengan perintah dari Direktur Utama dengan *scope* audit berbasis keuangan, operasional, kepatuhan, dan Risiko. Dalam melakukan audit, informasi ditelaah kemudian dilakukan pengujian sesuai dengan standar yang ditetapkan dalam pelaksanaan audit yang berlaku secara umum sehingga mampu meyakinkan bahwa sistem pengendalian internal tidak dilanggar oleh organ dalam Perseroan.

The intention of internal control system is to assure the stakeholders that all systems, procedures, rule and norm are run well and correct. The effective control will improve the reliability of financial information, efficiency and effectiveness from operational activities as well as Company compliance towards applied law and regulations. Internal control can lead Company to achieve Good Corporate Government (GCG), which is realized using the principle of Transparency, Responsibilities, Independency and Fairness.

In accordance with framework issued by Committee of Sponsoring Organizations of The Treadway Commission (COSO), the Components of Company Internal Control System are:

1. Control Environment,
2. Risk Assessment,
3. Control Activities,
4. Information & Communication,
5. Monitoring.

Generally, internal control is run by Internal Audit based on the instruction from President Director with the scope of audit based on finance, operational, compliance, and risk. While doing audit, information is analyzed then tested based on the standard stipulated during audit implementation generally so this ensures that internal control system is not violated by organ in the Company.



MANAJEMEN RISIKO

RISK MANAGEMENT

Perseroan menyadari bahwa manajemen risiko memiliki peran penting dalam mengantisipasi kemungkinan Perusahaan mengalami tekanan keuangan dan perlindungan terhadap kerugian serius. Setiap unit di perusahaan harus melakukan identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pelaporan atas risiko-risiko yang berpotensi menyebabkan tidak tercapainya tujuan Perseroan. Karena itu, bagi Perseroan pelaksanaan manajemen risiko semakin menjadi tuntutan, keberhasilannya menjadi salah satu kunci kesuksesan dan pencapaian Visi dan Misi Perusahaan.

Dalam menjalankan kegiatan usaha, Perseroan menghadapi beberapa risiko yang melekat. Berbagai risiko tersebut ditangani melalui upaya pencegahan risiko, mitigasi risiko, ataupun pengalihan risiko.

RISIKO-RISIKO YANG DIHADAPI PERUSAHAAN

Jenis risiko dalam kegiatan bisnis Perusahaan dan pengelolaan atas risiko tersebut sepanjang 2017 adalah sebagai berikut:

A. Risiko Terkait Kegiatan Usaha

1. Risiko Ketergantungan Penyediaan Bahan Baku
2. Risiko Fluktuasi Harga Bahan Baku
3. Risiko Pemogokan Tenaga Kerja dan Kenaikan Upah Minimum Kabupaten/Kota (UMK)
4. Risiko Persaingan Usaha
5. Risiko Kondisi Perekonomian
6. Risiko sebagai Induk Perseroan
7. Risiko Kebakaran
8. Risiko Kenaikan Harga Bahan Bakar Minyak
9. Risiko Perubahan Selera Pasar

B. Risiko Terkait Investasi Saham

- Kondisi Pasar Modal Indonesia mempengaruhi harga dan likuiditas Saham Perseroan.
- Harga Penawaran Saham dari Perseroan tidak mengindikasikan saham Perseroan yang akan berlaku di Pasar Perdagangan Saham dan Harga Saham dari Perseroan dapat berfluktuasi.

Company realizes that risk management has important role in anticipating Company's possibilities to face financial pressure and security towards serious loss. Every unit in Company must identify measure, monitor and report potential risks which hinder Company to achieve goals. Thus, for Company, the implementation of risk management becomes a requirement, the success becomes one of the key successes and achievement of Company Vision and Mission.

While doing business activity, Company faces some attached risks. Those risks are handled through risk prevention, risk mitigation or risk diversion.

SOME RISKS FACED BY COMPANY

Some types of risks in Company business activity and risk management in 2017 are as follows:

A. Risks Related to Business Activity

1. Risk of Raw Materials Supply Dependence
2. Risk of Price Fluctuation of Raw Materials
3. Risks of Employee Strike and Increase of Minimum Wage
4. Risk of Business Competition
5. Risk of Economic Condition
6. Risk of Being the Parent Company
7. Risk of Fire
8. Risk of Rising Fuel Prices
9. Risk of Change in Market Taste

B. Risks Related to Stock Investment

- Indonesia's Capital Market Condition Affecting Stock Prices and Liquidity of the Company.
- Stock Offering Price from the Company does not indicate that Stock Price of the Company will apply in Stock Market, and Stock Price from the Company can fluctuate.

Sebagai langkah untuk mengurangi potensi risiko bisnis yang akan muncul, Perseroan melakukan beberapa upaya, antara lain:

1. Risiko Kenaikan Tingkat Suku Bunga

Sebagai upaya menekan suku bunga dan pinjaman perbankan, Perseroan melakukan sejumlah langkah, yaitu:

- Mempercepat pembayaran pinjaman jangka pendek dengan memanfaatkan dana-dana *idle*.
- Menyimpan sisa dana *idle* yang ada dalam bentuk deposito jangka pendek sesuai perkiraan waktu penggunaan dana tersebut.
- Mengoptimalkan penggunaan kredit dari vendor.

2. Risiko Perubahan Nilai Tukar Valuta Asing

Risiko nilai tukar valuta asing terdapat pada pembelian bahan baku mentah yang merupakan bahan baku produksi. Perseroan menggunakan bahan baku mentah berupa bahan kimia sebagai bagian dari proses penyelesaian produk. Perseroan melakukan pembelian bahan kimia dengan menggunakan mata uang Dolar Amerika Serikat. Selain itu, Perseroan juga menggunakan mata uang asing untuk mengimpor barang jadi dan setengah jadi serta saat melakukan penjualan produk di pasar internasional.

3. Risiko Perubahan Kebijakan Pemerintah

Sebagai upaya menghadapi perubahan kebijakan Pemerintah yang memberikan dampak terhadap harga pokok penjualan, Perseroan menyikapinya dengan melakukan penghematan dalam penggunaan bahan baku, listrik, dan otomisasi.

EFEKTIVITAS SISTEM MANAJEMEN RISIKO PERSEROAN

Perseroan secara berkala melaksanakan evaluasi dan efektivitas sistem manajemen risiko Perseroan dengan melaksanakan audit berbasis risiko yang dilakukan oleh audit internal dan *assessment* yang dilaksanakan oleh internal.

As a step to reduce business risks potential that will emerge, Company have done some following efforts:

1. Risk of Rising Interest Rates

To curb the interest rate and bank loans, the Company takes some steps, namely:

- Quicken the payment of short-term loans by making use of idle funds.
- Remaining idle funds are deposited in the form of short-term deposit after predicting the time the funds will be used.
- Optimizing the use of credit from vendors.

2. Risk of Change in Foreign Exchange Rates

Risk of change in foreign exchange rates occurs in production materials purchasing, that is raw materials. The Company uses chemical raw material as a part of production finishing process. The Company purchase chemical material using US Dollar currency. In addition, the Company also uses foreign currency to import finished goods and in-process goods as well as when selling products in international markets.

3. Risk of Amendment in Government Policy

As an effort to overcome change in Government Policy which impacted on cost of goods sold, the Company economizes the use of raw materials, electricity and automaticity.

EFFECTIVENESS OF RISK MANAGEMENT SYSTEM

The Company regularly carries out evaluation and effectiveness of risk management system by performing risk-based audit by Internal Control, internal audit by internal team, and assessment by internal.

KASUS DAN PERKARA PENTING 2017

LEGAL CASES IN 2017

Selama 2017, Perseroan, Dewan Komisaris, Direksi maupun karyawan tidak terlibat dalam perkara hukum maupun perkara pajak yang bernilai material atau mempengaruhi kelangsungan usaha Perseroan.

Throughout 2017, Company, Board of Commissioners, Directors or employees did not encounter any legal cases or material tax cases which affect the Company business sustainability.

INFORMASI SANKSI ADMINISTRATIF

INFORMATION ON ADMINISTRATIVE SANCTION

Tidak terdapat sanksi administratif yang dikenakan Perseroan oleh otoritas terkait sepanjang 2017.

There is no administrative sanctions for Company from related authorities throughout 2017.

KODE ETIK

CODE OF CONDUCT

Perseroan menyusun Kebijakan etika perusahaan ("Kode etik" atau *Code of Conduct*) yang mengatur kebijakan nilai atau norma yang dinyatakan secara eksplisit sebagai suatu standar perilaku yang harus dipatuhi oleh manajemen dan seluruh insan Perseroan, jajaran manajemen dan segenap karyawan Perseroan termasuk anak perusahaan, tanpa terkecuali. Kode etik ini dilaksanakan dengan senantiasa memperhatikan hukum dan ketentuan yang berlaku, visi, misi, tujuan, dan nilai-nilai perusahaan, praktik-praktik bisnis baik di internal maupun eksternal perusahaan, serta pedoman tata Kelola perusahaan.

POKOK-POKOK KODE ETIK PERSEROAN

Pedoman Kode Etik mencantumkan secara jelas mengenai hubungan antara pekerja dan Perseroan, lingkungan kerja, benturan kepentingan, penanganan informasi Perseroan yang bersifat rahasia, *insider trading*, hubungan dengan pemasok, konsumen, Pemegang Saham dan instansi pemerintah, serta

Company drafted policies on Code of Conduct which regulates policies on values or norms stated explicitly as standard behaviour that must be abided by management and all individuals in Company, management and all employees including subsidiaries, with no exception. This code of conduct is implemented by always considering applied law and regulations, vision, mission, goals and values of Company, business practices both in the internal and external Company, as well as guidance of company management.

BASIS OF CODE OF CONDUCT

Code of Conduct guidance has clearly stated the relation between employees and Company, working environment, clash of interests, handling Company secret information, insider trading, relation with suppliers, consumers, Share Holders and government institutions, as well as community relation in the form

hubungan komunitas dalam bentuk pelayanan kepada masyarakat, donasi dan kepedulian lingkungan. Sehingga Kode etik perseroan dijabarkan menjadi sebagai etika bisnis yang mencakup Tuhan dan Perseroan, Perseroan dan Karyawan, Perseroan dan Anggota Direksi, Perseroan dan Dewan Komisaris, Perseroan dan Pemerintah, Perseroan dan Komunitas, Perseroan dan Pelanggan, Perseroan dan Pemasok/Mitra, Perseroan dan Pemegang Saham serta Perseroan dan Pesaing.

PENYEBARLUASAN KODE ETIK

Sosialisasi terhadap penerapan kode etik senantiasa dilakukan kepada segenap insan Perseroan, mulai dari manajemen sampai dengan level operasional melalui berbagai media yang dimiliki Perseroan, termasuk pemanfaatan melalui media teknologi informasi yang dapat diakses oleh seluruh karyawan dengan mudah setiap saat.

Komitmen Perseroan untuk melaksanakan sosialisasi kode etik dengan efektif dan menyeluruh dilaksanakan melalui penyelenggaraan *Agent Of Change*, dengan *progress report* yang dilakukan setiap bulan.

UPAYA PENEGAKAN DAN SANKSI PELANGGARAN KODE ETIK

Penerapan dan penegakan kode etik merupakan hal wajib yang harus dilaksanakan. Pelanggaran terhadap kode etik adalah tindakan indiscipliner dan akan ditangani oleh pihak yang telah ditunjuk oleh Direksi. Pelanggaran atas kode etik akan diberikan sanksi atau ganjaran yang sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku di Perusahaan. Meski demikian, tindakan kepatuhan terhadap kode etik akan diberikan penghargaan sesuai dengan kebijakan Perseroan. Hal ini bertujuan untuk memotivasi seluruh insan Perseroan agar berperilaku sesuai dengan kode etik Perseroan.

of service to society, donation, and environmental care. The Company's code of ethics are seen as business ethics that includes God and the Company, Company and Employees, Company and Members of Directors, Company and Board of Commissioners, Company and Government, Company and Community, Company and Customers, Company and Distributor/Partner, Company and Shareholders and Company and Competitors.

DISSEMINATION OF CODE OF CONDUCT

Dissemination of code of conduct implementation has always been done to all individuals in Company, from the management to the operational level through various media of information technology which can be accessed by all employees easily at any time.

Company's commitment to disseminate code of conduct effectively and as a whole was held through the implementation of Agent of Change with progress reported every month.

EFFORTS OF ENFORCEMENT AND SANCTIONS OF CODE OF CONDUCT VIOLATION

Implementation and enforcement of code of conduct are obliged to do. Violation of code of conduct is a disciplinary act and will be handled by parties assigned by Directors. Any violation of code of conduct will be given sanction or punishment suitable to the applied rule and regulation in Company. Nevertheless, the act of compliance to code of conduct will be given award based on Company policies. This aims to motivate all Company employees to behave based on Company code of conduct.

BUDAYA PERSEROAN

CORPORATE CULTURE

Seluruh karyawan harus dapat menanamkan nilai-nilai Perseroan ke dalam diri sendiri untuk dapat menjadi aset SDM yang berkualitas dan berkompeten, sehingga dapat menjalankan sistem kerja yang ditetapkan dengan tepat dan mendapatkan hasil yang baik.

Budaya Perseroan yang kuat dapat memupuk loyalitas dan meningkatkan kualitas kerja. Filosofi *"to create a better life for all"* yang dimiliki oleh para pemegang saham serta manajemen tim melahirkan dua hal yang menjadi budaya Perseroan, yaitu *Quality care* dan *commitment*. Filosofi ini tidak hanya terbatas bagi *stakeholder*, namun juga bagi *supplier*, lingkungan, karyawan, dan seluruh pihak terkait.

All employees must impart the Company values within their selves to be qualified and competent human resources assets, so they can run the working system assigned correctly and get the good result.

The strong Corporate Culture can grow the loyalty and improve working quality. The philosophy *"to create a better life for all"* owned by the shareholders and team management has created two things that become Corporate Culture which are Quality Care and commitment. This philosophy is not only limited to stakeholder but also supplier, environment, employees, and all related parties.

PROGRAM KEPEMILIKAN SAHAM KARYAWAN

PROGRAM OF EMPLOYEE SHARES OWNERSHIP

Perseroan sudah melakukan Program "Yuk Nabung Saham". Program ini sudah diikuti oleh Karyawan Perseroan untuk mendukung dalam kepemilikan Saham Karyawan.

Company has conducted Program of "Yuk Nabung Saham" or "Let's Save Shares". This program has been followed by Company employee to support the Employee Share Ownership.

SISTEM PELAPORAN PELANGGARAN

WHISTLEBLOWING SYSTEM

Sistem pelaporan pelanggaran (*whistleblowing system*) dapat menjadi salah satu upaya mitigasi yang efektif terhadap risiko operasional. Penerapan *whistleblowing system* bertujuan untuk mendapatkan informasi mengenai pelanggaran terhadap Peraturan

The whistleblowing system can be one of the effective mitigation efforts to operational risks. The implementation of whistleblowing system aims to gain information on violation to Company Regulation, Code of Conduct, law violation and other illegal activities

Perseroan, Kode Etik, pelanggaran hukum dan kegiatan ilegal lainnya yang dapat menimbulkan kerugian bagi Perseroan. *Whistleblowing system* juga dapat menjadi suatu wadah untuk menampung masukan dan saran dari seluruh karyawan.

MEKANISME PENYAMPAIAN DAN PENANGANAN LAPORAN PELANGGARAN

Dalam pelaksanaannya, laporan *whistleblowing system* dikelola oleh Audit Internal untuk selanjutnya memeriksa dan apabila dipandang perlu akan melakukan tindakan investigasi lebih lanjut. Audit Internal akan menindaklanjuti pengaduan termasuk dan terutama yang berasal dari karyawan Perseroan yang berkaitan dengan:

- Pengelolaan Keuangan
Permasalahan akuntansi dan pengendalian internal atas pelaporan keuangan yang berpotensi mengakibatkan salah saji material dalam laporan keuangan;
- Pelanggaran Peraturan
Pelanggaran terhadap peraturan Perseroan, peraturan hukum dan perundangan yang berkaitan dengan operasi Perseroan, yang berpotensi mengakibatkan kerugian bagi Perseroan;
- Kecurangan dan/atau dugaan korupsi
Kecurangan dan/atau dugaan korupsi yang dilakukan oleh pejabat dan/atau karyawan Perseroan; dan
- Kode Etik
Perilaku Manajemen yang tidak terpuji yang berpotensi mencemarkan reputasi Perseroan atau mengakibatkan kerugian nama baik bagi Perseroan.

Perseroan akan menindaklanjuti setiap laporan untuk memastikan kebenaran dan mengambil keputusan yang dianggap perlu jika laporan penyimpangan tersebut dapat dibuktikan.

PERLINDUNGAN BAGI PELAPOR

Perseroan akan menyediakan perlindungan hukum sebagaimana ketentuan peraturan perundangan yang berlaku. Perseroan akan melindungi pelapor

which could bring harm for Company. Whistleblowing system also becomes one of media to get inputs and insights from all employees.

THE MECHANISM OF RELAYING AND HANDLING THE VIOLATION REPORT

During the implementation, the whistleblowing system report is managed by Internal Audit to examine and if needed to invest further. Internal audit will follow-up the report mainly from Company employees related to:

- Financial Management
The accounting problem and internal control over financial report which is potential to cause misreporting the material in financial report;
- Violation of Regulation
Violation to Company regulation, law regulation and legislation which is related to Company operational, which is potential to bring loss for Company;
- Fraud and/or Corruption Suspect
Fraud and/or corruption suspect done by higher rank official and/or employee of Company; and
- Code of Conduct
Disrespectful management behaviour is potential to harm Company image or create loss for Company reputation.

Company will handle every report to ensure the truth and decision making that is needed if the violation report can be verified.

PROTECTION FOR WHISTLE-BLOWER

Company will provide legal protection as stated in the applied regulation. Company will protect whistle-blower and keep the secrecy of whistle-

dengan merahasiakan jati diri pelapor. Dalam situasi pelapor diketahui jadi dirinya, Perseroan memberikan perlindungan dalam ruang lingkup pekerjaan dan dalam area operasional Perseroan.

MEDIA PELAPORAN PELANGGARAN

Pelaporan atas tindakan pelanggaran dapat disampaikan melalui saluran pelaporan:

telepon : +62 22 6031900

faxmili : +62 22 6031855

email : cint@chitose-indonesia.com

alamat : Jl. Industri III no 5 Utama Cimahi 40533

blower identity. If whistle-blower identity is revealed, Company gives protection in the scope of work and Company operational area.

MEDIUM OF WHISTLEBLOWING REPORT

Report of violation can be relayed through:

phone : +62 22 6031900

fax : +62 22 6031855

e-mail : cint@chitose-indonesia.com

address : Jl. Industri III no 5 Utama Cimahi 40533

JUMLAH PENGADUAN DAN TINDAK LANJUTNYA PADA 2017

Pada 2017, tidak terdapat laporan pelanggaran.

NUMBER OF REPORT AND FOLLOW-UP IN 2017

In 2017, there is no report of violation.





06

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY

DASAR KEBIJAKAN

BASIC POLICY

Dasar pelaksanaan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan atau *Corporate Sosial Responsibility* (CSR) Chitose mengacu pada Undang-Undang No.40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas dan Peraturan Pemerintah No.47 tahun 2012 tentang Tanggungjawab Sosial dan Lingkungan Perseroan terbatas. Perseroan juga memiliki kebijakan tanggung jawab sosial pada empat bidang yaitu; lingkungan, ketenagakerjaan, sosial kemasyarakatan, dan konsumen.

Sepanjang tahun 2017, Perseroan telah mengeluarkan dana untuk kegiatan CSR sebesar Rp853 juta.

Corporate Social Responsibility (CSR) of Chitose is based on Law No.40 year 2007 of Limited Corporation and Government Regulation No.40 year 2007 regarding Corporate Social and Environmental Responsibility. Company is also has socially responsible in four fields: environment, employment, social community and customers.

Throughout 2017, the Company has spent Rp853 Million on CSR activities.

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN BIDANG LINGKUNGAN

ENVIRONMENTAL CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITIES

Di tahun 2017, bidang lingkungan hidup telah melakukan Rehabilitasi *Waste Water Treatment Plant* (WWT) dalam meningkatkan kinerja Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL) selain itu di tahun 2017 PT Chitose Internasional Tbk diikutsertakan dalam program penilaian kinerja perusahaan dalam pengelolaan lingkungan hidup (PROPER) mendapatkan raport biru dari dinas lingkungan hidup Kota cimahi.

In 2017, Rehabilitation of Waste Water Treatment Plan (WWT) was done to improve the performance of Waste Water Processing Installation (IPAL). Besides, PT Chitose International Tbk was participated in corporate performance evaluation in environmental management (PROPER), gaining blue rapport from Environmental Services of Cimahi District.

► TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN BIDANG KETENAGAKERJAAN

EMPLOYMENT CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITIES

Perseroan berkomitmen atas keberlanjutan pengelolaan sumber daya manusia untuk itu, kesehatan dan keselamatan kerja karyawan (K3) senantiasa kami perhatikan. Selama tahun 2017 Perseroan telah melaksanakan Pelatihan pemadam kebakaran dan sosialisasi penggunaan Alat pelindung Diri (APD). Tahun 2017 Perseroan mencatat kecelakaan kerja sebesar 0,05%.

Selain itu, Semua karyawan juga telah diikutsertakan dalam program BPJS Kesehatan, BPJS Ketenagakerjaan meliputi program Jaminan hari tua (JHT), program jaminan kecelakaan kerja (JKK), dan program jaminan pensiun (JP).

Sementara, tingkat *Turn Over* karyawan pada tahun 2017 yaitu 0,49% untuk karyawan yang keluar dan karyawan yang masuk 1,16%.

The Company is committed to human resource management sustainability hence the attention to employees' health and safety (K3). In 2017, the Company has conducted firefighters training and Self-Protection Tools socialization (APD). Thus, the Company recorded 0.05% work accident rate.

All employees are also registered in State Health Insurance (BPJS), while BPJS Employees covers Old Age Insurance (JHT), Work Accident Insurance (JKK) and Pension Insurance (JP).

The employees' turnover rate in 2017 is 0.49% for resigning employees and 1.16% for incoming employees.

► TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN BIDANG SOSIAL KEMASYARAKATAN

CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITIES FOR SOCIAL COMMUNITIES

Perseroan berkomitmen untuk berperan serta dalam peningkatan kecerdasan bangsa oleh karena itu, pendidikan merupakan hal utama yang ditargetkan Chitose dalam CSR bidang kemasyarakatan. Perseroan menjalin kerjasama dengan Departemen Pendidikan Nasional melalui pemberian sumbangan fasilitas belajar berupa meja dan kursi belajar kepada sekolah-sekolah.

The Company is committed to be actively involved in national education, thus it visualized to be the main priority of the Company's community CSR. Cooperating with Department of National Education, the Company donates chairs and tables as studying facilities to schools.

Sejak tahun 1992, Perseroan telah memiliki program pemberian Beasiswa bagi putra putri karyawan yang berprestasi disekolah yang mempunyai peringkat kelas antara 1-3 dalam semua jenjang pendidikan. Hingga saat ini jumlah beasiswa dari tahun 1992 adalah sebanyak 858 anak.

Since 1992, the Company has sponsored scholarships for employees' children with 1-3 ranks at all level of schools. The total scholarships' grantee from 1992 until presents are 858 children.

Periode Program Program Period	Nama Program Program Name	SD Elementary School (Student)	SMP Junior High School (Student)	SMA Senior High School (Student)	Jumlah Penerima Total Participants
1992 - 2015	Kassai Memorial/Chitose Scholarship	425	211	149	785
2015 - 2016	Chitose Scholarship	28	7	3	38
2016 - 2017	Chitose Scholarship	24	8	3	35

Berikut instansi/sekolah penerima beasiswa Chitose:

Bellow are the institutions/scholarship recipients of Chitose:

Tahun Year	Instansi Institution
2011	SMPN 2 Pasuruan
2012	Poliklinik Kodim Cimahi SDN Sukadama 3 Bogor SDN 036 Pekanbaru
2013	Club Kindergarten
2014	SDN Inpres Todopuli Makasar SDN Cipamokolan Bandung Museum Kata Andrea Hirata

Tahun Year	Instansi Institution
2015	SDN Pekunden Semarang Taman Penitipan Anak Hati Bunda
2016	SDN Perak Barat Surabaya Yayasan Bridge of Hope Scholarship SLB – C Yayasan Karya Bakti Balai Besar Paru Masyarakat Bandung di Garut
2017	SMPN 54 Bandung Habitat for Humanity - Bogor



▶ **TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN TERHADAP KONSUMEN**

CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITIES FOR CUSTOMERS

Perseroan bertanggung jawab terhadap setiap kegiatan usaha, baik produk maupun limbah yang dihasilkan. Efisiensi produksi diperhitungkan dengan akurat dengan tujuan meminimalisir limbah hasil produksi dan menghasilkan barang dengan kualitas terbaik dan harga yang sepadan.

The Company is responsible to each business, product and waste from their production activities. Production efficiency is calculated accurately to minimize waste and produce quality goods with proportional price.

Selain itu, Perseroan juga memiliki kebijakan harga yang transparan dan sudah sesuai dengan perpajakan yang berlaku, tujuannya adalah agar membantu konsumen untuk mendapatkan informasi harga yang jelas sehingga konsumen tidak mendapat masalah pajak terkait produk-produk Chitose.

Besides, the Company also owns a transparent price policy, in line with the current tax regulation, to help the customers gaining a clear price information thus ridding them off of tax problems.

Perseroan juga menghasilkan produk yang baik untuk konsumen, maksudnya adalah Perseroan menciptakan produk yang sesuai dengan kebutuhan konsumen dalam segi kualitas bahan baku maupun ergonomi produk, dengan tujuan produk Chitose bisa mendukung kinerja konsumen menjadi lebih produktif.

The Company delivers good products for customers by customizing them to customers' need in quality, staple and ergonomics aspects to support the customers' productive performance.

Kegiatan yang dilakukan terkait tanggung jawab produk, seperti kesehatan dan keselamatan konsumen, informasi produk, sarana, jumlah dan penanggulangan atas pengaduan konsumen.

The activities conducted related to products' responsibilities are namely customers' health and safety, products' information, medium, total and customers care.

Saat ini Perseroan memiliki tim yang bertugas untuk mendatangi konsumen baik swasta maupun pemerintahan, tujuan dari dibentuknya tim ini adalah:

There is a team in charge of visiting customers, both private or government, in the Company to:

- a. Menjadi pendengar yang aktif untuk mendengar kebutuhan dan saran dari konsumen,
- b. Memberikan informasi dan edukasi yang benar mengenai furniture dan ergonominya,
- c. Sebagai sarana komunikasi langsung antara perusahaan dan konsumen, agar perusahaan bisa menerima banyak informasi dari konsumen dan menjawab pertanyaan konsumen secara langsung,

- a. Be an active listener of the customers' needs and suggestions,
- b. Provide correct information and education regarding furniture and its ergonomics,
- c. Be a communication tools between the Company and customers. It enables the Company to receive maximum information and queries directly from customers,

- d. Menciptakan hubungan yang lebih erat lagi dengan konsumen dengan tujuan meningkatkan *brand loyalty* dan *brand awareness* Chitose di benak masyarakat,
- e. Menjadi pilihan utama masyarakat dalam memilih furniture yang dibutuhkan.

Selain tim tersebut, agar bisa berkomunikasi dengan konsumen, Perseroan memiliki sarana komunikasi langsung seperti:

- d. Create a closer relations with customers to increase Chitose's brand loyalty and brand awareness in public,
- e. Be the priority choice of the public in choosing their furniture needs.

Besides this team, the Company communicates directly to the community through:

	: ask@Chitose-indonesia.com
	: 0878-22202322
 	: Chitose
	: www.Chitose-indonesia.com
	: ptchitoseinternasionaltbk
	: ptchitoseinternasionaltbk
	:



► **Halaman ini sengaja dikosongkan**
This page is intentionally left blank

SURAT PERNYATAAN ANGGOTA DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN TAHUNAN 2017 PT CHITOSE INTERNASIONAL TBK

STATEMENT OF THE MEMBERS OF BOARD OF COMMISSIONERS AND DIRECTORS ON THE RESPONSIBILITY FOR THE 2017 ANNUAL REPORT OF PT CHITOSE INTERNASIONAL TBK

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Tahunan PT Chitose Internasional Tbk tahun 2017 telah dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan.

We, the undersigned, testify that all information in the 2017 Annual Report of PT Chitose Internasional Tbk is presented in its entirety and we are fully responsible for the correctness of the contents of the Annual Report and Financial Statements of the Company.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement is hereby made in all truthfulness.

Dewan Komisaris Board of Commissioners



MARCUS BROTOATMODJO
Komisaris Utama
President Commissioner



MARUSAHA SIREGAR
Komisaris Independen
Independent Commissioner

Direksi Board of Directors



DEDIE SUHERLAN
Direktur Utama
President Director



FADJAR SWATYAS
Direktur
Director



KAZUHIKO AMINAKA
Direktur
Director



TIMATIUS JUSUF PAULUS
Direktur Independen
Independent Director



► Halaman ini sengaja dikosongkan
This page is intentionally left blank

**PT. CHITOSE INTERNASIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK**

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2017
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
BESERTA LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

(MATA UANG RUPIAH INDONESIA)

**PT. CHITOSE INTERNASIONAL Tbk
AND SUBSIDIARIES**

CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2017
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
WITH INDEPENDENT AUDITORS' REPORT

(INDONESIAN RUPIAH CURRENCY)



Chitose®
Innovation by your inspiration

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PT CHITOSE INTERNASIONAL TBK ("PERUSAHAAN")
TANGGAL 31 DESEMBER 2017
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR TANGGAL TERSEBUT**

**DIRECTORS' STATEMENT
ON THE RESPONSIBILITY FOR
THE CONSOLIDATE FINANCIAL STATEMENTS
PT CHITOSE INTERNASIONAL TBK ("COMPANY")
AS OF DECEMBER 31, 2017
AND FOR THE YEAR THEN ENDED**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama : Dedie Suherlan
Alamat Kantor : Jl. Industri III No. 5, Utama
Cimahi, Jawa Barat 40533
Alamat Domisili : Taman Kebon Jeruk BLK P.1/44
RT 004/012 Kelurahan Srengseng
Kec. Kembangan, Jakarta Barat
Nomor Telepon : +6222 6031900
Jabatan : Direktur Utama
2. Nama : Fadjar Swatyas
Alamat Kantor : Jl. Industri III No. 5, Utama
Cimahi, Jawa Barat 40533
Alamat Domisili : Komp. Pasir Jati B.192 A
Jati Endah - Cilengkrang, Bandung
Nomor Telepon : +6222 6031900
Jabatan : Direktur

Menyatakan bahwa:

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT Chitose Internasional Tbk dan Entitas Anak;
2. Laporan keuangan PT Chitose Internasional Tbk dan Entitas Anak telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan PT Chitose Internasional Tbk dan Entitas Anak telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan PT Chitose Internasional Tbk dan Entitas Anak tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam PT Chitose Internasional Tbk dan Entitas Anak.

We, the undersigned:

1. Name : Dedie Suherlan
Office Address : Jl. Industri III No. 5, Utama
Cimahi, Jawa Barat 40533
Domicile Address : Taman Kebon Jeruk BLK P.1/44
RT 004/012 Kelurahan Srengseng
Kec. Kembangan, Jakarta Barat
Phone number : +6222 6031900
Position : President Director
2. Name : Fadjar Swatyas
Office Address : Jl. Industri III No. 5, Utama
Cimahi, Jawa Barat 40533
Domicile Address : Komp. Pasir Jati B.192 A
Jati Endah - Cilengkrang, Bandung
Phone number : +6222 6031900
Position : Director

Declare that:

1. We are responsible for the preparation and presentation of PT Chitose Internasional Tbk and subsidiaries financial statements;
2. The financial statements has been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;
3. a. All information in PT Chitose Internasional Tbk and subsidiaries financial statements has been disclosed in a complete and truthful manner;
b. PT Chitose Internasional Tbk and subsidiaries financial statements does not contain misleading material information or facts, and does not omit material information and facts;
4. We are responsible for PT Chitose Internasional Tbk and subsidiaries internal control system.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement letter is made truthfully.

Cimahi, 20 Maret 2018 / March 20th, 2018

Atas nama dan mewakili Dewan Direksi / For and on behalf of the Board of Directors


Dedie Suherlan
Direktur Utama/President Director




Fadjar Swatyas
Direktur / Director

PT CHITOSE INTERNASIONAL Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2017
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
BESERTA LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT CHITOSE INTERNASIONAL Tbk AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2017
AND FOR THE YEAR
THEN ENDED
WITH INDEPENDENT AUDITORS' REPORT
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

DAFTAR ISI/
TABLE OF CONTENTS

Halaman/Pages

Laporan Auditor Independen		<i>Independent Auditors' Report</i>
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1 - 2	<i>Consolidated Statement of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian	3 - 4	<i>Consolidated Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	5 - 6	<i>Consolidated Statement of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas Konsolidasian	7	<i>Consolidated Statement of Cash Flows</i>
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian	8 - 84	<i>Notes to the Consolidated Financial Statements</i>

The original report included herein is in the Indonesian Language.

LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

INDEPENDENT AUDITORS' REPORT

Laporan No. 0040/TPC-GA/FID/18

Report No. 0040/TPC-GA/FID/18

**Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
PT Chitose Internasional Tbk**

***The Shareholders, Boards of Commissioners and Directors
PT Chitose Internasional Tbk***

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Chitose Internasional Tbk ("Perusahaan") dan entitas anaknya terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2017, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

We have audited the accompanying consolidated financial statements of PT Chitose Internasional Tbk (the "Company") and its subsidiaries, which comprise the consolidated statement of financial position as of December 31, 2017, and the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income, changes in equity and cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Management's responsibility for the financial statements

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Tanggung jawab auditor

Auditors' responsibility

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Our responsibility is to express an opinion on such consolidated financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether such consolidated financial statements are free from material misstatement.

The original report included herein is in the Indonesian Language.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Chitose Internasional Tbk dan entitas anaknya tanggal 31 Desember 2017, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Hal lain

Laporan keuangan konsolidasian PT Chitose Internasional Tbk dan entitas anaknya tanggal 31 Desember 2016 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, yang disajikan sebagai angka-angka koresponding terhadap laporan keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2017 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, diaudit oleh auditor independen lain yang dalam laporannya tertanggal 22 Maret 2017, menyatakan opini tanpa modifikasi dengan penekanan suatu hal mengenai penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2016 baik secara retrospektif atau prospektif atas laporan keuangan konsolidasian tersebut.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

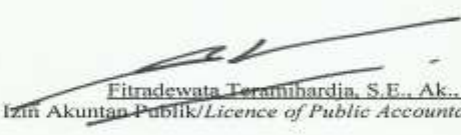
Opinion

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of PT Chitose Internasional Tbk and its subsidiaries as of December 31, 2017, and their consolidated financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Other matter

The consolidated financial statements of PT Chitose Internasional Tbk and its subsidiaries as of December 31, 2016 and for the year then ended, which are presented as corresponding figures to the consolidated financial statements as of December 31, 2017 and for the year then ended, were audited by other independent auditors whose report dated March 22, 2017, expressed an unmodified opinion, included an emphasis of matter regarding the applied of Indonesian Statements of Financial Accounting Standards effective as of January 1, 2016 whether retrospective or prospective on such consolidated financial statements.

Kantor Akuntan Publik/Registered Public Accountants
TERAMIHARDJA, PRADHONO & CHANDRA


Fitradewata Teramihardja, S.E., Ak., CPA
Izin Akuntan Publik/Licence of Public Accountant No. AP.0455

20 Maret 2018

March 20, 2018

PT CHITOSE INTERNASIONAL Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2017
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT CHITOSE INTERNASIONAL Tbk AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
AS OF DECEMBER 31, 2017
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

	Catatan/ Notes	2017	2016	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	2e,4	73.754.361.818	61.342.994.796	Cash and cash equivalents
Piutang usaha				Trade receivables
Pihak berelasi	2f,2g,5,13,30	-	1.742.043.992	Related party
Pihak ketiga - setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai piutang usaha sebesar Rp 445.637.654 pada tahun 2017 dan Rp 215.882.402 pada tahun 2016	2f,5,13	37.802.302.981	44.269.993.518	Third parties - net of allowance for impairment of trade receivables Rp 445,637,654 in 2017 and Rp 215,882,402 in 2016
Piutang lain-lain				Other receivables
Pihak ketiga	6	397.987.084	819.330.856	Third parties
Pihak berelasi	2g,6,30	-	671.178.799	Related parties
Persediaan - setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai persediaan sebesar Rp 2.715.165.666 pada tahun 2017 dan Rp 6.106.056.172 pada tahun 2016	2h,7,13	91.980.297.698	78.020.967.439	Inventories - net of allowance for declining in value of inventories of Rp 2,715,165,666 in 2017 and Rp 6,106,056,172 in 2016
Pajak dibayar di muka	2r,14	3.579.421.161	1.354.623.809	Prepaid taxes
Uang muka dan biaya dibayar di muka	2g,2i,8, 30	3.070.495.819	4.100.666.904	Advances and prepaid expenses
Proyek dalam penyelesaian	25	-	1.721.912.376	Project in progress
Jumlah Aset Lancar		210.584.866.561	194.043.712.489	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Uang muka pembelian aset tetap	10	11.650.695.933	965.725.276	Advance payment for purchase of fixed assets
Penyertaan saham pada Entitas Asosiasi	2m,9	6.817.793.026	11.676.651.904	Investment in Associate
Aset pajak tangguhan - bersih	2r,14	7.623.329.582	6.124.981.797	Deferred tax assets - net
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 40.649.971.131 pada tahun 2017 dan Rp 33.604.590.217 pada tahun 2016	2j,2n,10,13	234.751.563.051	181.812.363.868	Fixed assets - net of accumulated depreciation of Rp 40,649,971,131 in 2017 and Rp 33,604,590,217 in 2016
Properti investasi	2k,2n,11	3.971.700.000	3.300.000.000	Investment property
Aset tak berwujud - bersih	2l,12	1.177.893.452	1.348.191.302	Intangible assets - net
Aset tidak lancar lainnya		-	65.000.000	Other non-current assets
Jumlah Aset Tidak Lancar		265.992.975.044	205.292.914.147	Total Non-Current Assets
JUMLAH ASET		476.577.841.605	399.336.626.636	TOTAL ASSETS

PT CHITOSE INTERNASIONAL Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 DESEMBER 2017
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT CHITOSE INTERNASIONAL Tbk AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION (continued)
AS OF DECEMBER 31, 2017
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

	Catatan/ Notes	2017	2016	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang bank jangka pendek	13	9.583.842.582	10.750.000.000	Short-term bank loans
Utang usaha				Trade payables
Pihak ketiga	15	35.428.709.772	35.147.096.918	Third parties
Pihak berelasi	2g,15,30	6.858.744.430	10.286.455.831	Related party
Utang lain-lain - pihak ketiga		-	24.914.157	Other payables - third parties
Utang pajak	2r,14	2.938.699.139	1.771.091.872	Taxes payable
Beban masih harus dibayar	16	5.875.458.499	1.235.267.038	Accrued expenses
Uang muka penjualan		1.642.989.806	2.156.639.660	Advance from costumers
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun				Current maturities of long-term liabilities
Utang sewa pembiayaan	2o,17	3.085.622.248	186.579.734	Finance lease payables
Utang pembiayaan konsumen	18	600.712.628	146.832.285	Consumer finance payables
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		66.014.779.104	61.704.877.495	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Liabilitas pajak tangguhan - bersih	2r,14	168.551.314	-	Deferred tax liabilities - net
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun				Long-term liabilities - net of current maturities
Utang sewa pembiayaan	2o,17	15.774.929.336	351.979.800	Finance lease payables
Utang pembiayaan konsumen	18	957.026.274	178.910.936	Consumer finance payables
Estimasi liabilitas atas imbalan kerja karyawan	2p,19	11.388.795.631	10.671.019.449	Estimated liabilities for employees' benefits
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		28.289.302.555	11.201.910.185	Total Non-Current Liabilities
JUMLAH LIABILITAS		94.304.081.659	72.906.787.680	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk				Equity Attributable to the Equity Holders of the Parent Company
Modal saham - nilai nominal Rp 100 per saham				Share capital - Rp 100 par value per share
Modal dasar - 2.000.000.000 saham				Authorized - 2,000,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 1.000.000.000 saham	20	100.000.000.000	100.000.000.000	Issued and fully paid - 1,000,000,000 shares
Tambahan modal disetor - bersih	21	62.856.443.811	62.856.443.811	Additional paid-in capital - net
Selisih revaluasi aset tetap - bersih	2j	93.215.561.224	62.745.008.037	Revaluation increment in value of fixed assets - net
Saldo laba				Retained earnings
Telah ditentukan penggunaannya	22	17.000.000.000	16.000.000.000	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya		98.540.614.387	77.095.146.579	Unappropriated
Sub-jumlah		371.612.619.422	318.696.598.427	Sub-total
Kepentingan non-pengendali	2b,23	10.661.140.524	7.733.240.529	Non-controlling interests
JUMLAH EKUITAS		382.273.759.946	326.429.838.956	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		476.577.841.605	399.336.626.636	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying Notes to the Consolidated Financial Statements form an integral part of these consolidated financial statements.

PT CHITOSE INTERNASIONAL Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2017
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT CHITOSE INTERNASIONAL Tbk AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2017
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

	Catatan/ Notes	2017	2016	
PENJUALAN BERSIH	2q,24	373.955.852.243	327.426.146.630	NET SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	2q,25	(248.752.335.546)	(230.796.313.016)	COST OF GOODS SOLD
LABA BRUTO		125.203.516.697	96.629.833.614	GROSS PROFIT
Beban penjualan	2q,26	(31.402.995.575)	(24.140.475.420)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	2q,27	(57.253.800.531)	(47.872.495.644)	General and administrative expenses
Pendapatan bunga		810.903.404	1.087.219.677	Interest income
Bagian atas laba bersih Entitas Asosiasi	2m,9	1.558.038.261	1.833.838.121	Equity in net profit of Associate
Beban keuangan	2q,28	(2.076.848.901)	(1.623.026.877)	Financing expenses
Lain-lain - bersih	2q	1.480.059.043	2.258.019.821	Others - net
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN		38.318.872.398	28.172.913.292	INCOME BEFORE INCOME TAX EXPENSE
Beban Pajak Penghasilan	2r,14			Income Tax Expense
Kini		(8.474.124.698)	(9.213.137.536)	Current
Tangguhan		(196.486.608)	1.659.534.102	Deferred
Beban Pajak Penghasilan		(8.670.611.306)	(7.553.603.434)	Income Tax Expense
LABA TAHUN BERJALAN		29.648.261.092	20.619.309.858	INCOME FOR THE YEAR
LABA (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi				Item that will not be reclassified subsequently to profit or loss
Selisih revaluasi aset tetap	2j,10	36.565.259.323	3.950.978.952	Revaluation Increment in value of fixed assets
Rugi aktuarial atas imbalan kerja karyawan	2p,19	(3.698.463.201)	(1.085.492.349)	Actuarial loss on post-employment benefits
Pajak penghasilan terkait	2r,14	1.526.283.079	271.373.087	Related income tax
Laba komprehensif lain - setelah pajak		34.393.079.201	3.136.859.690	Other comprehensive income - net of tax
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		64.041.340.293	23.756.169.548	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR

PT CHITOSE INTERNASIONAL Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2017
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT CHITOSE INTERNASIONAL Tbk AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS
OTHER COPREHENSIVE INCOME (continued)
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2017
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

	Catatan/ Notes	2017	2016	
LABA TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				INCOME FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk		27.661.137.626	19.308.054.402	Equity holders of the parent company
Kepentingan non-pengendali	2b	1.987.123.466	1.311.255.456	Non-controlling interests
Jumlah		29.648.261.092	20.619.309.858	Total
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				TOTAL COMPREHENSIVE INCOME ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk		62.672.063.763	22.485.417.352	Equity holders of the parent company
Kepentingan non-pengendali	2b	1.369.276.530	1.270.752.196	Non-controlling interests
Jumlah		64.041.340.293	23.756.169.548	Total
LABA PER SAHAM YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK				EARNINGS PER SHARE ATTRIBUTABLE TO EQUITY HOLDERS OF THE PARENT COMPANY
	2t, 29	27,66	19,31	

PT CHITOSE INTERNASIONAL Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2017
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT CHITOSE INTERNASIONAL Tbk AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2017
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

		Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk/ Equity Attributable to the Equity Holders of the Parent Company					Saldo Laba/ Retained Earnings				
Catatan/ Notes	Modal Saham/ Capital Stock	Tambahan Modal Disetor/ Additional Paid-in Capital	Selisih Revaluasi Aset Tetap/ Revaluation Increment in Value of Fixed Assets	Telah Ditetapkan Penggunaannya/ Appropriated	Belum Ditentukan Penggunaannya/ Unappropriated	Sub-Jumlah/ Sub - Total	Kepentingan Non-Pengendali/ Non-Controlling Interests	Jumlah Ekuitas/ Total Equity			
Saldo 31 Desember 2015	100.000.000.000	62.856.443.811	66.824.589.244	15.000.000.000	63.618.466.526	308.299.499.581	6.773.812.333	315.073.311.914	Balance as of December 31, 2015		
Dividen tunai	-	-	-	-	(8.000.000.000)	(8.000.000.000)	-	(8.000.000.000)	Cash dividend		
Pembayaran dividen tunai oleh entitas anak kepada kepentingan non-pengendali	-	-	-	-	-	-	-	-	Payment of cash dividends by subsidiaries to non-controlling interests		
Laba tahun berjalan	-	-	-	-	19.308.054.402	19.308.054.402	1.311.255.456	(311.324.000)	Income for the year		
Dana cadangan umum	-	-	-	1.000.000.000	(1.000.000.000)	-	-	20.619.309.858	General reserve fund		
Penghasilan komprehensif lain dari selisih revaluasi aset tetap setelah dikurangi pajak	-	-	(3.950.978.952)	-	3.950.978.952	-	-	-	Other comprehensive income from revaluation increment in value of fixed assets-net of tax		
Penyesuaian dari penjualan aset revaluasi	-	-	(128.602.255)	-	-	(128.602.255)	(8.737.299)	(137.339.554)	Adjustment from sale of revaluated assets		
Penghasilan komprehensif lain dari imbalan pasca kerja karyawan setelah dikurangi pajak	-	-	-	-	(782.353.301)	(782.353.301)	(31.765.961)	(814.119.262)	Other comprehensive income from post employment benefits-net of tax		
Saldo 31 Desember 2016	100.000.000.000	62.856.443.811	62.745.008.037	16.000.000.000	77.095.146.579	318.696.598.427	7.733.240.529	326.429.838.956	Balance as of December 31, 2016		

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying Notes to the Consolidated Financial Statements form an integral part of these consolidated financial statements.

PT CHITOSE INTERNASIONAL Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN (lanjutan)
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2017
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT CHITOSE INTERNASIONAL Tbk AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY (continued)
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2017
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

		Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk/ Equity Attributable to the Equity Holders of the Parent Company					Saldo Laba/ Retained Earnings				
Catatan/ Notes	Modal Saham/ Capital Stock	Tambahan Modal Disetor/ Additional Paid-in Capital	Selisih Revaluasi Aset Tetap/ Revaluation Increment in Value of Fixed assets		Telah Ditetapkan Penggunaan Appropriated	Belum Ditentukan Penggunaan Unappropriated	Sub-Jumlah/ Sub-Total	Kepentingan Non-Pengendali/ Non-Controlling Interests	Jumlah Ekuitas/ Total Equity		
										Balance as of December 31, 2016	
Saldo 31 Desember 2016	100.000.000.000	62.856.443.811	62.745.008.037	16.000.000.000	77.095.146.579	318.696.598.427	7.733.240.529	326.429.838.956			
Dividen tunai	22	-	-	-	(5.000.000.000)	(5.000.000.000)	-	(5.000.000.000)		Cash dividend	
Pembayaran dividen tunai oleh entitas anak kepada kepentingan non - pengendali	22	-	-	-	-	-	(603.500.000)	(603.500.000)		Payment of cash dividends by subsidiaries to non-controlling interests	
Setor modal kepentingan non-pengendali Entitas Anak	-	-	-	-	-	-	175.000.000	175.000.000		Paid-up capital of non-controlling interests of Subsidiary	
Laba tahun berjalan	-	-	-	-	27.661.137.626	27.661.137.626	1.987.123.466	29.648.261.092		Income for the year	
Dana cadangan umum	22	-	-	1.000.000.000	(1.000.000.000)	-	-	-		General reserve fund	
Selisih revaluasi aset tetap setelah dikurangi pajak	2j,10	-	33.165.734.202	-	-	33.165.734.202	1.356.138.961	34.521.873.163		Revaluation increment in value of fixed assets-net of tax	
Penghasilan komprehensif lain dari selisih revaluasi aset tetap setelah dikurangi pajak	-	-	(2.577.257.648)	-	2.577.257.648	-	-	-		Other comprehensive income from revaluation increment in value of fixed assets-net of tax	
Penyesuaian dari penjualan aset revaluasi	-	-	(117.923.367)	-	-	(117.923.367)	(5.942.500)	(123.865.867)		Adjustment from sale of revaluated assets	
Penghasilan komprehensif lain dari imbalan pasca kerja karyawan setelah dikurangi pajak	-	-	-	-	(2.792.927.466)	(2.792.927.466)	19.080.068	(2.773.847.398)		Other comprehensive income from post employment benefits-net of tax	
Saldo 31 Desember 2017	100.000.000.000	62.856.443.811	93.215.561.224	17.000.000.000	98.540.614.387	371.612.619.422	10.661.140.524	382.273.759.946		Balance as of December 31, 2017	

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying Notes to the Consolidated Financial Statements form an integral part of these consolidated financial statements.

PT CHITOSE INTERNASIONAL Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2017
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT CHITOSE INTERNASIONAL Tbk AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2017
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

	Catatan/ Notes	2017	2016	
ARUS KAS DARI				CASH FLOWS FROM
AKTIVITAS OPERASI				OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan dari pelanggan		381.651.936.938	333.145.252.879	Receipts from customers
Pembayaran kepada pemasok		(265.857.764.352)	(200.381.931.706)	Payment to suppliers
Pembayaran untuk beban usaha dan karyawan		(74.731.946.525)	(84.648.686.727)	Payment for operational and employees
Penerimaan dari pendapatan keuangan		810.903.404	1.087.219.677	Receipts from finance income
Pembayaran pajak penghasilan		(9.531.314.784)	(9.704.163.694)	Payment of income tax
Pembayaran untuk beban keuangan		(2.076.848.901)	(1.623.026.877)	Payments for financing expenses
Penerimaan kegiatan dari operasi lainnya		2.955.156.034	1.886.521.422	Receipt from other operating activities
Arus kas bersih diperoleh dari aktivitas operasi		33.220.121.814	39.761.184.974	Net cash flows provided by operating activities
ARUS KAS DARI				CASH FLOWS FROM
AKTIVITAS INVESTASI				INVESTING ACTIVITIES
Penerimaan dari penjualan aset tetap	10	625.171.354	830.845.454	Proceeds from sale of fixed assets
Perolehan aset tetap	10	(26.279.413.393)	(31.422.447.272)	Acquisition of fixed assets
Penerimaan dari penjualan investasi	1e, 9	5.690.671.800	-	Gain from sales of investments
Penambahan uang muka pembelian aset tetap	10	(11.650.695.933)	(965.725.276)	Addition of advances for purchase fixed assets
Penambahan aset tidak lancar lainnya		-	(65.000.000)	Addition of other non-current assets
Arus kas bersih digunakan untuk aktivitas investasi		(31.614.266.172)	(31.622.327.094)	Net cash flows used in investing activities
ARUS KAS DARI				CASH FLOWS FROM
AKTIVITAS PENDANAAN				FINANCING ACTIVITIES
Penambahan atas utang sewa pembiayaan	17	18.048.807.000	-	Addition of finance lease payables
Setoran modal kepentingan non-pengendali Entitas Anak		175.000.000	-	Paid-up capital of non-controlling interests of Subsidiary
Pembayaran dividen tunai	22	(5.000.000.000)	(8.000.000.000)	Payment of cash dividend
Pembayaran atas pinjaman bank jangka pendek		(1.166.157.415)	(1.650.000.000)	Payment of short-term banks loans
Pembayaran dividen tunai oleh entitas anak kepada kepentingan non-pengendali		(603.500.000)	(311.324.000)	Payment of cash dividends by subsidiaries to non-controlling interests
Pembayaran atas utang sewa pembiayaan		(304.608.135)	(274.513.576)	Payment of finance lease payables
Pembayaran utang pembiayaan konsumen		(344.030.070)	(69.595.248)	Payment of consumer finance payables
Arus kas bersih diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas pendanaan		10.805.511.380	(10.305.432.824)	Net cash flows provided by (used in) financing activities
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS		12.411.367.022	(2.166.574.944)	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL TAHUN		61.342.994.796	63.509.569.740	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR TAHUN		73.754.361.818	61.342.994.796	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying Notes to the Consolidated Financial Statements form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT CHITOSE INTERNASIONAL Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2017
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT CHITOSE INTERNASIONAL Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2017
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

1. U M U M

a. Pendirian Perusahaan dan Informasi Umum

PT Chitose Internasional Tbk ("Perusahaan") didirikan dengan nama PT Chitose Indonesia Manufacturing Limited berdasarkan Akta Notaris No. 21 tanggal 15 Juni 1978 dari Widyanto Pranamihardja, S.H., Notaris di Jakarta. Akta Pendirian Perusahaan tersebut telah memperoleh pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. Y.A.5/109/7 tanggal 20 Maret 1979 dan telah diumumkan dalam Lembaran Berita Negara Republik Indonesia No. 41, Tambahan No. 70 tanggal 31 Agustus 1979.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta Notaris No. 51 tanggal 18 Mei 2015 dari Kumala Tjahjani Widodo, S.H., M.H. M.Kn., Notaris di Jakarta, sehubungan dengan perubahan Anggaran Dasar Perusahaan, untuk disesuaikan dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan tahun 2014. Akta perubahan tersebut telah diterima dan dicatat oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat No. AHU-AH.01.03 0935715 tanggal 29 Mei 2015.

PT Tritirta Inti Mandiri adalah entitas induk terakhir Perusahaan.

b. Penawaran Umum Efek Saham Perusahaan

Pada tanggal 17 Juni 2014, Perusahaan memperoleh surat pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melalui surat No. S-275/D.04/2014 dalam rangka penawaran umum perdana saham biasa Perusahaan sebanyak 300.000.000 saham dengan harga penawaran sebesar Rp 330 (nilai penuh) per saham.

Seluruh saham Perusahaan telah tercatat pada Bursa Efek Indonesia.

c. Dewan Komisaris dan Direksi, Sekretaris Perusahaan, Komite Audit, Komite Remunerasi dan Nominasi, Karyawan Perusahaan

Berdasarkan Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham, sesuai dengan akta No. 06 dan 18 masing-masing tanggal 4 Mei 2017 dan 18 April 2016 oleh Kumala Tjahjani Widodo, S.H., M.H., M.Kn., Notaris di Jakarta, susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

1. GENERAL

a. The Company's Establishment and General Information

PT Chitose Internasional Tbk ("the Company") was established under the name of PT Chitose Indonesia Manufacturing Limited based on Notarial Deed No. 21 dated June 15, 1978 of Widyanto Pranamihardja, S.H., Notary in Jakarta. The Deed of Establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia by its Decision Letter No. Y.A.5/109/7 dated March 20, 1979 and was published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 41, Supplement No. 70 dated August 31, 1979.

The Company's articles of association was amended several times, the latest by Notarial Deed No. 51 dated May 18, 2015 of Kumala Tjahjani Widodo, S.H., M.H. M.Kn., Notary in Jakarta, concerning the changes of the Company's article of association to conform with the related Financial Service Authority Regulations in 2014. The said amendment was accepted and recorded by Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Letter No. AHU-AH.01.03 0935715 dated May 29, 2015.

PT Tritirta Inti Mandiri is the ultimate parent of the Company.

b. Public Offering of the Company's Share

On June 17, 2014, the Company obtained an Effective Statement from the Financial Services Authority (OJK) through letter No. S-275/D.04/2014 to carry out an initial public offering of the Company's common shares totaling 300,000,000 shares at an offering price of Rp 330 (full amount) per share.

All the Company's shares are listed in the Indonesia Stock Exchange.

c. Boards of Commissioners and Directors, Corporate Secretary, Audit Committee, Remuneration and Nomination Committee, Employees

Based on the Minutes of Shareholders General Meeting which was notarized by deed No. 06 and 18 dated May 4, 2017 and April 18, 2016, respectively, of Kumala Tjahjani Widodo, S.H., M.H., M.Kn., Notary in Jakarta, the composition of the Boards of Commissioners and Directors of the Company as of December 31, 2017 and 2016 are as follows:

**PT CHITOSE INTERNASIONAL Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2017
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT CHITOSE INTERNASIONAL Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2017
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

1. U M U M (lanjutan)

c. Dewan Komisaris dan Direksi, Sekretaris Perusahaan, Komite Audit, Komite Remunerasi dan Nominasi, Karyawan Perusahaan (lanjutan)

	2017
<u>Dewan Komisaris</u>	
Komisaris Utama :	Marcus H. Brotoatmodjo
Komisaris Independen :	Marusaha Siregar
<u>Dewan Direksi</u>	
Direktur Utama :	Dedie Suherlan
Direktur :	Fadjar Swatyas
Direktur :	Kazuhiko Aminaka
Direktur :	-
Direktur Independen :	Timatius Jusuf Paulus

Sekretaris Perusahaan

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi Perusahaan No. 02/CINT-Tbk/DIR/II/2014 tanggal 27 Februari 2014, Perusahaan menunjuk Fadjar Swatyas sebagai Sekretaris Perusahaan pada tahun 2016. Berdasarkan Surat Keputusan Direksi Perusahaan No. 30/DIR/CINT/IV/17 tanggal 28 April 2017, Perusahaan menunjuk Helina Widayani sebagai Sekretaris Perusahaan pada tahun 2017.

Komite Audit

Komite Audit diangkat berdasarkan Keputusan Dewan Komisaris tentang Surat Penetapan Komite Audit PT Chitose Internasional Tbk No. 03/CINT-Tbk/ KOM/SK/IV/2014 tanggal 4 April 2014. Berikut komposisi Komite Audit Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016:

Ketua :	Marusaha Siregar
Anggota :	Yohanes Linero
Anggota :	Wisnu Broto

Komite Remunerasi dan Nominasi

Berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris No. 01/CINT-Tbk/BOC/IV/2015 tanggal 15 April 2015, komposisi Komite Remunerasi dan Nominasi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

Ketua :	Marusaha Siregar
Anggota :	Marcus H. Brotoatmodjo
Anggota :	Helina Widayani

1. GENERAL (continued)

c. Boards of Commissioners and Directors, Corporate Secretary, Audit Committee, Remuneration and Nomination Committee, Employees (continued)

	2016
<u>Board of Commissioners</u>	
Marcus H. Brotoatmodjo :	President Commissioner
Marusaha Siregar :	Independent Commissioner
<u>Board of Directors</u>	
Dedie Suherlan :	President Director
Fadjar Swatyas :	Director
Kazuhiko Aminaka :	Director
Timatius Jusuf Paulus :	Director
Aan :	Independent Director

Corporate Secretary

Based on Decision Letter of the Board of Directors of the Company No. 02/CINT-Tbk/DIR/II/2014 dated February 27, 2014, the Company appointed Fadjar Swatyas as its Corporate Secretary in 2016. Based on Decision Letter of the Board of Directors of the Company No. 30/DIR/CINT/IV/17 dated April 28, 2017, the Company appointed Helina Widayani as its Corporate Secretary in 2017.

Audit Committee

Audit Committee is assigned based on Board of Commissioners Decision on Letter of Audit Committee Stipulation for PT Chitose Internasional Tbk No. 03/CINT-Tbk/KOM/SK/IV/2014 dated 4 April 2014. As of December 31, 2017 and 2016, the composition of the Audit Committee of the Company is as follows:

Chairman :	Marusaha Siregar
Member :	Yohanes Linero
Member :	Wisnu Broto

Committee of Remuneration and Nomination

Based on Decission Letter of Board of Commissioners No. 01/CINT-Tbk/BOC/IV/2015 dated April 15, 2015, the composition of the Committee of Remuneration and Nomination as of December 31, 2017 and 2016 are as follows:

Chairman :	Marusaha Siregar
Member :	Marcus H. Brotoatmodjo
Member :	Helina Widayani

**PT CHITOSE INTERNASIONAL Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2017
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT CHITOSE INTERNASIONAL Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2017
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

1. U M U M (lanjutan)

c. Dewan Komisaris dan Direksi, Sekretaris Perusahaan, Komite Audit, Komite Remunerasi dan Nominasi, Karyawan Perusahaan (lanjutan)

Komite Remunerasi dan Nominasi (lanjutan)

Jumlah remunerasi yang diberikan kepada Dewan komisaris dan direksi Perusahaan adalah sekitar Rp 3,8 milyar dan Rp 4,7 milyar, masing-masing untuk tahun 2017 dan 2016. Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, jumlah karyawan tetap Perusahaan, masing-masing sejumlah 495 orang dan 510 orang (tidak diaudit).

d. Penyelesaian Laporan Keuangan

Laporan keuangan telah diselesaikan dan diotorisasi untuk terbit oleh Direksi Perusahaan pada tanggal 20 Maret 2018.

e. Struktur Perusahaan, Entitas Anak dan Entitas Asosiasi

Perusahaan memiliki Entitas Anak dan Entitas Asosiasi sebagai berikut:

Entitas Anak dan Asosiasi/ Subsidiaries and Associate	Tempat Kedudukan/ Domicile	Tahun Beroperasi Secara Komersial/ Commencement of Commercial Operations	Kegiatan Utama/ Principal Activities	Persentase Pemilikan/ Percentage of Ownership		Jumlah Aset Sebelum Eliminasi (dalam Milyar Rupiah) Total Assets Before Elimination (in Billion Rupiah)	
				2017	2016	2017	2016
Kepemilikan Langsung/Direct Ownership							
Entitas anak/Subsidiaries							
PT Delta Furindotama (DF)	Tangerang	1989	Perdagangan/Retail	93%	93%	41,4	47,5
PT Sejahtera Wahana Gemilang (SWG)	Surabaya	2001	Perdagangan/Retail	75%	75%	18,6	19,9
PT Sinar Sejahtera Mandiri (SSM)	Semarang	2001	Perdagangan/Retail	95%	95%	18,4	20,2
PT Trijati Primula (TP)	Bandung	1989	Perdagangan/Retail	95%	95%	11,2	10,0
PT Sejahtera Bali Furindo (SBF)	Denpasar	2006	Perdagangan/Retail	51%	51%	6,2	5,8
PT Mega Inti Mandiri (MIM)	Medan	2001	Perdagangan/Retail	60%	60%	16,6	15,1
PT Sejahtera Samarinda Furindo (SSF)	Samarinda	2017	Perdagangan/Retail	75%	-	3,9	-
Entitas Asosiasi/Associate							
PT Okamura Chitose Indonesia (OCI)	Jakarta	2015	Perdagangan/Retail	33%	67%	25,9	25,3

PT Delta Furindotama (DF)

DF didirikan di Indonesia berdasarkan Akta Notaris Evita Maria, S.H., No. 136 tanggal 19 Mei 1989. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2-228.HT.01.01. Tahun 1990 tanggal 18 Januari 1990 dan telah diumumkan dalam Berita Negara No. 68 tanggal 24 Agustus 1990, Tambahan Berita Negara No. 3054 Tahun 1990.

1. GENERAL (continued)

c. Boards of Commissioners and Directors, Corporate Secretary, Audit Committee, Remuneration and Nomination Committee, Employees (continued)

Committee of Remuneration and Nomination (continued)

Total remuneration paid to boards of commissioners and directors of the Company are about Rp 3.8 billion and Rp 4.7 billion, in 2017 and 2016, respectively. As of December 31, 2017 and 2016, the Company has a total of 495 and 510 permanent employees, respectively (unaudited).

d. Completion of the Financial Statements

The financial statements were completed and authorized for issuance by the Company's Board of Directors on March 20, 2018.

e. Structure of the Company, Subsidiaries and Associate

The Company has the following Subsidiaries and Associate:

PT Delta Furindotama (DF)

DF was established in Indonesia based on Notarial Deed No. 136 dated May 19, 1989 of Evita Maria, S.H., The deed of establishment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. C2-228.HT.01.01. Tahun 1990 dated January 18, 1990, and was published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 68, dated August 24, 1990, Supplement No. 3054 Tahun 1990.

**PT CHITOSE INTERNASIONAL Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2017
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT CHITOSE INTERNASIONAL Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2017
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

1. U M U M (lanjutan)

e. Struktur Perusahaan, Entitas Anak dan Entitas Asosiasi (lanjutan)

PT Trijati Primula (TP)

TP didirikan di Indonesia berdasarkan Akta Notaris Fani Andayani, S.H., No. 17 tanggal 30 Agustus 1989. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C22218.HT.01.01.Th 90 tanggal 14 Maret 1990 dan diumumkan dalam Berita Negara No. 62 tanggal 3 Agustus 1990, tambahan Berita Negara No. 2756 Tahun 1990.

PT Mega Inti Mandiri (MIM)

MIM didirikan di Indonesia berdasarkan Akta Notaris Zulfikar, S.H., No. 24 tanggal 18 Februari 2001. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-76345.AH.01.02. Tahun 2008.

Berdasarkan Akta Notaris No. 45 dari Notaris Kumala Tjahjani Widodo, S.H., M.H., M.Kn., tanggal 11 Juni 2015, Perusahaan melakukan akuisisi 144 lembar saham atau setara dengan 60% saham MIM dari PT Tritirta Inti Mandiri (pemegang saham Perusahaan).

Akuisisi tersebut telah dicatat dengan menggunakan metode penyatuan kepemilikan sesuai dengan PSAK No. 38 (Revisi 2012), "Akuntansi Restrukturisasi Entitas Sepengendali", karena dilakukan antara entitas di bawah pengendalian yang sama. Selisih antara harga beli dan nilai aset bersih yang diakuisisi sebesar Rp 330.332.617, dan dicatat sebagai bagian dari "Tambahan modal disetor" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

PT Sinar Sejahtera Mandiri (SSM)

SSM didirikan di Indonesia berdasarkan Akta Notaris Hadi Wibison, S.H., No. 34 tanggal 20 Februari 2001. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C-99 HT.01.01.TH.2002 tanggal 22 Januari 2002.

PT Sejahtera Wahana Gemilang (SWG)

SWG didirikan di Indonesia berdasarkan Akta Notaris Noor Irawati, S.H., No. 62 tanggal 13 Maret 2001. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C-02968 HT.01.01. TH.2001 tanggal 9 Juli 2001.

1. GENERAL (continued)

e. Structure of the Company, Subsidiaries and Associate (continued)

PT Trijati Primula (TP)

TP was established in Indonesia based on Notarial Deed No. 17 dated August 30, 1989 of Fani Andayani, S.H. The deed of establishment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. C22218.HT.01.01.Th 90 dated March 14, 1990. and was published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 62, Dated August 3, 1990, Supplement No. 2756 Year 1990.

PT Mega Inti Mandiri (MIM)

MIM was established in Indonesia based on Notarial Deed No. 24 dated February 18, 2001 of Zulfikar, S.H. The deed of establishment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-76345.AH.01.02. Tahun 2008.

Based on Notarial Deed No. 45 of Kumala Tjahjani Widodo, S.H., M.H., M.Kn., dated June 11, 2015, the Company acquired 144 shares or representing 60% shares of MIM from PT Tritirta Inti Mandiri (Company's shareholder).

The acquisition already recorded using the pooling-of-interests method in accordance with PSAK No. 38 (Revised 2012), "Accounting for Restructuring Transactions Between Entities Under Common Control" as it was carried out between entities under common control. Difference between the purchase price and the net asset value acquired amounting to Rp 330,332,617, and recorded as part of "Additional paid-in capital" in the consolidated statement of financial position.

PT Sinar Sejahtera Mandiri (SSM)

SSM was established in Indonesia based on Notarial Deed No. 34 dated February 20, 2001 of Hadi Wibison, S.H. The deed of establishment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. C-99 HT.01.01.TH.2002 dated January 22, 2002.

PT Sejahtera Wahana Gemilang (SWG)

SWG was established in Indonesia based on Notarial Deed No. 62 dated March 13, 2001 of Noor Irawati, S.H. The deed of establishment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. C-02968 HT.01.01. TH.2001 dated July 9, 2001.

**PT CHITOSE INTERNASIONAL Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2017
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT CHITOSE INTERNASIONAL Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2017
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

1. U M U M (lanjutan)

e. Struktur Perusahaan, Entitas Anak dan Entitas Asosiasi (lanjutan)

PT Sejahtera Bali Furindo (SBF)

SBF didirikan di Indonesia berdasarkan Akta Notaris Basuki Juni Nugraha, S.H., No. 14 tanggal 20 September 2006. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. W16 00327.HT01.01TH 2007 tanggal 2 Agustus 2007 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 9 tanggal 29 Januari 2008 serta Tambahan Berita Negara No. 947.

PT Sejahtera Samarinda Furindo (SSF)

SSF didirikan di Indonesia berdasarkan Akta Notaris Ferdinand Bustani, S.H., No. 18 tanggal 30 Nopember 2016. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-0053914.AH.01.01.Tahun 2016 tanggal 2 Desember 2016.

Pendirian Entitas Asosiasi

PT Okamura Chitose Indonesia (OCI)

OCI didirikan di Indonesia berdasarkan Akta Notaris Wiwik Condro, S.H., No. 53 tanggal 29 Juni 2015. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-2446441.AH.01.01.Tahun 2015 tanggal 2 Juli 2015.

Berdasarkan perjanjian tertanggal 5 Oktober 2015 tentang "Accounting Treatment of OCI", antara Okamura Corporation ("OKM") dengan Perusahaan, dimana para pihak menyetujui bahwa OKM mengakui OCI sebagai entitas anak kendati hanya memiliki kepemilikan saham 33% dari saham OCI. OKM merupakan pihak yang bertanggung jawab atas keseluruhan manajemen dan operasional, serta memberikan pendanaan bila terjadi defisiensi kas di OCI.

Bedasarkan Akta Notaris No. 91 dari Notaris Wiwik Condro, S.H., tanggal 27 Juli 2017, Perusahaan melakukan pengalihan 5.100 lembar saham atau setara dengan 34% saham OCI kepada OKM, dengan harga akuisisi sebesar Rp 5.690.671.800, sehingga persentase kepemilikan Perusahaan berkurang menjadi 33%.

1. GENERAL (continued)

e. Structure of the Company, Subsidiaries and Associate (continued)

PT Sejahtera Bali Furindo (SBF)

SBF was established in Indonesia based on Notarial Deed No. 14 dated September 20, 2006 of Notaris Basuki Juni Nugraha, S.H. The deed of establishment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. W16 00327.HT01.01TH 2007 dated August 2, 2007. and was published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 9, Dated January 29, 2008, Supplement No. 947.

PT Sejahtera Samarinda Furindo (SSF)

SSF was established in Indonesia based on Notarial Deed No. 18 dated November 30, 2016 of Ferdinand Bustani, S.H. The deed of establishment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-0053914.AH.01.01. Tahun 2016 dated December 2, 2016.

Establishment of Associate

PT Okamura Chitose Indonesia (OCI)

OCI was established in Indonesia based on Notarial Deed No. 53 dated June 29, 2015 of Wiwik Condro, S.H. The deed of establishment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. No. AHU-2446441.AH.01.01.Tahun 2015 dated July 2, 2015.

Based on agreement dated October 5, 2015 on "Accounting Treatment of (OCI)", between Okamura Corporation ("OKM") with the Company, which both parties agreed that OKM as a controlling shareholder though only has 33% shares of OCI. OKM shall be fully responsible for overall management and operations, also give direct funding if any requirement in cash deficiency at OCI.

Base on Notarial Deed No. 91 of Wiwik Condro, S.H., dated July 27, 2017, the Company transfered 5,100 shares or representing 34% shares, from OCI to OKM, with transfer cost amounting to Rp 5,690,671,800, accordingly the percentage of ownership decreased become 33%.

**PT CHITOSE INTERNASIONAL Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2017
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT CHITOSE INTERNASIONAL Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2017
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

**a. Pernyataan Kepatuhan dan Dasar Penyusunan
Laporan Keuangan Konsolidasian**

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ("SAK"), yang mencakup Pernyataan dan Interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia serta Peraturan-Peraturan serta Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan ("OJK").

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah selaras dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2016 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut.

Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan konsep akrual, kecuali laporan arus kas konsolidasian, dengan menggunakan konsep biaya historis, kecuali seperti yang disebutkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang relevan.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas-aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam laporan keuangan konsolidasian adalah Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan dan Entitas Anak.

b. Prinsip-prinsip Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Perusahaan dan Entitas Anak pada tanggal 31 Desember setiap tahun. Kendali diperoleh bila Perusahaan dan Entitas Anak terekspos atau memiliki hak atas timbal balik hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee* dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi imbal balik tersebut melalui kekuasaannya atas *investee*. Dengan demikian, investor mengendalikan *investee* jika dan hanya jika investor memiliki seluruh hal berikut ini:

- i) Kekuasaan atas *investee*, yaitu hak yang ada saat ini yang memberi *investor* kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas relevan dari *investee*,
- ii) Eksposur atau hak atas timbal balik hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*, dan

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

**a. Statement of Compliance and Basis for
Preparation of Consolidated Financial
Statements**

The consolidated financial statements have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ("SAK"), which comprise the Statements and Interpretations issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Indonesian Institute of Accountants and the Regulations and Guidelines on Financial Statement Presentation and Disclosures issued by Financial Service Authority ("OJK").

The accounting policies adopted in the preparation of the consolidated financial statements are consistent with those adopted in the preparation of the consolidated financial statements as of December 31, 2016 and for the year then ended.

The consolidated financial statements have been prepared on the accrual basis, except for the consolidated statements of cash flows, using the historical cost concept of accounting, except as disclosed in the relevant notes herein.

The consolidated statements of cash flows have been prepared using direct method which classify cash flows into operating, investing and financing activities.

The reporting currency used in the consolidated financial statements is Rupiah, which is the Company and Subsidiaries' functional currency.

b. Principles of Consolidation

The consolidated financial statements comprise the financial statements of the Company and its Subsidiaries as at December 31, each year. Control is achieved when the Company and Subsidiaries are exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the investee and has the ability to affect those returns through its power over the investee. Thus, the Company and Subsidiaries control an investee if and only if the Company and Subsidiaries have all of the following:

- i) Power over the investee, that is existing rights that give the Company and Subsidiaries current ability to direct the relevant activities of the investee,
- ii) Exposure, or rights, to variable returns from its involvement with the investee, and

**PT CHITOSE INTERNASIONAL Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2017
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT CHITOSE INTERNASIONAL Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2017
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

b. Prinsip-prinsip Konsolidasian (lanjutan)

Bila Perusahaan dan Entitas Anak tidak memiliki hak suara atau hak serupa secara mayoritas atas suatu *investee*, Perusahaan dan Entitas Anak mempertimbangkan semua fakta dan keadaan yang relevan dalam mengevaluasi apakah mereka memiliki kekuasaan atas *investee*, termasuk:

- i) Pengaturan kontraktual dengan pemilik hak suara lainnya dari *investee*,
- ii) Hak yang timbul atas pengaturan kontraktual lain, dan
- iii) Hak suara dan hak suara potensial yang dimiliki Perusahaan dan Entitas Anak.

Perusahaan dan Entitas Anak menilai kembali apakah mereka mengendalikan *investee* bila fakta dan keadaan mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari ketiga elemen dari pengendalian. Konsolidasi atas entitas-entitas anak dimulai sejak Perusahaan dan Entitas Anak memperoleh pengendalian atas entitas anak dan berhenti pada saat Perusahaan dan Entitas Anak kehilangan pengendalian atas Perusahaan dan Entitas Anak. Aset, liabilitas, penghasilan dan beban dari entitas anak yang diakuisisi pada tahun tertentu disertakan dalam laporan keuangan konsolidasian sejak tanggal Perusahaan dan Entitas Anak memperoleh kendali sampai tanggal Perusahaan dan Entitas Anak tidak lagi mengendalikan entitas anak tersebut.

Seluruh laba rugi dan setiap komponen penghasilan komprehensif lain diatribusikan pada pemilik entitas induk dan pada kepentingan non-pengendali ("KNP"), walaupun hal ini akan menyebabkan saldo KNP yang defisit. Bila dipandang perlu, penyesuaian dilakukan terhadap laporan keuangan entitas anak untuk diselaraskan dengan kebijakan akuntansi Perusahaan dan Entitas Anak.

Seluruh saldo akun, transaksi, penghasilan dan beban antar perusahaan yang signifikan, dan laba atau rugi hasil transaksi dari intra Perusahaan dan Entitas Anak yang belum direalisasi dan dividen dieleminasi pada saat konsolidasi.

Perubahan dalam bagian kepemilikan entitas induk terhadap entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian, dicatat sebagai transaksi ekuitas. Bila kehilangan pengendalian atas suatu entitas anak, maka Perusahaan dan Entitas anak menghentikan pengakuan atas aset (termasuk *goodwill*), liabilitas dan komponen lain dari ekuitas terkait, sementara rugi atau laba yang dihasilkan diakui pada laba rugi. Bagian dari investasi yang tersisa diakui pada nilai wajar.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

b. Principles of Consolidation (continued)

When the Company and Subsidiaries have less than a majority of the voting or similar rights of an *investee*, the Company and Subsidiaries consider all relevant facts and circumstances in assessing whether it has power over an *investee*, including:

- i) The contractual arrangement with the other vote holders of the *investee*,
- ii) Rights arising from other contractual arrangements, and
- iii) The Company and Subsidiaries' voting rights and potential voting rights.

The Company and Subsidiaries re-assess whether or not it controls an *investee* if facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the three elements of control. Consolidation of subsidiary begins when the Company and Subsidiaries obtain the control over the Subsidiaries and cease when the Company and Subsidiaries lose control of the subsidiary. Assets, liabilities, income, and expenses of a subsidiaries acquired during the year are included in the consolidated financial statements from the date the Company and Subsidiaries gain control until the date the Company and Subsidiaries cease to control the subsidiary.

Profit or loss and each component of other comprehensive income within a Subsidiaries are attributed to the equity holders of the parent of the Company and Subsidiaries and to the non-controlling interests ("NCI"), even if this results in the NCI having deficit balance. When necessary, adjustments are made to the financial statements of subsidiaries to bring their accounting policies into the line with the Company and Subsidiaries' accounting policies.

All significant intra and inter-group balances, transactions, income and expenses, and unrealized profits and losses resulting from intra-group transactions and dividends are eliminated on consolidations.

A change in the parent's ownership interests in a subsidiary, without a loss of control, is accounted for as an equity transaction. If the Company and Subsidiaries loses control over a subsidiary, it derecognizes the related assets (including *goodwill*), liabilities, NCI and other component of equity, while any resultant gain or loss is recognized in the profit or loss. Any investment retained is recognized at fair value.

**PT CHITOSE INTERNASIONAL Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2017
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT CHITOSE INTERNASIONAL Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2017
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

c. Kombinasi Bisnis dan Goodwill

Kombinasi bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Biaya perolehan dari sebuah akuisisi diukur pada nilai agregat imbalan yang dialihkan, diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan jumlah setiap KNP pada pihak yang diakuisisi. Untuk setiap kombinasi bisnis, pihak pengakuisisi mengukur KNP pada entitas yang diakuisisi baik pada nilai wajar ataupun pada proporsi kepemilikan KNP atas aset bersih yang teridentifikasi dari entitas yang diakuisisi. Biaya-biaya akuisisi yang timbul dibebankan langsung dan disertakan dalam beban administrasi.

Ketika melakukan akuisisi atas sebuah bisnis, Perusahaan dan Entitas Anak mengklasifikasikan dan menentukan aset keuangan yang diperoleh dan liabilitas keuangan yang diambil alih berdasarkan pada persyaratan kontraktual, kondisi ekonomi dan kondisi terkait lain yang ada pada tanggal akuisisi.

Dalam suatu kombinasi bisnis yang dilakukan secara bertahap, pihak pengakuisisi mengukur kembali kepentingan ekuitas yang dimiliki sebelumnya pada pihak yang diakuisisi pada nilai wajar tanggal akuisisi dan mengakui keuntungan atau kerugian yang dihasilkan dalam laba atau rugi.

Pada tanggal akuisisi, *goodwill* awalnya diukur pada harga perolehan yang merupakan selisih lebih nilai agregat dari imbalan yang dialihkan dan jumlah setiap KNP atas selisih jumlah dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih. Jika imbalan tersebut kurang dari nilai wajar aset neto entitas anak yang diakuisisi, selisih tersebut diakui dalam laba rugi sebagai keuntungan dari pembelian dengan diskon setelah sebelumnya manajemen melakukan penilaian atas identifikasi dan nilai wajar dari aset yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih.

Setelah pengakuan awal, *goodwill* diukur pada harga perolehan dikurangi akumulasi kerugian penurunan nilai. Untuk tujuan pengujian penurunan nilai, *goodwill* yang diperoleh dari suatu kombinasi bisnis, sejak tanggal akuisisi dialokasikan kepada setiap Unit Penghasil Kas ("UPK") dari kelompok usaha yang diharapkan akan bermanfaat dari sinergi kombinasi tersebut, terlepas dari apakah aset atau liabilitas lain dari pihak yang diakuisisi ditetapkan atas UPK tersebut.

Jika *goodwill* telah dialokasikan pada suatu UPK dan operasi tertentu atas UPK tersebut dihentikan, maka *goodwill* yang diasosiasikan dengan operasi yang dihentikan tersebut termasuk dalam jumlah tercatat operasi tersebut ketika menentukan keuntungan atau kerugian dari pelepasan. *Goodwill* yang dilepaskan tersebut diukur berdasarkan nilai relatif operasi yang dihentikan dan porsi UPK yang ditahan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

c. Business Combination and Goodwill

Business combinations are accounted for using the acquisition method. The cost of an acquisition is measured as the aggregate of the consideration transferred, measured at acquisition date fair value, and the amount of any NCI in the acquiree. For each business combination, the acquirer measures the NCI in the acquiree either at fair value or at the proportionate share of the acquiree's identifiable net assets. Acquisition costs incurred are directly expensed and included in administrative expenses.

When the Company and Subsidiaries acquire a business, it assesses the financial assets acquired and liabilities assumed for appropriate classification and designation in accordance with the contractual terms, economic circumstances and pertinent conditions as at the acquisition date.

If the business combination is achieved in stages, the acquisition date fair value of the acquirer's previously held equity interest in the acquiree is remeasured to fair value at the acquisition date through profit or loss.

At acquisition date, goodwill is initially measured at cost being the excess of the aggregate of the consideration transferred and the amount recognized for NCI over the net identifiable assets acquired and liabilities assumed. If this consideration is lower than the fair value of the net assets of the subsidiary acquired, the difference is recognized in profit or loss as gain on bargain purchase after previously assessing the identification and fair value measurement of the acquired assets and the assumed liabilities.

After initial recognition, goodwill is measured at cost less any accumulated impairment losses. For the purpose of impairment testing, goodwill acquired in a business combination is, from the acquisition date, allocated to each of the Company and Subsidiaries's Cash - Generating Units ("CGU") that are expected to benefit from the combinations, irrespective of whether other assets or liabilities of the acquiree are assigned to those CGUs.

Where goodwill forms part of a CGU and part of the operations within that CGU is disposed of, the goodwill associated with the operation disposed of is include in the carrying amount of the operation when determining the gain or loss on disposal of the operation. Goodwill disposed of in this circumstance is measured based on the relative values of the operation disposed of and the portion of the CGU retained.

**PT CHITOSE INTERNASIONAL Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2017
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT CHITOSE INTERNASIONAL Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2017
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Kombinasi Bisnis dan Goodwill (lanjutan)

Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali

Kombinasi bisnis entitas sepengendali dicatat dengan menggunakan metode penyatuan kepentingan, dimana selisih antara jumlah imbalan yang dialihkan dengan jumlah tercatat aset neto entitas yang diakuisisi diakui sebagai bagian dari akun "Tambahan Modal Disetor" pada laporan posisi keuangan konsolidasian. Dalam menerapkan metode penyatuan kepemilikan tersebut, unsur-unsur laporan keuangan dari entitas yang bergabung disajikan seolah-olah penggabungan tersebut telah terjadi sejak awal periode entitas yang bergabung berada dalam sepengendalian.

d. Instrumen Keuangan

1. Aset Keuangan

Pengakuan dan pengukuran awal

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi dimiliki hingga jatuh tempo, atau aset keuangan tersedia untuk dijual. Perusahaan dan Entitas Anak menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada pengakuan awal dan, jika diperbolehkan dan diperlukan, mengevaluasi kembali pengklasifikasian aset tersebut pada setiap tanggal pelaporan.

Aset keuangan pada awalnya diakui sebesar nilai wajarnya ditambah, dalam hal investasi yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Pembelian atau penjualan aset keuangan yang memerlukan penyerahan aset dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh peraturan atau kebiasaan yang berlaku di pasar (perdagangan yang lazim) diakui pada tanggal perdagangan, yaitu tanggal Perusahaan dan Entitas Anak berkomitmen untuk membeli atau menjual aset tersebut.

Aset keuangan Perusahaan dan Entitas Anak meliputi kas dan setara kas, piutang usaha dan piutang lain-lain.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Business Combination and Goodwill (continued)

Business Combinations Under Common Control

Business combinations under common control are accounted for using the pooling-of-interest method, whereby the difference between the considerations transferred and the book value of the net assets of the acquiree is recognized as part of "Additional Paid-in Capital" in the consolidated statements of financial position. In applying the said pooling-of-interest method, the components of the financial statements of the combining entities are presented as if the combination has occurred since the beginning of the period of the combining entity become under common control.

d. Financial Instruments

1. Financial Assets

Initial recognition and measurement

Financial assets are classified as financial assets at fair value through profit or loss, loans and receivables, held-to-maturity investments, or available-for-sale financial assets, or as derivatives designated as hedging instruments in an effective hedge, as appropriate. The Company and Subsidiaries determined the classification of their financial assets at initial recognition and, where allowed and appropriate, re-evaluate the designation of such assets at each reporting date.

Financial assets are recognized initially at fair value plus, in the case of investments not at fair value through profit or loss, directly attributable transaction costs.

Purchases or sales of financial assets that require delivery of assets within a time frame established by regulation or convention in the marketplace (regular way trades) are recognized on the trade date, i.e., the date that the Company and Subsidiaries commit to purchase or sell the assets.

The Company and Subsidiaries' financial assets include cash and cash equivalents, trade receivables and other receivables.

**PT CHITOSE INTERNASIONAL Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2017
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT CHITOSE INTERNASIONAL Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2017
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

d. Instrumen Keuangan (lanjutan)

1. Aset Keuangan (lanjutan)

Pengukuran setelah pengakuan awal

Pengukuran aset keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasinya sebagai berikut:

- Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi termasuk aset keuangan untuk diperdagangkan dan aset keuangan yang ditetapkan pada saat pengakuan awal untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016. Perusahaan dan Entitas Anak tidak memiliki aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

- Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan, yang tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Aset keuangan tersebut dicatat sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian pada saat pinjaman dan piutang dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, maupun melalui proses amortisasi.

Kas dan setara kas, piutang usaha dan piutang lain-lain Perusahaan dan Entitas Anak termasuk dalam kategori ini.

- Investasi dimiliki hingga jatuh tempo

Aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan diklasifikasikan sebagai investasi dimiliki hingga jatuh tempo jika Perusahaan dan Entitas Anak memiliki maksud dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo. Setelah pengukuran awal, investasi dimiliki hingga jatuh tempo diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial Instruments (continued)

1. Financial Assets (continued)

Subsequent measurement

The subsequent measurement of financial assets depends on their classification as follows:

- Financial asset at fair value through profit or loss include financial assets held for trading and financial asset designated upon initial recognition at fair value through profit or loss.

As of December 31, 2017 and 2016. The Company and Subsidiaries do not have any financial asset at fair value through profit or loss.

- Loans and receivables

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market. Such financial assets are carried at amortized cost using the effective interest rate method.

Gains and losses are recognized in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income when the loans and receivables are derecognized or impaired, as well as through the amortization process.

The Company and Subsidiaries' cash and cash equivalents, trade receivables and other receivables included in this category.

- Held to Maturity (HTM) investments

Non-derivative financial assets with fixed or determinable payments and fixed maturities are classified as HTM when the Company and Subsidiaries have the positive intention and ability to hold them to maturity. After initial measurement, HTM investments are measured at amortized cost using the effective interest method.

**PT CHITOSE INTERNASIONAL Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2017
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT CHITOSE INTERNASIONAL Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2017
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

d. Instrumen Keuangan (lanjutan)

1. Aset Keuangan (lanjutan)

Pengukuran setelah pengakuan awal (lanjutan)

- Investasi dimiliki hingga jatuh tempo (lanjutan)

Metode ini menggunakan suku bunga efektif untuk mendiskontokan estimasi penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari aset keuangan ke nilai tercatat bersih dari aset keuangan. Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian pada saat investasi tersebut dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, maupun melalui proses amortisasi.

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, Perusahaan dan Entitas Anak tidak memiliki investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo.

- Aset keuangan tersedia untuk dijual

Aset keuangan tersedia untuk dijual adalah aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau yang tidak diklasifikasikan dalam tiga kategori sebelumnya. Setelah pengukuran awal, aset keuangan tersedia untuk dijual diukur dengan nilai wajar dengan keuntungan atau kerugian yang belum terealisasi diakui dalam ekuitas sampai investasi tersebut dihentikan pengakuannya.

Pada saat itu, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam ekuitas harus direklas ke laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian sebagai penyesuaian reklasifikasi.

Perusahaan dan Entitas Anak tidak memiliki aset keuangan tersedia untuk dijual pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016.

2. Liabilitas Keuangan

Pengakuan dan pengukuran awal

Liabilitas keuangan dikategorikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, atau derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai dalam lindung nilai yang efektif, mana yang sesuai. Perusahaan dan Entitas Anak menentukan klasifikasi liabilitas keuangan mereka pada saat pengakuan awal.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial Instruments (continued)

1. Financial Assets (continued)

Subsequent measurement (continued)

- Held to Maturity (HTM) investments (continued)

This method uses an effective interest rate that exactly discounts estimated future cash receipts through the expected life of the financial asset to the net carrying amount of the financial asset. Gains and losses are recognized in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income when the investments are derecognized or impaired, as well as through the amortization process.

As of December 31, 2017 and 2016, the Company and Subsidiaries do not have any HTM investments.

- Available-for-sale (AFS) financial assets

AFS financial assets are non-derivative financial assets that are designated as available-for-sale or are not classified in any of the three preceding categories. After initial measurement, AFS financial assets are measured at fair value with unrealized gains or losses recognized in equity until the investment is derecognized.

At that time, the cumulative gain or loss previously recognized in equity shall be reclassified to the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income as a reclassification adjustment.

The Company and Subsidiaries do not have any available-for-sale (AFS) financial assets as of December 31, 2017 and 2016.

2. Financial Liabilities

Initial recognition and measurement

Financial liabilities are classified as financial liabilities at fair value through profit or loss, financial liabilities measured at amortized cost, or as derivatives designated as hedging instruments in an effective hedge, as appropriate. The Company and Subsidiaries determine the classification of their financial liabilities at initial recognition.

**PT CHITOSE INTERNASIONAL Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2017
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT CHITOSE INTERNASIONAL Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2017
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

d. Instrumen Keuangan (lanjutan)

2. Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan pengukuran awal (lanjutan)

Liabilitas keuangan diakui pada awalnya sebesar nilai wajar dan dalam hal pinjaman dan utang, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Liabilitas keuangan Perusahaan dan Entitas Anak termasuk utang bank jangka pendek, utang usaha, utang lain-lain, beban masih harus dibayar, utang sewa pembiayaan dan utang pembiayaan konsumen.

Pengukuran setelah pengakuan awal

Pengukuran liabilitas keuangan tergantung pada klasifikasinya sebagai berikut:

- Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi:

Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi termasuk liabilitas keuangan untuk diperdagangkan dan liabilitas keuangan yang ditetapkan pada saat pengakuan awal untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan jika mereka diperoleh untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat. Liabilitas juga diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan kecuali mereka ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai efektif. Keuntungan atau kerugian atas liabilitas yang dimiliki untuk diperdagangkan diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Perusahaan dan Entitas Anak tidak memiliki liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016.

- Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dikategorikan dan diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial Instruments (continued)

2. Financial Liabilities (continued)

Initial recognition and measurement (continued)

Financial liabilities are recognized initially at fair value and, in the case of loans and borrowings, inclusive of directly attributable transaction costs.

The Company and Subsidiaries' financial liabilities include short-term bank loans, trade payables, other payables, accrued expenses, finance lease payables and consumer finance payables.

Subsequent measurement

The measurement of financial liabilities depends on their classification as follows:

- Financial liabilities at fair value through profit or loss:

Financial liabilities at fair value through profit or loss include financial liabilities held for trading and financial liabilities designated upon initial recognition at fair value through profit or loss.

Financial liabilities are classified as held for trading if they are acquired for the purposes of selling or repurchasing in the short term. Liabilities are also classified as held for trading unless they are designated as effective hedging instruments. Gains or losses on liabilities held for trading are recognized in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income.

The Company and Subsidiaries do not have any financial liabilities at fair value through profit or loss as of December 31, 2017 and 2016.

- Financial liabilities at amortized cost

Financial liabilities that are not classified as at fair value through profit and loss fall into this category and are measured at amortized cost.

**PT CHITOSE INTERNASIONAL Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2017
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT CHITOSE INTERNASIONAL Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2017
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

d. Instrumen Keuangan (lanjutan)

2. Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Pengukuran setelah pengakuan awal (lanjutan)

- Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi (lanjutan)

Setelah pengakuan awal, Perusahaan dan Entitas Anak mengukur seluruh liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian pada saat liabilitas tersebut dihentikan pengakuannya serta melalui proses amortisasi.

Liabilitas keuangan Perusahaan dan Entitas Anak termasuk utang bank jangka pendek, utang usaha, utang lain-lain, beban masih harus dibayar, utang sewa pembiayaan dan utang pembiayaan konsumen.

3. Saling Hapus dari Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya dilaporkan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dan terdapat maksud untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara bersamaan.

4. Nilai Wajar Instrumen Keuangan

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan secara aktif di pasar keuangan yang terorganisasi ditentukan dengan mengacu pada kuotasi harga di pasar aktif pada penutupan bisnis pada akhir periode pelaporan. Untuk instrumen keuangan yang tidak memiliki pasar aktif, nilai wajar ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian tersebut mencakup penggunaan transaksi-transaksi pasar yang wajar antara pihak-pihak yang mengerti dan berkeinginan, referensi atas nilai wajar terkini dari instrumen lain yang secara substansial sama; analisa arus kas yang didiskonto, atau model penilaian lain.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

d. Financial Instruments (continued)

2. Financial Liabilities (continued)

Subsequent measurement (continued)

- Financial liabilities at amortized cost (continued)

After initial recognition, the Company and Subsidiaries measure all financial liabilities at amortized cost using effective interest rate method.

Gains and losses are recognized in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income when the liabilities are derecognized as well as through the amortization process.

The Company and Subsidiaries' financial liabilities include short-term bank loans, trade payables, other payables, accrued expenses, financial lease payables and consumer finance payables.

3. Offsetting of Financial Instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount reported in the consolidated statements of financial position if, and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

4. Fair Value of Financial Instruments

The fair value of financial instruments that are actively traded in organized financial markets is determined by reference to quoted market bid prices at the close of business at the end of the reporting period. For financial instruments where there is no active market, fair value is determined using valuation techniques. Such techniques may include using recent arm's length market transactions; references to the current fair value of another instrument that is substantial the same, discounted cash flow analysis; or other valuation models.

**PT CHITOSE INTERNASIONAL Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2017
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT CHITOSE INTERNASIONAL Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2017
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

d. Instrumen Keuangan (lanjutan)

4. Nilai Wajar Instrumen Keuangan (lanjutan)

Penyesuaian risiko kredit

Perusahaan dan Entitas Anak menyesuaikan harga di pasar yang lebih dapat diobservasi untuk mencerminkan adanya perbedaan risiko kredit *counterparty* antara instrumen yang diperdagangkan di pasar tersebut dengan instrumen yang dinilai untuk posisi aset keuangan. Dalam menentukan nilai wajar posisi liabilitas keuangan, risiko kredit Perusahaan dan Entitas Anak terkait dengan instrumen harus diperhitungkan.

5. Penurunan Nilai dari Aset Keuangan

Pada setiap tanggal pelaporan, Perusahaan dan Entitas Anak mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai.

Penurunan nilai atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan dianggap telah terjadi, jika dan hanya jika, terdapat bukti yang obyektif mengenai penurunan nilai sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut ("peristiwa yang merugikan"), dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Bukti penurunan nilai dapat meliputi indikasi pihak peminjam atau kelompok pihak peminjam mengalami kesulitan keuangan signifikan, wanprestasi atau tunggakan pembayaran bunga atau pokok, terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya dan pada saat data yang dapat diobservasi mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa datang, seperti meningkatnya tunggakan atau kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan wanprestasi.

- Aset keuangan dicatat pada biaya perolehan diamortisasi

Untuk pinjaman yang diberikan dan piutang yang dicatat pada biaya perolehan yang diamortisasi, Perusahaan dan Entitas Anak pertama kali secara individual menentukan bahwa terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial Instruments (continued)

4. Fair Value of Financial Instruments (continued)

Credit risk adjustment

The Company and Subsidiaries adjust the price in the more observable market to reflect any differences in counterparty credit risk between instruments traded in that market and the ones being valued for financial asset positions. In determining the fair value of financial liability position, the Company and Subsidiaries own credit risk associated with the instrument is taken into account.

5. Impairment of Financial Assets

The Company and Subsidiaries assess at each reporting date whether there is any objective evidence that a financial asset or a group of financial assets is impaired.

A financial asset or a group of financial assets is deemed to be impaired if, and only if, there is an objective evidence of impairment as a result of one or more events that has occurred after the initial recognition of the asset (an incurred "loss event") and that loss event has an impact on the estimated future cash flows of the financial asset or the group of financial assets that can be reliably estimated.

Evidence of impairment may include indications that the debtors or a group of debtors is experiencing significant financial difficulty, default or delinquency in interest or principal payments, the probability that they will enter bankruptcy or other financial reorganization, and when observable data indicate that there is a measurable decrease in the estimated future cash flows, such as changes in arrears or economic conditions that correlate with defaults.

- Financial assets carried at amortized cost

For loans and receivables carried at amortized cost, the Company and Subsidiaries first assess individually whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant, or collectively for financial assets that are not individually significant.

**PT CHITOSE INTERNASIONAL Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2017
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT CHITOSE INTERNASIONAL Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2017
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

d. Instrumen Keuangan (lanjutan)

5. Penurunan Nilai dari Aset Keuangan (lanjutan)

- Aset keuangan dicatat pada biaya perolehan diamortisasi (lanjutan)

Jika Perusahaan dan Entitas Anak menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka Perusahaan dan Entitas Anak memasukkan aset tersebut ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif.

Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang (tidak termasuk kerugian kredit yang diharapkan dimasa mendatang yang belum terjadi).

Nilai tercatat atas aset keuangan dikurangi melalui penggunaan akun penyisihan dan jumlah kerugian tersebut diakui secara langsung dalam laporan laba rugi. Pendapatan bunga terus diakui atas nilai tercatat yang telah dikurangi tersebut berdasarkan tingkat suku bunga efektif awal aset keuangan tersebut. Pinjaman yang diberikan beserta dengan penyisihan terkait dihapuskan jika tidak terdapat kemungkinan yang realistis atas pemulihan dimasa mendatang dan seluruh agunan, jika ada, sudah direalisasi atau ditransfer kepada Perusahaan dan Entitas Anak.

- Aset keuangan dicatat pada biaya perolehan

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi atas instrumen ekuitas yang tidak memiliki kuotasi yang tidak dicatat pada nilai wajar karena nilai wajarnya tidak dapat diukur secara handal, maka jumlah kerugian penurunan nilai diukur berdasarkan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa mendatang yang didiskontokan pada tingkat pengembalian yang berlaku dipasar untuk aset keuangan serupa. Kerugian penurunan nilai tersebut tidak dapat dipulihkan pada periode berikutnya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial Instruments (continued)

5. Impairment of Financial Assets (continued)

- Financial assets carried at amortized cost (continued)

If the Company and Subsidiaries determine that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, whether significant or not, it includes the asset in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and collectively assesses them for impairment.

Assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss is, or continues to be recognized, are not included in a collective assessment of impairment.

When there is objective evidence that an impairment loss has been incurred, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cashflows (excluding future expected credit losses that have not been incurred).

The carrying amount of the asset is reduced through the use of an allowance account and the amount of the loss is directly recognized in the profit or loss. Interest income continues to be accrued on the reduced carrying amount based on the original effective interest rate of the asset. Loans together with the associated allowance are written off when there is no realistic prospect of future recovery and all collateral, if any, has been realized or has been transferred to the Company and Subsidiaries.

- Financial assets carried at amortized cost

When there is objective evidence that an impairment loss has been incurred on an unquoted equity instrument that is not carried at fair value because its fair value cannot be reliably measured, the amount of the impairment loss is measured as the difference between the carrying amount of the financial asset and the present value of estimated future cash flows discounted at the current market rate of return for a similar financial asset. Such impairment losses cannot be reversed in the subsequent period.

**PT CHITOSE INTERNASIONAL Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2017
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT CHITOSE INTERNASIONAL Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2017
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

d. Instrumen Keuangan (lanjutan)

**6. Penghentian Pengakuan Aset dan Liabilitas
Keuangan**

Aset keuangan

Aset keuangan (atau mana yang lebih tepat, bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan serupa) dihentikan pengakuannya pada saat: (1) hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut telah berakhir; atau (2) Perusahaan dan Entitas Anak telah mentransfer hak kontraktual mereka untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau berkewajiban untuk membayar arus kas yang diterima secara penuh tanpa penundaan yang signifikan kepada pihak ketiga dalam perjanjian *pass-through*; dan baik (a) Perusahaan dan Entitas Anak telah secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat dari aset, atau (b) Perusahaan dan Entitas Anak secara substansial tidak mentransfer atau tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat suatu aset, namun telah mentransfer kendali atas aset tersebut.

Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya pada saat liabilitas tersebut dihentikan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Ketika suatu liabilitas keuangan yang ada digantikan oleh liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, atau modifikasi secara substansial persyaratan dari suatu liabilitas yang saat ini ada, pertukaran atau modifikasi tersebut diperlakukan sebagai penghentian pengakuan liabilitas awal dan pengakuan suatu liabilitas baru, dan selisih antara nilai tercatat masing-masing liabilitas diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

e. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas meliputi kas dan bank serta deposito berjangka yang akan jatuh tempo kurang dari 3 (tiga) bulan sejak tanggal penempatan dan tidak dijadikan sebagai jaminan.

f. Piutang Usaha

Piutang usaha disajikan dalam jumlah bersih setelah dikurangi dengan penyisihan penurunan nilai piutang usaha. Kebijakan akuntansi untuk penyisihan atas penurunan nilai dijabarkan dalam Catatan 2d.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

d. Financial Instruments (continued)

**6. Derecognition of Financial Assets and
Liabilities**

Financial assets

A financial asset (or where applicable, a part of a financial asset of part of a group of similar financial asset) is derecognized when: (1) the rights to receive cash flows from the asset have expired; or (2) the Company and Subsidiaries have transferred their rights to receive cash flows from the asset or have assumed an obligation to pay the received cash flows in full without material delay to a third party under a "pass-through" arrangement; and either (a) the Company and Subsidiaries have transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (b) the Company and Subsidiaries have neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but have transferred control of the asset.

Financial liabilities

A financial liability is derecognized when the obligation under the liability is discharged or cancelled or has expired.

When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange of modification is treated as a derecognition of the original liability and the recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income.

e. Cash and Cash Equivalents

Cash and cash equivalents consist of cash on hand, cash in banks and unrestricted time deposits with maturity periods less of three (3) months at the time of placements and not used as collateral.

f. Trade Receivables

Trade receivables are recorded net of allowance for impairment of trade receivables. The accounting policy for allowance for decline is described in Note 2d.

**PT CHITOSE INTERNASIONAL Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2017
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT CHITOSE INTERNASIONAL Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2017
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

g. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Perusahaan dan Entitas Anak memiliki transaksi dengan pihak berelasi sebagaimana yang didefinisikan dalam PSAK No. 7 "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

Seluruh transaksi dan saldo yang material dengan pihak-pihak berelasi telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian.

h. Persediaan

Persediaan dinilai berdasarkan nilai terendah antara harga perolehan atau nilai realisasi bersih. Harga perolehan ditentukan dengan basis metode masuk pertama keluar pertama (FIFO). Nilai realisasi bersih adalah estimasi harga penjualan dalam kegiatan usaha normal dikurangi biaya penyelesaian dan penjualan.

Penyisihan nilai persediaan ditentukan berdasarkan penelaahan atas keadaan persediaan pada akhir periode.

i. Biaya Dibayar di Muka

Beban dibayar di muka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

j. Aset Tetap

Aset tetap awalnya dinilai sebesar biaya perolehan. Selanjutnya setelah penilaian awal, aset tetap dinilai dengan menggunakan nilai wajar pada tanggal revaluasi dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai yang terjadi setelah tanggal revaluasi. Revaluasi dilakukan dengan keteraturan yang memadai untuk memastikan bahwa jumlah tercatat tidak berbeda secara material dari jumlah yang ditentukan dengan menggunakan nilai wajar pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian.

Kenaikan yang berasal dari revaluasi aset tetap diakui pada penghasilan komprehensif lain dan terakumulasi dalam ekuitas pada bagian surplus revaluasian, kecuali sebelumnya penurunan revaluasi atas aset yang sama pernah diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, dalam hal ini kenaikan revaluasi hingga sebesar penurunan nilai aset akibat revaluasi tersebut, dikreditkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Penurunan jumlah tercatat yang berasal dari revaluasi tanah, bangunan, mesin dan peralatan pabrik, kendaraan dan peralatan kantor dibebankan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian apabila penurunan tersebut melebihi saldo surplus revaluasi aset yang bersangkutan, jika ada.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

g. Transactions with Related Parties

The Company and Subsidiaries have a transaction with related parties as defined in PSAK No. 7 "Related-Party Disclosure".

All significant transactions and balances with related parties, have been disclosed in the notes to the consolidated financial statements.

h. Inventories

Inventories are valued at the lower of cost or net realizable value. Cost is determined based on the first in first out (FIFO) method. Net realizable value is the estimated sales amount in the ordinary course of business less the costs of completion and selling expenses.

Allowance for decline in values of inventories is made based on a review of the condition of the inventories at each end of period.

i. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial period using the straight-line method.

j. Fixed Assets

Fixed assets are initially recorded at cost. Subsequently to initial recognition, its measured at fair value at the date of revaluation less any accumulated depreciation and accumulated impairment losses that occur after the date of revaluation. Revaluation carried out with sufficient regularity to ensure that the carrying amount does not differ materially from the amounts determined using fair value at the date of consolidated statements of financial position.

The increase derived from the revaluation of fixed assets are recognized in other comprehensive income and accumulated in equity on the part of the revaluation surplus, unless previously decrease in revaluation of the same asset been recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income, in this case the revaluation increase of up to impairment of assets due to the revaluation of the, credited in the statement of profit or loss and other comprehensive income. A decrease in the carrying amount derived from the revaluation of land, buildings, machinery and plant equipment, vehicles and office furniture is charged to the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income when the decline exceeds the asset revaluation surplus balance is concerned, if any.

**PT CHITOSE INTERNASIONAL Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2017
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT CHITOSE INTERNASIONAL Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2017
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

j. Aset Tetap (lanjutan)

Surplus revaluasi aset tetap, yang telah disajikan di ekuitas, diamortisasi pada tahun berjalan dan dicatat terlebih dahulu pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian yang selanjutnya dipindahkan ke saldo laba. Pada saat aset tersebut dihentikan pengakuannya, seluruh surplus revaluasi aset tetap dipindahkan langsung ke saldo laba.

Surplus revaluasi aset tetap yang telah disajikan dalam ekuitas dapat dipindahkan langsung ke saldo laba pada saat aset tersebut dihentikan pengakuannya. Hal ini meliputi pemindahan sekaligus surplus revaluasi pada saat penghentian atau pelepasan aset tersebut. Namun, sebagian surplus revaluasi tersebut dapat dipindahkan sejalan dengan penggunaan aset oleh entitas. Dalam hal ini, surplus revaluasi yang dipindahkan ke saldo laba adalah sebesar perbedaan antara jumlah penyusutan berdasarkan nilai revaluasi aset dengan jumlah penyusutan berdasarkan biaya perolehan aset tersebut. Pemindahan surplus revaluasi ke saldo laba tidak dilakukan melalui laba rugi.

Aset tetap, kecuali tanah, disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus selama masa manfaat aset tetap sebagai berikut:

	Tahun/ Years	
Bangunan	20	Building
Mesin dan peralatan pabrik	10	Machinery and plant equipment
Kendaraan	4 - 8	Vehicles
Peralatan kantor	5	Office furnitures

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Aset tetap yang dijual atau dilepaskan, dikeluarkan dari kelompok aset tetap berikut akumulasi penyusutan serta akumulasi penurunan nilai yang terkait dengan aset tetap tersebut. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap (ditentukan sebesar perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan, jika ada, dengan jumlah tercatat dari aset tetap tersebut), dan diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian pada tahun terjadinya penghentian pengakuan.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian pada saat terjadinya. Beban pemugaran dan penambahan dalam jumlah besar dikapitalisasi kepada jumlah tercatat aset tetap terkait bila besar kemungkinan bagi Perusahaan dan Entitas Anak manfaat ekonomi masa depan menjadi lebih besar dari standar kinerja awal yang ditetapkan sebelumnya dan disusutkan sepanjang sisa masa manfaat aset tetap terkait.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

j. Fixed Assets (continued)

Revaluation surplus of fixed assets, which already presented in equity, are amortized at current year and recorded to the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income that subsequently transferred to retained earnings. When the asset is derecognized, all of revaluation surplus of fixed assets are directly transferred to retained earnings

The revaluation surplus included in equity in respect of an item of fixed assets may be transferred directly to retained earnings when the asset is derecognized. This may involve transferring the whole of the surplus when the asset is retired or disposed of. However, some of the surplus may be transferred as the asset is used by an entity. In such a case, the amount of the surplus transferred would be the difference between depreciation based on the revalued carrying amount of the asset and depreciation based on the asset's original cost. Transfers from revaluation surplus to retained earnings are not made through profit or loss.

Fixed assets, except for land, are depreciated on a straight-line basis over the fixed assets' useful lives as follows:

An item of fixed assets is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. When assets are sold or retired, the cost and related accumulated depreciation and any impairment loss are removed from the accounts. Any gain or loss arising from derecognition of fixed assets (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the item) is included in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income in the year the item is derecognized.

Repairs and maintenance are taken to the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income when these are incurred. The cost of major renovation and restoration is included in the carrying amount of the related fixed asset when it is probable that future economic benefits in excess of the originally assessed standard of performance of the existing asset will flow to the Company and Subsidiaries, and is depreciated over the remaining useful life of the related asset.

**PT CHITOSE INTERNASIONAL Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2017
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT CHITOSE INTERNASIONAL Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2017
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

j. Aset Tetap (lanjutan)

Tanah dinyatakan berdasarkan harga perolehan dan tidak disusutkan. Biaya pengurusan legal hak atas tanah ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset tanah. Biaya pengurusan perpanjangan atau pembaharuan legal hak atas tanah diakui sebagai aset takberwujud dan diamortisasi sepanjang umur hukum hak atau umur ekonomis tanah, mana yang lebih pendek.

k. Properti Investasi

Properti investasi adalah properti (tanah atau bangunan atau bagian dari suatu bangunan atau keduanya) untuk menghasilkan rental atau untuk kenaikan nilai atau keduanya.

Properti investasi awalnya dinilai sebesar biaya perolehan. Selanjutnya setelah penilaian awal, properti investasi dinilai dengan menggunakan nilai wajar. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar diakui pada laporan laba rugi pada saat terjadinya.

Properti investasi diberikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau tidak digunakan lagi secara permanen dan tidak memiliki manfaat ekonomi masa depan yang diperkirakan dari pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian atau pelepasan properti investasi ditentukan dari selisih antara hasil neto pelepasan dan jumlah tercatat aset dan diakui dalam laba rugi pada periode terjadinya penghentian atau pelepasan.

l. Aset Takberwujud

Aset takberwujud yang diperoleh secara terpisah diukur sebesar nilai perolehan pada pengakuan awal. Setelah pengakuan awal, aset takberwujud dicatat pada biaya perolehan dikurangi akumulasi amortisasi dan akumulasi rugi penurunan nilai. Aset takberwujud yang dianggap memiliki masa manfaat ekonomis tidak terbatas tidak diamortisasi namun diuji penurunan nilainya setiap tahun, atau lebih sering apabila terdapat peristiwa atau perubahan pada kondisi yang mengindikasikan kemungkinan penurunan nilai. Aset takberwujud dengan umur manfaat terbatas diamortisasi secara garis lurus selama umur ekonomisnya dan dievaluasi apabila terdapat indikator adanya penurunan nilai. Periode dan metode amortisasi ditelaah setidaknya setiap akhir periode pelaporan.

Aset takberwujud dihentikan pengakuannya pada saat:

- Dijual; atau
- Ketika tidak ada manfaat ekonomis di masa depan yang dapat diharapkan dari penggunaan atau penjualan aset tersebut.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

j. Fixed Assets (continued)

Land is stated at cost and not depreciated. Costs associated with the acquisition of legal right of land when the land was first acquired are recognized as part of the cost of land. Costs associated with the extension or renewal of legal right of land are recognized as an intangible asset and amortized over the legal life of the land rights or economic life of the land, whichever is shorter.

k. Investment Properties

Investment properties are properties (land or a building - or part of a building - or both) held to earn rentals or for capital appreciation or both.

Investment properties are recorded initially at cost. Subsequent to initial recognition, investment properties are measured at fair value. Gains and losses arising from changes in fair value are recognized in profit or loss in the period in which they arise.

Investment properties shall be derecognized upon disposal or when the investment property is permanently withdrawn from use and no future economic benefits are expected from its disposal. Any gain or loss arising on derecognition of the property (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is included in profit or loss in the period in which the property is derecognized.

l. Intangible Assets

Intangible assets acquired separately are measured on initial recognition at cost. Following initial recognition, the intangible assets are carried at cost less any accumulated amortization and any accumulated impairment loss. Intangible assets that are considered to have an indefinite economic useful life are not amortised but tested for impairment in an annual basis, or more frequently if events or changes in circumstances indicate that they might be impaired. They are amortized on a straight-line basis over their useful economic lives and assessed for impairment whenever there is an indication that they may be impaired. The amortization period and method are reviewed at least at the end of each reporting period.

An intangible assets shall be derecognized:

- On disposal; or
- When no future economic benefits are expected from its use or disposal.

**PT CHITOSE INTERNASIONAL Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2017
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT CHITOSE INTERNASIONAL Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2017
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

m. Investasi pada Entitas Asosiasi

Entitas asosiasi adalah entitas yang terhadap Perusahaan dan Entitas Anak memiliki pengaruh signifikan. Pengaruh signifikan adalah kekuasaan untuk berpartisipasi dalam keputusan kebijakan keuangan dan operasional investee, tetapi tidak mengendalikan atau mengendalikan bersama atas kebijakan tersebut.

Pertimbangan yang dibuat dalam menentukan pengaruh signifikan adalah serupa dengan hal-hal yang diperlukan dalam menentukan kendali atas entitas anak.

Investasi Perusahaan pada entitas asosiasi diukur dengan menggunakan metode ekuitas. Entitas asosiasi adalah suatu entitas dimana Perusahaan mempunyai pengaruh signifikan. Sesuai dengan metode ekuitas, nilai perolehan investasi ditambah atau dikurang dengan bagian Perusahaan dan atas laba atau rugi bersih, dan penerimaan dividen dari, entitas asosiasi sejak tanggal perolehan. *Goodwill* yang terkait dengan entitas asosiasi termasuk dalam jumlah tercatat investasi dan tidak diamortisasi maupun diuji secara individual untuk penurunan nilai.

Laba rugi konsolidasian mencerminkan bagian Perusahaan dan Entitas Anak atas hasil operasi dari entitas asosiasi. Bila terdapat perubahan yang diakui langsung pada ekuitas dari entitas asosiasi, Perusahaan dan Entitas Anak mengakui bagiannya atas perubahan tersebut dan mengungkapkan hal ini, jika relevan dalam laporan perubahan ekuitas. Laba atau rugi yang belum direalisasi sebagai hasil dari transaksi-transaksi antara Perusahaan dan Entitas Anak dengan Entitas asosiasi dieliminasi pada jumlah sesuai dengan kepentingan dalam entitas asosiasi.

Bila bagian Perusahaan dan Entitas Anak atas kerugian entitas asosiasi sama besar atau melebihi bagian atas ekuitas entitas asosiasi, maka pengakuan atas bagian dari rugi tersebut dihentikan.

Setelah kepentingan Perusahaan dan Entitas Anak dikurangkan menjadi nihil, tambahan kerugian dicadangkan, dan liabilitas diakui atas kerugian lebih lanjut dari entitas asosiasi hanya bila Perusahaan dan Entitas Anak memiliki kewajiban konstruktif atau legal atau melakukan pembayaran atas nama entitas asosiasi. Bila entitas asosiasi kemudian melaporkan laba, Perusahaan dan Entitas Anak melanjutkan pengakuan atas bagian atas laba tersebut setelah bagian atas laba tersebut sama dengan bagian atas rugi yang tidak diakui sebelumnya.

Laporan keuangan entitas asosiasi disusun atas periode pelaporan yang sama dengan Perusahaan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

m. Investment in Associates

An associate is an entity over which the Company and Subsidiaries have significant influence. Significant influence is the power to participate in the financial and operating policy decisions of the investee, but is not control or joint control over those policies.

The considerations made in determining significant influence are similar to those necessary to determine control over subsidiaries.

The Company's investment in the associated company is measured using the equity method. In using the equity method, the initial investment is recognized at cost. The carrying amount of the investments is adjusted to recognize the change in the Company's share of the net assets of the associate since the date of acquisition. Goodwill relating to an associate is included in the carrying amount of the investment and is not amortized or individually tested for impairment.

The consolidated profit or loss reflects Company and Subsidiaries share of the results of operations of the associate. Where there has been a change recognized directly in the equity of the associate, Company and Subsidiaries recognize their share of any such changes and discloses this, when applicable, in the statement of changes in equity. Unrealized gains and losses resulting from transactions between Company and Subsidiaries with the associate are eliminated to the extent of interest in the associate.

If the Company and Subsidiaries share of losses of an associate equals or exceeds its interest in the associate, it discontinues recognising its share of further losses.

After the Company and Subsidiaries interest is reduced to nil, additional losses are provided for, and a liability is recognized, only to the extent that the Company and Subsidiaries have incurred legal or constructive obligations or made payments on behalf of the associate. If the associate subsequently reports profits, the Company and Subsidiaries have resume recognizing their share of those profits only after its share of the profits equals the share of losses not recognized.

The financial statements of the associate are prepared for the same reporting period of the Company.

**PT CHITOSE INTERNASIONAL Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2017
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT CHITOSE INTERNASIONAL Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2017
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

m. Investasi pada Entitas Asosiasi (lanjutan)

Setelah penerapan metode ekuitas, Perusahaan dan Entitas Anak menentukan apakah diperlukan untuk mengakui tambahan rugi penurunan nilai atas investasi Perusahaan dalam Entitas Anak dalam entitas asosiasi. Perusahaan dan Entitas Anak menentukan pada setiap tanggal pelaporan apakah terdapat bukti yang obyektif yang mengindikasikan bahwa investasi dalam entitas asosiasi mengalami penurunan nilai. Dalam hal ini, Perusahaan dan Entitas Anak menghitung jumlah penurunan nilai berdasarkan selisih antara jumlah terpulihkan atas investasi dalam entitas asosiasi dan nilai tercatatnya dan mengakuinya dalam laba rugi.

n. Penurunan Nilai Aset Non-Kuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Perusahaan dan Entitas Anak menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, maka jumlah terpulihkan diestimasi untuk aset individual. Jika tidak mungkin untuk mengestimasi jumlah terpulihkan aset individual, maka Perusahaan dan Entitas Anak menentukan nilai terpulihkan dari Unit Penghasil Kas (UPK) yang mana aset tercakup (aset dari UPK).

Jumlah terpulihkan dari suatu aset (baik aset individual maupun UPK) adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajarnya dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya. Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dianggap mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar nilai terpulihkannya. Rugi penurunan nilai diakui pada laba rugi sebagai "Rugi Penurunan Nilai". Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan neto didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset.

Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga transaksi pasar terakhir, jika tersedia. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dikuatkan oleh penilaian berganda atau indikator nilai wajar lain yang tersedia.

Kerugian penurunan nilai, jika ada, diakui pada laba rugi sesuai dengan kategori biaya yang konsisten dengan fungsi dari aset yang diturunkan nilainya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

m. Investment in Associates (continued)

After application of the equity method, the Company and Subsidiaries determine whether it is necessary to recognize an additional impairment loss on the Company and Subsidiaries' investment in their associate. The Company and Subsidiaries determines at each reporting date whether there is any objective evidence that the investment in the associate is impaired. If this is the case, the Company and Subsidiaries calculate the amount of impairment as the difference between the recoverable amount of the investment in associate and its carrying value, and recognizes the amount in profit or loss.

n. Impairment of Non-Financial Assets

The Company and Subsidiaries assess at each end of reporting period, whether there is any indication that an asset may be impaired. If such indication exists, recoverable amount shall be estimated for the individual asset. If it is not possible to estimate the recoverable amount of the individual asset, the Company and Subsidiaries determine the recoverable amount of the Cash Generating Unit (CGU) to which the asset belongs (the asset's of CGU).

An asset's (either individual asset or CGU) recoverable amount is the higher of the asset's fair value less costs to sell and its value in use. Where the carrying amount of the asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and is written down to its recoverable amount. Impairment losses are recognized in profit or loss as "Impairment Losses". In assessing the value in use, the estimated future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset.

In determining fair value less costs to sell, recent market transactions are taken into account, if available. If no such transactions can be identified, an appropriate valuation model is used to determine the fair value of the asset. These calculations are corroborated by valuation multiples or other available fair value indicators.

Impairment losses, if any, are recognized in profit or loss under expense categories that are consistent with the functions of the impaired assets.

**PT CHITOSE INTERNASIONAL Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2017
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT CHITOSE INTERNASIONAL Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2017
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

n. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan (lanjutan)

Penilaian dilakukan pada setiap akhir periode pelaporan apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain *goodwill* mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka entitas mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain *goodwill* dibalik hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya. Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi yang telah diakui untuk aset tersebut pada periode sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui dalam laba rugi. Setelah pembalikan tersebut diakui sebagai laba rugi, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurang nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

Goodwill diuji untuk penurunan nilai setiap akhir periode pelaporan dan ketika terdapat suatu indikasi bahwa nilai tercatatnya mengalami penurunan nilai. Penurunan nilai bagi *goodwill* ditetapkan dengan menentukan jumlah terpulihkan tiap UPK (atau kelompok UPK) dimana *goodwill* terkait. Jika jumlah terpulihkan UPK kurang dari jumlah tercatatnya, maka rugi penurunan nilai diakui. Rugi penurunan nilai terkait *goodwill* tidak dapat dibalik pada periode berikutnya.

o. Sewa

Perusahaan dan Entitas Anak mengklasifikasikan sewa berdasarkan sejauh mana risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset sewaan berada pada *lessor* atau *lessee*, dan pada substansi transaksi daripada bentuk kontraknya, pada tanggal pengakuan awal.

Sewa Pembiayaan

Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan suatu aset.

Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi jika sewa tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Dengan demikian, pembayaran sewa yang dilakukan oleh Perusahaan dan Entitas Anak sebagai *lessee* diakui sebagai beban dengan metode garis lurus (*straight-line method*) selama masa sewa.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

n. Impairment of Non-Financial Assets (continued)

An assesment is made at each reporting period whether there is any indication that previously recognized impairment losses recognized for an asset other than *goodwill* may no longer exist or may have decreased. If such indication exist, the recoverable amount is estimated. A previously recognized impairment loss for an asset other than *goodwill* is reversed only if there has been a change in the assumptions use to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognized. If that is the case, the carrying amount of the asset is increased to its recoverable amount. The reversal is limited so that the carrying amount of the asset does not exceed its recoverable amount, nor exceeds the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior periods. Reversal of an impairment loss is recognized in profit or loss. After such a reversal is recognized in profit or loss, depreciation charge on the said asset is adjusted in future periods to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

Goodwill is tested for impairment in each reporting period and when circumstances indicate that the carrying value may be impaired. Impairment is determined for *goodwill* by assessing the recoverable amount of each CGU (or group of CGUs) to which the *goodwill* related. If the recoverable amount of the CGU is less than its carrying amount, an impairment loss is recognized. Impairment losses relating to *goodwill* cannot be reversed in future periods.

o. Leases

The Company and Subsidiaries classified leases based on the extent to which risks and rewards incidental to the ownership of a lessor or lessee, and the substance of the transaction rather than the form of the contract, at inception date.

Finance Lease

A lease is classified as a finance lease if it transfers substantially all the risks and rewards incidental to ownership of an asset.

A lease is classified as a operating lease if it does not transfer substantially all the risks and rewards incidental to ownership of the leased asset. Accordingly, the lease payments made by the Company and Subsidiaries as a lessee are recognized as expense using the straight-line method over the lease term.

**PT CHITOSE INTERNASIONAL Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2017
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT CHITOSE INTERNASIONAL Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2017
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

o. Sewa (lanjutan)

Sewa Operasi

Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi jika sewa tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Dengan demikian, pembayaran sewa yang dilakukan oleh Perusahaan sebagai lessee diakui sebagai beban dengan metode garis lurus (*straight-line method*) selama masa sewa.

Jual dan Sewa-balik

Aset yang dijual berdasarkan transaksi jual dan sewa-balik diperlakukan sebagai berikut:

- Jika suatu transaksi jual dan sewa-balik merupakan sewa pembiayaan, selisih lebih hasil penjualan diatas nilai tercatat tidak segera diakui sebagai pendapatan tetapi ditangguhkan dan diamortisasi selama masa sewa.
- Jika suatu transaksi jual dan sewa-balik merupakan sewa operasi dan transaksi tersebut dilakukan pada nilai wajar, maka laba atau rugi diakui segera. Jika harga jual di bawah nilai wajar, maka laba atau rugi tersebut diakui segera, kecuali jika rugi tersebut dikompensasikan dengan pembayaran sewa masa depan yang lebih rendah dari harga pasar, maka rugi tersebut ditangguhkan dan diamortisasi secara proporsional dengan pembayaran sewa selama periode penggunaan aset. Jika harga jual di atas nilai wajar, selisih lebih di atas nilai wajar tersebut ditangguhkan dan diamortisasi selama periode penggunaan aset.

Untuk sewa operasi, jika nilai wajar aset pada saat transaksi jual dan sewa-balik lebih rendah dari pada nilai tercatat aset, maka rugi sebesar selisih antara nilai tercatat dan nilai wajar diakui segera.

Untuk sewa pembiayaan, tidak diperlukan penyesuaian kecuali jika telah terjadi penurunan nilai, dalam hal ini, nilai tercatat diturunkan ke jumlah yang dapat dipulihkan.

p. Imbalan Kerja Karyawan

Imbalan kerja jangka pendek

Perusahaan dan Entitas Anak mengakui liabilitas imbalan kerja jangka pendek ketika jasa diberikan oleh karyawan dan imbalan atas jasa tersebut akan dibayarkan dalam waktu dua belas bulan setelah jasa tersebut diberikan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

o. Leases (continued)

Operating Lease

A lease is classified as a operating lease if it does not transfer substantially all the risks and rewards incidental to ownership of the leased asset. Accordingly, the lease payments made by the Company as a lessee are recognized as expense using the straight-line method over the lease term.

Sale and Leaseback

Assets sold under a sale and leaseback transaction are accounted for as follows:

- If the sale and leaseback transaction results in a finance lease, any excess of sales proceeds over the carrying amount of the asset is deferred and amortized over the lease term.
- If the sale and leaseback transaction results in an operating lease and the transaction is established at fair value, any profit or loss is recognized immediately. If the sale price is below fair value, any profit or loss is recognized immediately except that, if the loss is compensated by future lease payments at below market price, it is deferred and amortized in proportion to the lease payments over the period for which the asset is expected to be use. If the sale price is above fair value, the excess over fair value is deferred and amortized over the period for which the asset is expected to be used.

For operating leases, if the fair value at the time of a sale and leaseback transaction is less than the carrying amount of the asset, a loss equal to the amount of the difference between the carrying amount and fair value is recognized immediately.

For finance leases, no such adjustment is necessary unless there has been impairment in value, in which case, the carrying amount is reduced to recoverable amount.

p. Employees' Benefits

Short-term employee benefits

The Company and Subsidiaries recognize short-term employee benefits liability when services are rendered and the compensation for such services are to be paid within twelve months after the rendering of such services.

**PT CHITOSE INTERNASIONAL Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2017
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT CHITOSE INTERNASIONAL Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2017
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

p. Imbalan Kerja Karyawan (lanjutan)

Imbalan pascakerja

Perusahaan dan Entitas Anak memberikan imbalan pascakerja kepada karyawan sesuai dengan ketentuan dari Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003 dan PSAK No. 24 "Imbalan Kerja". Penyisihan atas imbalan pascakerja dihitung dengan menggunakan metode penilaian aktuarial *projected-unit-credit*.

Pengukuran kembali, terdiri atas keuntungan dan kerugian aktuarial, segera diakui pada laporan posisi keuangan dengan pengaruh langsung didebit atau dikreditkan kepada saldo laba melalui penghasilan komprehensif lain pada periode terjadinya. Pengukuran kembali tidak direklasifikasi ke laba rugi periode berikutnya.

Biaya jasa lalu harus diakui sebagai beban pada saat yang lebih awal antara:

- i) ketika program amandemen atau kurtailmen terjadi; atau
- ii) ketika perusahaan mengakui biaya restrukturisasi atau imbalan terminasi terkait.

Bunga neto dihitung dengan menerapkan tingkat diskonto yang digunakan terhadap liabilitas imbalan kerja. Perusahaan dan Entitas Anak mengakui perubahan berikut pada akun "Beban Umum dan Administrasi" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian:

- i) biaya jasa terdiri atas biaya jasa kini, biaya jasa lalu, keuntungan atau kerugian atas penyelesaian (*curtailment*) tidak rutin dan
- ii) beban atau penghasilan bunga neto.

q. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan diperoleh oleh Perusahaan dan Entitas Anak dan jumlahnya dapat diukur secara andal. Pendapatan diukur pada nilai wajar pembayaran yang diterima, tidak termasuk diskon, rabat dan Pajak Pertambahan Nilai ("PPN"). Kriteria spesifik berikut juga harus dipenuhi sebelum pendapatan diukur:

- Pendapatan dari penjualan barang dagang lokal diakui pada saat barang diserahkan kepada pelanggan sesuai dengan persyaratan penjualan yang telah disepakati.

Beban diakui pada saat terjadinya (basis akrual).

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

p. Employees' Benefits (continued)

Post-employment benefits

The Company and Subsidiaries provide post-employment benefits to their employees in conformity with the requirements of Labor Law No. 13/2003 dated March 25, 2003 and PSAK No. 24 "Employee Benefits". The provision for post-employment benefits is determined using the projected-unit-credit actuarial valuation method.

Re-measurements, comprising of actuarial gains and losses, are recognized immediately in the statement of financial position with a corresponding debit or credit to retained earnings through other comprehensive income in the period in which they occur. Re-measurement are not reclassified to profit or loss in subsequent periods.

Past service costs are recognized in profit or loss at the earlier between:

- i) the date of the plan amendment or curtailment, and
- ii) the date the entity recognizes related restructuring costs.

Net interest is calculated by applying the discount rate to the net defined benefit liability. The Company and Subsidiaries recognize the following changes under "General and Administrative Expenses" in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income:

- i) service costs comprising current service costs, past-service costs, gains and losses on curtailments and non-routine settlements, and
- ii) net interest expense or income.

q. Revenue and Expense Recognition

Revenue is recognized to the extent that it is probable that the economic benefits will flow to the Company and Subsidiaries and the revenue can be reliably measured. Revenue is measured at the fair value of the consideration received, excluding discounts, rebates and Value Added Taxes ("VAT"). The following specific recognition criteria must also be met before revenue is recognized:

- Revenues from local sales of goods are recognized upon delivery of the goods to customers in accordance with the term of sale.

Expenses are recognized when they are incurred (accrual basis).

**PT CHITOSE INTERNASIONAL Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2017
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT CHITOSE INTERNASIONAL Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2017
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

r. Perpajakan

Pajak kini

Aset atau liabilitas pajak kini untuk tahun berjalan diukur sebesar jumlah yang diharapkan dapat direstitusi dari atau dibayarkan kepada otoritas perpajakan. Tarif pajak dan peraturan pajak yang digunakan untuk menghitung jumlah tersebut adalah yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan di negara tempat perusahaan beroperasi dan menghasilkan pendapatan kena pajak.

Bunga dan denda disajikan sebagai bagian dari penghasilan atau beban operasi lain karena tidak dianggap sebagai bagian dari beban pajak penghasilan.

Pajak tangguhan

Pajak tangguhan diakui menggunakan metode liabilitas atas perbedaan temporer antara dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas dan nilai tercatatnya dalam laporan keuangan pada akhir periode pelaporan.

Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk setiap perbedaan temporer kena pajak.

Aset pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal belum dikompensasi, sejauh terdapat kemungkinan besar bahwa laba kena pajak akan tersedia untuk dimanfaatkan dengan perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal belum dikompensasi.

Nilai tercatat dari aset pajak tangguhan ditelaah pada setiap akhir periode pelaporan dan diturunkan ketika tidak lagi terdapat kemungkinan bahwa akan terdapat laba kena pajak yang memungkinkan semua atau sebagian dari aset pajak tangguhan tersebut untuk direalisasi. Penelaahan dilakukan pada setiap akhir periode pelaporan atas aset pajak tangguhan yang tidak diakui sebelumnya dan aset pajak tangguhan tersebut diakui sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak mendatang akan tersedia sehingga aset pajak tangguhan tersebut dipulihkan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan akan berlaku pada tahun saat aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan berdasarkan tarif pajak dan peraturan pajak yang berlaku atau yang secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

r. Taxation

Current tax

Current income tax assets and liabilities for the current period are measured at the amount expected to be recovered from or paid to the tax authority. The tax rates and tax laws used to compute the amount are those that have been enacted or substantively enacted as the reporting date in the countries where the company operates and generates taxable income.

Interest and penalties are presented as part of other operating income or expenses since they are not considered as part of income tax expense.

Deferred tax

Deferred tax is provided using the liability method on temporary differences between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts for financial reporting purposes at the end of the reporting period.

Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences.

Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences and carry-forward of unused tax losses, to the extent that it is probable that taxable profit will be available again which the deductible temporary differences and the carry-forward of unused tax losses can be utilized.

The carrying amount of deferred tax assets is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profit will be available to allow all or part of the deferred tax assets to be utilized. Unrecognized deferred tax assets are reassessed at the end of each reporting period and are recognized to the extent that it has become probable that future taxable profits will allow the deferred tax assets to be recovered.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the year when the asset is realized or the liability is settled, based on tax rates and tax laws that have been enacted or substantively enacted as at the reporting date.

**PT CHITOSE INTERNASIONAL Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2017
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT CHITOSE INTERNASIONAL Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2017
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

r. Perpajakan (lanjutan)

Pajak tangguhan (lanjutan)

Aset dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus ketika terdapat hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak ini terhadap liabilitas pajak ini dan pajak tangguhan tersebut terkait dengan entitas kena pajak yang sama dan otoritas perpajakan yang sama.

Pajak Pertambahan Nilai

Pendapatan, beban-beban dan aset-aset diakui neto atas jumlah Pajak Pertambahan Nilai ("PPN") kecuali:

- PPN yang muncul dari pembelian aset atau jasa yang tidak dapat dikreditkan oleh kantor pajak, yang dalam hal ini PPN diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset atau sebagai bagian dari item beban-beban yang diterapkan; dan
- Piutang dan utang yang disajikan termasuk dengan jumlah PPN.

Jumlah PPN Neto yang terpulihkan dari, atau terutang kepada, kantor pajak termasuk sebagai bagian dari piutang atau utang pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

s. Transaksi dan Saldo Dalam Mata Uang Asing

Transaksi dalam mata uang asing dicatat berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disesuaikan ke dalam Rupiah berdasarkan kurs rata-rata Bank Indonesia yang berlaku pada tanggal tersebut. Laba atau rugi kurs yang terjadi, dikreditkan atau dibebankan pada laba rugi tahun berjalan.

Kurs yang digunakan untuk menjabarkan mata uang asing ke dalam Rupiah adalah sebagai berikut:

	2017
Euro Eropa	16.174
Dolar Amerika Serikat	13.548
Dolar Singapura	10.134
Ringgit Malaysia	3.335
Renminbi China	2.073
Dolar Hongkong	1.733
Yen Jepang	120
Baht Thailand	414
Dolar Taiwan	455

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

r. Taxation (continued)

Deferred tax (continued)

Deferred tax assets and deferred tax liabilities are offset if a legally enforceable right exist to set off current tax assets against current income tax liabilities and the deferred taxes relate to the same taxable entity and the same taxation authority.

Value Added Tax

Revenue, expenses and assets are recognized net of the amount of Value Added Tax ("VAT") except:

- Where the VAT incurred on a purchase of assets or services is not recoverable from the taxation authority, in which case the VAT is recognized as part of the cost of acquisition of the asset or as part of the expense of the asset or as part of the expense item as applicable; and
- Receivables and payables that are stated with the amount of VAT included.

The net amount of VAT recoverable from, or payable to, the taxation authorities is included as part of receivables or payables in the consolidated statements of financial position.

s. Foreign Currency Transactions and Balances

Transactions involving foreign currencies are recorded at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At consolidated statements of financial position date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to Rupiah based on the average rates of exchange published by Bank Indonesia at that date. The resulting gains or losses are credited or charged to the current year operations.

The exchange rates used against the Rupiah are as follows:

	2016	
	14.162	European Euro
	13.436	United States Dollar
	9.299	Singapore Dollar
	2.996	Malaysian Ringgit
	1.937	China Renminbi
	1.732	Hongkong Dollar
	115	Yen Jepang
	375	Thailand Baht
	420	Taiwan Dollar

**PT CHITOSE INTERNASIONAL Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2017
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT CHITOSE INTERNASIONAL Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2017
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

t. Laba per Saham

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, Perusahaan tidak mempunyai efek berpotensi saham biasa yang bersifat dilutif, oleh karena itu, laba per saham dilusian tidak dihitung dan disajikan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Laba per saham dihitung dengan membagi laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk dengan rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar dalam periode yang bersangkutan yaitu sejumlah 1.000.000.000 saham, masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2017 dan 2016.

u. Biaya Emisi Efek

Biaya-biaya yang terjadi sehubungan dengan penawaran umum saham Perusahaan kepada masyarakat dicatat dan disajikan sebagai pengurang terhadap akun "Tambahan Modal Disetor - Bersih" (agio saham) yang berasal dari penawaran umum saham tersebut.

v. Provisi

Provisi diakui jika Perusahaan dan Entitas Anak memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) jika, sebagai akibat peristiwa masa lalu, besar kemungkinan penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan jumlah kewajiban tersebut dapat diestimasi secara andal.

Provisi ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik yang paling kini. Jika arus keluar sumber daya untuk menyelesaikan kewajiban kemungkinan besar tidak terjadi, maka provisi dibatalkan.

w. Pengukuran Nilai Wajar

Perusahaan dan Entitas Anak mengukur pada pengakuan awal instrumen keuangan, dan aset dan liabilitas yang diakuisisi pada kombinasi bisnis. Perusahaan dan Entitas Anak juga mengukur jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas ("UPK") tertentu berdasarkan nilai wajar dikurangi biaya pelepasan (*fair value less cost of disposal* atau "FVLCD"), dan piutang yang tidak dikenakan bunga pada nilai wajar.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

t. Earnings per Share

For the years ended December 31, 2017 and 2016, the Company has no outstanding potential dilutive ordinary shares, accordingly, no diluted earnings per share are calculated and presented in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income.

Earnings per share is calculated by dividing Income for the year current year attributable to Equity Holders of the Parent Company by the weighted average number of shares outstanding in the respective period amounted to 1,000,000,000 shares, for the years ended December 31, 2017 and 2016, respectively.

u. Stock Issuance Costs

Costs incurred in connection with the public offering of the Company's shares were recorded and accounted as an offset against the related "Additional Paid-in Capital - Net" arising from the public offering of the Company's shares.

v. Provision

Provisions are recognized when the Company and Subsidiaries have a present obligation (legal or constructive) where, as a result of a past event, it is probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

Provisions are reviewed at each reporting date and adjusted to reflect the current best estimate. If it is no longer probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation, the provision is reversed.

w. Fair Value Measurement

The Company and Subsidiaries initially measure financial instruments at fair value, and assets and liabilities of the acquirees upon business combinations. It is also measure certain recoverable amounts of the cash generating unit ("CGU") using fair value less cost of disposal ("FVLCD"), and non-interest bearing receivables at their fair values.

**PT CHITOSE INTERNASIONAL Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2017
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT CHITOSE INTERNASIONAL Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2017
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

w. Pengukuran Nilai Wajar (lanjutan)

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima dari menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran. Pengukuran nilai wajar mengasumsikan bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas terjadi:

- i) Di pasar utama untuk aset atau liabilitas tersebut, atau
- ii) Jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan tersebut harus dapat diakses oleh Perusahaan dan Entitas Anak.

Nilai wajar dari aset atau liabilitas diukur dengan menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

Pengukuran nilai wajar dari suatu aset non-keuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomik dengan menggunakan aset dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut pada penggunaan tertinggi dan terbaiknya.

Perusahaan dan Entitas Anak menggunakan teknik penilaian yang sesuai dengan keadaan dan data yang memadai tersedia untuk mengukur nilai wajar, dengan memaksimalkan masukan (*input*) yang dapat diamati (*observable*) yang relevan dan meminimalkan masukan (*input*) yang tidak dapat diamati (*unobservable*).

Semua aset dan liabilitas yang nilai wajarnya diukur atau diungkapkan dalam laporan keuangan dikategorikan dalam hirarki nilai wajar berdasarkan level masukan (*input*) paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar secara keseluruhan sebagai berikut:

- i) *Level 1* - Harga kuotasian (tanpa penyesuaian) dipasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik yang dapat diakses entitas pada tanggal pengukuran.
- ii) *Level 2* - Teknik penilaian yang menggunakan tingkat masukan (*input*) yang paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar yang dapat diamati (*observable*) baik secara langsung atau tidak langsung.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

w. Fair Value Measurement (continued)

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date. The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:

- i) In the principal market for the asset or liability, or*
- ii) In the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability.*

The principal or the most advantageous market must be accessible by the Company and Subsidiaries.

The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participants act in their economic best interest.

A fair value measurement of a non-financial asset takes into account a market participant's ability to generate economic benefits by using the assets in its highest and best use or by selling it to another market participant that would use the asset in its highest and best use.

The Company and Subsidiaries use valuation techniques that are appropriate in the circumstances and for which sufficient data are available to measure fair value, maximizing the use of relevant observable inputs and minimizing the use of unobservable inputs.

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the financial statements are categorized within the fair value hierarchy, described as follows, based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole:

- i) Level 1 - Quoted (unadjusted) market prices in active markets for identical assets or liabilities.*
- ii) Level 2 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly observable.*

**PT CHITOSE INTERNASIONAL Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2017
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT CHITOSE INTERNASIONAL Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2017
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

w. Pengukuran Nilai Wajar (lanjutan)

- iii) *Level 3* - Teknik penilaian yang menggunakan tingkat masukan (input) yang paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar yang tidak dapat diamati (unobservable) baik secara langsung atau tidak langsung.

Untuk aset dan liabilitas yang diakui pada laporan keuangan secara berulang, Perusahaan dan Entitas Anak menentukan apakah terdapat perpindahan antara *Level* dalam hirarki dengan melakukan evaluasi ulang atas penetapan kategori (berdasarkan *Level* masukan (input) paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar secara keseluruhan) pada tiap akhir periode pelaporan.

x. Informasi Segmen

Segmen adalah bagian khusus dari Perusahaan dan Entitas Anak yang terlibat baik dalam menyediakan produk (segmen usaha), maupun dalam menyediakan produk dalam lingkungan ekonomi tertentu (segmen geografis), yang memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dari segmen lainnya.

Pendapatan, beban, hasil, aset dan liabilitas segmen termasuk hal-hal yang dapat diatribusikan secara langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang memadai untuk segmen tersebut. Segmen ditentukan sebelum saldo dan transaksi antar perusahaan dieliminasi sebagai bagian dari proses konsolidasian.

y. Perubahan pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK")

Berikut adalah perubahan dan penyesuaian atas standar yang telah diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan - Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK - IAI), dan berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2017, yang relevan terhadap laporan keuangan Perusahaan yaitu:

- Amandemen PSAK No. 1, "Penyajian Laporan Keuangan" tentang "Prakarsa Pengungkapan".
- PSAK No. 3 (Penyesuaian 2016), "Laporan keuangan Interim".
- PSAK No. 24 (Penyesuaian 2016), "Imbalan Kerja".
- PSAK No. 60 (Penyesuaian 2016), "Instrumen Keuangan: Pengungkapan".

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

w. Fair Value Measurement (continued)

- iii) *Level 3* - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly unobservable.

For assets and liabilities that are recognized in the financial statements on recurring basis, the Company and Subsidiaries determine whether transfers have occurred between Levels in the hierarchy by re-assessing categorization (based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole) at the end of each reporting period.

x. Segment Information

A segment is a distinguishable component of the Company and Subsidiaries that is engaged either in providing certain products (business segment) or in providing products within a particular economic environment (geographical segment), which is subject to risks and rewards that are different from those in other segments.

Segment revenue, expenses, results, assets and liabilities include items directly attributable to a segment as well as those that can be allocated on a reasonable basis to that segment. They are determined before intra-group balances and intragroup transactions are eliminated as part of the consolidation process.

y. Changes to the Statements of Financial Accounting Standards ("PSAK")

The following are amendment and improvement of standards issued by the Financial Accounting Standard Board - Indonesian Institute of Accountant (DSAK - IAI) and effectively applied for the period starting on or after January 1, 2017, that are relevant to the Company's financial statement as follows:

- Amendment PSAK No. 1, "Presentation of Financial Statements" regarding "Disclosure Initiative".
- PSAK No. 3 (Improvement 2016), "Interim Financial Reporting".
- PSAK No. 24 (Improvement 2016), "Employee Benefits".
- PSAK No. 60 (Improvement 2016), "Financial Instrument: Disclosures".

**PT CHITOSE INTERNASIONAL Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2017
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT CHITOSE INTERNASIONAL Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2017
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

y. Perubahan pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") (lanjutan)

Penerapan ini tidak memberikan dampak yang besar terhadap laporan keuangan dan pengungkapan yang terkait, pada akhir periode konsolidasian.

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dan pengungkapan yang terkait, pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat pada aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

Pertimbangan

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan dan Entitas Anak, manajemen telah membuat keputusan berikut, yang memiliki pengaruh paling signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

Penentuan Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional dari masing-masing entitas dalam Perusahaan dan Entitas Anak adalah mata uang dari lingkungan ekonomi utama di mana entitas tersebut beroperasi. Mata uang tersebut adalah mata uang yang mempengaruhi pendapatan dan biaya dari masing-masing entitas. Penentuan mata uang fungsional mungkin memerlukan pertimbangan karena berbagai kompleksitas, antara lain, entitas dapat bertransaksi di lebih dari satu mata uang dalam kegiatan usahanya sehari-hari.

Klasifikasi Instrumen Keuangan

Perusahaan dan Entitas Anak menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan bila definisi yang ditetapkan PSAK No. 55 dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan dan Entitas Anak seperti diungkapkan pada Catatan 2d.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

y. Changes to the Statements of Financial Accounting Standards ("PSAK") (continued)

The adoption has no significant impact on the financial reporting and disclosure in the consolidated financial statements.

3. USE OF JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS

The preparation of the Company and Subsidiaries' consolidated financial statements requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts herein, and the related disclosures, at the end of the reporting period. However, uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that require a material adjustment to the carrying amount of the asset or liability affected in future periods.

Judgments

In the process of applying the Company and Subsidiaries' accounting policies, management has made the following judgments, which have the most significant effect on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

Determination of Functional Currency

The functional currency of each entity in the Company and Subsidiaries is the currency from the primary economic environment where such entity operates. Those currencies are the currencies that influence the revenues and costs of each respective entity. The determination of functional currency may require judgment due to various complexity, among others, the entity may transact in more than one currency in its daily business activities.

Classification of Financial Instrument

The Company and Subsidiaries' determine the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK No. 55. Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Company and Subsidiaries' accounting policies disclosed in Note 2d.

**PT CHITOSE INTERNASIONAL Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2017
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT CHITOSE INTERNASIONAL Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2017
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI (lanjutan)

Pertimbangan (lanjutan)

Pajak Penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan penyisihan atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan pajak tertentu yang penentuan akhirnya adalah tidak pasti dalam kegiatan usaha normal. Perusahaan dan Entitas Anak mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan. Ketika hasil pajak yang dikeluarkan berbeda dengan jumlah yang awalnya diakui, perbedaan tersebut akan berdampak pada pajak penghasilan dan penyisihan pajak tangguhan pada periode di mana penentuan tersebut dilakukan. Jumlah tercatat utang pajak penghasilan dan aset pajak tangguhan Perusahaan dan Entitas Anak diungkapkan di dalam Catatan 14 atas laporan keuangan konsolidasian.

Aset pajak tangguhan diakui atas seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan. Penentuan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui berdasarkan perbedaan waktu dan laba fiskal di masa mendatang bersama-sama dengan strategi perencanaan pajak masa depan membutuhkan pertimbangan signifikan dari manajemen.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan ketidakpastian sumber estimasi utama yang lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya diungkapkan di bawah ini. Perusahaan dan Entitas Anak mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Perusahaan dan Entitas Anak. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Nilai Wajar Aset dan Liabilitas Keuangan

Perusahaan dan Entitas Anak mencatat aset dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajar, yang mengharuskan penggunaan estimasi akuntansi. Sementara komponen signifikan atas pengukuran nilai wajar ditentukan menggunakan bukti obyektif yang dapat diverifikasi, jumlah perubahan nilai wajar dapat berbeda bila Perusahaan dan Entitas Anak menggunakan metodologi penilaian yang berbeda. Perubahan nilai wajar aset dan liabilitas keuangan tersebut dapat mempengaruhi secara langsung laba atau rugi Perusahaan dan Entitas Anak. Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan diungkapkan pada Catatan 32.

3. USE OF JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

Judgments (continued)

Income taxes

Significant judgment is involved in determining the provision for income taxes. There are certain transactions and computations for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Company and Subsidiaries recognizes liabilities for expected tax issues based on estimates of whether additional taxes will be due. Where the final tax outcome of these matters is different from the amounts that were initially recognized, such differences will impact the income tax and deferred tax provisions in the period in which such determination is made. The Company and Subsidiaries's carrying amount of tax payables and deferred tax assets are disclosed in Note 14 to the consolidated financial statements.

Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences. The determination of the amount of deferred tax assets that can be recognized based upon the likely timing and level of future taxable profits together with future tax planning strategies required significant management judgment.

Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date, that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year, are described below. The Company and Subsidiaries based their assumptions and estimates on parameters available when the financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments however, may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Company and Subsidiaries. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

Fair Value of Financial Assets and Liabilities

Company and Subsidiaries carry certain financial assets and liabilities at fair values, which requires the use of accounting estimates. While significant components of fair value measurement were determined using verifiable objective evidences, the amount of changes in fair values would differ if the Company and Subsidiaries utilized different valuation methodology. Any changes in fair values of these financial assets and liabilities would affect directly the Company and Subsidiaries' profit or loss. The fair value of financial assets and liabilities are set out in Note 32.

**PT CHITOSE INTERNASIONAL Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2017
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT CHITOSE INTERNASIONAL Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2017
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Estimasi Masa Manfaat Aset Tetap

Masa manfaat dari aset tetap Perusahaan dan Entitas Anak diestimasi berdasarkan jangka waktu aset tersebut diharapkan tersedia untuk digunakan. Estimasi tersebut didasarkan pada penilaian kolektif berdasarkan bidang usaha yang sama, evaluasi teknis internal dan pengalaman dengan aset sejenis. Estimasi masa manfaat setiap aset ditelaah secara berkala dan diperbarui jika estimasi berbeda dari perkiraan sebelumnya yang disebabkan karena pemakaian, usang secara teknis atau komersial serta keterbatasan hak atau pembatasan lainnya terhadap penggunaan aset.

Dengan demikian, hasil operasi di masa mendatang mungkin dapat terpengaruh secara signifikan oleh perubahan dalam jumlah dan waktu terjadinya biaya karena perubahan yang disebabkan oleh faktor-faktor yang disebutkan di atas. Penurunan estimasi masa manfaat ekonomis setiap aset tetap akan menyebabkan kenaikan beban penyusutan dan penurunan nilai tercatat aset tetap.

Tidak terdapat perubahan dalam estimasi masa manfaat aset tetap selama tahun berjalan. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 10.

Penyisihan Penurunan Nilai Piutang Usaha

Penurunan piutang usaha terjadi jika terdapat bukti objektif bahwa Perusahaan dan Entitas Anak tidak dapat menagih seluruh atau sebagian nilai piutang sesuai dengan persyaratan awal piutang. Penilaian dilakukan pada setiap tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian untuk menentukan ada tidaknya indikasi penurunan nilai atau apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang sebelumnya diakui pada tahun-tahun sebelumnya mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Ketika hasil aktual berbeda dari jumlah yang awalnya dinilai, perbedaan tersebut akan mengakibatkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat piutang usaha dalam laporan keuangan konsolidasian tahun berikutnya. Jumlah tercatat dari piutang usaha diungkapkan pada Catatan 5 atas laporan keuangan konsolidasian.

Penyisihan Penurunan Nilai Persediaan

Manajemen melakukan penilaian analisis umur persediaan pada setiap tanggal pelaporan dan membentuk penyisihan untuk persediaan usang dan persediaan yang memiliki perputaran yang lambat yang diidentifikasi tidak lagi sesuai untuk digunakan dalam produksi, dengan mempertimbangkan nilai realisasi neto dari persediaan barang jadi dan barang dalam proses berdasarkan pada harga jual dan kondisi pasar saat ini. Jumlah tercatat persediaan diungkapkan di dalam Catatan 7 atas laporan keuangan konsolidasian.

3. USE OF JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Estimated Useful Lives of Fixed assets

The useful lives of the item of the Company and Subsidiaries' fixed assets are estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on a collective assessment of similar business, internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence, and legal or other limits on the use of the asset.

It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above. A decrease in the estimated useful life of any item of fixed assets would increase the depreciation and decrease the carrying values of these assets.

There is no change in the estimated useful lives of fixed assets during the year. Further details as disclosed in Note 10.

Allowance for Impairment of Trade Receivables

Impairment of trade and other receivables is established when there is objective evidence that the Company and Subsidiaries will not be able to collect all amounts due according to original term of debts. An assessment is made at each statement of financial position date of whether there is any indication of impairment or whether there is any indication that an impairment loss previously recognized in prior years may no longer exist or may have decreased. Where the actual results differ from the amounts that were initially assessed, such differences will result in a material adjustment to the carrying amounts of trade and other receivables within the next financial year. The carrying amount of the trade receivables is disclosed in Note 5 to the consolidated financial statements.

Allowance for Declining in value of inventories

Management reviews aging analysis at each statement of financial position date, and makes allowance for obsolete and slow moving inventory items identified that are no longer suitable for use in production. Management estimates the net realizable value of such finished goods and work-in-progress based primarily on the latest invoice prices and current market conditions. The carrying amount of the inventories is disclosed in Note 7 to the consolidated financial statements..

**PT CHITOSE INTERNASIONAL Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2017
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT CHITOSE INTERNASIONAL Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2017
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Penelaahan atas penurunan nilai dilakukan apabila terdapat indikasi penurunan nilai aset tertentu. Penentuan nilai wajar aset membutuhkan estimasi arus kas yang diharapkan akan dihasilkan dari pemakaian berkelanjutan dan pelepasan akhir atas aset tersebut. Perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan nilai wajar dapat berdampak signifikan pada nilai terpulihkan dan jumlah kerugian penurunan nilai yang terjadi mungkin berdampak material pada hasil operasi Perusahaan dan Entitas Anak.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat indikasi atas penurunan potensial atas nilai aset non-keuangan pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016.

Imbalan Kerja Karyawan

Pengukuran kewajiban dan liabilitas imbalan kerja Perusahaan dan Entitas Anak bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Keuntungan atau kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian dan perubahan dalam asumsi-asumsi aktuarial diakui secara langsung pada laporan posisi keuangan konsolidasian dengan debit atau kredit ke saldo laba melalui penghasilan komprehensif lainnya dalam periode terjadinya.

Sementara Perusahaan dan Entitas Anak berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Perusahaan dan Entitas dapat mempengaruhi secara material liabilitas diestimasi atas pensiun dan imbalan kerja neto.

Instrumen Keuangan

Perusahaan dan Entitas Anak mencatat aset dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajar, yang mengharuskan penggunaan estimasi akuntansi. Sementara komponen signifikan atas pengukuran nilai wajar ditentukan menggunakan bukti obyektif yang dapat diverifikasi, jumlah perubahan nilai wajar dapat berbeda bila Perusahaan dan Entitas Anak menggunakan metodologi penilaian yang berbeda. Perubahan nilai wajar aset dan liabilitas keuangan tersebut dapat mempengaruhi secara langsung laba atau rugi Perusahaan dan Entitas Anak.

3. USE OF JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Impairment of Non-Financial Assets

Impairment review is performed when certain impairment indicators are present. Determining the fair value of assets requires the estimation of cash flows expected to be generated from the continued use and ultimate disposition of such assets. Any significant changes in the assumptions used in determining the fair value may materially affect the assessment of recoverable values and any resulting impairment loss could have a material impact on results of the Company and Subsidiaries' operations.

Management believes that there is no event or change in circumstances that may indicate any impairment in the value of its non-financial assets as of December 31, 2017 and 2016.

Employees' Benefits

The measurement of the Company and Subsidiaries' obligations and employee benefits liabilities is dependent on its selection of certain assumptions used by the independent actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rates, future annual salary increase, annual employee turn-over rate. Actuarial gains or losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions are recognized immediately in the consolidated statements of financial position with corresponding debit or credit to retained earnings through other comprehensive income in the period which they occur.

While the Company and Subsidiaries believe that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Company and Subsidiaries actual experiences or significant changes in the Company and Subsidiaries' assumptions may materially affect its estimated liabilities for pension and employee benefits and net employee benefits and employee benefits expense.

Financial Instruments

The Company and Subsidiaries carry certain financial assets and liabilities at fair value, which requires the use of accounting estimates. While significant components of fair value measurement were determined using verifiable objective evidences, the amount of changes in fair value would differ if the Company and Subsidiaries utilized a different valuation methodology. Any changes in a fair value of these financial assets and liabilities would directly affect the Company and Subsidiaries profit or loss.

**PT CHITOSE INTERNASIONAL Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2017
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT CHITOSE INTERNASIONAL Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2017
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Instrumen Keuangan (lanjutan)

Nilai tercatat dari aset keuangan pada nilai wajar dalam laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, masing-masing adalah sebesar Rp 111.954.651.883 dan Rp 108.845.541.961 (Catatan 32), sedangkan nilai tercatat liabilitas keuangan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, masing-masing adalah sebesar Rp 78.165.045.769 dan Rp 58.308.036.699 (Catatan 32).

3. USE OF JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Financial Instruments (continued)

The carrying amount of financial assets carried at fair value in the consolidated statement of financial position as of December 31, 2017 and 2016 amounted to Rp 111,954,651,883 and Rp 108,845,541,961, respectively (Note 32), while the carrying amount of financial liabilities carried in the consolidated statements of financial position as of December 31, 2017 and 2016 amounting to Rp 78,165,045,769 and Rp 58,308,036,699, respectively (Note 32).

4. KAS DAN SETARA KAS

Rincian kas dan setara kas berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS

Details of cash and cash equivalents based on denominated in currency are as follows:

	2017	2016	
Kas			Cash on Hand
Rupiah	232.913.976	248.486.340	Rupiah
Euro Eropa	71.527.026	-	European Euro
Renminbi China	10.036.680	19.148.085	China Renminbi
Yen Jepang	9.497.019	86.896	Japan Yen
Ringgit Malaysia	8.610.068	7.733.539	Malaysian Ringgit
Dolar Singapura	8.350.029	619.308	Singapore Dollar
Dolar Amerika Serikat	7.356.564	8.169.088	United States Dollar
Baht Thailand	2.194.460	1.986.419	Thailand Baht
Dolar Taiwan	2.051.237	1.870.111	Taiwan Dollar
Dolar Hongkong	1.545.720	1.545.363	Hongkong Dollar
Sub-jumlah	354.082.779	289.645.149	Sub-total
Bank			Cash in Banks
<u>Rupiah</u>			<u>Rupiah</u>
PT Bank Central Asia Tbk	29.795.505.932	14.838.475.735	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk	10.082.367.234	16.424.698.328	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Resona Perdania	7.635.146.513	9.203.325.296	PT Bank Resona Perdania
PT Bank OCBC NISP Tbk	4.800.616.752	1.861.913.647	PT Bank OCBC NISP Tbk
PT Bank Mega Tbk	1.311.708.950	1.734.631.744	PT Bank Mega Tbk
PT Bank Mandiri (Persero)Tbk	237.832.511	160.998.037	PT Bank Mandiri (Persero)Tbk
PT Bank Sinarmas Tbk	130.796.577	833.988.476	PT Bank Sinarmas Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	5.100.000	-	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Jatim Tbk	2.338.000	-	PT Bank Jatim Tbk
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk	-	12.873.757	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk
<u>Dolar Amerika Serikat</u>			<u>United States Dollar</u>
PT Bank Resona Perdania	6.188.613.274	5.840.907.325	PT Bank Resona Perdania
PT Bank CIMB Niaga Tbk	860.049.801	608.637.095	PT Bank CIMB Niaga Tbk
<u>Yen Jepang</u>			<u>Japan Yen</u>
PT Bank Resona Perdania	1.902.426.439	1.972.935.178	PT Bank Resona Perdania
Sub-jumlah	62.952.501.983	53.493.384.618	Sub-total
Jumlah Kas dan Bank	63.306.584.762	53.783.029.767	Total Cash on Hand and in Banks

**PT CHITOSE INTERNASIONAL Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2017
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT CHITOSE INTERNASIONAL Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2017
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

4. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan)

	2017
Setara Kas	
Deposito berjangka	
Rupiah	
PT Bank Resona Perdania	4.179.322.940
PT Bank Sinarmas Tbk	3.076.200.058
PT Bank OCBC NISP Tbk	1.127.023.290
PT Bank Nationalnobu Tbk	1.060.580.768
PT Bank Mega Tbk	1.004.650.000
Jumlah Setara kas	10.447.777.056
Jumlah Kas dan Setara Kas	73.754.361.818

Tingkat bunga deposito berjangka per tahun Mata uang Rupiah	6,40% - 7,00%
---	---------------

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, tidak terdapat kas dan setara kas Perusahaan dan Entitas Anak yang dibatasi penggunaannya atau ditempatkan pada pihak-pihak berelasi.

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS (continued)

	2016	
Cash Equivalents		
Time deposits		
Rupiah		
PT Bank Resona Perdania	4.475.861.467	
PT Bank Sinarmas Tbk	1.004.477.778	
PT Bank OCBC NISP Tbk	1.074.975.784	
PT Bank Nationalnobu Tbk	1.004.650.000	
PT Bank Mega Tbk	-	
Total Cash Equivalents	7.559.965.029	
Total Cash and Cash Equivalents	61.342.994.796	

Annual interest rate of time deposits Rupiah Currency	6,50% - 8,00%
---	---------------

As of December 31, 2017 and 2016, none of Company and Subsidiaries' cash and cash equivalents are restricted in use or placed at related parties.

5. PIUTANG USAHA

Rincian piutang usaha berdasarkan asal pelanggan adalah sebagai berikut:

	2017
Lokal	36.606.654.225
Ekspor	1.641.286.410
Jumlah	38.247.940.635
Dikurangi penyisihan penurunan nilai piutang usaha	(445.637.654)
Piutang Usaha - Bersih	37.802.302.981

Rincian piutang usaha berdasarkan sifat hubungan adalah sebagai berikut:

	2017
Pihak ketiga	38.247.940.635
Pihak berelasi (Catatan 30)	-
Jumlah	38.247.940.635
Dikurangi penyisihan penurunan nilai piutang usaha	(445.637.654)
Piutang Usaha - Bersih	37.802.302.981

5. TRADE RECEIVABLES

Details of trade receivables by origin of the customer are as follows:

	2016	
Local	43.170.003.232	
Export	3.057.916.680	
Total	46.227.919.912	
Less allowance for impairment of trade receivables	(215.882.402)	
Trade Receivables - Net	46.012.037.510	

Details of trade receivables by nature of relationship are as follows:

	2016	
Third parties	44.485.875.920	
Related party (Note 30)	1.742.043.992	
Total	46.227.919.912	
Less allowance for impairment of trade receivables	(215.882.402)	
Trade Receivables - Net	46.012.037.510	

**PT CHITOSE INTERNASIONAL Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2017
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT CHITOSE INTERNASIONAL Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2017
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

5. PIUTANG USAHA (lanjutan)

Rincian saldo piutang usaha berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

	2017
Rupiah	36.606.654.225
Dolar Amerika Serikat	1.641.286.410
Yen Jepang	-
Jumlah	38.247.940.635
Dikurangi penyisihan penurunan nilai piutang usaha	(445.637.654)
Piutang Usaha - Bersih	37.802.302.981

Analisa umur piutang usaha adalah sebagai berikut:

	2017
Belum jatuh tempo	19.999.184.423
Lewat jatuh tempo:	
1 - 30 hari	11.013.667.278
31 - 60 hari	1.601.784.949
61 - 90 hari	280.685.669
Lebih dari 90 hari	5.352.618.316
Jumlah	38.247.940.635
Dikurangi penyisihan penurunan nilai piutang usaha	(445.637.654)
Piutang Usaha - Bersih	37.802.302.981

Jangka waktu rata-rata kredit penjualan barang adalah 7 - 60 hari.

Sebelum menerima setiap pelanggan baru, Perusahaan dan Entitas Anak menggunakan sistem penilaian kredit eksternal untuk menilai kualitas kredit atas pelanggan potensial dan mendefinisikan batas kredit pelanggan.

Mutasi penyisihan penurunan nilai piutang usaha Perusahaan dan Entitas Anak adalah sebagai berikut:

	2017
Saldo awal tahun	215.882.402
Penyisihan tahun berjalan	568.801.024
Pemulihan tahun berjalan	(339.045.772)
Saldo akhir tahun	445.637.654

Dalam menentukan pemulihan dari piutang usaha, Perusahaan dan Entitas Anak mempertimbangkan setiap perubahan dalam kualitas kredit dari piutang usaha dari tanggal awalnya kredit diberikan sampai dengan akhir periode pelaporan. Konsentrasi risiko kredit terbatas karena basis pelanggan yang besar dan tidak saling berhubungan.

5. TRADE RECEIVABLES (continued)

Details of trade receivables by based on currencies are as follows:

	2016	
	43.170.003.232	Rupiah
	2.689.163.403	United States Dollar
	368.753.277	Japan Yen
Jumlah	46.227.919.912	Total
Dikurangi penyisihan penurunan nilai piutang usaha	(215.882.402)	Less allowance for impairment of trade receivables
Trade Receivables - Net	46.012.037.510	

The aging analysis are as follows:

	2016	
Belum jatuh tempo	17.870.612.930	Current
Lewat jatuh tempo:		Past due:
1 - 30 hari	11.640.245.019	1 - 30 days
31 - 60 hari	7.025.790.478	31 - 60 days
61 - 90 hari	4.028.681.242	61 - 90 days
Lebih dari 90 hari	5.662.590.243	Over 90 days
Jumlah	46.227.919.912	Total
Dikurangi penyisihan penurunan nilai piutang usaha	(215.882.402)	Less allowance for impairment of trade receivables
Trade Receivables - Net	46.012.037.510	

The average credit period on sales of goods is 7 - 60 days.

Before accepting any new customers, the Company and Subsidiaries use an external credit scoring system to assess the potential customer's credit quality and defines customer credit limits.

Mutation of the Company and Subsidiaries' allowance for impairment of trade receivables are as follows:

	2016	
Saldo awal tahun	126.626.808	Balance at beginning of year
Penyisihan tahun berjalan	215.882.402	Provision during the year
Pemulihan tahun berjalan	(126.626.808)	Recovery during the year
Saldo akhir tahun	215.882.402	Balance at end of year

In determining the recoverability of a trade receivables, the Company and Subsidiaries consider any change in the credit quality of the trade receivables from the date credit was initially granted up to the end of the reporting period. The concentration of credit risk is limited because of the customer base is large and unrelated.

**PT CHITOSE INTERNASIONAL Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2017
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT CHITOSE INTERNASIONAL Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2017
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

5. PIUTANG USAHA (lanjutan)

Manajemen berpendapat bahwa penyisihan atas penurunan nilai piutang usaha tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian yang timbul akibat tidak tertagihnya piutang.

Piutang usaha milik Perusahaan dan Entitas Anak dijadikan sebagai jaminan dengan penyerahan hak secara fidusia atas pinjaman bank (Catatan 13).

5. TRADE RECEIVABLES (continued)

Management believes that the above net of allowance for impairment of trade receivables is adequate to cover any possible losses arising from the uncollectible receivables.

The Company and Subsidiaries' trade receivables are pledged as collateral to the transfer rights fiduciary of bank loan (Note 13).

6. PIUTANG LAIN-LAIN

Rincian piutang lain-lain berdasarkan sifat hubungan adalah sebagai berikut:

	2017
Pihak ketiga	397.987.084
Pihak berelasi (Catatan 30)	-
Jumlah	397.987.084

Piutang lain-lain seluruhnya dalam mata uang Rupiah.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat bukti objektif penurunan nilai piutang lain-lain dan seluruh piutang lain-lain tersebut dapat tertagih sehingga tidak diperlukan penyisihan penurunan nilai atas piutang lain-lain.

6. OTHER RECEIVABLES

Details of other receivables based on nature of relationship are as follows:

	2016	
	819.330.856	Third parties
	671.178.799	Related parties (Note 30)
Total	1.490.509.655	Total

All other receivables are denominated in Rupiah currency.

Management believes that there is no objective evidence for the impairment of other receivables and all of the above other receivables are fully collectible and hence, no allowance for impairment of other receivables is necessary.

7. PERSEDIAAN

Akun ini terdiri dari:

	2017
Barang jadi	46.553.970.520
Bahan baku	31.533.928.633
Barang dalam proses	11.987.984.887
Bahan pembantu	4.619.579.324
Jumlah	94.695.463.364
Penyisihan penurunan nilai persediaan	(2.715.165.666)
Bersih	91.980.297.698

Mutasi penyisihan atas penurunan nilai persediaan adalah sebagai berikut:

	2017
Saldo awal tahun	6.106.056.172
Penyisihan selama tahun berjalan	659.946.902
Penghapusan tahun berjalan	(4.050.837.408)
Saldo akhir tahun	2.715.165.666

7. INVENTORIES

This account consist of:

	2016	
	50.122.958.636	Finished goods
	21.407.837.950	Raw materials
	8.178.023.598	Work in process
	4.418.203.427	Indirect materials
Total	84.127.023.611	Total
Allowance for declining in value of inventories	(6.106.056.172)	Allowance for declining in value of inventories
Net	78.020.967.439	Net

Movement of allowance for declining in value of inventories are as follows:

	2016	
	-	Balance at beginning of year
	6.106.056.172	Provision during the year
	-	Write-off during the year
Balance at end of year	6.106.056.172	Balance at end of year

7. INVENTORIES (continued)

Management believes that the above allowance for declining in value of inventories is adequate to cover possible losses that may arise from decline in value of inventories.

As of December 31, 2017 and 2016, inventories of the Company and Subsidiaries are used as collateral for credit facilities obtained from bank (Note 13).

As of December 31, 2017 and 2016, inventories are covered by insurance against losses by fire and other risks under blanket policies with total coverage amounting to approximately Rp 145 billion and Rp 80 billion, which management believes, is adequate to cover possible losses that may arise from such risks.

8. *ADVANCES AND PREPAID EXPENSES*

Advances and prepaid expenses consist of:

9. INVESTMENT IN ASSOCIATE

The details of investment in associate is as follows:

PT Okamura
Chitose Indonesia (OCI)

PT Okamura
Chitose Indonesia (OCI)

Investment in associate is accounted using the equity method in these consolidated financial statements.

**PT CHITOSE INTERNASIONAL Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2017
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT CHITOSE INTERNASIONAL Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2017
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

9. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI (lanjutan)

Berdasarkan perjanjian tertanggal 5 Oktober 2015 tentang "Accounting Treatment of PT Okamura Chitose Indonesia (OCI)", Perusahaan mengakui OCI sebagai Entitas Asosiasi kendati memiliki kepemilikan saham 67% dari saham OCI. Okamura Corporation (OKM) merupakan pihak yang bertanggung jawab atas keseluruhan manajemen dan operasional, serta memberikan pendanaan bila terjadi defisiensi kas di OCI.

Dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa OCI pada tanggal 27 Juli 2017 disetujui penjualan dan pengalihan sebagian saham Perusahaan kepada OKM, dengan harga akuisisi sebesar Rp 5.690.671.800, sehingga kepemilikan saham Perusahaan menjadi 33% sedangkan OKM menjadi 67%.

Ringkasan informasi keuangan Entitas Asosiasi disajikan di bawah ini. Ringkasan informasi keuangan di bawah ini merupakan jumlah yang disajikan dalam laporan keuangan entitas asosiasi yang disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

9. INVESTMENT IN ASSOCIATE (continued)

Based on agreement dated October 5, 2015 on "Accounting Treatment of PT Okamura Chitose Indonesia (OCI)", the Company admitted OCI as a Associate despite having ownership 67% shares of OCI. Okamura Corporation (OKM) shall be fully responsible for overall management and operations, also give direct funding if any requirement in cash deficiency at OCI.

In the Extraordinary General Shareholders' Meeting of OCI dated July 27, 2017, the shareholders approved the sale and transfer of the Company's shares to OKM, with acquisition cost amounting to Rp 5,690,671,800 therefore the percentage of ownership of the Company become 33% and OKM become 67%.

Summarized financial information of Associate is set out below. The summarized financial information below represents amounts shown in the Associate's financial statements prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

	2017	2016	
Aset lancar	25.025.307.979	23.386.647.135	Current assets
Aset tidak lancar	1.443.930.449	1.919.898.074	Non-current assets
Liabilitas jangka pendek	6.534.109.580	7.623.355.945	Current liabilities
Liabilitas jangka panjang	50.279.043	201.376.927	Non-current liabilities
Pendapatan	55.149.231.035	32.600.882.195	Revenue
Laba tahun berjalan	3.922.710.236	2.737.071.822	Income for the year

10. ASET TETAP

Akun ini terdiri dari:

10. FIXED ASSETS

This account consists of:

	2017							
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additional	Pengurangan/ Deduction	Reklasifikasi/ Reclassification	Jumlah Sebelum Penyesuaian Revaluasi/ Total Before Revaluation Adjustments	Surplus Revaluasi/ Surplus Revaluation	Saldo Akhir/ Ending Balance	Cost
Harga Perolehan								Direct Ownership
Kepemilikan Langsung								
Tanah	47.416.243.570	-	-	-	47.416.243.570	79.467.081.430	126.883.325.000	Land
Bangunan	15.574.064.606	14.971.339.947	-	28.637.103.466	59.182.508.019	12.671.756.474	71.854.264.493	Buildings
Mesin dan peralatan pabrik	32.736.812.822	3.680.355.259	-	(6.799.583.027)	29.617.585.054	20.744.277.340	50.361.862.394	Machinery and plant equipment
Kendaraan dan peralatan kantor	6.799.371.722	9.882.869.214	331.190.500	345.952.728	16.697.003.164	3.971.378.946	20.668.382.110	Vehicles and office furnitures
Sub-jumlah	102.526.492.720	28.534.564.420	331.190.500	22.183.473.167	152.913.339.807	116.854.494.190	269.767.833.997	Sub-total

PT CHITOSE INTERNASIONAL Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2017
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT CHITOSE INTERNASIONAL Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2017
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

10. ASET TETAP (lanjutan)

10. FIXED ASSETS (continued)

2017							
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additional	Pengurangan/ Deduction	Reklasifikasi/ Reclassification	Jumlah Sebelum Penyesuaian Revaluasi/ Total Before Revaluation Adjustments	Surplus Revaluasi/ Surplus Revaluation	Saldo Akhir/ Ending Balance
Harga Perolehan							
Sewa Pembiayaan							
Mesin dan peralatan pabrik	650.000.000	642.793.185	-	4.000.000.000	5.292.793.185	-	5.292.793.185
Kendaraan	270.580.000	286.600.000	-	(216.273.000)	340.907.000	-	340.907.000
Sub-jumlah	920.580.000	929.393.185	-	3.783.727.000	5.633.700.185	-	5.633.700.185
Aset dalam penyelesaian	28.774.603.466	-	-	(28.774.603.466)	-	-	-
Jumlah Harga Perolehan	132.221.676.186	29.463.957.605	331.190.500	(2.807.403.299)	158.547.039.992	116.854.494.190	275.401.534.182
Akumulasi Penyusutan							
Kepemilikan Langsung							
Bangunan	3.051.072.238	2.304.582.030	-	-	5.355.654.268	5.438.287.285	10.793.941.553
Mesin dan peralatan pabrik	9.665.440.384	3.375.177.755	-	(2.535.542.935)	10.505.075.204	12.572.734.044	23.077.809.248
Kendaraan dan peralatan kantor	3.249.007.198	1.530.578.068	282.526.367	54.521.395	4.551.580.294	2.064.680.546	6.616.260.840
Sub-jumlah	15.965.519.820	7.210.337.853	282.526.367	(2.481.021.540)	20.412.309.766	20.075.701.875	40.488.011.641
Sewa Pembiayaan							
Mesin dan peralatan pabrik	48.750.000	113.209.490	-	-	161.959.490	-	161.959.490
Kendaraan	22.548.334	39.793.333	-	(62.341.667)	-	-	-
Sub-jumlah	71.298.334	153.002.823	-	(62.341.667)	161.959.490	-	161.959.490
Jumlah Akumulasi Penyusutan	16.036.818.154	7.363.340.676	282.526.367	(2.543.363.207)	20.574.269.256	20.075.701.875	40.649.971.131
Nilai Buku Bersih	116.184.858.032				137.972.770.736	96.778.792.315	234.751.563.051
2016							
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additional	Pengurangan/ Deduction	Reklasifikasi/ Reclassification	Jumlah Sebelum Penyesuaian Revaluasi/ Total Before Revaluation Adjustments	Surplus Revaluasi/ Surplus Revaluation	Saldo Akhir/ Ending Balance
Harga Perolehan							
Kepemilikan Langsung							
Tanah	47.416.243.570	-	-	-	47.416.243.570	43.140.206.430	90.556.450.000
Bangunan	15.224.064.606	350.000.000	-	-	15.574.064.606	18.886.985.756	34.461.050.362
Mesin dan peralatan pabrik	31.489.734.998	1.975.418.485	728.340.661	-	32.736.812.822	18.207.432.528	50.944.245.350
Kendaraan dan peralatan kantor	5.461.428.867	927.772.912	279.280.057	689.450.000	6.799.371.722	2.960.653.185	9.760.024.907
Sub-jumlah	99.591.472.041	3.253.191.397	1.007.620.718	689.450.000	102.526.492.720	83.195.277.899	185.721.770.619
Sewa Pembiayaan							
Mesin dan peralatan pabrik	-	650.000.000	-	-	650.000.000	-	650.000.000
Kendaraan	689.450.000	270.580.000	-	(689.450.000)	270.580.000	-	270.580.000
Sub-jumlah	689.450.000	920.580.000	-	(689.450.000)	920.580.000	-	920.580.000
Aset dalam penyelesaian	-	28.774.603.466	-	-	28.774.603.466	-	28.774.603.466
Jumlah Harga Perolehan	100.280.922.041	32.948.374.863	1.007.620.718	-	132.221.676.186	83.195.277.899	215.416.954.085
Akumulasi Penyusutan							
Kepemilikan langsung							
Bangunan	2.189.090.571	861.981.667	-	-	3.051.072.238	4.204.842.825	7.255.915.063
Mesin dan peralatan pabrik	6.424.537.339	3.298.832.771	57.929.726	-	9.665.440.384	11.421.945.044	21.087.385.428
Kendaraan dan peralatan kantor	2.104.274.553	848.041.736	99.432.424	396.123.333	3.249.007.198	1.940.984.194	5.189.991.392
Sub-jumlah	10.717.902.463	5.008.856.174	157.362.150	396.123.333	15.965.519.820	17.567.772.063	33.533.291.883

**PT CHITOSE INTERNASIONAL Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2017
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT CHITOSE INTERNASIONAL Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2017
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

10. ASET TETAP (lanjutan)

10. FIXED ASSETS (continued)

2016							
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additional	Pengurangan/ Deduction	Reklasifikasi/ Reclassification	Jumlah Sebelum Penyesuaian Revaluasi/ Total Before Revaluation Adjustments	Surplus Revaluasi/ Surplus Revaluation	Saldo Akhir/ Ending Balance
Akumulasi							Accumulated
Penyusutan							Depreciation
Sewa Pembiayaan							Finance Lease
Mesin dan peralatan	-	48.750.000	-	-	48.750.000	-	Machinery and plant
pabrik	-	48.750.000	-	-	48.750.000	-	equipment
Kendaraan	305.346.667	113.325.000	-	(396.123.333)	22.548.334	-	Vehicles
Sub-jumlah	305.346.667	162.075.000	-	(396.123.333)	71.298.334	-	Sub-total
Jumlah Akumulasi							Total Accumulated
Penyusutan	11.023.249.130	5.170.931.174	157.362.150	-	16.036.818.154	17.567.772.063	Depreciation
Nilai Buku Bersih	89.257.672.911				116.184.858.032	65.627.505.836	Net Book Value

Jumlah beban penyusutan aset tetap pada tahun 2017 dan 2016, masing-masing adalah sebesar Rp 10.022.707.899 dan Rp 9.201.657.292, yang dibebankan sebagai berikut:

Depreciation expenses in 2017 and 2016 amounted to Rp 10,022,707,899 and Rp 9,201,657,292, respectively, were charged to:

	2017	2016	
Beban pokok penjualan (Catatan 25)	7.299.110.919	7.401.781.011	Cost of goods sold (Note 25)
Beban umum dan administrasi (Catatan 27)	2.723.596.980	1.799.876.281	General and administrative expenses (Note 27)
Jumlah	10.022.707.899	9.201.657.292	Total

Seperti diungkapkan pada Catatan 2j, pada tanggal 31 Desember 2017, Perusahaan dan Entitas Anak mencatat aset tetap berdasarkan nilai wajar dimana selisih nilai wajar tersebut dicatat dalam penghasilan komprehensif lain dan terakumulasi dalam ekuitas pada bagian surplus revaluasi. Jumlah penghasilan komprehensif lain dalam ekuitas setelah pajak pada tanggal 31 Desember 2017 adalah sebesar Rp 34.521.873.163.

As disclosed in Note 2j, as of December 31, 2017, the Company and Subsidiaries carried the fixed assets at fair value whereby the difference in such fair value is recorded in other comprehensive income and accumulated in equity under the heading of revaluation surplus. Total other comprehensive income in equity net of tax as of December 31, 2017 amounted to Rp 34,521,873,163.

Nilai wajar aset tetap didasarkan pada penilaian yang dilakukan oleh Kantor Jasa Penilai Publik (KJPP) Iskandar Dan Rekan, penilai independen yang terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan (OJK), dalam laporannya tanggal 28 Februari 2018.

The fair values of the fixed assets have been determined on the basis of valuations carried out by Kantor Jasa Penilai Publik (KJPP) Iskanda dan Rekan, an independent valuers registered in Financial Services Authority (OJK), in their report dated February 28, 2018.

Selisih revaluasi aset tetap dan beban pajak penghasilan terkait dicatat dalam komponen penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

The differences from revaluation of fixed assets and related income tax expense were recorded in the consolidated other comprehensive income components.

Rincian penjualan aset tetap pada tahun 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

The details of sales of fixed assets in 2017 and 2016 are as follows:

	2017	2016	
Harga perolehan	331.190.500	1.007.620.718	Cost
Akumulasi penyusutan	(282.526.367)	(157.362.150)	Accumulated depreciation
Nilai buku bersih	48.664.133	850.258.568	Net book value
Harga jual	261.409.290	1.082.573.787	Proceeds from sales
Laba penjualan aset tetap	212.745.157	232.315.219	Gain on sale of fixed assets

**PT CHITOSE INTERNASIONAL Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2017
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT CHITOSE INTERNASIONAL Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2017
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

10. ASET TETAP (lanjutan)

Laba atas penjualan aset tetap diakui sebagai bagian dari akun "Lain-lain - Bersih" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Rincian reklasifikasi aset tetap - jual dan sewa kembali pada tahun 2017 adalah sebagai berikut:

	2017	
Harga perolehan	7.148.310.299	Cost
Akumulasi penyusutan	2.543.363.207	Accumulated depreciation
Nilai buku	4.604.947.092	Net book value
Harga jual	4.340.907.000	Proceeds from sales
Rugi penjualan aset tetap - jual dan sewa kembali	(264.040.092)	Loss on sale of leaseback of fixed assets

Reklasifikasi atas mesin dan kendaraan pada tanggal 31 Desember 2017 terkait dengan transaksi jual dan sewa kembali dengan PT Resona Indonesia Finance (Catatan 17).

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, Perusahaan dan Entitas Anak memiliki uang muka pembelian aset tetap yang disajikan dalam aset tidak lancar berkaitan dengan pembelian mesin sebesar Rp 11.650.695.933 dan Rp 965.725.276.

Perusahaan dan Entitas Anak memiliki beberapa bidang tanah dengan status Hak Guna Bangunan (HGB) yang berlokasi di Cimahi dan Medan yang masing-masing akan berakhir pada tahun 2026 dan 2031. Manajemen berkeyakinan bahwa tidak akan terdapat kesulitan dalam memperpanjang hak atas tanah karena tanah tersebut diperoleh secara sah dan dilengkapi bukti kepemilikan yang sah.

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, aset tetap telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya dengan nilai pertanggungan secara keseluruhan, masing-masing sekitar Rp 175 milyar dan Rp 109 milyar. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas risiko tersebut.

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, aset tetap tersebut dijadikan sebagai jaminan atas fasilitas pinjaman dari bank, sebagaimana yang dijelaskan dalam Catatan 13.

Penambahan aset tetap berupa mesin pada tahun 2017 dan 2016 adalah termasuk reklasifikasi dari uang muka pembelian aset tetap, masing-masing sebesar Rp 965.725.726 dan Rp 498.500.000.

Manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat dari seluruh aset Perusahaan dan Entitas Anak tersebut dapat dipulihkan, sehingga tidak diperlukan penurunan nilai atas aset tersebut.

10. FIXED ASSETS (continued)

Gain on sale of fixed assets is recognized as part of "Others - Net" account in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income.

The details of reclassification of fixed assets - leaseback in 2017 are as follows:

The reclassification of machineries and vehicle as of December 31, 2017 pertains to the sale and leaseback transaction with PT Resona Indonesia Finance (Note 17).

As of December 31, 2017 and 2016, the Company and Subsidiaries have advance payment for purchase of fixed assets presented in non-current assets, for purchase of machineries amounting to Rp 11,650,695,933 and Rp 965,725,276.

The Company and Subsidiaries own several plots of land under "Hak Guna Bangunan" title ("Right on Building-Usage" or "HGB") which located on Cimahi and Medan which will expire in 2026 and 2031, respectively. The management believes that there will be no difficulty in extending the land rights as the land was acquired legally and supported by sufficient evidence of ownership.

As of December 31, 2017 and 2016, fixed assets are covered by insurance against losses by fire and others risks under blanket policies with total coverage amounting to approximately Rp 175 billion and Rp 109 billion, respectively. Management believes that total insurance coverage is adequate to cover possible losses that may arise from such risks.

As of December 31, 2017 and 2016, those fixed assets are pledged as collateral for loan facilities obtained from bank, as described in Note 13.

Fixed assets addition such as machinery as December 31, 2017 and 2016, are include reclassification from payment for purchase of fixed assets, amounting to Rp 965,725,726 and Rp 498,500,000.

Management believes that the carrying values of all the Company and Subsidiaries' assets are fully recoverable, and hence, no writedown for impairment in asset values is necessary.

**PT CHITOSE INTERNASIONAL Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2017
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT CHITOSE INTERNASIONAL Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2017
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

11. PROPERTI INVESTASI

Akun ini terdiri dari:

2017							
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additional	Pengurangan/ Deduction	Reklasifikasi/ Reclassification	Jumlah Sebelum Penyesuaian Revaluasi/ Total Before Revaluation Adjustments	Laba (Rugi) Selisih Revaluasi/ Gain (Loss) Difference of Revaluation	Saldo Akhir/ Ending Balance
Harga Perolehan							Cost
Tanah	1.924.000.000	-	-	-	1.924.000.000	954.387.500	2.878.387.500
Bangunan	1.376.000.000	-	-	-	1.376.000.000	(282.687.500)	1.093.312.500
Jumlah	3.300.000.000	-	-	-	3.300.000.000	671.700.000	3.971.700.000
							Land
							Buildings
							Total

2016					
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Deduction	Saldo Akhir/ Ending Balance	
Harga perolehan					Cost
Tanah	1.924.000.000	-	-	1.924.000.000	Land
Bangunan	1.376.000.000	-	-	1.376.000.000	Buildings
Jumlah	3.300.000.000	-	-	3.300.000.000	Total

Laba bersih atas selisih revaluasi - properti investasi diakui sebagai bagian dari akun "Lain-lain - Bersih" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Net gain on difference of revaluation of investment property is recognized as part of "Others - Net" account in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income.

Properti investasi milik Perusahaan dan Entitas Anak telah diasuransikan dengan suatu paket polis tertentu dengan jumlah nilai pertanggungan sekitar Rp 20 milyar. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas risiko tersebut.

The Company and Subsidiaries' investment properties were covered by insurance under blanket policies with a total insurance coverage amounting to Rp 20 billion. Management believes that total insurance coverage is adequate to cover possible losses that may arise from such risks.

Manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat dari seluruh aset tersebut dapat dipulihkan, sehingga tidak diperlukan penyisihan penurunan nilai atas aset tersebut.

Management believes that the carrying values of all the assets are fully recoverable, and hence, no writedown for impairment in asset values is necessary.

Jumlah keseluruhan nilai wajar properti investasi pada tanggal 31 Desember 2017 adalah sebesar Rp 3.971.700.000. Nilai wajar tersebut dihitung oleh KJPP Iskandar & Rekan, penilai independen berdasarkan laporannya tertanggal 28 Februari 2018.

The total fair value of investment property as of December 31, 2017, amounting to Rp 3,971,700,000. The fair value was calculated by KJPP Iskandar & Rekan, an independent appraiser, based on its report dated February 28, 2018.

12. ASET TAKBERWUJUD

Aset takberwujud merupakan perangkat lunak komputer (software) Dynamix AX dengan rincian sebagai berikut:

12. INTANGIBLE ASSETS

Intangible assets are computer software (software) Dynamix AX with the following details:

2017					
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Deduction	Saldo akhir/ Ending balance	
Biaya perolehan	1.702.978.489	-	-	1.702.978.489	Acquisition costs
Akumulasi amortisasi	(354.787.187)	(170.297.850)	-	(525.085.037)	Accumulated amortization
Nilai Buku Bersih	1.348.191.302	(170.297.850)	-	1.177.893.452	Net Book Value

**PT CHITOSE INTERNASIONAL Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2017
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT CHITOSE INTERNASIONAL Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2017
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

12. ASET TAKBERWUJUD (lanjutan)

12. INTANGIBLE ASSETS (continued)

	2016				
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Deduction	Saldo akhir/ Ending balance	
Biaya perolehan	1.702.978.489	-	-	1.702.978.489	Acquisition costs
Akumulasi amortisasi	(184.489.337)	(170.297.850)	-	(354.787.187)	Accumulated amortization
Nilai Buku Bersih	<u>1.518.489.152</u>	<u>(170.297.850)</u>	<u>-</u>	<u>1.348.191.302</u>	Net Book Value

Beban amortisasi sebesar Rp 170.297.850, masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 dibebankan ke beban umum dan administrasi (Catatan 27).

Amortization expense amounted to Rp 170,297,850 for the years ended December 31, 2017 and 2016, respectively were charged to general and administrative expenses (Note 27).

Manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat dari aset tersebut dapat dipulihkan, sehingga tidak diperlukan penyisihan penurunan nilai atas aset tersebut.

Management believes that the carrying values of the assets are fully recoverable, and hence, no writedown for impairment in asset values is necessary.

13. UTANG BANK JANGKA PENDEK

13. SHORT-TERM BANK LOANS

Utang bank jangka pendek terdiri dari:

Short-term bank loans consist of:

	2017	2016	
Perusahaan			Company
PT Bank Resona Perdanania			PT Bank Resona Perdanania
Aksep			Acceptance
Rupiah	8.000.000.000	8.000.000.000	Rupiah
Entitas Anak			Subsidiaries
PT Bank Resona Perdanania			PT Bank Resona Perdanania
Aksep			Acceptance
Rupiah	1.150.000.000	2.750.000.000	Rupiah
PT Bank Central Asia Tbk			PT Bank Central Asia Tbk
Pinjaman rekening koran			Overdraft
Rupiah	433.842.582	-	Rupiah
Jumlah	9.583.842.582	10.750.000.000	Total

Perusahaan

Company

PT Bank Resona Perdanania (Bank Resona)

PT Bank Resona Perdanania (Bank Resona)

Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman aksep yang bersifat revolving dari Bank Resona (pihak ketiga) dengan maksimum fasilitas sebesar Rp 9.456.000.000 dan JPY 60.000.000. Fasilitas pinjaman tersebut ditujukan untuk modal kerja Perusahaan. Fasilitas pinjaman tersebut, masing-masing memiliki jangka waktu selama 12 bulan, terakhir telah diperpanjang kembali sampai dengan tanggal 17 September 2018, dan dikenakan bunga per tahun, masing-masing sebesar SBI+4% pada tahun 2017 dan 2016.

The Company obtained revolving acceptance loan facilities from Bank Resona (third party) with a maximum credit facilities amounted to Rp 9,456,000,000 and JPY 60,000,000. The loan facilities are intended for the Company's working capital. The term of each loan facilities is 12 (twelve) months, the latest has been extended up to September 17, 2018, and bears annual interest rate of SBI+4% in 2017 and 2016, respectively.

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, saldo pinjaman atas fasilitas tersebut, masing-masing adalah sebesar Rp 8.000.000.000.

As of December 31, 2017 and 2016, the balance of those loan facilities amounted to Rp 8,000,000,000, respectively.

**PT CHITOSE INTERNASIONAL Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2017
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT CHITOSE INTERNASIONAL Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2017
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

13. UTANG BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

Perusahaan (lanjutan)

PT Bank Resona Perdania (Bank Resona) (lanjutan)

Berdasarkan perjanjian tersebut, Perusahaan wajib memberitahukan secara tertulis kepada Bank Resona, antara lain apabila terdapat perubahan anggaran dasar Perusahaan dan susunan anggota Direksi dan Komisaris Perusahaan. Fasilitas pinjaman tersebut dijamin dengan piutang usaha (senilai Rp 15,3 milyar), persediaan (senilai Rp 10 milyar), mesin dan peralatan pabrik (senilai Rp 10 milyar) milik Perusahaan (lihat Catatan 5, 7 dan 10).

Sehubungan dengan fasilitas di atas, Perusahaan diwajibkan untuk memenuhi persyaratan tertentu seperti menjaga rasio keuangan tertentu (*current ratio* minimal 100% dan *gearing ratio* maksimal 5,5 kali). Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, Perusahaan telah memenuhi persyaratan sehubungan dengan fasilitas pinjaman di atas.

PT Bank CIMB Niaga Tbk (Bank CIMB)

Perusahaan memperoleh fasilitas Pinjaman Rekening Koran dan Pinjaman Tetap dari Bank CIMB dengan jumlah fasilitas maksimum, masing-masing sebesar Rp 2.000.000.000 dan Rp 6.000.000.000. Fasilitas pinjaman tersebut memiliki jangka waktu 12 bulan dan terakhir telah diperpanjang kembali sampai dengan tanggal 10 Agustus 2018, dengan tingkat bunga per tahun, masing-masing sebesar 11,75% pada tahun 2017 dan 2016.

Pada tanggal 31 Desember 2017, Perusahaan belum menggunakan fasilitas pinjaman tersebut.

Entitas Anak

PT Bank Resona Perdania (Bank Resona)

PT Delta Furindotama (DF)

DF memperoleh fasilitas pinjaman aksep yang bersifat revolving dari Bank Resona (pihak ketiga) dengan maksimum fasilitas sebesar Rp 4.000.000.000. Fasilitas pinjaman tersebut ditujukan untuk modal kerja DF. Fasilitas pinjaman tersebut memiliki jangka waktu selama 12 bulan, terakhir telah diperpanjang kembali sampai dengan tanggal 3 November 2018, dan dikenakan bunga per tahun sebesar SBI+4% pada tahun 2017 dan 2016.

Berdasarkan perjanjian tersebut, DF wajib memberitahukan secara tertulis kepada Bank Resona, antara lain apabila terdapat perubahan anggaran dasar DF dan susunan anggota Direksi dan Komisaris DF. Fasilitas pinjaman tersebut dijamin dengan piutang usaha (senilai Rp 5 milyar) dan persediaan (senilai Rp 2,5 milyar), milik DF (lihat Catatan 5 dan 7).

13. SHORT-TERM BANK LOANS (continued)

Company (continued)

PT Bank Resona Perdania (Bank Resona) (continued)

Based on the agreement, the Company shall give written notice to Bank Resona, among others, whenever there are changes in the Company's articles of association and the composition of the Boards of Directors and Commissioners. Those loan facilities are collateralized by the Company's trade receivables (amounted to Rp 15.3 billion), inventories (amounted to Rp 10 billion), machinery and plant equipment (amounted to Rp 10 billion) (see Notes 5, 7 and 10).

In relation to the above facilities, the Company is required to comply with certain covenants such as maintaining certain financial ratio (*current ratio* minimum 100% and *gearing ratio* maximum 5.5 times). As of December 31, 2017 and 2016, the Company has complied with all the covenants of the above loan facilities.

PT Bank CIMB Niaga Tbk (Bank CIMB)

The Company obtained Overdraft and Fixed Loan facilities from Bank CIMB with maximum facilities amounting to Rp 2,000,000,000 and Rp 6,000,000,000, respectively. The term of credit facilities are 12 months and the latest have been extended up to August 10, 2018, with annual interest rate of 11.75% in 2017 and 2016, respectively.

As of December 31, 2017, the Company has not been use those loan facilities.

Subsidiaries

PT Bank Resona Perdania (Bank Resona)

PT Delta Furindotama (DF)

DF obtained revolving acceptance loan facility from Bank Resona (third party) with a maximum credit facility amounted to Rp 4,000,000,000. The loan facility is intended for DF's working capital. The term of the loan facility is 12 (twelve) months, the latest has been extended up to November 3, 2018, and bears annual interest rate of SBI+4% in 2017 and 2016, respectively.

Based on the agreement, DF shall give written notice to Bank Resona, among others, whenever there are changes in DF's articles of association and the composition of the Boards of Directors and Commissioners. Those loan facility is collateralized by DF's trade receivables (amounted to Rp 5 billion) and inventories (amounted to Rp 2,5 billion) (see Notes 5 and 7).

**PT CHITOSE INTERNASIONAL Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2017
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT CHITOSE INTERNASIONAL Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2017
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

13. UTANG BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

Entitas Anak (lanjutan)

PT Bank Resona Perdania (Bank Resona) (lanjutan)

PT Delta Furindotama (DF) (lanjutan)

Sehubungan dengan fasilitas di atas, DF diwajibkan untuk memenuhi persyaratan tertentu seperti menjaga rasio keuangan tertentu (*current ratio* minimal 100% dan *gearing ratio* maksimal 6,1 kali). Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, DF telah memenuhi persyaratan sehubungan dengan fasilitas pinjaman di atas.

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, saldo pinjaman atas fasilitas tersebut, masing-masing adalah sebesar Rp 500.000.000 dan Rp 1.000.000.000.

PT Sinar Sejahtera Mandiri (SSM)

SSM memperoleh fasilitas pinjaman aksep yang bersifat revolving dari Bank Resona (pihak ketiga) dengan maksimum fasilitas sebesar Rp 3.250.000.000. Fasilitas pinjaman tersebut ditujukan untuk modal kerja SSM. Fasilitas pinjaman tersebut memiliki jangka waktu selama 12 bulan, terakhir telah diperpanjang kembali sampai dengan tanggal 28 September 2018, dan dikenakan bunga per tahun sebesar SBI+4% pada tahun 2017 dan 2016.

Berdasarkan perjanjian tersebut, SSM wajib memberitahukan secara tertulis kepada Bank Resona, antara lain apabila terdapat perubahan anggaran dasar SSM dan susunan anggota Direksi dan Komisaris SSM. Fasilitas pinjaman tersebut dijamin persediaan (senilai Rp 2,5 milyar), tanah dan bangunan (senilai Rp 1,5 milyar) (lihat Catatan 7 dan 10).

Sehubungan dengan fasilitas di atas, SSM diwajibkan untuk memenuhi persyaratan tertentu seperti menjaga rasio keuangan tertentu (*current ratio* minimal 100% dan *gearing ratio* maksimal 6,1 kali). Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, SSM telah memenuhi persyaratan sehubungan dengan fasilitas pinjaman di atas.

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, saldo pinjaman atas fasilitas tersebut, masing-masing adalah sebesar Rp 250.000.000 dan Rp 1.000.000.000.

PT Sejahtera Wahana Gemilang (SWG)

SWG memperoleh fasilitas pinjaman aksep yang bersifat revolving dari Bank Resona (pihak ketiga) dengan maksimum fasilitas sebesar Rp 4.000.000.000. Fasilitas pinjaman tersebut ditujukan untuk modal kerja SWG. Fasilitas pinjaman tersebut memiliki jangka waktu selama 12 bulan, terakhir telah diperpanjang kembali sampai dengan tanggal 17 Juni 2018, dan dikenakan bunga per tahun sebesar SBI+4% pada tahun 2017 dan 2016.

13. SHORT-TERM BANK LOANS (continued)

Subsidiaries (continued)

PT Bank Resona Perdania (Bank Resona)(continued)

PT Delta Furindotama (DF) (continued)

In relation to the above facilities, DF is required to comply with certain covenants such as maintaining certain financial ratio (current ratio minimum 100% and gearing ratio maximum 6.1 times). As of December 31, 2017 and 2016, DF has complied with all the covenants of the above loan facilities.

As of December 31, 2017 and 2016, the balance of those loan facility amounted to Rp 500,000,000 and Rp 1,000,000,000, respectively.

PT Sinar Sejahtera Mandiri (SSM)

SSM obtained revolving acceptance loan facility from Bank Resona (third party) with a maximum credit facility amounted to Rp 3,250,000,000. The loan facility is intended for SSM's working capital. The term of the loan facility is 12 (twelve) months, the latest has been extended up to September 28, 2018, and bears annual interest rate of SBI+4% in 2017 and 2016, respectively.

Based on the agreement, SSM shall give written notice to Bank Resona, among others, whenever there are changes in SSM's articles of association and the composition of the Boards of Directors and Commissioners. Those loan facility is collateralized by SSM's inventories (amounted to Rp 2.5 billion), land and building (amounted to Rp 1.5 billion) (see Notes 7 and 10).

In relation to the above facilities, SSM is required to comply with certain covenants such as maintaining certain financial ratio (current ratio minimum 100% and gearing ratio maximum 6.1 times). As of December 31, 2017 and 2016, SSM has complied with all the covenants of the above loan facilities.

As of December 31, 2017 and 2016, the balance of those loan facility amounted to Rp 250,000,000 and Rp 1,000,000,000, respectively.

PT Sejahtera Wahana Gemilang (SWG)

SWG obtained revolving acceptance loan facility from Bank Resona (third party) with a maximum credit facility amounted to Rp 4,000,000,000. The loan facility is intended for SWG's working capital. The term of the loan facility is 12 (twelve) months, the latest has been extended up to June 17, 2018, and bears annual interest rate of SBI+4% in 2017 and 2016, respectively.

**PT CHITOSE INTERNASIONAL Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2017
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT CHITOSE INTERNASIONAL Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2017
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

13. UTANG BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

Entitas Anak (lanjutan)

PT Bank Resona Perdania (Bank Resona) (lanjutan)

PT Sejahtera Wahana Gemilang (SWG) (lanjutan)

Berdasarkan perjanjian tersebut, SWG wajib memberitahukan secara tertulis kepada Bank Resona, antara lain apabila terdapat perubahan anggaran dasar SWG dan susunan anggota Direksi dan Komisaris SWG. Fasilitas pinjaman tersebut dijamin dengan tanah dan bangunan (senilai Rp 1 milyar) (lihat Catatan 10).

Sehubungan dengan fasilitas di atas, SWG diwajibkan untuk memenuhi persyaratan tertentu seperti menjaga rasio keuangan tertentu (*current ratio* minimal 100% dan *gearing ratio* maksimal 6,1 kali). Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, SWG telah memenuhi persyaratan sehubungan dengan fasilitas pinjaman di atas.

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, saldo pinjaman atas fasilitas tersebut, masing-masing adalah sebesar Rp 400.000.000 dan Rp 750.000.000.

PT Bank Central Asia Tbk (Bank BCA)

PT Mega Inti Mandiri (MIM)

Pada tanggal 15 Maret 2016, MIM memperoleh fasilitas Pinjaman Rekening Koran dari Bank BCA dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar Rp 3.850.000.000. Fasilitas pinjaman tersebut ditujukan untuk modal kerja MIM. Fasilitas pinjaman tersebut memiliki jangka waktu selama 12 bulan, terakhir telah diperpanjang kembali sampai dengan tanggal 16 Maret 2018, dan dikenakan bunga per tahun sebesar 12% pada tahun 2017 dan 2016.

Fasilitas pinjaman tersebut dijamin dengan persediaan (senilai Rp 2,5 milyar) dan tanah dan bangunan (2,3 milyar), milik MIM (lihat Catatan 7 dan 10).

Pada tanggal 31 Desember 2017, saldo pinjaman atas fasilitas tersebut adalah sebesar Rp 433.842.582.

14. PERPAJAKAN

a. Pajak Dibayar di Muka

Akun ini terdiri dari:

	2017
Pajak Penghasilan Pasal 21	-
Pajak Pertambahan Nilai (PPN) Masukan	3.579.421.161
Jumlah	3.579.421.161

13. SHORT-TERM BANK LOANS (continued)

Subsidiaries (continued)

PT Bank Resona Perdania (Bank Resona)(continued)

PT Sejahtera Wahana Gemilang (SWG) (continued)

Based on the agreement, SWG shall give written notice to Bank Resona, among others, whenever there are changes in SWG's articles of association and the composition of the Boards of Directors and Commissioners. Those loan facility is collateralized by SWG's land and building (amounted to Rp 1 billion) (see Note 10).

In relation to the above facilities, SWG is required to comply with certain covenants such as maintaining certain financial ratio (*current ratio* minimum 100% and *gearing ratio* maximum 6.1 times). As of December 31, 2017 and 2016, SWG has complied with all the covenants of the above loan facilities.

As of December 31, 2017 and 2016, the balance of those loan facility amounted to Rp 400,000,000 and Rp 750,000,000, respectively.

PT Bank Central Asia Tbk (Bank BCA)

PT Mega Inti Mandiri (MIM)

On March 15, 2016, MIM obtained Overdraft Credit facility from Bank BCA with a maximum facility amounted to Rp 3,850,000,000. The loan facility is intended for MIM's working capital. The term of the loan facilities is 12 (twelve) months, the latest has been extended up to March 16, 2018, and bears annual interest rate of 12% in 2017 and 2016, respectively.

Those loan facility is collateralized by MIM's inventories (amounted Rp 2.5 billion) and land and building (amounted to Rp 2.3 billion) (see Notes 7 and 10).

As of December 31, 2017, the balance of the loan facility amounted to Rp 433,842,582.

14. TAXATION

a. Prepaid Taxes

This account consists of:

	2016	
Income Tax Article 21	4.706.509	
Value Added Tax (VAT) In	1.349.917.300	
Total	1.354.623.809	

**PT CHITOSE INTERNASIONAL Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2017
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT CHITOSE INTERNASIONAL Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2017
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

14. PERPAJAKAN (lanjutan)

b. Utang Pajak

Akun ini terdiri dari:

	2017	2016	
Pajak Penghasilan:			Income Taxes:
Pasal 4 (2)	4.151.352	74.259.167	Article 4 (2)
Pasal 21	431.593.152	161.413.681	Article 21
Pasal 23	188.321.886	79.718.047	Article 23
Pasal 26	6.258.941	-	Article 26
Pasal 25	357.894.971	290.548.684	Article 25
Pasal 29	1.320.770.035	447.366.385	Article 29
Pajak Pertambahan Nilai (PPN) Keluaran	629.708.802	717.785.908	Value Added Tax (VAT) Out
Jumlah	2.938.699.139	1.771.091.872	Total

c. Beban Pajak Penghasilan

Beban pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian terdiri dari komponen sebagai berikut:

	2017	2016	
Pajak Kini			Current Tax
Perusahaan	5.200.369.500	7.056.073.000	Company
Entitas Anak	3.273.755.198	2.157.064.536	Subsidiaries
Jumlah	8.474.124.698	9.213.137.536	Total
Pajak Tangguhan			Deferred Tax
Perusahaan	361.927.298	(1.246.810.942)	Company
Entitas Anak	(165.440.690)	(412.723.160)	Subsidiaries
Jumlah	196.486.608	(1.659.534.102)	Total
Beban pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	8.670.611.306	7.553.603.434	Income tax expense per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income

Rekonsiliasi antara laba sebelum beban pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dengan taksiran penghasilan kena pajak untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

A reconciliation between income before income tax expense, as shown in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income, and estimated taxable income for the years ended December 31, 2017 and 2016 are as follows:

	2017	2016	
Laba sebelum beban pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	38.318.872.398	28.172.913.292	Income before income tax expense per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income
Eliminasi	1.354.386.421	(3.050.744.233)	Elimination
Laba sebelum beban pajak penghasilan - Entitas Anak	(12.445.448.975)	(6.227.443.737)	Income before income tax expense - Subsidiaries
Laba sebelum beban pajak penghasilan - Perusahaan	27.227.809.844	18.894.725.322	Income before income tax expense - Company

PT CHITOSE INTERNASIONAL Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2017
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT CHITOSE INTERNASIONAL Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2017
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

14. PERPAJAKAN (lanjutan)

14. TAXATION (continued)

c. Beban Pajak Penghasilan (lanjutan)

c. Income Tax Expense (continued)

	2017	2016	
<u>Beda temporer</u>			<u>Temporary differences</u>
Penyusutan aset tetap	(2.007.925.718)	(165.802.577)	Depreciation of fixed assets
Amortisasi aset takberwujud	(42.574.462)	(42.574.462)	Amortization of intangible assets
Imbalan pasca kerja karyawan-bersih	(57.155.909)	413.503.438	Post-employment benefits-net
Penyisihan penurunan nilai persediaan	659.946.902	4.782.117.368	Allowance for declining in value of inventories
Jumlah beda temporer	(1.447.709.187)	4.987.243.767	Total temporary differences
<u>Beda tetap</u>			<u>Permanent differences</u>
Beban yang tidak dapat dikurangkan secara pajak	484.507.920	6.405.565.927	Non-deductible expenses
Penghasilan yang telah dikenakan pajak penghasilan bersifat final dan lain-lain	(5.463.130.034)	(2.063.242.280)	Income subjected to final income tax and others
Jumlah beda tetap	(4.978.622.114)	4.342.323.647	Total permanent differences
Taksiran penghasilan kena pajak	20.801.478.543	28.224.292.736	Estimated taxable income

Beban pajak penghasilan (tahun berjalan) dan perhitungan taksiran utang pajak penghasilan adalah sebagai berikut:

Income tax expense (current year) and computation of the estimated income tax payable are as follows:

	2017	2016	
Taksiran penghasilan kena pajak (dibulatkan)			Estimated taxable income (rounded)
Perusahaan	20.801.478.000	28.224.292.000	Company
Beban pajak penghasilan - tahun berjalan			Income tax expense - current year
Perusahaan	5.200.369.500	7.056.073.000	Company
Entitas Anak	3.273.755.198	2.157.064.536	Subsidiaries
Beban pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian - tahun berjalan	8.474.124.698	9.213.137.536	Income tax expense per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income - current year
Pajak penghasilan dibayar di muka			Less: prepayment of income tax
Perusahaan	4.481.835.827	7.050.482.293	Company
Entitas Anak	2.671.518.836	1.715.288.858	Subsidiaries
Taksiran utang pajak penghasilan			Estimated income tax payable
Perusahaan	718.533.673	5.590.707	Company
Entitas Anak	602.236.362	441.775.678	Subsidiaries
Jumlah taksiran utang pajak penghasilan	1.320.770.035	447.366.385	Total estimated income tax payable

Perusahaan akan menyampaikan Surat Pemberitahuan Pajak Tahunan (SPT) tahun 2017 kepada Kantor Pelayanan Pajak (KPP) berdasarkan perhitungan pajak di atas. Taksiran penghasilan kena pajak pada tahun 2016 tersebut adalah sesuai dengan jumlah dalam SPT tahun 2016 yang telah dilaporkan kepada KPP.

The Company will submit its 2017 Annual Income Tax Returns to the Tax Service Office based on the tax calculation as mentioned above. The amount of estimated taxable income in 2016 conforms with the related amount reflected in the Company's 2016 Annual Income Tax Returns submitted to the Tax Service Office.

**PT CHITOSE INTERNASIONAL Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2017
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT CHITOSE INTERNASIONAL Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2017
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

14. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Beban Pajak Penghasilan (lanjutan)

Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku dari laba sebelum beban pajak penghasilan dengan beban pajak penghasilan seperti yang tercantum dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

	2017	2016
Laba sebelum beban pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	38.318.872.398	28.172.913.292
Eliminasi	1.354.386.421	(3.050.744.233)
Laba sebelum beban pajak penghasilan - Entitas Anak	(12.445.448.975)	(6.227.443.737)
Laba sebelum beban pajak penghasilan - Perusahaan	27.227.809.844	18.894.725.322
Beban pajak penghasilan dengan tarif pajak yang berlaku	6.806.952.326	4.723.681.331
Pengaruh pajak atas beda tetap		
Penghasilan yang telah dikenakan pajak penghasilan final	(1.365.782.508)	(515.810.570)
Beban yang tidak dapat dikurangkan secara pajak	121.126.980	1.601.391.297
Beban pajak penghasilan Perusahaan	5.562.296.798	5.809.262.058
Entitas Anak	3.108.314.508	1.744.341.376
Jumlah	8.670.611.306	7.553.603.434

d. Pengampunan Pajak

Berdasarkan Undang-Undang No. 11 Tahun 2016 tentang "Pengampunan Pajak", Pemerintah memberikan fasilitas pembebasan denda dan pengenaan tarif tertentu bagi wajib pajak yang melakukan perbaikan kewajibannya dengan mendeklarasi aset-aset yang selama ini belum dilaporkan pada laporan pajak Perusahaan dan Entitas Anak.

14. TAXATION (continued)

c. Income Tax Expense (continued)

A reconciliation between income tax expense as calculated by applying the prevailing tax rate to profit before income tax expense and income tax expense as shown in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income for the years ended December 31, 2017 and 2016 are as follows:

Income before income tax expense per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income
Elimination
Income before income tax expenses - Subsidiaries
Income before income tax expenses - Company
Income tax expenses computed using the prevailing tax rate
Tax effect of permanent differences:
Income subjected to final income tax
Non-deductible expenses
Income tax expense Company
Subsidiaries
Total

d. Tax Amnesty

Based on Regulations No. 11 Year 2016 concerning with "Tax Amnesty", the government offering facility by relieving tax penalty and give certain rates for taxpayers who make improvements in tax obligations with declaring their assets that have not been reported in the Company and Subsidiaries tax report.

**PT CHITOSE INTERNASIONAL Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2017
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT CHITOSE INTERNASIONAL Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2017
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

14. PERPAJAKAN (lanjutan)

d. Pengampunan Pajak (lanjutan)

Perusahaan dan Entitas Anak memanfaatkan fasilitas pengampunan pajak (tax amnesty) dengan melakukan deklarasi harta. Dalam mencatat hasil penerapan tax amnesty, Perusahaan dan Entitas Anak memilih menggunakan PSAK 25, "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan" dengan mengakui kejadian transaksi saat berlakunya. Dikarenakan transaksi tersebut tidak material dan tidak berdampak signifikan terhadap laporan keuangan Perusahaan dan Entitas Anak mencatatnya pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian pada bagian "Lain-lain - Bersih" pada tahun 2016.

Rincian pengampunan pajak Perusahaan dan Entitas Anak adalah sebagai berikut:

14. TAXATION (continued)

d. Tax Amnesty (continued)

The Company and Subsidiaries utilize tax amnesty facility with the declaration of assets. In recording the results of tax amnesty implementation, the Company and Subsidiaries choose implementing PSAK 25, "Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors" by recognizing when the transaction occurred. Due to the transaction is not material and no significant impact on the Company and Subsidiaries' financial statements, the transaction recorded in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income in account "Others - Net" in 2016.

Details of Company and Subsidiaries' tax amnesty are as follows:

	Tanggal deklarasi/ Declaration date	Jenis harta/ Type of assets	Nilai/Amount (Rp)	
Perusahaan	22 September/ September 22, 2016	Piutang lain-lain/ Other receivable	200.000.000	Company
<u>Entitas Anak</u>				<u>Subsidiaries</u>
PT Delta Furindotama	28 September/ September 28, 2016	Kas/ Cash	150.000.000	PT Delta Furindotama
PT Sejahtera Wahana Gemilang	22 September/ September 22, 2016	Kas/ Cash	536.345.000	PT Sejahtera Wahana Gemilang
PT Sinar Sejahtera Mandiri	21 September/ September 21, 2016	Kas/ Cash	330.670.000	PT Sinar Sejahtera Mandiri
PT Trijati Primula	20 September/ September 20, 2016	Kas/ Cash	50.000.000	PT Trijati Primula
PT Sejahtera Bali Furindo	22 September/ September 22, 2016	Kas/ Cash	46.000.000	PT Sejahtera Bali Furindo
PT Mega Inti Mandiri	24 September/ September 24, 2016	Kas/ Cash	445.000.000	PT Mega Inti Mandiri

e. Aset Pajak Tangguhan - Bersih

Pengaruh pajak tangguhan atas beda temporer yang signifikan antara laporan komersial dan fiskal untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, adalah sebagai berikut:

e. Deferred Tax Assets - Net

The deferred tax arising from the significant temporary differences between commercial and tax purposes for the years ended December 31, 2017 and 2016, are as follows:

2017					
Dikreditkan (Dibebankan) ke/Credited (Charged) to					
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Laba Rugi/ Profit or Loss	Penyesuaian/ Adjustment	Penghasilan Komprehensif Lain/Other Comprehensive Income	Saldo Akhir/ Ending Balance
<u>Perusahaan</u>					<u>Company</u>
Penyusutan aset tetap	1.571.250.220	(501.981.429)	-	-	1.069.268.791
Amortisasi aset takberwujud	(22.174.200)	(10.643.616)	-	-	(32.817.816)
Imbalan pasca kerja karyawan	1.816.615.288	(14.288.977)	-	856.698.999	2.659.025.310
Revaluasi aset tetap	-	-	-	1.508.209.625	1.508.209.625
Penyisihan penurunan nilai persediaan	1.195.529.342	164.986.724	-	-	1.360.516.066
Aset pajak tangguhan - bersih	4.561.220.650	(361.927.298)		2.364.908.624	6.564.201.976
					Deferred tax assets - net

PT CHITOSE INTERNASIONAL Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2017
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT CHITOSE INTERNASIONAL Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2017
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

14. PERPAJAKAN (lanjutan)

14. TAXATION (continued)

e. Aset Pajak Tangguhan - Bersih (lanjutan)

e. Deferred Tax Assets - Net (continued)

2017					
Dikreditkan (Dibebankan) ke/Credited (Charged) to					
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Laba Rugi/ Profit or Loss	Penyesuaian/ Adjustment	Penghasilan Komprehensif Lain/Other Comprehensive Income	Saldo Akhir/ Ending Balance
<u>Entitas Anak</u>					<u>Subsidiaries</u>
Aset pajak tangguhan	1.334.189.114	162.669.263	(18.746.477)	(418.984.294)	1.059.127.606
					Deferred tax assets
Aset (liabilitas) pajak tangguhan - bersih	229.572.033	21.517.904	-	(419.641.251)	(168.551.314)
					Deferred tax assets (liabilities) - net
2016					
Dikreditkan (Dibebankan) ke/Credited (Charged) to					
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Laba Rugi/ Profit or Loss	Penyesuaian/ Adjustment	Penghasilan Komprehensif Lain/Other Comprehensive Income	Saldo Akhir/ Ending Balance
<u>Perusahaan</u>					<u>Company</u>
Penyusutan aset	1.612.700.864	(41.450.644)	-	-	1.571.250.220
Amortisasi aset takberwujud	(11.530.584)	(10.643.616)	-	-	(22.174.200)
Imbalan pasca kerja karyawan	1.519.120.860	103.375.860	-	194.118.568	1.816.615.288
Penyisihan penurunan nilai persediaan	-	1.195.529.342	-	-	1.195.529.342
					Allowance for declining in value of inventories
Aset pajak tangguhan - bersih	3.120.291.140	1.246.810.942	-	194.118.568	4.561.220.650
					Deferred tax assets - net
<u>Entitas Anak</u>					<u>Subsidiaries</u>
Aset pajak tangguhan	1.073.783.468	491.436.459	(78.713.299)	77.254.519	1.563.761.147
					Deferred tax assets

Untuk tujuan penyajian dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, klasifikasi aset atau liabilitas pajak tangguhan untuk setiap perbedaan temporer di atas ditentukan berdasarkan posisi pajak tangguhan neto (aset neto atau liabilitas neto) setiap entitas.

For purposes of presentation in the consolidated statements of financial position, the asset or liability classification of the deferred tax effect of each of the above temporary differences is determined based on the net deferred tax position (net assets or net liabilities) per entity basis.

f. Administrasi Pajak

f. Tax Administration

Berdasarkan peraturan perpajakan Indonesia, Perusahaan dan Entitas Anak menghitung, menetapkan dan membayar secara sendiri pajak penghasilannya (self-assessment). Direktorat Jenderal Pajak (DJP) dapat menetapkan atau mengubah liabilitas pajak dalam batas waktu 5 (lima) tahun sejak saat terutangnya pajak.

Under the taxation laws of Indonesia, the Company and Subsidiaries submit tax return on the basis of self assessment. The Directorate General of Taxation (DGT) may assess or amend taxes within five years of the time the tax becomes due.

**PT CHITOSE INTERNASIONAL Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2017
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT CHITOSE INTERNASIONAL Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2017
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

15. UTANG USAHA

Rincian utang usaha berdasarkan asal pemasok adalah sebagai berikut:

	2017
Lokal	42.287.454.202
Impor	-
Jumlah	42.287.454.202

Rincian utang usaha berdasarkan sifat hubungan adalah sebagai berikut:

	2017
Pihak ketiga	35.428.709.772
Pihak berelasi (Catatan 30)	6.858.744.430
Jumlah	42.287.454.202

Rincian saldo utang usaha berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

	2017
Rupiah	42.287.454.202
Dolar Amerika Serikat	-
Jumlah	42.287.454.202

Rincian utang usaha berdasarkan jumlah hari tunggakan adalah sebagai berikut:

	2017
Belum jatuh tempo	32.455.553.515
Telah jatuh tempo:	
1 - 30 hari	8.442.649.162
31 - 60 hari	349.978.721
61 - 90 hari	121.376.052
Lebih dari 90 hari	917.896.752
Jumlah	42.287.454.202

Jangka waktu kredit yang timbul dari pembelian bahan baku utama dan pembantu, baik dari pemasok dalam maupun luar negeri berkisar 30 sampai dengan 45 hari.

Tidak terdapat jaminan apapun yang diberikan oleh Perusahaan dan Entitas Anak terkait utang usaha di atas.

15. TRADE PAYABLES

Details of trade payables based on supplier are as follows:

	2016	
	43.396.587.969	Local
	2.036.964.780	Import
Total	45.433.552.749	

Details of trade payables based on nature of relationship are as follows:

	2016	
	35.147.096.918	Third parties
	10.286.455.831	Related party (Note 30)
Total	45.433.552.749	

Details of trade payables based on currencies are as follows:

	2016	
	43.396.587.969	Rupiah
	2.036.964.780	United States Dollar
Total	45.433.552.749	

Details of trade payables by days overdue are as follows:

	2016	
	12.125.176.200	Current
		Past due:
	4.882.057.235	1 - 30 days
	26.378.911.023	31 - 60 days
	2.036.964.780	61 - 90 days
	10.443.511	Over 90 days
Total	45.433.552.749	

Purchases of raw and indirect materials, both from local and foreign suppliers have credit terms of 30 to 45 days.

There was no collateral pledged by the Company and Subsidiaries related to the above trade payables.

16. BEBAN MASIH HARUS DIBAYAR

Akun ini terdiri dari:

	2017
Bonus	1.646.650.000
Jasa profesional	1.200.850.000
Pengangkutan	1.181.769.344

16. ACCRUED EXPENSES

This account consist of:

	2016	
	-	Bonus
	222.250.000	Professional fee
	465.046.840	Freight

**PT CHITOSE INTERNASIONAL Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2017
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT CHITOSE INTERNASIONAL Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2017
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

16. BEBAN MASIH HARUS DIBAYAR (lanjutan)

	2017
Listrik, air, dan telepon	321.182.817
Jaminan sosial tenaga kerja dan pensiun	122.166.351
Lain-lain	1.402.839.987
Jumlah	5.875.458.499

16. ACCRUED EXPENSES (continued)

	2016	
Electricity, water, and telecommunication	280.000.504	
Social security and pension	116.692.366	
Others	151.277.328	
Total	1.235.267.038	

17. UTANG SEWA PEMBIAYAAN

Perusahaan

PT Resona Indonesia Finance (Resona)

Perusahaan mengadakan perjanjian jual dan sewa-balik untuk mesin, yang diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan, dengan Resona. Pembiayaan telah diterima oleh Perusahaan pada tanggal 25 Agustus 2017. Perjanjian ini efektif untuk 5 (lima) tahun dari 25 Agustus 2017 sampai dengan 25 Agustus 2022. Perjanjian jual dan sewa-balik ini dikenakan bunga sebesar 11,5% per tahun pada tahun 2017. Perusahaan mengakui kerugian dari transaksi ini sebesar Rp 264.040.092 yang dicatat sebagai bagian dari "Lain-lain - Bersih" untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017. Aset tetap yang dibiayai, sebagian besar masih dicatat sebagai uang muka pembelian aset tetap (Catatan 10 dan 31).

PT Mitsubishi UFJ Lease & Finance Indonesia (Mitsubishi)

Perusahaan mengadakan perjanjian jual dan sewa-balik untuk mesin, yang diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan, dengan Mitsubishi. Pembiayaan telah diterima oleh Perusahaan pada tanggal 16 November 2017. Perjanjian ini efektif untuk 3 (tiga) tahun dari 19 November 2017 sampai dengan 19 November 2020. Perjanjian jual dan sewa-balik ini dikenakan bunga sebesar 11% per tahun pada tahun 2017.

Rincian pembayaran utang sewa pembiayaan minimum pada masa yang akan datang adalah sebagai berikut:

	2017
Utang sewa pembiayaan - bruto	24.484.698.902
Dikurangi: beban keuangan yang belum diakui	(5.624.147.318)
Utang sewa pembiayaan - bersih	18.860.551.584
Dikurangi: bagian jangka pendek	(3.085.622.248)
Bagian jangka panjang	15.774.929.336

17. FINANCE LEASE PAYABLES

Company

PT Resona Indonesia Finance (Resona)

The Company entered into an agreement with Resona regarding the sale and lease back of its machine which, classified as finance lease. The financing was received by the Company on August 25, 2017. The agreement is effective for a period of 5 (five) years from August 25, 2017 until August 25, 2022. The sale and lease back transaction bears an interest of 11.5% per annum in 2017. The Company recognized loss from this transaction amounting to Rp 264,040,092 which is recorded as part of "Others - Net" for the year ended December 31, 2017. The lease back of fixed assets are mostly recorded as advance payment for purchase of fixed assets (Notes 10 and 31).

PT Mitsubishi UFJ Lease & Finance Indonesia (Mitsubishi)

The Company entered into an agreement regarding the sale and lease back of its machine which, classified as finance lease, with Mitsubishi. The financing was received by the Company on November 16, 2017. The agreement is effective for a period of 3 (three) years from November 19, 2017 until November 19, 2020. The sale and lease back transaction bears an interest of 11% per annum in 2017.

Details of minimum payment of finance lease payables in the future are as follows:

	2016	
Finance lease payables - gross	609.779.484	
Less: unrecognized finance cost	(71.219.950)	
Finance lease payables - net	538.559.534	
Less: current portion	(186.579.734)	
Long-term portion	351.979.800	

**PT CHITOSE INTERNASIONAL Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2017
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT CHITOSE INTERNASIONAL Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2017
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

17. UTANG SEWA PEMBIAYAAN (lanjutan)

Rincian utang sewa pembiayaan berdasarkan lessor adalah sebagai berikut:

	2017
PT Resona Indonesia Finance	18.538.702.181
PT Mitsubishi UFJ Lease & Finance Indonesia	321.849.403
Jumlah	18.860.551.584

Pembayaran sewa minimum masa datang pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

	2017
Pembayaran yang jatuh tempo pada tahun	
2017	-
2018	5.132.051.406
2019	5.479.386.040
2020	5.379.421.454
2021	5.116.599.258
2022	3.377.240.744
Jumlah pembayaran minimum sewa pembiayaan	24.484.698.902
Bunga	(5.624.147.318)
Nilai tunai pembayaran minimum sewa pembiayaan	18.860.551.584
Bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	(3.085.622.248)
Bagian jangka panjang	15.774.929.336

Jangka waktu sewa berkisar antara 3 - 5 tahun dengan tingkat bunga efektif 10,95%-13,01% per tahun. Liabilitas ini dijamin dengan aset sewa pembiayaan yang bersangkutan.

17. FINANCE LEASE PAYABLES (continued)

Details of finance lease payables based on lessor are as follows:

	2016	
PT Resona Indonesia Finance	538.559.534	PT Resona Indonesia Finance
PT Mitsubishi UFJ Lease & Finance Indonesia	-	PT Mitsubishi UFJ Lease & Finance Indonesia
Total	538.559.534	Total

The future minimum lease payments as of December 31, 2017 and 2016 are as follows:

	2016	
Payment due in:		
2017	298.407.356	2017
2018	233.529.096	2018
2019	77.843.032	2019
2020	-	2020
2021	-	2021
2022	-	2022
Total minimum lease payments	609.779.484	Total minimum lease payments
Interest	(71.219.950)	Interest
Net present value of minimum lease payments	538.559.534	Net present value of minimum lease payments
Current maturities	(186.579.734)	Current maturities
Long-term portion	351.979.800	Long-term portion

The leases have terms range between of 3 - 5 years with effective interest rate per annum at 10.95%-13.01%. The lease payables are secured by the related leased assets.

18. UTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN

Rincian pembayaran utang pembiayaan konsumen minimum pada masa yang akan datang berdasarkan perjanjian-perjanjian pembiayaan adalah sebagai berikut:

	2017
Utang pembiayaan konsumen - bruto	1.734.795.007
Dikurangi: beban keuangan yang belum diakui	(177.056.105)
Utang pembiayaan konsumen - bersih	1.557.738.902
Dikurangi: bagian jangka pendek	(600.712.628)
Bagian jangka panjang	957.026.274

18. CONSUMER FINANCE PAYABLE

Details of minimum payment of consumer finance payable in the future based on the financing agreements are as follows:

	2016	
Consumer finance payable - gross	362.587.600	Consumer finance payable - gross
Less: unrecognized finance cost	(36.844.379)	Less: unrecognized finance cost
Consumer finance payable - net	325.743.221	Consumer finance payable - net
Less: current portion	(146.832.285)	Less: current portion
Long-term portion	178.910.936	Long-term portion

**PT CHITOSE INTERNASIONAL Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2017
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT CHITOSE INTERNASIONAL Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2017
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

18. UTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN (lanjutan)

Rincian utang pembiayaan konsumen berdasarkan kreditur adalah sebagai berikut:

	2017
PT Pan Pasific Insurance	609.542.955
PT Dipo Star Finance	534.227.621
PT Toyota Astra Financial Services	196.310.761
PT Andalan Finance Indonesia	186.157.565
CV Universal	31.500.000
Jumlah	1.557.738.902

Jangka waktu fasilitas pembiayaan tersebut selama 3 tahun, dengan tingkat bunga efektif 9,28%-11,00% per tahun. Liabilitas ini dijamin dengan aset pembiayaan yang bersangkutan.

18. CONSUMER FINANCE PAYABLE (continued)

Details of consumer finance payable based on creditor are as follows:

	2016	
PT Pan Pasific Insurance	233.292.850	PT Pan Pasific Insurance
PT Dipo Star Finance	92.450.371	PT Dipo Star Finance
PT Toyota Astra Financial Services	-	PT Toyota Astra Financial Services
PT Andalan Finance Indonesia	-	PT Andalan Finance Indonesia
CV Universal	-	CV Universal
Total	325.743.221	Total

The financing facilities have terms of 3 years with effective interest rate per annum at 9.28%-11.00%. The liabilities are secured by the related financing assets.

19. ESTIMASI LIABILITAS ATAS IMBALAN KERJA KARYAWAN

Perusahaan dan Entitas Anak menghitung estimasi liabilitas atas imbalan kerja karyawan sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003.

Perhitungan estimasi liabilitas atas imbalan kerja karyawan dihitung oleh PT Sigma Prima Solusindo dan PT Kompujasa Aktuaria Indonesia, aktuaris independen, masing-masing pada tahun 2017 dan 2016. Asumsi utama yang digunakan dalam menentukan penilaian aktuaris adalah sebagai berikut:

	2017
Usia pensiun	55 tahun / years
Tingkat diskonto	8,5% per tahun / year
Tingkat kenaikan gaji	7%
Tingkat kematian	TMI 2011
Tingkat kecacatan	10% TMI 2011

Jumlah beban imbalan kerja karyawan yang diakui adalah sebagai berikut:

	2017
Biaya jasa kini	2.032.816.995
Biaya bunga	907.036.654
Pendapatan bunga atas aset program	(220.706.109)
Biaya terminasi	-
Curtailment	-
Beban yang diakui dalam laporan laba rugi	2.719.147.540
Beban yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain	3.698.463.201
Jumlah	6.417.610.741

19. ESTIMATED LIABILITIES FOR EMPLOYEES' BENEFITS

The Company and Subsidiaries determine their estimated liabilities for employees' benefits in accordance with Manpower Law No. 13/2003.

The calculation of estimated liabilities for employees' benefits is calculated by independent actuary, PT Sigma Prima Solusindo and PT Kompujasa Aktuaria Indonesia in 2017 and 2016, respectively. The actuarial valuation was carried out using the following key assumptions:

	2016	
55 tahun / years	55 tahun / years	Pension age
9% per tahun / year	9% per tahun / year	Discount rates
7%	7%	Annual increase of salary
TMI 2011	TMI 2011	Mortality rate
10% TMI 2011	10% TMI 2011	Disability rate

Amounts recognized in comprehensive income in respect of the defined benefit plan are as follows:

	2016	
730.555.724	730.555.724	Current service cost
793.030.068	793.030.068	Interest cost
-	-	Interest income on plan assets
135.373.500	135.373.500	Termination benefit
(15.755.213)	(15.755.213)	Curtailment
1.643.204.079	1.643.204.079	Cost recognized in profit or loss
1.085.492.349	1.085.492.349	Cost recognized in other comprehensive income
Total	2.728.696.428	Total

**PT CHITOSE INTERNASIONAL Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2017
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT CHITOSE INTERNASIONAL Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2017
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

19. ESTIMASI LIABILITAS ATAS IMBALAN KERJA KARYAWAN (lanjutan)

Mutasi nilai kini kewajiban imbalan pasti adalah sebagai berikut:

	2017
Saldo awal liabilitas bersih	10.671.019.449
Beban yang diakui dalam laporan laba rugi	2.719.147.540
Beban yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain	3.698.463.201
Pembayaran manfaat	(2.468.412.751)
Iuran yang dibayarkan	(3.231.421.808)
Saldo akhir liabilitas bersih	11.388.795.631

Manajemen berkeyakinan bahwa estimasi liabilitas tersebut di atas cukup untuk memenuhi ketentuan yang berlaku.

Asumsi aktuarial yang signifikan untuk penentuan kewajiban imbalan pasti adalah tingkat diskonto, kenaikan gaji yang diharapkan. Sensitivitas analisis di bawah ini ditentukan berdasarkan masing-masing perubahan asumsi yang mungkin terjadi pada akhir periode pelaporan, dengan semua asumsi lain konstan.

- Jika tingkat diskonto lebih tinggi (lebih rendah) sebesar 1%, kewajiban imbalan pasti akan berkurang sebesar Rp 2.663.560.288 (meningkat sebesar Rp 3.057.681.005).
- Jika pertumbuhan gaji yang diharapkan naik (turun) sebesar 1%, kewajiban imbalan pasti akan naik sebesar Rp 3.032.331.772 (turun sebesar Rp 2.689.046.497).

Analisis sensitivitas yang disajikan di atas mungkin tidak mewakili perubahan yang sebenarnya dalam kewajiban imbalan pasti mengingat bahwa perubahan asumsi terjadinya tidak terisolasi satu sama lain karena beberapa asumsi tersebut mungkin berkorelasi.

Tidak ada perubahan dalam metode dan asumsi yang digunakan dalam penyusunan analisis sensitivitas dari tahun sebelumnya.

20. MODAL SAHAM

Susunan pemegang saham Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 berdasarkan laporan daftar pemegang saham dari PT Sinartama Gunita, Biro Administrasi Efek, adalah sebagai berikut:

19. ESTIMATED LIABILITIES FOR EMPLOYEES' BENEFITS (continued)

Movements in the present value of the defined benefit obligation were as follows:

2016	
8.811.445.207	<i>Beginning balance of net liabilities</i>
1.643.204.079	<i>Cost recognized in profit or loss</i>
	<i>Cost recognized in other</i>
1.085.492.349	<i>comprehensive income</i>
(869.122.186)	<i>Benefit paid</i>
-	<i>Plan contribution</i>
10.671.019.449	<i>Ending balance of net liabilities</i>

Management believes that the above estimated liabilities are adequate to cover the prevailing requirements.

Significant actuarial assumptions for the determination of the defined obligation are discount rate, expected salary increase. The sensitivity analysis below have been determined based on reasonably possible changes of the respective assumptions occurring at the end of the reporting period, while holding all other assumptions constant.

- If the discount rate higher (lower) by 1%, the defined benefit obligation would decrease by Rp 2,663,560,288 (increase by Rp 3,057,681,005).
- If the expected salary growth increases (decreases) by 1%, the defined benefit obligation would increase by Rp 3,032,331,772 (decrease by Rp 2,689,046,497).

The sensitivity analysis presented above may not be representative of the actual change in the defined benefit obligation as it is unlikely that the change in assumptions would occur in isolation of one another as some of the assumptions may be correlated.

There was no change in the methods and assumptions used in preparing the sensitivity analysis from prior years.

20. SHARE CAPITAL

The composition of the Company's shareholders as of December 31, 2017 and 2016, according to the share register of PT Sinartama Gunita, a share register, is as follows:

PT CHITOSE INTERNASIONAL Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2017
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT CHITOSE INTERNASIONAL Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2017
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

20. MODAL SAHAM (lanjutan)

20. SHARE CAPITAL (continued)

2017				
Pemegang Saham	Jumlah Saham/ Number of Share	Persentase Pemilikan/ Percentage of Ownership	Jumlah/ Amount	Shareholders
PT Tritirta Inti Mandiri	666.150.000	66,615%	66.615.000.000	PT Tritirta Inti Mandiri
PT Bina Analisisindo Semesta	12.250.000	1,225%	1.225.000.000	PT Bina Analisisindo Semesta
Benny Sutjianto	3.500.000	0,350%	350.000.000	Benny Sutjianto
Masyarakat (masing-masing dengan kepemilikan kurang dari 5%)	318.100.000	31,810%	31.810.000.000	Public (each with ownership interest below 5%)
Jumlah	1.000.000.000	100,000%	100.000.000.000	Total

2016				
Pemegang Saham	Jumlah Saham/ Number of Share	Persentase Pemilikan/ Percentage of Ownership	Jumlah/ Amount	Shareholders
PT Tritirta Inti Mandiri	684.250.000	68,425%	68.425.000.000	PT Tritirta Inti Mandiri
PT Bina Analisisindo Semesta	12.250.000	1,225%	1.225.000.000	PT Bina Analisisindo Semesta
Benny Sutjianto	3.500.000	0,350%	350.000.000	Benny Sutjianto
Masyarakat (masing-masing dengan kepemilikan kurang dari 5%)	300.000.000	30,000%	30.000.000.000	Public (each with ownership interest below 5%)
Jumlah	1.000.000.000	100,000%	100.000.000.000	Total

Anggota Komisaris dan Direksi yang memiliki saham Perusahaan, sesuai Daftar Pemegang Saham Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

The Commissioners and Directors who are shareholders of the Company, based on the records maintained by the Company's Share Register as of December 31, 2017 and 2016 are as follows:

2017				
Pemegang Saham	Jumlah Saham/ Number of Share	Persentase Pemilikan/ Percentage of Ownership	Jumlah/ Amount	Shareholders
<u>Komisaris</u>				<u>Commissioner</u>
Marcus H. Brotoatmodjo	2.443.000	0,2443%	244.300.000	Marcus H. Brotoatmodjo
<u>Direksi</u>				<u>Directors</u>
Kazuhiko Aminaka	257.000	0,0257%	25.700.000	Kazuhiko Aminaka
Fadjar Swatyas	1.000	0,0001%	100.000	Fadjar Swatyas
Jumlah	2.701.000	0,2701%	270.100.000	Total

2016				
Pemegang Saham	Jumlah Saham/ Number of Share	Persentase Pemilikan/ Percentage of Ownership	Jumlah/ Amount	Shareholders
<u>Komisaris</u>				<u>Commissioner</u>
Marcus H. Brotoatmodjo	2.443.000	0,2443%	244.300.000	Marcus H. Brotoatmodjo
<u>Direksi</u>				<u>Directors</u>
Fadjar Swatyas	1.000	0,0001%	100.000	Fadjar Swatyas
Kazuhiko Aminaka	257.000	0,0257%	25.700.000	Kazuhiko Aminaka
Timatius Jusuf Paulus	257.000	0,0257%	25.700.000	Timatius Jusuf Paulus
Jumlah	2.958.000	0,2958%	295.800.000	Total

**PT CHITOSE INTERNASIONAL Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2017
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT CHITOSE INTERNASIONAL Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2017
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

20. MODAL SAHAM (lanjutan)

Pengelolaan Modal

Tujuan utama pengelolaan modal Perusahaan dan Entitas Anak adalah untuk memastikan terpeliharanya rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham.

Perusahaan dan Entitas Anak dipersyaratkan oleh Undang-undang Perseroan Terbatas No. 40 Tahun 2007 untuk menyisihkan dan mempertahankan suatu dana cadangan yang tidak boleh didistribusikan sampai dana cadangan tersebut mencapai 20% dari modal saham diterbitkan dan dibayar penuh. Persyaratan permodalan eksternal tersebut akan dipertimbangkan oleh Perusahaan dan Entitas Anak dalam Rapat Umum Pemegang Saham ("RUPS") tahunan berikutnya.

Perusahaan dan Entitas Anak mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian berdasarkan perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Perusahaan dan Entitas Anak dapat menyesuaikan usulan pembayaran dividen kepada pemegang saham, menerbitkan saham baru atau mengusahakan tambahan pendanaan melalui pinjaman.

Tidak ada perubahan atas tujuan, kebijakan maupun proses dalam manajemen modal untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2017 dan 2016.

Kebijakan Perusahaan dan Entitas Anak adalah mempertahankan struktur permodalan yang sehat untuk mengamankan akses terhadap pendanaan pada biaya yang wajar, antara lain dengan memonitor permodalan menggunakan *debt to equity ratio* dan *gearing ratio*.

20. SHARE CAPITAL (continued)

Capital Management

The primary objective of the Company and Subsidiaries' capital management is to ensure that they maintain healthy capital ratios in order to support their business and maximize shareholder value.

The Company and Subsidiaries are also required by the Limited Liability Company Law No. 40 Year 2007 to contribute and maintain a non-distributable reserve fund until the said reserve reaches 20% of the issued and fully paid share capital. This externally imposed capital requirements will be considered with by the Company and Subsidiaries in the next Annual General Shareholders Meeting ("AGM").

The Company and Subsidiaries manage their capital structure and make adjustments to it, in light of changes in economic conditions. In order to maintain and adjust the capital structure, the Company and Subsidiaries may adjust the proposed dividend payment to shareholders, issue new shares, or raise additional debt financing.

No changes were made in the objectives, policies, or processes for managing capital during the years ended December 31, 2017 and 2016.

The Company and Subsidiaries' policy is to maintain a healthy capital structure in order to secure access to finance at a reasonable cost, using debt to equity ratio and gearing ratio.

21. TAMBAHAN MODAL DISETOR - BERSIH

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, rincian tambahan modal disetor adalah sebagai berikut:

	2017
Selisih lebih penerimaan dari penjualan saham treasuri	1.770.000.000
Agio saham dari penawaran umum perdana (Catatan 1b)	69.000.000.000
Biaya emisi saham	(7.583.223.572)
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	(330.332.617)
Jumlah	62.856.443.811

21. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL - NET

As of December 31, 2017 and 2016, the detail of additional paid-in capital is as follows:

2016	
1.770.000.000	The excess receipts from the sale of treasury shares
69.000.000.000	Additional paid-in capital from initial public offering (Note 1b)
(7.583.223.572)	Share issuance cost
(330.332.617)	Difference in value of restructuring transaction between entities under common control
62.856.443.811	Total

**PT CHITOSE INTERNASIONAL Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2017
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT CHITOSE INTERNASIONAL Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2017
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

22. DIVIDEN TUNAI DAN CADANGAN UMUM

Perusahaan

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) yang diadakan pada tanggal 26 April 2017, para pemegang saham Perusahaan menyetujui pembagian dividen tunai sebesar Rp 5.000.000.000 atau Rp 5 per saham dibayarkan sebagai dividen tunai kepada pemegang saham yang tercatat pada Daftar Pemegang Saham pada tanggal 9 Mei 2017. Dalam RUPST tersebut, para pemegang saham Perusahaan juga menyetujui untuk mencadangkan sejumlah Rp 1.000.000.000, sebagai dana cadangan umum Perusahaan sesuai ketentuan yang berlaku.

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) yang diadakan pada tanggal 18 April 2016, para pemegang saham Perusahaan menyetujui pembagian dividen tunai sebesar Rp 8.000.000.000 atau Rp 8 per saham dibayarkan sebagai dividen tunai kepada pemegang saham yang tercatat pada Daftar Pemegang Saham pada tanggal 23 Maret 2016. Dalam RUPST tersebut, para pemegang saham Perusahaan juga menyetujui untuk mencadangkan sejumlah Rp 1.000.000.000, sebagai dana cadangan umum Perusahaan sesuai ketentuan yang berlaku.

Perusahaan telah membentuk cadangan umum sesuai Undang-undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, yang mengharuskan perusahaan di Indonesia untuk membuat penyisihan cadangan umum sebesar sekurang-kurangnya 20% dari jumlah modal yang ditempatkan dan disetor penuh. Undang-undang tersebut tidak mengatur jangka waktu untuk penyisihan cadangan umum minimum tersebut. Jumlah pencadangan yang sudah terbentuk adalah sebesar Rp 17.000.000.000 pada tanggal 31 Desember 2017.

Entitas Anak

SWG, entitas anak, membagikan dividen kepada pemegang saham SWG sebesar Rp 350.000.000 dan Rp 250.000.000, masing-masing pada tahun 2017 dan 2016.

SSM, entitas anak, membagikan dividen kepada pemegang saham SSM sebesar Rp 400.000.000 dan Rp 230.000.000, masing-masing pada tahun 2017 dan 2016.

TP, entitas anak, membagikan dividen kepada pemegang saham TP sebesar Rp 2.000.000.000 dan Rp 200.000.000, masing-masing pada tahun 2017 dan 2016.

SBF, entitas anak, membagikan dividen kepada pemegang saham SBF sebesar Rp 400.000.000 dan Rp 250.000.000, masing-masing pada tahun 2017 dan 2016.

MIM, entitas anak, membagikan dividen kepada pemegang saham MIM sebesar Rp 500.000.000 dan Rp 250.000.000, masing-masing pada tahun 2017 dan 2016.

DF, entitas anak, membagikan dividen kepada pemegang saham DF sebesar Rp 72.000.000 pada tahun 2016.

22. CASH DIVIDENDS AND GENERAL RESERVES

Company

During the Shareholders' Annual General Meeting (AGM) held on April 26, 2017, the Company's shareholders ratified the declaration of cash dividends amounting to Rp 5,000,000,000 or Rp 5 per share as cash dividends to shareholders who were registered at the Company's Share Registrar as of May 9, 2017. In the same AGM, the Company's shareholders also agreed to appropriate portions of retained earnings for general reserve purposes amounting to Rp 1,000,000,000, in accordance with the existing regulations.

During the Shareholders' Annual General Meeting (AGM) held on April 18, 2016, the Company's shareholders ratified the declaration of cash dividends amounting to Rp 8,000,000,000 or Rp 8 per share as cash dividends to shareholders who were registered at the Company's Share Registrar as of March 23, 2016. In the same AGM, the Company's shareholders also agreed to appropriate portions of retained earnings for general reserve purposes amounting to Rp 1,000,000,000, in accordance with the existing regulations.

The Company has established general reserve in accordance with Law No. 40 of 2007 on Limited Liability Companies, which requires companies in Indonesia to make provision for general reserve amounting to at least 20% of the issued and fully paid. The law does not set the period for the minimum provision for general reserve. The amount of reserves already established amounted to Rp 17,000,000,000 as of December 31, 2017.

Subsidiaries

SWG, a subsidiary, distributed dividends to SWG's shareholders amounting to Rp 350,000,000 and Rp 250,000,000 in 2017 and 2016, respectively.

SSM, a subsidiary, distributed dividends to SSM's shareholders amounting to Rp 400,000,000 and Rp 230,000,000 in 2017 and 2016, respectively.

TP, a subsidiary, distributed dividends to TP's shareholders amounting to Rp 2,000,000,000 and Rp 200,000,000 in 2017 and 2016, respectively.

SBF, a subsidiary, distributed dividends to SBF's shareholders amounting to Rp 400,000,000 and Rp 250,000,000 in 2017 and 2016, respectively.

MIM, a subsidiary, distributed dividends to MIM's shareholders amounting to Rp 500,000,000 and 250,000,000 in 2017 and 2016, respectively.

DF, a subsidiary, distributed dividends to DF's shareholders amounting to Rp 72,000,000 in 2016.

**PT CHITOSE INTERNASIONAL Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2017
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT CHITOSE INTERNASIONAL Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2017
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

23. KEPENTINGAN NON-PENGENDALI

Rincian bagian kepentingan non-pengendali atas ekuitas Entitas Anak yang dikonsolidasi adalah sebagai berikut:

	2017	2016
Saldo awal	7.733.240.529	6.773.812.333
Bagian atas laba tahun berjalan	1.987.123.466	1.311.255.456
Selisih revaluasi aset tetap setelah dikurangi pajak	1.356.138.961	-
Penyesuaian dari penjualan aset revaluasi	(5.942.500)	(8.737.299)
Pembayaran dividen tunai oleh entitas anak kepada kepentingan non-pengendali	(603.500.000)	(311.324.000)
Penghasilan komprehensif lain dari imbalan pasca kerja karyawan setelah dikurangi pajak	19.080.068	(31.765.961)
Setoran modal kepentingan non-pengendali Entitas Anak	175.000.000	-
Saldo akhir	10.661.140.524	7.733.240.529

23. NON-CONTROLLING INTEREST

Details of share of non-controlling interests in equity of the consolidated Subsidiaries are as follows:

Beginning balance
Share in profit for the year
Revaluation increment in value of fixed assets - net of tax
Adjustment from sale of revaluated assets
Payment of cash dividends by subsidiaries to non-controlling interests
Other comprehensive income from post-employment benefit - net of tax
Paid-up capital of non-controlling interests of Subsidiary
Ending balance

24. PENJUALAN BERSIH

Rincian akun ini adalah sebagai berikut:

	2017	2016
Lokal	356.502.805.020	308.090.952.441
Ekspor	17.453.047.223	19.335.194.189
Jumlah	373.955.852.243	327.426.146.630

24. NET SALES

The details of this account are as follows:

Local
Export
Total

Sebagian penjualan, yaitu sekitar 2,24% dan 2,05% masing-masing pada tahun 2017 dan 2016, dilakukan kepada pihak berelasi (Catatan 30).

A portion of sales, approximately 2.24% and 2.05% in 2017 and 2016, respectively, were made to related party (Note 30).

Pada tahun 2017 dan 2016, tidak terdapat penjualan kepada pihak ketiga dengan jumlah penjualan melebihi 10% dari jumlah penjualan bersih konsolidasian.

In 2017 and 2016, there is no sales to third parties with amount exceeded 10% of consolidated net sales.

25. BEBAN POKOK PENJUALAN

Rincian akun ini adalah sebagai berikut:

	2017	2016
Persediaan awal bahan baku	21.407.837.950	20.695.504.797
Pembelian bersih	188.471.407.448	157.756.328.770
Bahan baku yang tersedia untuk produksi	209.879.245.398	178.451.833.567
Pemakaian bahan baku untuk riset dan pengembangan	(659.000)	(510.000)
Persediaan akhir bahan baku	(30.873.981.731)	(21.407.837.950)
Bahan baku yang digunakan untuk produksi	179.004.604.667	157.043.485.617
Upah langsung	15.677.637.712	13.342.258.939
Jasa maklon dan biaya produksi tidak langsung lainnya	49.340.880.453	52.063.192.723
Penyusutan (Catatan 10)	7.299.110.919	7.401.781.011
Jumlah beban produksi	251.322.233.751	229.850.718.290

25. COST OF GOODS SOLD

The details of this account are as follows:

Raw material beginning balance
Net purchase
Raw material available for production
Raw material for research and development purpose
Raw material ending balance
Raw material used for production
Direct labor
Maklon services and other factory overhead expenses
Depreciation (Note 10)
Cost of goods manufactured

**PT CHITOSE INTERNASIONAL Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2017
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT CHITOSE INTERNASIONAL Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2017
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

25. BEBAN POKOK PENJUALAN (lanjutan)

	2017
Persediaan barang dalam proses	
Awal tahun	8.178.023.598
Akhir tahun	(11.987.984.887)
Beban pokok produksi	247.512.272.462
Persediaan barang jadi	
Awal tahun	44.016.902.464
Akhir tahun	(44.498.751.756)
Proyek dalam penyelesaian	
Awal tahun	1.721.912.376
Akhir tahun	-
Beban pokok penjualan	248.752.335.546

Pada tanggal 31 Desember 2017, pembelian kepada pemasok yang jumlah pembeliannya melebihi 10% dari jumlah penjualan bersih konsolidasian dilakukan dengan PT Okamura Chitose Indonesia, pihak berelasi, dengan jumlah pembelian sebesar Rp 52.285.283.226 atau sekitar 13,98% dari penjualan bersih konsolidasian

Pada tanggal 31 Desember 2016, tidak terdapat pembelian dari pemasok yang jumlah pembeliannya selama setahun melebihi 10% dari jumlah penjualan bersih konsolidasian.

Sebagian pembelian, yaitu sekitar 24,89% dan 20,65% masing-masing pada tahun 2017 dan 2016, dilakukan dengan pihak berelasi (Catatan 30).

25. COST OF GOODS SOLD (continued)

	2016	
		Work in process
		Beginning
		Ending
		Total manufacturing cost
		Finished goods
		Beginning
		Ending
		Project in progress
		Beginning
		Ending
		Cost of Goods sold

As of December 31, 2017, the purchase from supplier which amount exceeded 10% of the consolidated net sales was made to PT Okamura Chitose Indonesia, a related party with total purchase amounted to Rp 52,285, 283,226, or approximately 13,98% of total consolidated net sales.

As of December 31, 2016, there was no purchase from suppliers with annual cumulative individual amount exceeded 10% of total consolidated net sales.

A portion of purchases approximately 24.89% and 20.65% in 2017 and 2016, respectively, were made with related party (Note 30).

26. BEBAN PENJUALAN

Rincian beban penjualan adalah sebagai berikut:

	2017
Pengiriman	17.043.818.658
Iklan dan pameran	7.739.104.652
Gaji dan tunjangan	2.949.722.469
Perjalanan dinas	2.117.891.725
Lainnya	1.552.458.071
Jumlah	31.402.995.575

26. SELLING EXPENSES

Details of selling expenses are as follows:

	2016	
		Freight
		Advertising and exhibition
		Salaries and allowance
		Business travel
		Others
		Total

27. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

Rincian beban umum dan administrasi adalah sebagai berikut:

	2017
Gaji dan tunjangan	32.995.597.965
Keperluan kantor	8.295.280.233
Penyusutan (Catatan 10)	2.723.596.980
Imbalan kerja karyawan (Catatan 19)	2.719.147.540
Pemeliharaan dan perbaikan	1.981.337.020

27. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

Details of general and administrative expenses are as follows:

	2016	
		Salaries and allowance
		Office supplies
		Depreciation (Note 10)
		Employees benefits (Note 19)
		Repair and maintenance

**PT CHITOSE INTERNASIONAL Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2017
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT CHITOSE INTERNASIONAL Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2017
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

27. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI (lanjutan)

	2017
Jasa profesional	1.564.092.946
Perjalanan dinas	1.355.679.242
Telekomunikasi, air dan listrik	771.398.615
Penyisihan penurunan nilai piutang usaha (Catatan 5)	568.801.024
Sewa	552.913.889
Teknologi informasi	541.966.939
Perijinan	327.321.097
Pelatihan	317.151.878
Asuransi	316.932.304
Transportasi	300.677.759
Jamuan	194.274.608
Amortisasi (Catatan 12)	170.297.850
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 50 juta)	1.557.332.642
Jumlah	57.253.800.531

**27. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES
(continued)**

	2016	
	815.386.916	Professional fee
	1.473.387.656	Business travel
	756.010.864	Telecommunication, water and electricity
	215.882.402	Allowance for impairment of trade receivables (Note 5)
	343.719.722	Rental
	555.405.813	Information technology
	623.666.465	License
	123.979.503	Training
	314.479.946	Insurance
	197.609.258	Transportation
	275.826.609	Entertainment
	170.297.850	Amortization (Note 12)
	1.156.259.855	Others (each below Rp 50 million)
Total	47.872.495.644	Total

28. BEBAN KEUANGAN

Rincian beban keuangan adalah sebagai berikut:

	2017
Bunga pinjaman bank	1.096.514.956
Administrasi bank	118.675.305
Bunga utang pembiayaan	861.658.640
Jumlah	2.076.848.901

28. FINANCING EXPENSES

Details of finance expenses are as follows:

	2016	
	1.500.774.247	Interest on bank loans
	43.117.684	Bank administration
	79.134.946	Interest on finance lease
Total	1.623.026.877	Total

29. LABA PER SAHAM

Laba per saham dihitung dengan membagi laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk dengan rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan. Perhitungannya adalah sebagai berikut:

	2017
Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk	27.661.137.626
Jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar	1.000.000.000
Laba per saham	27,66

29. EARNINGS PER SHARE

Earning per share is calculated by dividing income for the year attributable to Equity Holders of the Parent Company by the weighted average of shares outstanding during the year. The calculation are as follows:

	2016	
	19.308.054.402	Income for the year attributable to Equity Holders of the Parent Company
	1.000.000.000	Weighted average number of shares outstanding
Earnings per share	19,31	Earnings per share

PT CHITOSE INTERNASIONAL Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2017
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT CHITOSE INTERNASIONAL Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2017
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

30. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

Rincian saldo dan transaksi dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	Jumlah/ Amount		Persentase terhadap Jumlah Aset / Percentage to Total Assets		
	2017	2016	2017	2016	
Piutang usaha					Trade receivable
PT Okamura Chitose Indonesia	-	1.742.043.992	-	0,436%	PT Okamura Chitose Indonesia
Piutang lain-lain					Other receivables
Fadjar Swatyas	-	493.178.799	-	0,123%	Fadjar Swatyas
Aan	-	82.000.000	-	0,021%	Aan
Timatius Jusuf Paulus	-	82.000.000	-	0,021%	Timatius Jusuf Paulus
Ong Andreas Sunardi	-	14.000.000	-	0,004%	Ong Andreas Sunardi
Jumlah	-	671.178.799	-	0,169%	Total
Uang muka pembelian					Advances purchase
PT Okamura Chitose Indonesia	198.554.672	1.837.060.000	0,041%	0,460%	PT Okamura Chitose Indonesia
	Jumlah/ Amount		Persentase terhadap Jumlah Liabilitas / Percentage to Total Liabilities		
	2017	2016	2017	2016	
Utang usaha					Trade payable
PT Okamura Chitose Indonesia	6.858.744.430	10.286.455.831	7,28%	14,11%	PT Okamura Chitose Indonesia
	Jumlah/ Amount		Persentase terhadap Jumlah Penjualan / Percentage to Total Sales		
	2017	2016	2017	2016	
Penjualan					Sales
PT Okamura Chitose Indonesia	8.381.810.714	6.747.481.174	2,24%	2,05%	PT Okamura Chitose Indonesia
	Jumlah/ Amount		Persentase terhadap Jumlah Pembelian / Percentage to Total Purchase		
	2017	2016	2017	2016	
Pembelian					Purchase
PT Okamura Chitose Indonesia	52.285.283.226	32.578.554.095	24,89%	20,65%	PT Okamura Chitose Indonesia

**PT CHITOSE INTERNASIONAL Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2017
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT CHITOSE INTERNASIONAL Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2017
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

30. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

30. ACCOUNTS AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

Pihak berelasi/ <i>Related parties</i>	Sifat hubungan/ <i>Nature of relationship</i>	Transaksi/ <i>Transaction</i>
PT Okamura Chitose Indonesia Fadjar Swatyas	Entitas Asosiasi/ <i>Associate</i> Direktur Perusahaan/ <i>Company's Director</i>	Transaksi usaha/ <i>Trade transactions</i> Transaksi keuangan / <i>Financial transactions</i>
Aan	Direktur Perusahaan/ <i>Company's Director</i>	Transaksi keuangan / <i>Financial transactions</i>
Timatius Jusuf Paulus	Direktur Perusahaan/ <i>Company's Director</i>	Transaksi keuangan / <i>Financial transactions</i>
Ong Andreas Sunardi	Direktur entitas anak/ <i>Subsidiaries' Director</i>	Transaksi keuangan / <i>Financial transactions</i>
Transaksi dengan pihak-pihak berelasi dilakukan sesuai dengan syarat dan ketentuan yang disepakati kedua belah pihak yang mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak tidak berelasi.		
Manajemen kunci Perusahaan terdiri dari semua anggota komisaris, direksi dan manajemen Perusahaan.		
Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, jumlah beban yang diakui Perusahaan sehubungan dengan kompensasi bruto bagi manajemen kunci Perusahaan adalah sebagai berikut:		
	2017	2016
(dalam milyar Rupiah) Imbalan kerja jangka pendek	3,8	4,7

Jumlah dalam tabel di atas merupakan jumlah yang diakui sebagai biaya selama periode pelaporan sehubungan dengan kompensasi yang diberikan kepada personil manajemen kunci tersebut.

Transactions with related parties were conducted under term and conditions agreed between the parties, which may not be the same as those of the transaction with unrelated parties.

The Company's key management consists of all members of the Company's commissioners, directors and management Company.

For the years ended December 31, 2017 and 2016, total amount of expenses recognized by the Company relating to gross compensation for the key management is as follows:

(in million of Rupiah)
Short-term employee benefit

The amounts disclosed in the table are the amounts recognized as an expense during the reporting period related to the compensation of key management personnel.

31. PERJANJIAN DAN IKATAN PENTING

31. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS

Perjanjian Ventura Bersama

Joint Venture Agreement

Pada tanggal 16 November 2017, Perusahaan telah menandatangani perjanjian *Joint Venture* dengan C-Eng Co., Ltd (C-Eng) untuk mendirikan perusahaan patungan dengan modal dasar sebesar Rp 10.000.000.000 atau setara dengan JPY 85.000.000, modal disetor sebesar Rp 2.500.000.000, dengan kepemilikan 70% Perusahaan dan 30% C-Eng.

On November 16, 2017, the Company entered into Joint Venture agreement with C-Eng Co., Ltd (C-Eng) to establish a joint venture company, with an authorized share capital amounted to Rp 10,000,000,000 or equivalent to JPY 85,000,000, the paid up capital amounted Rp 2,500,000,000, with ownership 70% for the Company and 30% for C-Eng.

Sehubungan dengan hal tersebut, Perusahaan telah melakukan keterbukaan informasi melalui surat No. 061/DIR/CINT/XI/17 tanggal 17 Nopember 2017 ke OJK dan Bursa Efek Indonesia.

In relation to that matter, the Company ihas made the Disclosure of Information in it's letter No. 061/DIR/CINT/XI/17 dated November 17, 2017 to OJK and the Indonesia Stock Exchange .

**PT CHITOSE INTERNASIONAL Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2017
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT CHITOSE INTERNASIONAL Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2017
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

31. PERJANJIAN DAN IKATAN PENTING (lanjutan)

Perjanjian pembelian aset tetap

Perusahaan mengadakan perjanjian pembelian aset tetap berupa mesin, dengan C-Eng Co., Ltd., dengan nilai kontrak, sebesar JPY 130.000.000. Pada tanggal 31 Desember 2017, saldo uang muka pembelian aset tetap adalah sebesar Rp 11.650.695.933 (Catatan 10).

32. KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Perkembangan industri furnitur dan penjualan furnitur yang disertai dengan persaingan yang ketat semakin mempertegas pentingnya tata kelola perusahaan yang sehat (*good corporate governance*) dan manajemen risiko yang dapat diandalkan. Penerapan manajemen risiko di Perusahaan dan Entitas Anak pada dasarnya sudah dilakukan sejak perusahaan dan Entitas Anak berdiri, meskipun dengan cara yang masih konvensional dan berkembang sesuai dengan perkembangan kondisi internal dan eksternal.

Perusahaan dan Entitas Anak memiliki eksposur terhadap risiko-risiko atas instrumen keuangan seperti: risiko kredit, risiko pasar dan risiko likuiditas.

a. Risiko kredit

Risiko kredit adalah risiko keuangan yang timbul jika pelanggan gagal memenuhi kewajiban kontraktualnya kepada Perusahaan dan Entitas Anak. Risiko kredit Perusahaan dan Entitas Anak terutama melekat kepada kas dan setara kas dan piutang usaha. Perusahaan dan Entitas Anak menempatkan kas dan setara kas pada institusi keuangan yang terpercaya, sedangkan untuk piutang usaha yang terkena risiko kredit yang timbul dari kredit yang diberikan kepada pelanggan. Untuk mengurangi risiko ini, Perusahaan dan Entitas Anak memiliki kebijakan untuk memastikan bahwa penjualan produk yang dibuat hanya: (i) untuk pelanggan kredit dengan track record yang terbukti dan sejarah kredit yang baik, (ii) setelah penerimaan uang muka dari pelanggan, terutama untuk pelanggan besar, dan (iii) ketika perjanjian yang mengikat secara hukum untuk transaksi. Adalah kebijakan Perusahaan dan Entitas Anak bahwa semua pelanggan yang ingin bertransaksi secara kredit tunduk pada prosedur verifikasi kredit. Selain itu, Perusahaan dan Entitas Anak akan menghentikan pasokan semua produk kepada pelanggan dalam hal terjadi keterlambatan pembayaran dan/atau default. Selain itu, saldo piutang dimonitor secara berkelanjutan untuk mengurangi kredit macet.

Risiko kredit dikelola terutama melalui penetapan kebijakan-kebijakan dalam pemberian fasilitas kredit. Untuk aset keuangan yang diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian, eksposur maksimum terhadap risiko kredit sama dengan nilai tercatatnya.

31. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS (continued)

Fixed assets purchase agreements

The Company entered into a fixed assets purchase agreement to purchase machinery, with C-Eng Co., Ltd., with a contract value, amounting to JPY 130,000,000. As of December 31, 2017, the balance of advance payment for purchase of fixed assets amounted to Rp 11,650,695,933 (Note 10).

32. POLICIES AND FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES

The development of the furniture industry and furniture sales are accompanied by intense competition emphasized the importance of good corporate governance and a reliable risk management. Basically, the implementation of risk management within the The Company and Subsidiaries had been carried out since the establishment of the Company and Subsidiaries, even though the Company and Subsidiaries was still using a conventional manner and keep improving aligned with the recent development of internal and external circumstances.

The Company and Subsidiaries has exposure to the following risks from financial instruments, such as: credit risk, market risk and liquidity risk.

a. Credit risk

Credit risk is the risk of suffering financial loss, should any of the company's customers fail to fulfill their contractual obligations to the Company and Subsidiaries. Credit risk is primarily attributable to its cash and cash equivalents and trade receivables. The Company and Subsidiaries places their cash and cash equivalents with reputable financial institutions, while trade receivable are exposed to credit risk arising from the credit granted to their customers. To mitigate this risk, the Company and Subsidiaries have policies in place to ensure that sales of products are made only: (i) to creditworthy customers with proven track record and good credit history, (ii) after the receipt of advance from customers, particularly for major customers, and (iii) when legally binding agreements are in place for the transactions. It is the Company and Subsidiaries' policy that all customers who wish to trade on credit are subject to credit verification procedures. In addition, the Company and Subsidiaries will cease the supply of all products to the customer in the event of late payment and/or default. Moreover, receivable balances are monitored on an ongoing basis to reduce the exposure to bad debts.

Credit risk is managed primarily through determining the credit policies. The maximum exposure of the financial assets in the consolidated statements of financial position is equal to its carrying value.

**PT CHITOSE INTERNASIONAL Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2017
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT CHITOSE INTERNASIONAL Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2017
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

32. KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

a. Risiko kredit (lanjutan)

Eksposur maksimum atas risiko kredit adalah sebesar jumlah tercatat dari masing-masing kelas aset keuangan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian. Perusahaan dan Entitas Anak tidak memiliki jaminan yang diterima terkait dengan risiko ini.

b. Risiko Pasar

Risiko pasar merupakan risiko yang terutama berkaitan dengan perubahan nilai suku bunga dan nilai tukar mata uang yang akan menyebabkan berkurangnya pendapatan, atau bertambahnya biaya modal Perusahaan dan Entitas Anak.

Manajemen risiko yang telah diterapkan oleh Perusahaan dan Entitas Anak adalah sebagai berikut:

- Kewajiban untuk mengelola risiko perubahan nilai tukar mata uang asing.
- Melakukan penelaahan atas tingkat suku bunga pinjaman.
- Membatasi eksposur dalam investasi yang memiliki harga pasar yang fluktuatif.

Risiko Perubahan Nilai Tukar Mata Uang Asing

Risiko nilai tukar mata uang asing adalah risiko bahwa nilai wajar atau arus kas masa depan instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan dalam nilai tukar mata uang. Eksposur Perusahaan dan Entitas Anak terhadap fluktuasi nilai tukar mata uang asing, terutama disebabkan oleh piutang dan utang dalam mata uang Dolar Amerika Serikat.

Tabel berikut menjelaskan eksposur Perusahaan dan Entitas Anak atas risiko nilai tukar mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016. Termasuk didalamnya adalah instrumen keuangan Perusahaan dan Entitas Anak pada nilai tercatat, dikategorikan berdasarkan jenis mata uang.

32. POLICIES AND FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES (continued)

a. Credit risk (continued)

The maximum exposure to credit risk is equal to the carrying amount of each class of financial assets in the consolidated statement of financial position. The Company and Subsidiaries do not have acceptable collateral associated with this risk.

b. Market Risk

Market risk is the risk primarily due to changes in interest rates and exchange rates which could resulting in decrease of revenue, or increase in cost of capital of the Company and Subsidiaries.

Risk management that has been applied by the Company and Subsidiaries are as follows:

- The requirement to cover risks of foreign exchange.
- Performing review over the interest rate on borrowings.
- Limiting exposure in the investment that has fluctuating market prices.

Foreign Exchange Rate Risk

Foreign exchange rate risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in foreign exchange rates. The Company and Subsidiaries exposure to exchange rate fluctuations results primarily from United States Dollar - denominated trade receivables and trade payables.

The following table illustrates the Company and Subsidiaries exposure to foreign currency exchange rate risk as of December 31, 2017 and 2016. Included in the table are financial instruments of the Company and Subsidiaries at carrying amounts categorized by currency.

2017										Ekuivalen dalam Rupiah/ Equivalent in Rupiah	Assets Cash and cash equivalents Trade receivables Net assets
USD	JPY	SGD	MYR	RMB	HKD	TWD	THB	EUR			
Aset											
Kas dan setara kas	520.816	15.932.695	824	2.582	4.842	892	4.508	5.301	4.422	9.072.258.317	
Piutang usaha	121.146	-	-	-	-	-	-	-	-	1.641.286.410	
Aset bersih	641.962	15.932.695	824	2.582	4.842	892	4.508	5.301	4.422	10.713.544.727	

PT CHITOSE INTERNASIONAL Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2017
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT CHITOSE INTERNASIONAL Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2017
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

32. KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

32. POLICIES AND FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES (continued)

b. Risiko Pasar (lanjutan)

b. Market Risk (continued)

Risiko Perubahan Nilai Tukar Mata Uang Asing (lanjutan)

Foreign Exchange Rate Risk (continued)

2016										
	USD	JPY	SGD	MYR	RMB	HKD	TWD	THB	Ekuivalen dalam Rupiah/ Equivalent in Rupiah	
Aset										Assets
Kas dan setara kas	480.028	17.096.526	67	2.582	9.886	892	4.402	5.295	8.463.638.407	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	200.146	3.195.301	-	-	-	-	-	-	3.057.916.680	Trade receivables
Jumlah	680.174	20.291.827	67	2.582	9.886	892	4.402	5.295	11.521.555.087	Total
Liabilitas										Liabilities
Utang usaha	(151.605)	-	-	-	-	-	-	-	(2.036.964.780)	Trade payables
Jumlah	(151.605)	-	-	-	-	-	-	-	(2.036.964.780)	Total
Aset bersih	529.569	20.291.827	67	2.582	9.886	892	4.402	5.295	9.484.590.307	Net assets

Risiko Tingkat Bunga

Interest Rate Risk

Risiko tingkat suku bunga adalah risiko dimana nilai wajar arus kas di masa depan akan berfluktuasi karena perubahan tingkat suku bunga di pasar. Pinjaman yang diperoleh dengan tingkat bunga mengambang menimbulkan risiko suku bunga atas arus kas.

Interest rate risk is defined as a risk in which the fair value of future cash flows might be fluctuated due to the changes of market rate of the interest. Loans obtained at variable rates expose the Company and Subsidiaries to cash flow interest rate risk.

Risiko tingkat bunga Perusahaan dan Entitas Anak terutama terkait dengan pinjaman yang diperoleh Perusahaan. Perusahaan dan Entitas Anak melakukan penelaahan berkala atas dampak perubahan suku bunga untuk mengelola risiko suku bunga.

The Company and Subsidiaries' interest rate risk mainly arises from loans obtained by the Company and Subsidiaries. The Company and Subsidiaries performs regular review on the impact of interest rate changes to manage the interest rate risk.

Tabel berikut menyajikan nilai tercatat instrumen keuangan yang dimiliki oleh Perusahaan dan Entitas Anak yang terpengaruh oleh risiko suku bunga berdasarkan tanggal jatuh tempo:

The following table sets out the carrying amounts, by maturity, of the Company and Subsidiaries' financial instruments that are exposed to interest rate risk:

2017						
	Kurang dari 1 tahun/ Less than one year	Lebih dari satu tahun/ More than one year	Nilai tercatat/ Carrying value			
Suku bunga mengambang					Floating rate	
Kas di bank dan setara kas	73.400.279.039	-	73.400.279.039		Cash in banks	
Utang bank jangka pendek	(9.583.842.582)	-	(9.583.842.582)		and cash equivalents	
Suku bunga tetap					Fixed rate	
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun					Current maturities of long-term	
Utang sewa pembiayaan	(3.085.622.248)	-	(3.085.622.248)		Finance lease payables	
Utang pembiayaan konsumen	(600.712.628)	-	(600.712.628)		Consumer lease payables	
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun					Long-term liabilities - net of current maturities	
Utang sewa pembiayaan	-	(15.774.929.336)	(15.774.929.336)		Finance lease payables	
Utang pembiayaan konsumen	-	(957.026.274)	(957.026.274)		Consumer lease payables	
Bersih	60.130.101.581	(16.731.955.610)	43.398.145.971		Net	

**PT CHITOSE INTERNASIONAL Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2017
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT CHITOSE INTERNASIONAL Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2017
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

32. KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

32. POLICIES AND FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES (continued)

b. Risiko Pasar (lanjutan)

b. Market Risk (continued)

Risiko Tingkat Bunga (lanjutan)

Interest Rate Risk (continued)

	2016			
	Kurang dari 1 tahun/ Less than one year	Lebih dari satu tahun/ More than one year	Nilai tercatat/ Carrying value	
Suku bunga mengambang				Floating rate
Kas di bank dan setara kas	61.053.349.647	-	61.053.349.647	Cash in banks
Utang bank jangka pendek	(10.750.000.000)	-	(10.750.000.000)	and cash equivalents
Suku bunga tetap				Fixed rate
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun				Current maturities of long-term
Utang sewa pembiayaan	(186.579.734)	-	(186.579.734)	Finance lease payables
Utang pembiayaan konsumen	(146.832.285)	-	(146.832.285)	Consumer lease payables
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun				Long-term liabilities - net of current maturities
Utang sewa pembiayaan	-	(351.979.800)	(351.979.800)	Finance lease payables
Utang pembiayaan konsumen	-	(178.910.936)	(178.910.936)	Consumer lease payables
Bersih	49.969.937.628	(530.890.736)	49.439.046.892	Net

Instrumen keuangan lainya yang dimiliki Perusahaan dan Entitas Anak yang tidak dimasukkan pada tabel di atas adalah yang tidak di kenakan bunga atau tidak signifikan sehingga tidak terpengaruh risiko tingkat bunga.

The other financial instruments of the Company and Subsidiaries that are not included in the above table are non-interest bearing or not significant, therefore are not subjected to interest rate risk.

c. Risiko Likuiditas

c. Liquidity Risk

Manajemen risiko likuiditas yang hati-hati mensyaratkan tersedianya kas dan setara kas yang memadai untuk memenuhi kebutuhan modal operasional. Perusahaan dan Entitas Anak dalam menjalankan kegiatan usahanya senantiasa menjaga fleksibilitas melalui dana kas dan setara kas yang memadai dan ketersediaan dana dalam bentuk kredit yang memadai.

Prudent liquidity risk management implies maintaining sufficient cash and cash equivalents to meet operating capital requirements. In regular conduct of business, the Company and Subsidiaries always maintain flexibility through adequate cash and cash equivalents funds and availability of funding in the form of adequate credit lines.

Manajemen mengelola risiko likuiditas dengan senantiasa memantau perkiraan cadangan likuiditas Perusahaan dan Entitas Anak berdasarkan arus kas yang diharapkan serta menelaah kebutuhan pembiayaan untuk modal kerja dan aktivitas pendanaan secara teratur dan pada saat yang dianggap perlu.

Management manages the liquidity risks by continuously monitoring the rolling forecasts of the Company and Subsidiaries' liquidity reserve on the basis of expected cash flows and reviewing financing requirements for working capital and funding activities on a regular basis and where deemed necessary.

Nilai Wajar Instrumen Keuangan

Fair Value of Financial Instruments

Nilai tercatat dan taksiran nilai wajar dari instrumen keuangan Perusahaan dan Entitas Anak yang dicatat di laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, adalah sebagai berikut:

The carrying values and the estimated fair values of the Company and Subsidiaries' financial instruments that are carried in the consolidated statements of financial position as of December 31, 2017 and 2016, are as follows:

**PT CHITOSE INTERNASIONAL Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2017
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT CHITOSE INTERNASIONAL Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2017
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**32. KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN RISIKO
KEUANGAN (lanjutan)**

**32. POLICIES AND FINANCIAL RISK MANAGEMENT
OBJECTIVES (continued)**

Nilai Wajar Instrumen Keuangan (lanjutan)

Fair Value of Financial Instruments (continued)

	2017		
	Nilai tercatat/ Carrying amount	Nilai wajar/ Fair value	
Aset Keuangan Lancar			Current Financial Assets
Kas dan setara kas	73.754.361.818	73.754.361.818	Cash and cash equivalents
Piutang usaha - bersih	37.802.302.981	37.802.302.981	Trade receivables - net
Piutang lain-lain	397.987.084	397.987.084	Other receivables
Jumlah aset keuangan lancar	111.954.651.883	111.954.651.883	Total current financial assets
Jumlah Aset Keuangan	111.954.651.883	111.954.651.883	Total Financial Assets
Liabilitas Keuangan Jangka Pendek			Current Financial Liabilities
Utang bank jangka pendek	9.583.842.582	9.583.842.582	Short-term bank loans
Utang usaha	42.287.454.202	42.287.454.202	Trade payables
Beban masih harus dibayar	5.875.458.499	5.875.458.499	Accrued expenses
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun			Current maturities of long-term liabilities
Utang sewa pembiayaan	3.085.622.248	3.085.622.248	Finance lease payables
Utang pembiayaan konsumen	600.712.628	600.712.628	Consumer finance payables
Jumlah liabilitas keuangan jangka pendek	61.433.090.159	61.433.090.159	Total current financial liabilities
Liabilitas Keuangan Jangka Panjang			Non-Current Financial Liabilities
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun			Long-term liabilities - net of current maturities
Utang sewa pembiayaan	15.774.929.336	15.774.929.336	Finance lease payables
Utang pembiayaan konsumen	957.026.274	957.026.274	Consumer finance payables
Jumlah liabilitas keuangan jangka panjang	16.731.955.610	16.731.955.610	Total non-current financial liabilities
Jumlah Liabilitas Keuangan	78.165.045.769	78.165.045.769	Total Financial Liabilities
	2016		
	Nilai tercatat/ Carrying amount	Nilai wajar/ Fair value	
Aset Keuangan Lancar			Current Financial Assets
Kas dan setara kas	61.342.994.796	61.342.994.796	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	46.012.037.510	46.012.037.510	Trade receivables
Piutang lain-lain	1.490.509.655	1.490.509.655	Other receivables
Jumlah aset keuangan lancar	108.845.541.961	108.845.541.961	Total current financial assets
Jumlah Aset Keuangan	108.845.541.961	108.845.541.961	Total Financial Assets
Liabilitas Keuangan Jangka Pendek			Current Financial Liabilities
Utang bank jangka pendek	10.750.000.000	10.750.000.000	Short-term bank loans
Utang usaha	45.433.552.749	45.433.552.749	Trade payables
Utang lain-lain - pihak ketiga	24.914.157	24.914.157	Other payables - third parties
Beban masih harus dibayar	1.235.267.038	1.235.267.038	Accrued expenses
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun			Current maturities of long-term liabilities
Utang sewa pembiayaan	186.579.734	186.579.734	Finance lease payables
Utang pembiayaan konsumen	146.832.285	146.832.285	Consumer finance payables
Jumlah liabilitas keuangan jangka pendek	57.777.145.963	57.777.145.963	Total current financial liabilities

**PT CHITOSE INTERNASIONAL Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2017
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT CHITOSE INTERNASIONAL Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2017
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**32. KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN RISIKO
KEUANGAN (lanjutan)**

**32. POLICIES AND FINANCIAL RISK MANAGEMENT
OBJECTIVES (continued)**

Nilai Wajar Instrumen Keuangan (lanjutan)

Fair Value of Financial Instruments (continued)

	2016		
	Nilai tercatat/ Carrying amount	Nilai wajar/ Fair value	
Liabilitas Keuangan Jangka Panjang			Non-Current Financial Liabilities
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun			Long-term liabilities - net of current maturities
Utang sewa pembiayaan	351.979.800	351.979.800	Finance lease payables
Utang pembiayaan konsumen	178.910.936	178.910.936	Consumer finance payables
Jumlah liabilitas keuangan jangka panjang	530.890.736	530.890.736	Total non-current financial liabilities
Jumlah Liabilitas Keuangan	58.308.036.699	58.308.036.699	Total Financial Liabilities

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan ditentukan berdasarkan jumlah dimana instrumen tersebut dapat dipertukarkan dalam transaksi ini antara pihak-pihak yang berkeinginan (*willing parties*) dan bukan merupakan pendapatan yang dipaksakan atau likuidasi.

The fair values of the financial assets and liabilities are determined based on the amount at which the instrument could be exchanged in a current transaction between willing parties, and is neither forced income nor liquidation.

Instrumen keuangan yang disajikan di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian dicatat sebesar nilai wajar, atau disajikan dalam jumlah tercatat baik karena jumlah tersebut adalah kurang lebih sebesar nilai wajarnya atau karena nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal.

Financial instruments presented in the consolidated statements of financial position are carried at fair value, otherwise, they are presented at carrying amounts as either these are reasonable approximation of fair values or their fair values cannot be reliably measured.

Metode dan asumsi berikut ini digunakan untuk mengestimasi nilai wajar untuk setiap kelompok instrumen keuangan yang praktis untuk memperkirakan nilai tersebut:

The following methods and assumptions were used to estimate the fair value of each class of financial instrument for which it is practicable to estimate such value:

Nilai wajar dari kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, utang bank jangka pendek, utang usaha, beban masih harus dibayar, utang lain-lain, utang sewa pembiayaan dan utang pembiayaan konsumen yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun, diasumsikan sama dengan nilai tercatatnya karena akan jatuh tempo dalam waktu singkat.

The fair value of cash and cash equivalents, trade receivables, other receivables, short-term bank loans, trade payables, accrued expenses, other payables, current maturities of finance lease payables and consumer finance payables are assumed to be the same as their carrying amounts due to their short-term maturities.

Jumlah tercatat dari utang sewa pembiayaan dan utang pembiayaan konsumen - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun, mendekati nilai wajarnya karena selalu dinilai ulang secara berkala.

The carrying amount of finance lease payables and consumer finance payables - net of current maturities, approximates their fair value as they are reassessed periodically.

33. INFORMASI SEGMENT

33. SEGMENT INFORMATION

Dalam pengambilan keputusan oleh manajemen, Perusahaan dan Entitas Anak digolongkan menjadi unit usaha berdasarkan segmentasi jenis produk.

In making decisions by management, the Company and Subsidiaries are classified into business units based on segmentation in the form of type of product segment.

Informasi segmen Perusahaan dan Entitas Anak berdasarkan segmentasi jenis produk adalah sebagai berikut:

The Company and Subsidiaries segment informations based on segmentation in the form of type of product segment are as follow:

PT CHITOSE INTERNASIONAL Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2017
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT CHITOSE INTERNASIONAL Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2017
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

33. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

33. SEGMENT INFORMATION (continued)

2017

	Kursi Lipat/ Folding - chair	Hotel, banquet Hotel, banquet Restaurant	Peralatan kantor/Office furniture	Pendidikan/ Education	Rumah sakit/ Hospital	Lainnya/ Others	Eliminasi/ Elimination	Konsolidasi/ Consolidation	
Penjualan bersih	204.447.419.651	239.609.164.426	96.453.493.827	46.996.412.885	1.542.410.084	11.670.332.680	(226.763.381.310)	373.955.852.243	Net sales
Beban pokok penjualan	(162.329.759.799)	(188.814.712.206)	(76.583.370.489)	(37.314.809.001)	(1.224.662.356)	(10.699.375.462)	228.214.353.767	(248.752.335.546)	Cost of goods sold
Laba bruto	42.117.659.852	50.794.452.220	19.870.123.338	9.681.603.884	317.747.728	970.957.218	1.450.972.457	125.203.516.697	Gross profit
Beban penjualan tidak dapat dialokasikan								(31.402.995.575)	Unallocated selling expenses
Beban umum dan administrasi tidak dapat dialokasikan								(57.253.800.531)	Unallocated general and administrative expenses
Pendapatan bunga								810.903.404	Interest income
Bagian atas laba bersih Entitas Asosiasi								1.558.038.261	Equity in net profit of Associate
Beban keuangan								(2.076.848.901)	Financing expenses
Lain-lain - bersih								1.480.059.043	Others - net
Laba sebelum beban pajak penghasilan								38.318.872.398	Income before income tax expense
Beban pajak penghasilan								(8.670.611.306)	Income tax expenses
Laba tahun berjalan								29.648.261.092	Income for the year
Selisih revaluasi aset tetap - bersih								36.565.259.323	Revaluation increment in value of fixed assets - net
Rugi aktuarial atas imbalan pasca kerja karyawan								(3.698.463.201)	Actuarial loss on post-employment benefits
Pajak penghasilan terkait								1.526.283.079	Related income tax
Laba komprehensif lain - setelah pajak								34.393.079.201	Other comprehensive income - net of tax
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan								64.041.340.293	Total comprehensive income for the year

PT CHITOSE INTERNASIONAL Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2017
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT CHITOSE INTERNASIONAL Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2017
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

33. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

33. SEGMENT INFORMATION (continued)

2017

	Kursi Lipat/ Folding - chair	Hotel, Banquet, Rumah Makan/ Hotel, banquet Restaurant	Peralatan kantor/Office furniture	Pendidikan/ Education	Rumah sakit/ Hospital	Lainnya/ Others	Eliminasi/ Elimination	Konsolidasian/ Consolidation	Segment Assets Inventories - finished goods Unallocated assets Total Assets Unallocated liabilities Total Liabilities Additions of fixed assets Depreciation
Aset Segmen Persediaan barang jadi Aset tidak dapat dialokasi	10.851.190.469	11.060.992.235	16.359.092.956	8.658.857.903	432.723.840	-	(2.864.105.648)	44.498.751.756 432.079.089.849 476.577.841.605	
Jumlah Aset Liabilitas tidak dapat dialokasikan								94.402.125.659	
Jumlah Liabilitas Penambahan aset tetap Penyusutan								29.463.957.605 10.022.707.899	

2016

	Kursi Lipat/ Folding - chair	Hotel, Banquet, Rumah Makan/ Hotel, banquet Restoran	Peralatan kantor/Office furniture	Pendidikan/ Education	Rumah sakit/ Hospital	Lainnya/ Others	Eliminasi/ Elimination	Konsolidasian/ Consolidation	Net sales Cost of goods sold Gross profit Unallocated selling expenses Unallocated general and administrative expenses
Penjualan bersih	221.379.005.611	159.488.004.711	75.195.963.989	49.407.210.853	1.535.338.383	36.513.145.996	(216.092.522.913)	327.426.146.630	
Beban pokok penjualan	(182.899.775.538)	(131.766.425.556)	(62.125.696.594)	(40.819.443.334)	(1.268.471.890)	(30.166.574.235)	218.250.074.131	(230.796.313.016)	
Laba bruto	38.479.230.073	27.721.579.155	13.070.267.395	8.587.767.519	266.866.493	6.346.571.761	2.157.551.218	96.629.833.614	
Beban penjualan tidak dapat dialokasikan Beban umum dan administrasi tidak dapat dialokasikan								(24.140.475.420) (47.872.495.644)	

PT CHITOSE INTERNASIONAL Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2017
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT CHITOSE INTERNASIONAL Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2017
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

33. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

33. SEGMENT INFORMATION (continued)

2016

	Kursi Lipat/ Folding - chair	Hotel, banquet, Rumah Makan/ Hotel, banquet Restoran	Peralatan kantor/Office furniture	Pendidikan/ education	Rumah sakit/ Hospital	Lainnya/ Others	Eliminasi/ Elimination	Konsolidasian/ Consolidation	
Pendapatan bunga Bagian atas laba bersih Entitas Asosiasi Beban keuangan Lain-lain – bersih								1.087.219.677	Interest income Equity in net profit of Associate Financing expenses Others - net
Laba sebelum beban pajak penghasilan								1.833.838.121	
Beban pajak penghasilan								(1.623.026.877)	
								2.258.019.821	
Laba sebelum beban pajak penghasilan								28.172.913.292	Income before income tax expense
Beban pajak penghasilan								(7.553.603.434)	Income tax expense
Laba tahun berjalan								20.619.309.858	Income for the year
Selisih revaluasi aset tetap - bersih								3.950.978.952	Revaluation increment in value of fixed assets-net
Rugi aktuarial imbalan pasca kerja karyawan								(1.085.492.349)	Actuarial loss on post-employment benefits
Pajak penghasilan terkait								271.373.087	Related income tax
Laba komprehensif lain - setelah pajak								3.136.859.690	Other comprehensive income - net of tax
Jumlah Laba Komprehensif tahun berjalan								23.756.169.548	Total comprehensive income for the year
Aset Segmen Persediaan barang jadi	18.487.719.253	13.328.159.155	9.031.050.174	6.448.165.368	169.725.787	867.160.828	(4.315.078.102)	44.016.902.463	Segment Assets Inventories - finished goods
Aset tidak dapat dialokasi								355.319.724.173	Unallocated assets

PT CHITOSE INTERNASIONAL Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2017
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT CHITOSE INTERNASIONAL Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2017
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

33. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

33. SEGMENT INFORMATION (continued)

2016

	Kursi Lipat/ Folding - chair	Hotel, banquet, Rumah Makan/ Hotel, banquet Restoran	Peralatan kantoor/Office furniture	Pendidikan/ education	Rumah sakit/ Hospital	Lainnya/ Others	Eliminasi/ Elimination	Konsolidasian/ Consolidation	Total Assets
Jumlah Aset								399.336.626.636	Total Assets
Liabilitas tidak dapat dialokasikan								72.906.787.680	Unallocated liabilities
Jumlah Liabilitas								72.906.787.680	Total Liabilities
Penambahan aset tetap								32.948.374.863	Additions of fixed assets
Penyusutan								9.201.657.292	Depreciation

**PT CHITOSE INTERNASIONAL Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2017
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT CHITOSE INTERNASIONAL Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2017
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

33. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

Penjualan bersih berdasarkan daerah geografis adalah sebagai berikut:

	2017	2016
<u>Ekspor</u>		
Jepang	16.465.959.540	18.095.443.108
Taiwan	619.900.880	-
Hongkong	175.454.468	357.084.200
Singapura	112.344.235	2.259.908
Australia	79.388.100	-
Vietnam	-	429.397.617
Arab Saudi	-	314.176.000
Malaysia	-	136.833.356
Sub-jumlah	17.453.047.223	19.335.194.189
<u>Lokal</u>		
Jakarta	122.887.297.727	56.487.986.830
Sumatera	57.763.334.080	59.523.539.100
Jawa Timur	46.557.850.660	44.163.007.585
Jawa Tengah	42.371.537.148	40.471.465.200
Indonesia bagian tengah	20.181.979.578	35.889.026.450
Jawa Barat	34.313.058.426	35.356.654.206
Bali	10.397.979.903	13.749.048.130
Indonesia bagian timur	22.029.767.498	22.450.224.940
Sub-jumlah	356.502.805.020	308.090.952.441
Jumlah	373.955.852.243	327.426.146.630

33. SEGMENT INFORMATION (continued)

Net sales based on geographis segment are as follow:

<u>Export</u>
Japan
Taiwan
Hongkong
Singapore
Australia
Vietnam
Saudi Arabia
Malaysia
Sub-total
<u>Local</u>
Jakarta
Sumatera
East Java
Central Java
Central of Indonesia
West Java
Bali
Eastern of Indonesia
Sub-total
Total

34. REKLASIFIKASI AKUN

Akun berikut ini dalam laporan keuangan konsolidasian tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 telah direklasifikasi agar sesuai dengan penyajian laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017.

34. RECLASSIFICATION OF ACCOUNTS

Certain accounts in consolidated financial statements for the year ended December 31, 2016 has been reclassified to conform with the presentation of accounts in the consolidated financial statements for year ended Desember 31, 2017.

Dari/From	Menjadi/ To	Jumlah/Amount
Uang muka dan biaya dibayar di muka/ Advance and prepaid expenses	Uang muka pembelian aset tetap/ Advance payment for purchase of fixed assets	965.725.276
Utang sewa pembiayaan/ Finance lease payables	Utang pembiayaan konsumen/ Consumer finance payables	180.290.864

**PT CHITOSE INTERNASIONAL Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2017
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT CHITOSE INTERNASIONAL Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2017
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

35. AKTIVITAS YANG TIDAK MEMPENGARUHI ARUS KAS

Informasi pendukung laporan arus kas sehubungan dengan aktivitas yang tidak mempengaruhi arus kas adalah sebagai berikut:

35. NON-CASH ACTIVITIES

The cash flow statement support information relating to activities that do not affect cash flows are as follows:

	2017	
Perolehan aset tetap melalui utang pembiayaan konsumen	1.576.025.751	Acquisition of fixed assets from consumer finance payables
Perolehan aset tetap melalui reklasifikasi dari uang muka pembelian aset tetap	965.725.726	Acquisition of fixed assets through reclassification of advance payments for purchases of fixed assets
Perolehan aset tetap melalui utang sewa pembiayaan	642.792.735	Acquisition of fixed assets from finance lease payables

36. STANDAR AKUNTANSI YANG TELAH DISAHKAN NAMUN BELUM BERLAKU EFEKTIF

Berikut adalah beberapa standar akuntansi yang telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia yang dipandang relevan terhadap pelaporan keuangan Perusahaan dan Entitas Anak.

Berlaku efektif untuk periode pelaporan yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2018

- Amandemen PSAK No. 2, "Laporan Arus Kas tentang Prakarsa Pengungkapan".
- Amandemen PSAK No. 46, "Pajak Penghasilan".

Berlaku efektif untuk periode pelaporan yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2019

- ISAK No. 33, "Transaksi Valuta Asing dan Imbalan di Muka".

Berlaku efektif untuk periode pelaporan yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2020

- PSAK No. 71, "Instrumen Keuangan".
- PSAK No. 72, "Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan".
- PSAK No. 73, "Sewa".

Penerapan dini atas standar-standar tersebut diperkenankan.

Perusahaan dan Entitas Anak sedang mengevaluasi dampak dari standar akuntansi tersebut dan belum menentukan dampaknya terhadap laporan keuangan konsolidasian.

36. ACCOUNTING STANDARDS ISSUED BUT NOT YET EFFECTIVE

The following are several accounting standards issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Indonesian Institute of Accountants that are considered relevant to the Company and Subsidiary's financial reporting.

Effective for reporting periods beginning on or after January 1, 2018

- Amendment to PSAK No. 2, "Cash Flows Statement - Disclosure Initiative".
- Amendment to PSAK No. 46, "Income Tax".

Effective for reporting periods beginning on or after January 1, 2019

- ISAK No. 33, "Foreign currency Transaction and Advance Consideration".

Effective for reporting periods beginning on or after January 1, 2020

- PSAK No. 71, "Financial Instrument".
- PSAK No. 72, "Revenue from Contracts with Customers".
- PSAK No. 73, "Leases".

Early adoption of the above standards is permitted.

The Company and Subsidiary are presently evaluating and have not yet determined the effects of these accounting standards on the consolidated financial statements.



PT. CHITOSE INTERNASIONAL TBK.

Jl. Industri III No. 5 Utama

Cimahi, Jawa Barat - Indonesia 40533

Phone (62 22) 603 1900

Fax (62 22) 603 1855

www.chitose-indonesia.com